

#3

白米良 shirakome ryo

illust. たかやKi takayaki



ありふれた職業で

ARIFURETA SHOKUGYOU DE SEKAI SAIKYU

ZERO

世界最強

OVERLAP

#3



ありふれた職業で世界最強 零

ARIFURETA SHOKUGYOU DE SEKAISAIKYOU ZERO

白米良

shirakome ryo

illust. たかやKi
takaqaki



メイル・メルジーネ

「あらあら、どうしたの？
こっちを
見なさいな」

オスカー・オルクス

「……ありがとね、オーくん」

ミレディ・ライセン



004

プロローグ

006

第一章 解放者の愉快な仲間達

131

第二章 新たな神代魔法使い

289

第三章 魔王軍 VS 解放者

441

エピローグ

CONTENTS

イラスト/たかやKi

WORLD MAP of TORTUS



★
無法都市アンディカ



Arifureta Shokugyou de Sekai Saikyou Zero Bahasa Indonesia Volume 3

Arifureta Zero : From Commonplace to World's Strongest

Penulis : [Ryo Shirakome](#)

Illustrator: : [Takayaki](#)

Type : Light Novel

English :

Raw :

Indonesia : <https://www.ruenovel.com/2019/08/arifureta-shokugyou-de-sekai-saikyou-zero-bahasa-indonesia.html>

Genre : Action,Adventure,Drama,Fantasy,Harem,Mature,Shounen

Penerjemah : [Rue Novel](#)

Dilarang Keras untuk memperjual belikan atau mengkomersialkan hasil terjemahan ini tanpa sepengetahuan penerbit dan penulis. pdf ini dibuat semata-mata untuk kepentingan pribadi dan penikmat pdf ini. Admin Rue Novel tidak Akan bertanggung jawab atas hak cipta dalam pdf ini.

Prolog

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Sisa-sisa Gubuk yang bobrok bisa dilihat di kejauhan. Ada lubang di dindingnya, fondasinya miring, dan kayu membusuk. Satu-satunya indikasi bahwa seseorang pernah hidup di sana adalah noda darah di lantai. Bukti bahwa keluarga yang telah pulang ke rumah dengan harapan di hati mereka telah bertemu dengan tragedi yang tak terkatakan.

Bagaimana ini bisa terjadi?

"Apakah kamu akan berdiri di sana selamanya, atau apa?"

Seseorang tolong beri tahu aku ...

"Apakah telingamu hanya hiasan, ya?"

Bagaimana harapan itu ditemukan dalam keputusan ...

"Hmph. Aku hanya akan mengatakan ini sekali lagi, jadi dengarkan baik-baik. "

Kesombongan seperti itu.

"Aku bilang aku akan bergabung dengan grup kecilmu."

Dia benar-benar berpikir dia itu semua, ya?

"Aku seperti kamu ... pengguna sihir kuno—"

Pria itu melipat tangannya. Dia mengenakan muffler dan memiliki pedang tipis-rapier di ikat pinggangnya.

"Namaku Vandre Schnee."

Kamu terlihat seperti tikus kecil. Untuk pertama kalinya, pengguna sihir kuno datang kepada mereka alih-alih sebaliknya. Namun-

"Cih. Hei, empat mata. Ada apa dengan wajah itu? Ada masalah denganku, ya?" "

Aku merasa kita tidak akan cocok sama sekali.

Chapter 1 pita selamat para Liberator

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Batuan merah karat menyebar sejauh mata memandang. Mereka tampak seperti gunung-gunung mini, seolah meruncing. Karena penempatan mereka yang serampangan, mereka mengubah daerah itu menjadi labirin batu.

Ini adalah ujung utara Gurun Crimson. Meskipun memiliki endapan stillstone yang sangat besar, yang dapat mengurangi aliran mana, itu tidak terlalu padat. Stillstone sendiri tidak banyak diminati. Terutama karena ada deposit batu nisan yang jauh lebih mudah diakses oleh Red Dragon's Mountain. Selain itu, tanah di daerah itu tandus, dengan hanya beberapa gulma gurun yang tangguh yang mampu bertahan dalam iklim. Dibutuhkan melintasi seluruh gurun untuk mencapai, menambahkan alasan lain pada daftar alasan mengapa tidak ada yang ingin datang ke sini. Tetapi hari ini ada tiga orang di tanah terpencil ini yang biasanya hanya ingin dikunjungi oleh para pertapa.

Salah satunya adalah seorang pemuda yang kacamataanya lebih terkenal daripada dia, Oscar Orcus. Lain adalah, sadis yang indah Dagon wanita, Meiru Melusine. Akhirnya-

"Jadi, Honey. Bisakah kamu mengurus semuanya di sini?"

Ada yang tinggi, penggemar ... manusia? Rambut ungu-nya telah dipotong menjadi mohawk. Terlebih lagi, dia mengenakan pakaian yang bahkan mungkin lebih terbuka daripada milik Meiru. Pecs-nya terpapar seperti payudara Meiru.

"Aku sudah memberitahumu belasan kali, Snowbell ... jangan panggil aku Honey."

"Oh, Sayang, kamu sangat pemalu."

Wajahnya tampak seperti keluar dari Fist of the North Star, dan setiap kali dia menghembuskan napas dia melepaskan mini-cyclone. Pria ini, Snowbell, bukanlah

monster dari gurun ini, melainkan anggota Liberator. Bahkan, dia adalah kapten pasukan ekspedisi, yang mencari daerah untuk membangun desa-desa terpencil.

Sihir spesialnya, Mirage, memungkinkannya menciptakan ilusi skala besar hingga lima ratus meter. Ilusi itu juga bisa dicetak pada kristal mana yang menyebabkannya

untuk bertahan sampai kristal mana mengering. Selama waktu itu, Snowbell bisa meninggalkan daerah itu dan ilusi akan terus berlanjut. Kekuatannya hampir sama mengesankannya dengan penampilannya. Pekerjaan Snowbell tidak hanya untuk menemukan desa-desa baru yang tersembunyi bagi para Liberator, tetapi juga untuk menyembunyikan mereka dari pengintaian.

Awalnya, dia telah menjadi bagian dari kelompok sirkus, dan menggunakan sihirnya untuk melakukan trik panggung yang memukau. Tetapi seperti biasa, gereja telah menemukannya. Satu kata dari seorang uskup yang tidak puas yang tidak menyukai tindakannya, dan dia dan kelompoknya dicap sebagai bidat. Dari sana, segalanya menjadi semakin buruk. Pada saat Liberator menemukannya, sebagian besar rekannya telah terbunuh. Pasukan ekspedisi saat ini sebagian besar terdiri dari teman-teman sirkusnya yang masih hidup.

Kebetulan, Snowbell awalnya adalah orang yang jauh lebih maskulin. Namun, Liberator yang menyelamatkannya telah mengilhami dia untuk pergi ke jalan seorang puteri drag. Apa yang sebenarnya terjadi di antara mereka, tidak ada yang tahu. Tapi Snowbell telah keluar dari pengalaman seorang pria yang berubah. Dan sekarang, dia menyematkan Oscar yang meneteskan air mata ke dinding batu di dekatnya. Meiru menyeringai pada Oscar dan berkata, "Ya ampun, apakah aku mungkin mengganggu sesuatu?"

Dia cukup menikmati tontonan ini.

"Aku akan membunuhmu, Meiru!" Oscar berteriak putus asa. Namun, putri bajak laut sadis tidak akan takut dengan ancaman duniawi seperti itu.

"Fufu. Kalau begitu, kurasa aku harus kembali sebelum kau sempat. "

"Maaf, aku sudah keluar jalur. Tolong jangan tinggalkan aku di sini sendirian. "

Oscar menyerah seketika. Rantai Metamorph-nya melilit diri di pinggang Meiru seolah menempel padanya. Senyum Meiru tumbuh lebih luas.

Sial, aku memilih orang yang salah untuk ikut bersamaku! Oscar menginginkan seseorang untuk menemaninya karena dia takut sendirian dengan Snowbell, tetapi

Meiru sama sekali tidak membantu. Dia adalah satu-satunya yang bebas, tetapi dia juga orang yang salah untuk meminta menjaga kesuciannya.

Mental mengutuk Meiru, Oscar tahu itu lebih baik untuk memiliki dia daripada sendirian dengan Snowbell. Dia menjauh dari Snowbell, melakukan yang terbaik untuk mengabaikan fakta bahwa Snowbell sedang menatap pantatnya. Begitu dia bebas, dia mulai bekerja. Daerah berbatu ini seperti versi kecil dari Ngarai Reisen, tapi itu bukan halangan

untuk dia di tingkat saat ini. Dia meletakkan tangannya di dinding batu di dekatnya dan berkata, "Transmutasi."

Dia melemparkan mantra Synergist favoritnya, dan sebuah lubang besar terbuka di dalam batu. Melangkah ke dalam, ia melepaskan selusin Rantai Metamorph dari lengan bajunya dan menyuruh mereka menempelkan diri ke berbagai titik di dalam rongga yang baru terbentuk. Oscar kemudian berbalik dan menatap Snowbell dengan pandangan bertanya. Snowbell mengangguk dan mulai menyampaikan pesan.

"Sayang, aku ingin lampu langit di sini. Mempertimbangkan jalur matahari di bagian dunia ini, ia akan menangkap cahaya paling banyak. Cobalah untuk membuatnya semenarik mungkin. Tambahkan tangga menuju lantai dua di sini. Poros ventilasi harus pergi ke sini dan di sini, tetapi berhati-hatilah terhadap sudutnya. Ya itu benar, begitu saja. Letakkan kamar tidur cadangan di sini. Aku perlu lereng di sini juga, sehingga kita bisa melarikan diri melalui jalur air bawah tanah di saat darurat."

Terlepas dari penampilan dan sikapnya yang aneh, Snowbell berhenti bermain-main ketika tiba waktunya untuk bekerja. Ekspresinya sangat serius. Tapi itu wajar saja. Dia mendesain rumah untuk desa tersembunyi. Pada saat darurat, seberapa baik rute pelarian dirancang akan menjadi faktor penentu dalam apakah sebuah keluarga hidup atau mati. Setiap rumah harus tahan terhadap serangan, dan mudah melarikan diri. Snowbell memberikan segalanya karena dia tahu kehidupan bergantung padanya melakukan pekerjaan dengan baik.

"Hei, kalian berdua. Aku bosan, jadi bisakah aku kembali?"

Ini benar-benar, seratus persen, pekerjaan vital. Tentu saja bukan pekerjaan di mana tidak apa-apa bagi Meiru untuk mengukir grafiti ke dinding menggunakan pisau airnya. Lebih buruk lagi, seninya sangat mengerikan sehingga sulit untuk mengatakan apa yang dia gambar. Dan di atas itu, dia juga menggunakan sihir restorasi seperti dewa untuk membatalkan transmutasi Oscar di tempat-tempat sebagai cara mengerjainya.

"Meiru-chan, orang-orang akan tinggal di sini, jadi bisakah kamu tidak menggambar monster di dinding?"

"Monster? Tapi ini kucing. Bukankah itu lucu?"

Bahkan Snowbell ngeri mendengarnya. Oscar membuang beberapa Metamorph Chains-nya lagi dan mengembalikan tembok yang telah diukir menjadi normal dalam sekejap.

"Meiru, aku tahu aku yang memintamu untuk datang, tapi bisakah kamu tenang?"

"Tidak ada yang aku benci lebih dari bosan."

"Oke, tetapi bahkan jika kamu kembali, apa yang akan kamu lakukan di sana?"

"Hmm ... Sudah hampir siang, jadi kurasa aku bisa membantu memasak makan siang."

Oscar menyesuaikan kacamatanya dan bertanya dengan datar, "Meiru, mari kita asumsikan kamu memiliki potongan daging di depanmu. Bagaimana Kamu memasaknya?"

"Bakar saja."

Serius, hanya itu yang bisa Kamu pikirkan?

"Apakah tidak ada hal lain yang harus kamu lakukan dengannya?"

"Rebus?"

"T-Tidak, maksudku seperti sesuatu yang harus kamu lakukan untuk mempersiapkannya."

"Ini akan menjadi dimakan jika kamu memanggangnya atau merebusnya."

Pasti ada batas seberapa biadabnya dirimu ... Pada tingkat ini, Oscar khawatir dia bahkan mungkin mengatakan tidak apa-apa makan daging mentah. Jelas dari tanggapannya bahwa Meiru tidak memiliki kemampuan memasak untuk berbicara, artinya jika dia mencoba menyajikan makanannya kepada orang lain, itu hanya akan berakhir dengan mereka menjerit ketakutan. Kemungkinan besar karena dia berhasil menanamkan makanannya dengan dewa iblis atau sesuatu.

Tentu, siapa pun yang makan makanannya akan melihat sungai Styx juga. Jika bukan karena sihir restorasi Meiru, dia akan membunuh sebagian besar awak bajak lautnya selusin kali. Dalam kasus Chris, mungkin seratus kali lipat.

Kebetulan, Meiru sama buruknya dengan membersihkan seperti saat dia memasak. Menurutnya, dia menyimpan barang-barang di tempat-tempat yang masuk akal baginya, tetapi sebenarnya, kamarnya berantakan. Ditambah lagi, setiap kali dia mencuci pakaian, dia merusak pakaian, dan ketika dia mencoba menjahit, dia mengubah pakaian yang sedikit robek menjadi jubah pemujaan yang compang-camping. Meskipun Meiru terlihat seperti kakak perempuan yang lembut dan penuh perhatian, sebenarnya dia adalah penjahat sadis yang tidak mampu melakukan pekerjaan rumah tangga yang paling sederhana. Yang berarti-

"Bahkan jika kamu kembali, kamu tidak akan melakukan apa-apa."

Kamu hanya akan menghalangi Miledi di sana, jadi yang bisa Kamu lakukan hanyalah menjauhi rambutnya dan bertindak sebagai penjaga aku ...

Meiru menggembungkan pipinya dan berkata, "Apakah hanya aku, atau apakah kamu telah meremehkanku baru-baru ini, Oscar-kun?"

Meiru tidak suka cara Oscar memperlakukannya.

"Kau akan menyesal meremehkanku."

"Itu terdengar seperti sesuatu yang akan dikatakan penjahat."

Secara teknis, dia bajak laut. Seorang putri bajak laut, sebenarnya.

"Baik, kalau itu yang kamu inginkan ... Torrential Bulwark!"

Tiba-tiba, rumah yang ditransmisikan oleh Oscar menjadi tertutupi kubah air. Oscar dan Snowbell menyaksikan bentuk kubah, bingung.

"Kau tahu, penghalang air seperti ini kedap suara," kata Meiru sambil tersenyum. Menyadari apa artinya itu, Oscar bergidik. Snowbell, di sisi lain, menatapnya dengan lapar.

"Tunggu, Meiru!"

"Selamat bersenang-senang!"

Meiru berbalik dan mengayun-ayunkan tubuhnya di selubung air sebelum berjalan keluar. Oscar mati-matian mengulurkan tangan untuknya, tetapi tangannya hanya mendapat setengah sebelum Snowbell meraihnya dalam gengaman maut.

"Hiiii!" Oscar menjerit menyedihkan.

"Sayang, akankah kita melakukan yang terbaik bersama?"

Dia berbicara tentang membangun rumah. Dia jelas berbicara tentang membangun rumah ... Hanya karena dia terengah-engah dan memiliki mata merah dan menjilat bibirnya, tidak berarti dia memikirkan sesuatu yang seksual.

"Ikuti aku, Honey!"

"Tunggu, aku sudah selesai membuat kamar tidur itu!"

Sesaat kemudian— Kilatan cahaya dan ledakan keras keluar dari pintu dan jendela rumah yang belum selesai.

"Persetan aku akan kalah di sini! Corrin, Ruth, beri aku kekuatan! Uwooooooooooooooooooooooh! "

Oscar terdengar seolah dia akan mengambil bagian dalam pertempuran paling sulit dalam hidupnya.

Hampir sebulan telah berlalu sejak hari yang menentukan itu di mana kota terapung Andika telah tenggelam ke dasar laut dan penduduknya dipaksa untuk hidup di atas platform perahu yang dirantai bersama. Dari orang-orang yang tinggal di Andika, 600 telah memilih untuk meninggalkan rumah mereka yang tenggelam dan bergabung dengan kaum Liberator. Sebagian besar dari mereka terpesona oleh karisma Miledi yang memesona.

Itu tidak mengejutkan, mengingat dia telah mengalahkan tidak hanya para Ksatria Templar Suci, tetapi juga Leviathan yang telah tertidur di bawah kota selama ribuan tahun. Menyaksikan pertarungannya yang legendaris telah memecah hati penduduk Andika yang hancur dan memberi mereka kekuatan untuk bangkit melawan penindasan. Yang lain terpukul dengan kenyataan yang sangat dingin dan diingatkan bahwa bahkan pulau yang jauh ini pun tidak aman. Setiap orang punya alasan sendiri, tetapi faktanya adalah bahwa 600 orang yang pernah melarikan diri dari penindasan sekali lagi telah bangkit untuk melawannya.

Setelah perjalanan yang panjang, 600 orang itu telah dibawa ke sini, ke tanah kosong berwarna karat ini. Daerah itu telah dianggap sebagai situs potensial untuk desa-desa Liberator di masa depan untuk beberapa waktu sekarang. Itu adalah tempat yang orang hindari dan perlu mempertaruhkan elemen untuk mencapainya. Selain itu, batu-batu besar menciptakan labirin yang kompleks, memberikan kamuflase alami untuk bangunan apa pun yang mungkin digali ke dalam batu. Itulah tepatnya pilihan yang jelas untuk menempatkan desa Liberator lainnya.

Namun, tanah itu tandus. Begitu tandus sehingga hanya sedikit gulma yang tumbuh di tempat tak bernyawa ini. Untungnya, itu berada di ujung utara gurun, dan berbatasan dengan laut. Tetapi sementara orang-orang maritim Andika akan dapat mencari nafkah melalui penangkapan ikan, itu tidak akan cukup untuk mendukung penduduk. Berarti ia gagal memenuhi syarat terpenting untuk lokasi desa yang cocok – itu tidak swasembada.

Namun, di sisi lain, desa-desa Liberator lainnya tidak mampu mengambil

masuknya 600 orang. Jika mereka berkembang terlalu banyak mereka tidak akan sangat tersembunyi, mengalahkan tujuan menempatkan mereka di lokasi terpencil. Miledi dan yang lainnya bisa memecah belah orang-orang Andika di semua desa yang tersebar, tetapi mereka tidak tega memisahkan teman dan keluarga. Terutama karena mereka baru saja kehilangan rumah kedua mereka.

Pada akhirnya, Miledi tidak tahu harus berbuat apa. Jadi seperti biasa, dia beralih ke pasangannya yang bisa diandalkan, Oscar.

“Oh, orang yang tercerahkan dari kacamata! Tolong buktikan sekali lagi bahwa kacamatamu bukan hanya untuk pertunjukan, dan rahmatilah kami dengan kebijaksanaanmu!”

Tentu saja, Oscar membutuhkan Miledi untuk itu, dan dia tersandung seperti orang mabuk selama beberapa jam. Namun, dia telah memberikan jawabannya. Lagi pula, dia tahu bahwa bajak laut Melusine telah berhasil menanam tanaman bahkan di atas kapal.

“Hmm. Segalanya berjalan dengan lancar,” seorang lelaki tua serak. Meskipun dia sudah melewati usia delapan puluhan, dia tampak sangat bugar. Dia memiliki kepala tebal rambut putih dan janggut putih tipis. Dia menilai tanah di mana desa tersembunyi akan dibangun dengan mata yang tajam. Tempat yang dulunya

merupakan gurun tandus sekarang menjadi lembah subur, tanahnya kaya dan lembab. Bahkan ada beberapa tanaman yang tumbuh dari bumi.

"Bagaimana menurutmu, pak tua Ben? Cukup bagus untuk menanam tanaman?"
"Meiru bertanya. Dia baru saja selesai meninggalkan, atau lebih tepatnya, menjual Oscar.

"Apa ini? Apakah Kamu meninggalkan anak muda itu?"

"Tidak, aku menjualnya!"

"....."

Meiru tidak merasa sedikit pun bersalah tentang apa yang telah dilakukannya. Bahkan jika dia punya, dia tidak akan menyembunyikannya. Itu adalah kredo ratu bajak laut Meiru Melusine. Pertama Miledi, sekarang Meiru. Para wanita muda dari organisasi ini sungguh sedikit. Ben melirik simpatik ke arah Oscar. Ben adalah anggota Liberator lainnya dan penyihir pertanian. Dia membantu mengelola lahan pertanian desa.

"Tanah dari dasar laut tidak terlalu buruk, Nak."

"Bukan begitu? Selama Kamu memastikan untuk mengeluarkan garam, itu bisa digunakan. "

"Pelajaran kehidupan yang berguna."

Tanah yang tiba-tiba muncul di seluruh gurun memang telah dikeruk dari dasar lautan. Tentu saja, garam sangat mematikan bagi sebagian besar tanaman. Jadi tidak mungkin untuk menumbuhkan apa pun di sini. Namun, Meiru dan perompaknya telah menemukan jalan keluar dari masalah itu setelah menghabiskan begitu lama hidup di atas kapal. Selain itu, Meiru adalah seorang jenius yang tak tertandingi ketika datang ke sihir air. Dia mampu menyaring mineral berbahaya keluar dari tanah hanya dengan air. Memang, butuh bertahun-tahun eksperimen dan upaya untuk mencapai titik ini.

Berkat kemampuannya itulah tanah gurun ini bisa dihuni sekalipun. Akhirnya, aku bisa berguna! Meiru telah membebani bahwa, meskipun baru saja bergabung dengan Liberator, dia tidak dapat melakukan apa pun yang membantu. Kebetulan, hanya dengan bantuan Treasure Chest Oscarlah Meiru mampu mengangkut tanah sebanyak ini sejak awal. Dia telah memurnikan tanah, lalu menyimpannya semua

dalam Artifact interdimensional-nya. Pemupukan lebih lanjut dari tanah yang Ben bisa lakukan sendiri, jadi setelah ini, Meiru bahkan tidak diperlukan.

"Tapi aku tidak percaya kau berhasil melakukan tiga panen dalam satu bulan. Tidak heran pekerjaan Kamu adalah petani, Ben. "

"Sanjungan tidak akan membawamu ke mana-mana, Nak."

Kenapa dia bahkan datang ke sini ... Ah, kurasa dia pasti bosan. Ben menghela nafas dalam hati. Sebelum dia bisa mengatakan hal lain, dia terganggu oleh suara bernada tinggi.

"Ayo, Miledi! Apa salahnya? Aku berjanji akan membuat diriku berguna! Silahkan? Pleaaase? "

"K-Kia-chan. Aku uhh, sangat menghargai sentimen, tapi ... "

Miledi berjalan keluar dari rumah terdekat, seorang gadis bertelinga kelinci mengikuti di belakangnya. Jarang melihat Miledi tampak bermasalah.

"Ya ampun, kalian berdua sepertinya bersenang-senang."

"Kau harus mengurangi godaannya, Nak."

Ben memberi Meiru peringatan lelah, tapi dia memberi jempol lelaki tua itu dan mulai berjalan ke Miledi. Dia jelas tidak punya niat untuk menurunkan berat badan.

"Lihat, Miledi!"

"A-aku melihat."

Kiara — gadis poster untuk salah satu penginapan Andika — melompat dari Miledi dan menghilang di balik batu besar. Sedetik kemudian, kehadirannya mulai menghilang. Dia berlari dari batu ke batu, tapi begitu cepat dan diam-diam sehingga orang normal bahkan tidak bisa melihatnya.

Meskipun rabbitmen tidak bisa memegang lilin untuk beastmen lain ketika datang ke kekuatan fisik, siluman dan kecepatan mereka jauh berbeda dari yang lain. Itulah sebabnya mereka adalah ras terbaik dalam memanipulasi kehadiran mereka. Kiara hanya setengah kelinci, karena ayahnya manusia, tapi sepertinya itu

tidak memengaruhi bakat rasialnya sedikit pun. Tidak hanya itu, lingkungan tanpa hukum tempat dia tinggal berarti dia memiliki lebih banyak peluang untuk mengasah skill sembunyi-sembunyinya daripada kebanyakan rabbitmen. Faktanya, dia bisa membuat dirinya tidak terlihat. Namun, keterampilannya hanya bekerja melawan orang normal.

"Kiara-chaaaaan!"

"Fugyaah !?"

Kiara telah berputar-putar di belakang Miledi dalam upaya untuk melompat pada ketidaksadarannya, tetapi dia mendapati dirinya terbungkus pelukan lembut. Pada saat yang sama, dia merasakan lengannya terjepit di punggungnya.

"A-A-A-A-Apa !? Meiru-neesan !? "

"Ya, ini aku ~"

Sambil tersenyum, Meiru menekankan kepala Kiara ke dadanya yang luas. Telinga gadis itu meninggi karena marah. Tapi itu hanya membuat Meiru tersenyum gembira ketika lebih banyak bulu halus Kiara menyapu wajahnya.

"Ya ampun, berhentilah menghalangi jalanku sepanjang waktu, Meiru-neesan!"

"Astaga. Apa sebenarnya yang aku interupsi? Apakah kamu mencoba melakukan sesuatu? "

Kebingungan asli Meiru menyebabkan telinga Kiara terkulai. Meskipun dia berlari dengan sekuat tenaga, Meiru mampu memilihnya tanpa mencoba. Kiara ingin membuktikan bahwa dia tidak akan menjadi beban, bahwa dia memiliki apa yang diperlukan untuk bergabung dengan Miledi dalam perjalanannya. Bahwa dia bisa berguna. Namun, tidak hanya Meiru yang bisa mengikuti gerakannya, dia bahkan berhasil meraih Kiara dari belakang. Tampak seperti balon kelinci kempes, Kiara dengan lemas beristirahat di pelukan Meiru.

"Kia-chan ... Um, kamu baik-baik saja?"

Miledi hampir tidak terkejut bahwa Kiara telah ditangkap, tetapi dia mencoba untuk bersimpati.

"Miledi ... bisakah kau melihatku?"

"...Ya."

"...Aku melihat."

Kiara tertawa lemah, dan Meiru akhirnya menyadari apa yang dia coba lakukan. Baru-baru ini Kiara berusaha sangat keras untuk menunjukkan bahwa dia berguna – memasak untuk kelompok, melayani sebagai pembawa pesan, mengurus semua kebutuhan Miledi, dan sebagainya. Dan upayanya untuk memamerkan skill silumannya adalah cara lain untuk mencoba menarik Miledi.

"Kiara-chan, kamu masih belum menyerah untuk ikut dengan kami?"

"Ugh ... aku tahu, tapi ..."

Kiara telah terpikat oleh Miledi. Temannya telah berdiri melawan ketidakadilan dunia, mana yang biru langitnya adalah suar harapan yang menyilaukan. Tetapi pada saat yang sama, Kiara tahu betapa parahnya Miledi telah terluka dalam pertempuran melawan gereja dan Leviathan. Itulah sebabnya dia ingin membantu Miledi. Dia ingin bergabung dengannya dalam perjalanannya dan meringankan perjuangannya. Tapi, meskipun frustrasi untuk mengakui, Kiara tahu dia tidak cukup kuat untuk bertarung.

Namun, paling tidak, dia ingin cukup kuat untuk melindungi dirinya sendiri, sehingga dia bisa menjaga Miledi dalam perjalanannya. Yang paling penting adalah—

"Aku ingin menghabiskan lebih banyak waktu dengan Miledi ..."

Pada akhirnya, semua yang mendidih adalah Kiara peduli pada temannya. Sebulan telah berlalu sejak mereka datang ke gurun berbatu ini. Kiara tahu bahwa Miledi tidak akan melakukannya

tinggal di sini lebih lama. Miledi mendengus.

"Kia-chan ..."

Hidungnya berdarah. Itu adalah betapa imutnya Kiara bertindak. Meiru dengan cepat memperbaiki mimisan Miledi dengan sihir restorasi dan berkata dengan tegas, "Ini adalah momen yang serius, kau tahu?"

Kamu benar-benar putus asa, Miledi-chan ... Meskipun Miledi menghujani orang lain dengan cinta tanpa syarat, dia tidak pernah tahu bagaimana harus bertindak

ketika orang lain membalas budi. Dia selalu mencoba mengubah topik, bertindak menjengkelkan untuk mengganggu suasana hati, atau melarikan diri dari situasi sepenuhnya. Sebenarnya, dia terlalu malu untuk mengembalikan ketulusan dengan ketulusan.

Mereka baru bersama selama tiga bulan, tetapi Meiru sudah sangat menyadari kebiasaan buruk Miledi. Dia memiliki keberanian untuk berkelahi dengan dunia, tetapi dia bahkan tidak bisa memaksa dirinya untuk menghadapi teman-temannya dengan jujur. Astaga, gadis yang kikuk. Tapi sisi menyedihkan dari dirimu itu sangat lucu! Miledi Reisenseless-chan! Namun, Kamu perlu melakukan sesuatu tentang titik lemah yang Kamu miliki untuk teman-teman Kamu. Kamu tahu kami tidak bisa membawa Kiara-chan, jadi menyeret semuanya hanya membuat segalanya lebih buruk. Kamu harus lebih tegas, Miledi-chan.

Senyum lembut Meiru menghilang, dan dia menatap Miledi dengan tajam. Miledi menggigil dan menoleh untuk melihat Meiru. Dia tahu apa yang akan dikatakan Meiru. Sejenak, Miledi tampak tertekan, tetapi kemudian dia menggelengkan kepalanya dan menarik napas dalam-dalam. Tersenyum sedih, dia menatap mata Kiara.

“Kamu tahu, Kia-chan. Aku benar-benar senang kamu sangat peduli padaku.”

Merasakan keseriusan dalam nada Miledi, ekspresi Kiara menegang. Dia tidak ingin mendengar apa yang akan terjadi selanjutnya, tetapi dia tahu dia harus melakukannya.

“Tapi kamu melihat apa yang terjadi di Andika, bukan? Kamu tahu musuh macam apa yang kita lawan.”

"....."

Kiara tidak mengatakan apa-apa. Tetapi dia mengerti bahwa keputusan ini adalah final.

“Tidak hanya ada satu cara untuk bertarung. Ingat apa yang aku katakan tentang Liberator? Ada banyak cara lain untuk membantu.”

Kaum Liberator secara kasar dibagi menjadi tiga kategori. Yang pertama dari mereka adalah Pejuang. Kelompok itu terdiri dari semua anggota Liberator dengan kekuatan pertempuran yang memadai. Tujuan utama mereka adalah untuk melindungi desa-desa yang tersembunyi, menyelamatkan orang-orang yang dicap

sebagai bidat, dan merekrut sekutu. Mereka melakukan perjalanan di seluruh dunia, biasanya dalam tim kecil.

Kategori kedua secara alami adalah Penduduk Desa. Itu terdiri dari mereka yang tidak memiliki kemampuan bertarung atau terlalu terluka untuk bertarung. Kebanyakan dari mereka adalah warga sipil yang telah dianiaya oleh gereja. Atau anak-anak yang terlalu muda untuk bertarung.

Akhirnya, kategori terakhir adalah Tim Dukungan. Mereka merawat penduduk desa, menyampaikan informasi ke berbagai pangkalan yang dimiliki oleh para Liberator, seperti yang ada di Reisen Gorge tempat Corrin dan yang lainnya tinggal, dan membantu menemukan dan mengembangkan situs-situs desa baru. Snowbell dan Ben sama-sama bagian dari grup ini. Ada juga beberapa mata-mata di tim pendukung yang tinggal di kota-kota besar di seluruh benua dan mengawasi acara-acara dunia. Beberapa menyamar sebagai pedagang, sementara yang lain berpura-pura menjadi petualang. Beberapa memiliki selimut biasa, seperti dokter, kepala pelayan, atau petani.

Mereka tidak melakukan pekerjaan yang benar-benar berbahaya, seperti istana infiltrasi. Mereka hanya menjalani kehidupan sehari-hari dan mengumpulkan informasi apa yang mereka bisa. Akibatnya, mereka tidak dalam bahaya. Namun, informasi yang mereka kumpulkan cukup berguna. Rumor, peristiwa besar di dalam kota, harga barang, dan arus orang adalah detail yang berguna untuk diketahui oleh para Liberator.

Tentu saja, tidak semua informasi yang mereka kumpulkan signifikan, dan banyak waktu terbuang untuk menyaring semuanya. Namun, mereka adalah fondasi dari jaringan informasi luas yang dimiliki para Liberator dan pahlawan tanpa tanda jasa dari organisasi. Itulah sebabnya Miledi dan yang lainnya sangat menghargai bantuan tim pendukung.

"Kia-chan, cara terbaik untuk membantuku adalah dengan bergabung dengan tim pendukung."

"Dan bekerja di penginapan?"

"Ya. Aku ingin Kamu bekerja di penginapan. "

Bahkan jika mereka berpisah, Miledi dan Kiara masih akan menjadi teman. Jarak tidak akan melemahkan ikatan mereka. Menatap Kiara dengan hangat, Miledi mengeluarkan sebuah kotak kecil dari sakunya.

"Ini untukmu, Kia-chan."

Bingung, Kiara menerima kotak itu. Dia melirik dari kotak ke Miledi beberapa kali sebelum dengan ragu membuka tutupnya.

"A-Apa ini? Itu terlihat sangat mahal ... "

Di dalam kotak itu ada kalung yang indah. Kiara belum pernah melihat sesuatu yang begitu mewah dalam hidupnya. Itu terbuat dari perak dan bertatahkan batu permata giok. Cara itu berkilauan mengingatkan bagaimana sinar matahari memantulkan embun pagi.

"AKU..."

"Ini Artefak yang aku minta O-kun buat untukmu."

Miledi mendesak Kiara untuk mencobanya, tetapi dia terlalu terpana untuk bergerak. Sambil tersenyum lembut, Meiru berjalan mendekat dan membantu Kiara mengikat kalung itu. Pada saat itu, telinga dan ekor Kiara menghilang, dan rambutnya yang biru tua berubah pirang. Dari semua sudut, dia tampak seperti gadis manusia biasa. Ini adalah artefak yang kamu buat dari Oscar sehingga Kiara bisa berbaur dengan manusia.

"Bahkan pohon terbesar membutuhkan cabang dan daun untuk mendukungnya."

Tanpa mereka, pohon itu akan berada di bawah kekuasaan elemen-elemen, tidak dapat melindungi dirinya dari hujan lebat atau hujan yang berlebihan. Selain itu, tidak ada burung yang akan bertengger. Dan semakin besar pohonnya, semakin banyak dukungan yang dibutuhkan. Garis pemikiran inilah yang membuat Miledi membaptis Artifact "Dew on the Branches." Dia ingin bisa melihat pagi yang indah bersama dengan semua kawan yang mendukungnya, bukan hanya mereka yang bertarung dengannya.

"Ngomong-ngomong, menurut O-kun, itu akan kehabisan mana dalam setengah tahun. Nah, kapan pun itu akan terjadi, aku akan kembali untuk mengisi ulang secara pribadi untuk Kamu. Bukankah itu hebat?"

Miledi tertawa, dan air mata terbentuk di sudut mata Kiara.

"Waaah ... Ini tidak adil. Miledi, dasar boneka besar!"

Oscar menyeret Snowbell, yang diikatnya dengan beberapa Rantai Metamorph, di belakangnya. Orang-orang yang sibuk mengerjakan detail dan arsitektur bangunan memandang Snowbell dan bergumam, "Tidak lagi, bos ..." Mereka telah melihat Snowbell datang ke Oscar berkali-kali sehingga mereka sudah terbiasa dengan adegan ini sekarang. . Untungnya untuk Oscar, dia berhasil menangkis Snowbell setiap saat.

"Ayo sekarang, aku minta maaf, bukan?"

Meiru memberi Oscar mengedipkan mata. Jelas dari senyumnya bahwa dia tidak merasakan sedikit pun penyesalan.

"Aku tidak yakin kamu mengerti arti kata itu, Meiru. Ketika Kamu meminta maaf Kamu harus menundukkan kepala Kamu ke orang lain. "

"Apakah kamu tahu, Oscar-kun?" Senyum Meiru semakin lebar, membuat Oscar waspada. "Aku benci tidak lebih dari menundukkan kepalaku kepada orang lain."

"Jadi, kamu adalah manusia yang gagal ..."

Bahu Oscar merosot, dan Miledi masuk untuk menyelesaikan pukulan terakhir.

"Hei, O-kun! Tuan populer-dengan-dudes! Bagaimana rasanya mengetahui lebih banyak pria yang memukul Kamu daripada wanita? Hah? Kamu marah?"

Oscar memelototi Miledi, yang melompat-lompat gembira di sekelilingnya.

"O-Oscar-niisan, Apakah ... pantatmu baik-baik saja?"

"Seperti yang aku katakan, Kiara. Aku mengalahkan sumber segala kejahatan. "

Kiara gelisah gelisah. Meskipun dia tumbuh di kota yang tidak memiliki hukum dan lebih tangguh daripada kebanyakan pria dewasa, dia juga seorang cabul yang memiliki kebiasaan berfantasi tentang orang. Faktanya, ketika Oscar dan yang lainnya menginap di Wanda's Inn, dia sering mencoba turun ke atap untuk mengintip Miledi. Dia juga mencoba bersembunyi di bawah tempat tidur Miledi, atau menyamar sebagai bagian dari dinding. Kepalanya dipenuhi dengan delusi tentang hubungan Oscar, Miledi, dan Naiz. Tentu saja, sebenarnya tidak ada apa pun dalam hubungan mereka.

"Aku mengerti! Tidak perlu diuraikan! Segalanya jelas bagiku sekarang! "

"Sebenarnya, kurasa kamu tidak mengerti sama sekali."

"Tapi biarkan aku mengatakan satu hal!"

Kiara melompat ke Oscar. Telinga kelincinya berdiri ketika dia bersiap untuk membela sahabatnya.

"Pastikan kamu memuaskan Miledi juga!"

"Kia-chan !?"

"Paling tidak, sertakan dia di beberapa bertiga denganmu dan Snowbell-san! Bahkan, itu terdengar seperti solusi terbaik! "

Solusi terbaik untuk Kamu, mungkin. Oscar berpikir sambil menghela nafas ketika dia menyaksikan Kiara pingsan karena mimisan. Saat mereka berada di dalam sebuah bangunan luas yang diukir seluruhnya dari batu, suara Kiara bergema cukup jauh. Di sekelilingnya, para pekerja terdengar menggumamkan hal-hal seperti "J-Jadi ini yang diperlukan untuk menjadi pemimpin Liberator," atau "Dia sangat muda ... Aku khawatir tentang masa depannya," atau "Miledi-chan! Kamu bebas untuk melakukan apa yang Kamu inginkan, tetapi ingatlah untuk tetap menggunakannya "atau" Oi, empat mata! Beraninya kau menumpangkan tangan ke Miledi-san! Aku akan membuat Kamu membayar untuk ini! " Kiara adalah salah satu teman terkasih Miledi, tetapi kadang-kadang Miledi berharap dia bisa memukulnya. Kiara tidak hanya dapat salah memahami situasi apa pun, tetapi ia juga sangat terampil dalam menyebarkan informasi yang salah di sekitar dengan kecepatan kilat.

"Ya, Kiara-chan! Bagaimana Kamu bisa mengatakan hal yang begitu kejam?"

"Meru-nee!"

"Meiru!"

Miledi dan Oscar menoleh ke penyelamat mereka, sedikit kehidupan kembali ke mata mereka.

"Kamu lupa memasukkan aku ke dalam kesenangan!"

Namun harapan mereka segera pupus.

"T-Tapi itu akan menjadikannya berempat ... Awawawah ... Miledi, kau ama—"

Telinga dan ekor Kiara berayun-ayun dengan penuh semangat, tetapi sebelum dia bisa menyelesaikannya, dia berpikir seseorang mencengkeram lehernya dan mengangkatnya ke udara.

"Kiara! Berhentilah menyebabkan masalah bagi orang-orang! "

"Bu-Bu!"

Ibu Kiara – Vera – meletakkan tangannya di pinggul dan memelototi putrinya.

Di belakangnya, Marcus memperhatikan Kiara dengan ekspresi bermasalah di wajahnya.

"Ada segunung tugas yang harus dilakukan! Sekarang kembali bekerja! "

"Aaah! Tunggu, Bu! Aku masih perlu bertanya kepada Miledi— "

"Kau menyebabkan Miledi-chan tidak lain masalah! Keluarkan kepalamu dari selokan, gadis vulgar! Aku tidak tahu dari mana Kamu mendapatkannya, tetapi Kamu harus bugar! "

Vera menyeret putrinya keluar dari aula. Marcus membungkuk pada Miledi dan yang lainnya dengan meminta maaf lalu mengikuti Vera. Ketika dia pergi, mereka bisa mendengarnya bergumam, "Aku cukup yakin dia mendapatkannya darimu." Miledi dan Oscar memeluk kepala mereka di sudut sementara Meiru tertawa gila. Saat itu—

"Hm? Apa semua keributan itu? "

Naiz muncul dari portal, membawa gerobak penuh dengan ayam-ayam yang dikurung di belakangnya. Dia bertugas membawa ternak dari berbagai daerah ke daerah sehingga mereka bisa mulai memelihara mereka. Dan sepertinya dia baru saja kembali.

"Nacchaaaaaan!"

"Naiz!"

Oscar dan Miledi bergegas menuju kawan mereka yang andal. Kembalinya dia adalah satu-satunya harapan mereka untuk keluar dari kekacauan ini. Tetapi sebelum mereka bisa menghubunginya, dia dikerumuni oleh anak-anak.

"Selamat datang di rumah, Naiz-sama!"

"Naiz-niichan! Apa yang membuatmu begitu lama?"

"Naiz-san! Terima kasih telah membawa semua hewan!"

Sebagian besar anak-anak yang berkerumun di sekelilingnya adalah perempuan. Mereka naik ke bahunya, digantung di lengannya, dan memeluk kakinya. Tak lama, Naiz mengarungi lautan gadis-gadis kecil. Tentu saja, adegan itu sangat lucu sehingga Miledi berhenti merajuk.



"Meru-nee!"

"Serahkan padaku."

Miledi memberikan sihir gravitasi pada Oscar untuk menjepitnya sementara Meiru mencuri kacamatanya dan mengenakannya. Pada saat Oscar berteriak, "Ah!" Meiru sudah mengaktifkan kemampuan yang diinginkannya. Ada klik yang terdengar.

"Tunggu! Mengapa Kamu mengambil foto? "

"Aku tidak sabar untuk bertemu Susha-chan."

"Kenapa kamu membawa itu sekarang !?"

Gadis-gadis itu tiba-tiba mulai berteriak-teriak di sekitar Naiz sementara bencana berjalan Miledi dan sang sadis Meiru berlagak tinggi di latar belakang. "Siapa Susha !?" "Di mana kamu bertemu dengannya !?" "Naiz-sama, bukankah kamu akan memilihku !?"

Ketika Andika tenggelam, Naiz-lah yang berkeliling secara pribadi menyelamatkan semua orang dengan sihir keruangannya. Akibatnya, orang-orang Andika memujanya. Terutama para gadis. Wanita dan gadis dari segala usia melemparkan dirinya ke arahnya setiap ada kesempatan. Karena anak-anak itulah yang sebenarnya memiliki waktu luang, Naiz biasanya dikerumuni oleh gadis-gadis kecil. Ketakutan dengan apa yang mungkin dilakukan Susha jika dia melihat gambar itu, Naiz menembak Oscar, satu-satunya sekutunya, dengan tatapan memohon. Karena itu adalah kacamata Oscar, ia mampu menghapus bukti.

"Hmph!"

"Apa!?! Kamu sudah bangun !?! ”

Snowbell telah dihidupkan kembali. Dia melenturkan otot-ototnya yang besar, melepaskan diri dari Rantai Metamorph Oscar. Bisepnya melotot hingga dua kali lipat dari ukurannya saat dia memakai Oscar. Ada kilau liar di matanya. Oscar tidak lagi memiliki peluang untuk membantu Naiz. Pertempurannya dengan Snowbell dilanjutkan, dan Naiz dibiarkan berjuang sendiri melawan Miledi dan Meiru. Namun, kekacauan itu berhenti hampir secepat itu dimulai.

"Oi, Pemimpin! Kami mendapat pesan dari cabang lain! ”

Salah satu bawahan Snowbell berlari ke ruang pertemuan dan melambaikan surat di udara.

"Begini ... Jadi sudah waktunya."

Waktu untuk berangkat telah tiba.

Setelah makan siang, Miledi dan yang lainnya berkumpul di ruang konferensi terdalam ruang pertemuan. Meja bundar di tengah adalah lempengan batu besar yang telah diukir dari batu. Miledi duduk paling jauh dari pintu, dengan Oscar di sebelah kirinya, lalu Naiz, lalu Meiru. Tepat di seberangnya, Snowbell dan Ben, bersama anggota penting Liberator lainnya. Di sebelah kanannya duduk keluarga Kiara serta perwakilan dari setiap sektor ekonomi Andika.

"Baiklah, mari kita mulai."

Mendengar kata-kata Miledi, Kiara dan yang lainnya menegang. Ini adalah pertama kalinya mereka duduk dalam pertemuan resmi para Pembebasan. Bahkan perwakilan dari Andika merasa sedikit gugup, jadi masuk akal bahwa Kiara dan keluarganya - pemilik penginapan yang dulu tinggal di distrik Andika yang paling miskin dan tidak pernah dalam posisi kekuasaan apa pun - merasa tertekan. Mereka di sini untuk mewakili warga Andika yang biasa, tetapi satu-satunya alasan mereka dipilih sebagai wakil adalah karena mereka adalah teman Miledi. Miledi tersenyum cepat kepada mereka bertiga, lalu mulai berbisnis.

"Pertama-tama, informan kami semua siap menerima orang baru."

Semua mata-mata dan informan yang tinggal di berbagai negara telah melakukan berbagai persiapan untuk menerima kawan-kawan baru. Pedagang telah membuka kios baru, pengrajin telah memperluas bengkel mereka, dan para pemilik penginapan telah membeli lebih banyak tanah untuk meletakkan penginapan baru.

"Untuk saat ini, kami dapat mengirim sekitar tiga puluh orang keluar."

Mendengar kata-kata Miledi, Kipson mengerutkan alisnya. Kipson adalah kapten penjaga yang berpatroli di daerah luar Andika dan sekarang kapten penjaga di desa baru mereka.

"Itu dia?"

Perbedaan terbesar antara desa tersembunyi ini dan semua yang dimiliki

bagi para Liberator adalah bahwa mayoritas orang yang tinggal di sini bukan warga sipil. Mereka meninggalkan Andika, rumah kedua mereka, untuk bertarung, bukan bersembunyi.

"Kita harus hati-hati."

"Yah, aku pikir juga."

"Juga, kita perlu mempertimbangkan orang mana yang akan dikirim. Jika kita mengirim semua petarung terbaik, pertahanan desa akan melemah. "

Meskipun sekitar 600 orang telah meninggalkan Andika untuk bergabung dengan Liberator, hanya 30 dari mereka yang cukup kuat untuk membeli waktu melawan ksatria templar biasa. Faktanya, Miledi perlu mengurangi jumlah non-pejuang yang tinggal di desa ini, atau 30 pejuang bahkan tidak akan mampu membeli cukup waktu untuk semua orang yang tinggal di sini untuk melarikan diri. Berarti orang seperti Kipson diperlukan di sini. Kipson mengangguk mengerti, dan Miledi mengangguk terima kasih kembali. Dia kemudian berbalik ke Snowbell.

"Beri aku laporan status."

"Roger, Bu."

Snowbell mengaktifkan sihir spesialnya, Mirage. Hologram tiga dimensi dari daerah sekitarnya muncul di atas meja batu.

"Seperti yang Kamu lihat, sebagian besar bangunan tempat tinggal telah selesai. Berkat bantuan Oscar-kun, kami dapat menyelesaikan setengah dari tempat tinggal yang direncanakan dalam sekejap. "

Snowbell memperbesar hologram dan mewarnai sebagian darinya. Itu adalah area yang sudah diukir menjadi bangunan.

"Banyak desa kami yang hampir mendekati kapasitas, jadi begitu orang mulai pergi dari sini, aku berencana untuk membawa penduduk dari desa lain untuk meringankan beban mereka. Untungnya, ada lebih dari cukup ruang untuk orang-orang di sini. "

"Apakah semua rute pelarian telah dibangun?"

"Tentu saja. Kami memiliki kanal di seluruh kompleks. Dan setiap rumah dilengkapi dengan rakit penyelamatan. Kami telah menempatkan tiga kapal besar masing-masing dengan kapasitas dua ratus orang di bawah aula pertemuan. Terakhir, kami telah menjalankan kanal yang menghubungkan ruang pertemuan ke laut, serta meletakkan banyak perangkap untuk memperlambat pengejar bawah . "

"Apakah kamuflase di desa berfungsi?"

"Tapi tentu saja!"

Snowbell menggembungkan pecs besarnya saat dia mengatakan itu, dan Miledi tersenyum.

"Baiklah, kerja bagus. Kamu melakukannya dengan baik mengingat betapa sedikitnya waktu yang kami miliki. Terima kasih, Snow-nee. Dan terima kasih juga untuk kalian semua di tim pembangunan. "

"Kamu menghormati kami dengan pujian Kamu, Bu."

Snowbell duduk kembali sambil tersenyum. Semua bawahannya juga tampak senang dengan diri mereka sendiri.

Hai, Oscar-kun, Naiz-kun. Apa yang salah dengan Miledi-chan? Dia sebenarnya bertingkah seperti pemimpin karismatik, kompeten dari sebuah organisasi rahasia! Apakah ini nyata!?

Aku-aku belum pernah melihat Miledi seperti ini juga. Sebenarnya, aku tidak yakin ini Miledi sama sekali!

Beritahu aku tentang itu. Miledi yang tidak menyebalkan tidak mungkin nyata ... Jangan bilang dia punya doppelganger !?

Meiru, Oscar, dan Naiz saling berbisik satu sama lain. Miledi menatap mereka bertiga dengan tatapan kotor. Hanya tatapan kagum Kiara yang mencegahnya membuat keributan.

"O-pak tua Ben. Bagaimana dengan sisi pertanian? "

"Aku ingin mengamati situasinya selama satu atau dua bulan lagi sebelum mengatakan sesuatu yang pasti tapi ... tanahnya sepertinya bisa diterapkan. Padahal,

itu cukup subur. Jika memungkinkan untuk mengangkut tanah dalam jumlah besar dengan menggunakan Treasure Trove, aku pikir itu akan layak untuk mempertimbangkan proposal pemukiman pantai yang telah kami tinggalkan sebelumnya. ”

“Aku mengerti, itu bagus untuk diketahui. Gereja telah tumbuh lebih aktif baru-baru ini, jadi ada kebutuhan yang lebih besar untuk lebih banyak desa. Pantai akan baik karena orang bisa melarikan diri pada saat itu juga. ”

Miledi meletakkan tangan ke dagunya dengan serius.

"Apakah ada orang lain yang mampu menghilangkan garam dari tanah laut?"

"Aku mungkin bisa, tetapi aku harus berlatih dulu."

“Kalau begitu, begitu kamu selesai di sini, aku akan membawamu dari semua misi aktif, Ben. Aku ingin Kamu kembali ke markas dan melatih skill Kamu. Bisakah kamu melakukan itu untukku? ”

"Kau benar-benar tahu cara mengelola orang tua yang compang-camping, Pemimpin. Tapi aku sudah menunjuk seorang pengganti, dan itu adalah permintaan pribadi dari Kamu. Aku akan melakukannya."

"Terima kasih. Aku mengandalkan mu."

Ben terdengar enggan, tapi ada kilatan di matanya. Sebagian besar motivasinya berasal dari keinginan untuk membantu Miledi.

Oh tidak, kalau begini terus, Miledi akan berhenti menjengkelkan. Dia akan kehilangan satu-satunya sifat yang menonjol!

Haruskah aku memberikan sihir restorasi padanya?

Tidak, aku cukup yakin ini palsu—

"Kalian bertiga! Diam!"

Karena tidak tahan lagi, Miledi melakukan sihir gravitasi pada tiga rekannya. Kepala mereka terbanting ke meja dengan kekuatan yang mengejutkan. Mereka diam setelah itu.

Karena malu dengan cara teman-temannya membicarakannya, Miledi sedikit tersipu ketika dia berjuang untuk mempertahankan fasad seorang pemimpin. Tetapi ketika dia kembali ke dewannya, dia mendapati mereka semua menyeringai. Snowbell khususnya.

"Bagus untukmu, Nyonya."

"A- Apa maksudmu?"

Snowbell tersenyum sugestif, menolak untuk menjelaskan. Tapi dia tidak perlu mengatakan apa-apa. Semua orang tahu dia merujuk pada fakta bahwa Miledi akhirnya menemukan kawan yang bisa berdiri sejajar dengannya. Secara alami, tidak ada hierarki nyata di antara para Liberator. Prinsip mengemudi mereka adalah kebebasan. Namun demikian, Miledi adalah keberadaan yang istimewa. Sihir kunonya telah memberikan kekuatannya jauh

lebih besar dari rekan-rekannya yang lain, artinya dia selalu melindungi mereka. Meskipun usianya baru empat belas tahun.

Dia bergabung dengan Liberator pada usia sepuluh tahun, dan setelah empat tahun berjuang mati-matian, dia menjadi pemimpin mereka. Sekalipun semua orang sama di atas kertas, kebenarannya adalah bahwa Miledi selalu yang melindungi orang lain. Tapi sekarang, dia akhirnya menemukan kawan yang dia percaya untuk mendapatkannya kembali. Kawan-kawan dia bisa bertarung bahu-membahu. Kawan-kawan yang akan melindunginya sesering dia melindunginya. Kawan-kawan mampu menyelamatkannya jika dia berada dalam situasi yang sulit. Ini adalah kawan yang benar-benar setara yang dia inginkan. Dan betapapun parahnya keinginan Snowbell dan yang lainnya, mereka tidak akan pernah bisa mencapai level itu. Yang paling bisa mereka lakukan adalah mendukungnya dari belakang.

"Kamu bisa lebih menyebarkan jika kamu mau, Pemimpin."

"Sepertinya kamu menakuti temanmu dengan terlalu serius. Merasa bebas menjadi dirimu yang biasa, Nak. "

"M-Miledi! Aku pikir itu sangat keren ketika Kamu bertindak seperti seorang pemimpin dan semua, tapi aku suka yang normal, lebih mengganggu Kamu! "

"Ya!"

"Kamu tidak harus mencoba pamer di depan kami, Pemimpin!"

"Tunjukkan pada kami betapa menyebalkannya dirimu!"

"Ya, kami ingin melihat puncak menjengkelkan!"

"Bawa, Miledi Annoyingsen!"

Dengan penampilan lembut yang mengejutkan, semua orang di ruang rapat mulai memanggil Miledi untuk menjengkelkan. Dia mencengkeram ujung roknya dengan kedua tangan dan gemetar karena malu.

"Kau menggertakku, bukan !?"

Air mata mengalir di sudut matanya. Segalanya menjadi panas setelah itu, tetapi pada akhirnya, dipastikan bahwa desa ini akan baik-baik saja bahkan jika Miledi dan yang lainnya pergi. Keluarga Kiara juga dikonfirmasi menjadi bagian dari kelompok 30 yang akan membentuk

gelombang pertama mata-mata menyusup ke berbagai titik di benua itu.

Federasi Entris adalah tempat gelombang pertama mantan Andikan, termasuk Kiara, akan pergi. Itu duduk di pusat benua utara, berbatasan dengan utara oleh Teokrasi Elbard, di sebelah barat oleh Kerajaan Velka, di sebelah selatan oleh Kekaisaran Grandart, dan di sebelah timur oleh Dukedom dari Uldia. Seperti namanya, daerah itu adalah federasi. Pemerintahannya dijalankan oleh dewan, dan masing-masing negara mengirim delegasi untuk duduk di dewan itu. Karena itu, itu bukan sebuah bangsa, tetapi lebih merupakan kumpulan kota. Akibatnya, tidak ada batas. Siapa pun bisa masuk dan keluar area sesuka mereka.

Federasi ini membentang sejauh 300 kilometer dan terdiri dari tujuh kota. Esperado, kota yang duduk di tengahnya, adalah ibu kota federasi. Antara enam kota duduk banyak desa, besar dan kecil. Dikatakan ada begitu banyak sehingga tidak mungkin untuk mengunjungi mereka semua dalam setahun. Namun, hal terbesar yang memisahkan federasi dari daerah lain adalah kereta bertenaga mana yang menghubungkan kota-kota. Jalur kereta api menghubungkan semua kota, memungkinkan orang dan barang untuk diangkut dengan cepat. Dengan

betapa bebasnya barang bergerak di sekitar wilayah itu, tidak mengherankan bahwa itu dianggap sebagai kiblata perdagangan dunia.

Ibukota federasi, Esperado, dipenuhi dengan gedung-gedung tinggi yang hanya terlihat di kota-kota termegah. Kerumunan di kota itu sangat besar sehingga sering tampak seolah-olah seluruh dunia telah dijejalkan di dalamnya. Bahkan jalan-jalan yang lebih kecil cukup lebar sehingga empat gerbong bisa mengikutinya. Taman dan lampu jalan kota semuanya dipelihara dengan cermat, dan barang-barang dari seluruh dunia dipajang. Toko-toko menjual semuanya, mulai dari pakaian, senjata, hingga aksesoris dan makanan.

"M-Miledi, aku pikir aku ingin kembali ke desa tersembunyi," Kiara merintih saat dia melihat pemandangan. Kemegahan kota telah menghancurkan keinginannya. "Kota-kota adalah tempat yang menakutkan. Mereka seperti dunia yang berbeda. Bukankah udik seperti aku terlalu menonjol?" Kiara terus mengeluh ketika dia memegang lengan Miledi seumur hidup. Kiara takut jika dia melepaskan lengan ramping Miledi, dia akan ditelan oleh kota, terperangkap dalam perutnya, ditakdirkan untuk tidak pernah kembali. Karena dia mengenakan penyamarannya, Miledi dan yang lainnya tidak bisa melihat telinga atau ekornya, tetapi mereka tidak ragu mereka melambai-lambai dengan panik.

"Sebagai permulaan, Kia-chan, inti dari desa tersembunyi adalah untuk menyembunyikannya, jadi jangan

membicarakannya di depan umum. "

Miledi benar. Naiz telah memindahkan kelompok itu ke sini melalui serangkaian lompatan, jadi mereka melewati sebagian besar padang pasir dan beberapa desa di sepanjang jalan. Beberapa desa yang mereka singgahi kecil. Berarti ini adalah pertama kalinya Kiara melihat kota besar. Dan menilai dari reaksinya, sepertinya tidak berhenti oleh beberapa kota berukuran sedang sepanjang jalan yang merupakan kesalahan.

"K-Kiara! Dapatkan pegangan! Aku tidak membesarkan putri aku menjadi pengecut!"

"Kamu mengatakan itu, tapi kamu juga gemetar."

Tentu saja, Marcus juga gemetar. Keluarga Wanda adalah satu bola saraf raksasa. Dan karena itu akan terlalu mencolok jika ketiga puluh mantan penghuni Andika langsung masuk, Kiara dan orang tuanya adalah satu-satunya di sini. Sisa mata-mata potensial menunggu di luar kota. Naiz tidak tahu persis koordinat

gedung cabang Liberator di kota ini, jadi dia tidak bisa berteleportasi langsung ke sana. Dia harus pergi ke sana dengan berjalan kaki terlebih dahulu, dan hanya setelah dia tahu persis lokasinya, dia bisa memindahkan semua orang ke sana. Kemungkinannya, saat sebagian besar dari orang-orang itu melihat kota, mereka akan sama kewalahannya.

"Sekarang, kota ini sepertinya tempat yang menyenangkan! Ya ampun, apa itu?"

Meiru terhuyung-huyung ke arah jendela layar yang mencolok, seperti anak kecil yang terpesona oleh kupu-kupu. Bahkan di sini Meiru tidak mau berpakaian tebal, jadi dia memakai pakaian terbuka yang sama seperti biasanya. Seperti Kiara, Meiru mengenakan salah satu Artefak kamuflase Oscar untuk menyembunyikannya Dagon telinga. Namun, itu berarti orang yang lewat dia hanya terlihat seperti gadis manusia normal yang mengenakan pakaian yang sangat menggoda.

"Ah, astaga. Meru-nee, kamu tidak bisa hanya berkeliaran sendirian!"

Tentu saja, sebagian besar lelaki terdekat sedang menatap Meiru. Miledi mencoba menyeretnya kembali ke jalan, tetapi gagal. Ini juga pertama kalinya Meiru di kota besar, dan dia terlalu bersemangat untuk berhenti. Kurangnya kegelisahan membuatnya terpisah dari Kiara, tetapi dengan cara yang menyebabkan lebih banyak masalah. Dan setiap kali Miledi berusaha mengejar Meiru, Kiara akan menempel padanya, memohon padanya untuk tidak meninggalkannya.

"O-kun!"

"Ya, ya, aku akan pergi."

Oscar berusaha mengejar Meiru menggantikan Miledi, tapi— "Oscar, jangan tinggalkan aku."

"....."

Naiz meraih ke bahunya, menahannya. Setelah diperiksa lebih dekat, Oscar menyadari Naiz juga gemetar. Prajurit gurun telah menghabiskan masa kecilnya di sebuah suku kecil dan sebagian besar kehidupan dewasanya di pengasingan. Baru-baru ini dia melihat Andika, dan baginya, itu adalah pemukiman besar. Kota besar seperti ini telah membuat Naiz kaget.

"Naiz, aku berjanji tidak akan meninggalkanmu, tapi aku harus mendapatkan Meiru."

"Kamu bermaksud meninggalkan temanmu !?"

"Betapa mengerikannya kota ini bagimu !?"

Ternyata, itu cukup menakutkan. Sementara Oscar berusaha melepaskan Naiz, Meiru semakin menjauh.

"Hah? Ada pekerjaan mudah di mana aku bisa menghasilkan banyak uang? Astaga! Kamu mengatakan Kamu hanya bersedia memperkenalkan aku kepadanya karena aku cantik? Kamu benar-benar tahu cara menyanjung seorang wanita. ”

Dia berada di puncak untuk dibawa pergi oleh beberapa pria yang sangat jahat. Ini berbahaya. Untuk pria, kebanyakan. Meiru memiliki tampilan predator di matanya. Tidak ada keraguan bahwa begitu dia mengetahui lokasi tempat pelacuran pria-pria ini, dia akan mencuri semua aset mereka dan kemudian menyerahkannya ke dalam pengiriman.

Setelah beberapa detik, Miledi berhasil menarik Kiara darinya. Tetapi sebelum dia bisa mengejar Meiru, Vera dan Marcus tersapu oleh kerumunan. Miledi menggelengkan kepalanya dengan jengkel dan berteriak, “Astaga! Bisakah kalian tolong tetap dekat dengankuuuuuuuuuuuuuu! ”

Miledi kemudian mengaktifkan sihir gravitasinya. Dengan tepat, dia menyeret semua anak yang hilang kembali ke sisinya. Sihir gravitasinya begitu tepat sehingga, bagi seorang pejalan kaki, sepertinya Meiru dan teman-temannya berjalan kembali kepadanya.

"Wah, bagus sekali Miledi."

Terlepas dari pujian Oscar, Miledi tampak sangat tidak senang.

"O-kun, kamu harus menjaga lebih baik pada hal-hal! Kamu tumbuh di ibu kota jadi aku mengandalkannya Kamu untuk menjaga anak-anak ini tetap di jalur! ”

"Ah, baiklah. Maaf."

Sungguh pemandangan yang luar biasa. Miledi, yang biasanya yang menyebabkan masalah, menjaga semua orang sejajar dengan wajah lurus. Baru-baru ini, Miledi sangat serius sehingga membuat Oscar merasa sedikit kesepian. Tunggu, apa aku benar-benar berpikir begitu !? Itu hampir membuatnya terdengar seperti aku ingin

Miledi macam-macam denganku! Oscar mengangkat bahu. Dia pasti tidak memiliki kecenderungan masokis. Dia berharap.

"O-kun, aku akan mengawasi Meru-nee dan Kia-chan, jadi kamu jaga Nacchan dan yang lainnya!"

"G-Gotcha."

Aku tidak percaya aku dimarahi oleh Miledi dari semua orang! Memalukan! Saat dia memikirkan itu, Oscar tiba-tiba merasakan seseorang menatapnya. Dia berputar, tetapi yang dia lihat hanyalah beberapa wanita tua yang tersenyum padanya.

"Apakah kamu pikir dia mengajak teman-temannya berkeliling?"

"Fufu, lihat dia. Pacarnya memarahi dia karena membiarkan mereka keluar dari pandangannya. "

"Dia benar-benar memiliki kepala yang bagus di pundaknya."

Bagi penonton, sepertinya Miledi dan Oscar adalah pasangan muda yang menunjukkan teman-teman mereka dari desa kota asal mereka. Selain itu, Miledi saat ini memberikan kesan pacar yang berkepala dingin sementara Oscar tampaknya menjadi pacar yang dicambuk.

"Tidak Dapat Diterima! Ini Miledi yang sedang kita bicarakan! "

"A- Apa yang tiba-tiba terjadi padamu !?"

Miledi menyaksikan dengan bingung ketika Oscar memamerkan kacamatanya dan menggerutu pada dirinya sendiri. Dia bukan satu-satunya yang bingung juga. Namun, Oscar mengabaikan tatapan yang diberikan orang dan mendorong kacamatanya beberapa inci.

"Dengarkan! Mulai sekarang, aku akan menjagamu banyak! Aku tidak akan membiarkan satu pun dari Kamu keluar

dari pandanganku. Selama aku di sini, Kamu tidak akan tersesat! "

"Jadi Miledi, tenanglah. Kamu dapat kembali menjadi diri lama Kamu yang menyebalkan. Aku jauh lebih suka Kamu yang biasa, yang merupakan bencana berjalan, selalu bersemangat, dan tidak menimbulkan masalah bagi orang-orang! "

“Oi, Oscar, aku berani kamu mengatakan itu lagi. Aku akan memotong kaca mata Kamu menjadi dua. ”

Tapi Oscar tidak takut dengan ancaman Miledi. Dia menghubungkan semua orang dengan kawat logam halus dan mulai berjalan dengan percaya diri di jalan. Setelah beberapa detik, Miledi berkata, "O-kun, itu cara yang salah."

Para wanita tua yang menonton pertukaran terkikik satu sama lain.

Beberapa waktu kemudian, Miledi dan yang lainnya menemukan diri mereka di jalan utama kota. Bangunan di sekitar mereka bahkan lebih megah daripada yang mereka lihat sebelumnya. Tak satu pun dari mereka yang lebih kecil dari lima lantai. Dan mereka semua tampaknya saling bersaing untuk mendapatkan ketinggian.

Sebagian besar bangunan pada saat itu dibangun dari kayu atau, jika Kamu sangat kaya, batu. Tapi di sini, gedung pencakar langit besar terbuat dari baja yang dibentuk, sesuatu yang sangat langka dan mahal sehingga negara-negara lain mungkin hanya memiliki satu atau dua bangunan yang terbuat dari baja. Sisi positif dari penggunaan baja adalah memungkinkan bangunan stabil setinggi lima belas lantai. Tetapi terlepas dari seberapa tinggi bangunan di sekitarnya, jalan itu telah dibangun sedemikian rupa sehingga sinar matahari menyinari setiap saat sepanjang hari. Jadi, jalan utama tidak pernah terasa gelap atau ramai. Kemegahan jalan utama tampaknya dirancang untuk membanjiri desa, dan Miledi memegang erat tangan Kiara dan Meiru.

“Umm, Miledi. Apakah ini benar-benar tempat yang tepat? ”

Mereka pergi semakin jauh ke jantung ibukota. Karena kantor cabang Liberator dimaksudkan untuk disembunyikan, Oscar mengira kantor itu akan disembunyikan di gang di suatu tempat. Jadi dia terkejut melihat mereka langsung menuju pusat.

“Hei, O-kun. Kamu merasa gugup? Butuh penyihir hebat, pintar, dan cantik Miledi-chan untuk menjagamu? Bahaha! ”

"Apakah hanya aku atau apakah gelarmu semakin lama?" Oscar memberikan jawaban yang biasa. Tetapi hatinya tidak benar-benar di retort. Jika ada, dia lega Meiru dan Kiara sudah cukup tenang sehingga Miledi bisa kembali menjadi dirinya yang biasa. Miledi yang kompeten merasa sangat salah sehingga dia menakuti Oscar.

"Kau berpikir sesuatu yang sangat kasar, bukan?"

Miledi memelototi Oscar, dan dia mengalihkan pandangannya.

"Ya ampun, Miledi, berhentilah menggoda dengan Oscar-niichan dan bawa kami ke tempat yang harus kami tuju."

Kiara gelisah gelisah. Mereka menarik lebih banyak penampilan sekarang karena mereka berada di jalan utama. Kiara merasa seolah-olah dia melihat keluar dari tempat di kota mewah ini, tetapi sebenarnya, Miledi telah membantunya memilih pakaian baru di toko terkenal sebelum mereka datang ke jalan utama. Sepotongnya elegan dan halus, membuatnya pas dengan para wanita yang berjalan di jalan. Vera, Marcus, dan Naiz semuanya mengenakan pakaian baru yang sesuai dengan gaya kota juga.

Satu-satunya orang yang tidak mengganti pakaian mereka adalah Oscar, yang jasnya sangat cocok dengan kehidupan kota juga, dan Meiru, yang telah menolak untuk mengenakan apa pun yang menutupi kulitnya terlalu banyak. Namun, Meiru cukup berani sehingga dia tidak merasa malu, bahkan dalam pakaiannya yang terbuka.

"Ugh, pakaian berenda seperti itu tidak cocok untukku ... Aku seharusnya tidak membeli ini ..."

"Ya Tuhan, Meru-nee. Kia-chan terlihat sangat imut. Aku akan mimisan. "

"Kamu sudah punya, Miledi-chan. Di sini, izinkan aku membersihkan hidung Kamu untuk Kamu. "

Kiara dengan canggung menarik ujung roknya. Dia jelas tidak nyaman dengan pakaian ini. Meskipun telinga Kiara tidak terlihat, Miledi bisa tahu apa yang mereka lakukan. Dia berdeham ketika Meiru menyeka daerah di sekitar hidungnya dan berkata, "Kamu akan terlihat menonjol dengan pakaian musafirmu. Selain itu, toko itu adalah tempat yang harus kita kunjungi. "

Tampaknya ada lebih banyak kunjungan Miledi daripada keinginan sederhana untuk mendapatkan pakaian baru kepada teman-temannya. Oscar menatap Miledi dengan serius.

"Kalau dipikir-pikir, meskipun aku membayar pakaian, petugas toko meminta Naiz dan Meiru untuk menandatangani tanda terima. Aku pikir itu aneh pada saat itu ... Apakah ini bagian dari semuanya

tujuan kita ? "

"Ya, kamu bisa menebaknya. Yah, aku bersama kalian kali ini jadi itu tidak perlu, tapi ... kupikir mereka harus tahu seperti apa rupamu. "

"Hm? Apa maksudmu?"

Naiz dan Meiru menembak Miledi dengan mempertanyakan pandangan juga.

"Pemilik toko itu di belakang sana adalah temanku."

Miledi menggunakan kata sandi "sobat," yang berarti bahwa pemilik toko pakaian sebenarnya adalah anggota Liberator. Wanita yang menjalankan toko itu tidak tampak seperti seorang Liberator. Dia juga tidak memberi indikasi bahwa dia adalah wanita tua yang baik hati.

Miledi menyeringai nakal ketika dia menyaksikan keterkejutan menyebar ke seluruh wajah Oscar dan yang lain.

"Namanya Melissa. Dan dia memiliki Penmaster sihir khusus. "

Biasanya, Liberator yang datang ke Esperado membutuhkan surat pengantar sebelum mereka diterima oleh cabang kota. Sihir spesial Melissa memungkinkannya untuk tidak menganalisis tulisan orang lain, melainkan melihat memori orang itu menulis apa pun yang dilihatnya. Jadi dia langsung tahu apakah para Liberator itu dikirim oleh atasan organisasi atau tidak dengan memeriksa surat pengantar mereka. Tidak mungkin dipalsukan.

Sekarang setelah Oscar, Naiz, dan Meiru semua menandatangani sesuatu di depan Melissa, semua surat pengantar mereka semuanya valid jika mereka perlu mengirim seseorang ke sini.

Oscar dan yang lainnya mengangguk kagum pada penjelasan Miledi. Satu-satunya alasan Miledi tidak memperkenalkannya di toko adalah karena dia ingin mengejutkan mereka seperti ini. Senang bahwa rencananya berhasil, Miledi menunjuk kerah baju Kiara, Vera, dan Marcus.

"Juga, begitu dia tahu surat pengantar itu asli, dia akan memberimu pakaian yang menyulam ini."

Sulaman itu adalah yang digunakan sebagai kode sandi rahasia untuk kantor cabang di Jakarta

area .

"Ya ampun, tapi bukankah ini berarti Oscar-kun dan aku juga perlu baju baru?"

"Heh ... Jangan khawatir tentang itu, aku VIP di sini. Bahkan, Kamu bahkan bisa mengatakan aku yang bertanggung jawab. "

Miledi menyeringai bangga dan membusungkan dadanya. Selama dia menemani mereka, mereka tidak memerlukan identifikasi lebih lanjut. Ketika mereka berjalan, dia terus menembakkan pandangan sembunyi-sembunyi Oscar, berharap dia akan memuji dia untuk kepemimpinannya yang cakap. Terganggu, Oscar dengan halus menyesuaikan kacamatanya. Namun, sebagai gantinya, Kiara melompat ke Miledi, matanya berbinar kagum.

"Wooow! Kamu luar biasa, Miledi! "

"Oh, uh, ya. Ini bukan masalah besar, kau tahu? Hehe."

Miledi tidak terbiasa dengan pujian yang jujur, jadi dia tidak tahu bagaimana harus bereaksi ketika dia menerimanya. Memperhatikan bahwa sisa rekan-rekannya menyeringai padanya, dia dengan cepat berdeham dan kembali bertindak seperti pemimpin yang cakap.

"A-Ahem! Ngomong-ngomong, kita hampir sampai di tujuan! Sebenarnya, Kamu bisa melihatnya sekarang. Lihat, di sana! "

Miledi meraih tangan Kiara dan mengarahkannya ke tujuan mereka. Bangunan besar dan megah. Seperti semua hal lain di jalan utama, tingginya 15 lantai. Dinding-dinding bangunan itu ditutupi dengan ukiran yang luar biasa dan detail. Diukir dengan huruf emas di lengkungan di depan pintu masuk adalah nama bangunan: Hotel Lusheina. Itu jelas sebuah hotel kelas satu. Selain itu, ia duduk di jantung kota.

"Aku merubah pikiranku. Aku akan pulang, "kata Vera datar, ekspresinya kaku.

Marcus menoleh padanya dan berkata, "T-Tenang, Honey. Rumah kita ... tenggelam ke dasar laut, ingat? "

Meskipun dia mencoba untuk bermain dengan tenang, dia jelas terguncang juga. Miledi memiringkan kepalanya, bingung dengan reaksi mereka. Kiara menatapnya, air mata berlinang.

"Milediiiiii. Aku minta maaf karena mengecewakan Kamu. Tapi ini jauh lebih besar daripada penginapan yang pernah aku lihat. Aku tidak berpikir aku ... "

"Hah? Ohhh, tidak apa - apa, jangan khawatir! Aku tidak meminta Kamu untuk mengelola tempat ini! "

Kiara dan yang lainnya mengira ini adalah "penginapan" yang diberikan kepada mereka. Wajar saja mereka salah paham, mengingat percakapan yang mereka lakukan dengan Miledi sebelumnya.

"Di sinilah teman-teman kita tinggal."

Ini adalah markas kantor cabang Liberator di Entris. Selain itu, penginapan Kiara dan yang lainnya akan mengelola tidak ada di sini di Esperado, melainkan salah satu desa di sepanjang rute perdagangan yang menghubungkan Entris ke negara-negara lain. Baru setelah Miledi menjelaskan semua itu kepada keluarga Wanda, mereka menghela napas lega. Kiara dan yang lainnya telah menerima kejutan yang cukup ketika mereka pertama kali melihat ibukota.

Pada saat inilah Naiz, yang sebagian besar berfokus pada tidak tersesat sampai sekarang, membuka mulutnya. Ekspresinya sekaku para Wanda.

"Miledi, apakah ada bisnis di sini yang bangunannya mirip gereja?"

"Nggak. Jika mereka membuat model bangunan mereka dari gereja, mereka akan dicap sebagai bidat. "

Oscar langsung melihat ke mana Naiz pergi dengan ini. Tepat di seberang hotel ada sebuah alun-alun besar yang kebetulan menjadi pusat kota yang sempurna. Dan di sisi lain alun-alun itu ada sebuah bangunan menjulang yang dikelilingi oleh empat menara. Dengan kata lain, gereja. Itulah alasan Naiz tampak sangat khawatir.

Gereja yang diabadikan di pusat Esperado bukanlah gereja normal. Itu adalah pusat dari Gereja Suci, Katedral Surgawi. Jika katedral yang berada di puncak Gunung Ilahi di Elbard Theocracy adalah bangunan paling penting di gereja, maka ini adalah yang terpenting kedua. Dan lebih tepatnya, terbesar kedua.

Namun duduk tepat di seberang tempat persembunyian Liberator. Selain itu, tempat persembunyian itu adalah sebuah hotel, sebuah bangunan yang menarik semua orang.

"Kamu serius ingin berkelahi dengan mereka, ya?"

Mau tak mau Oscar kagum pada keberanian Miledi. Penjaga berdiri di depan gerbang besi tempa indah yang menandai pintu masuk gereja adalah sekelompok

Ksatria Templar. Di permukaan, mereka tampak seperti sekelompok penjaga yang anggun, sederhana, dan saleh.

"Hei, moroooooon! Ini aku, musuh bebuyutanmu, Miledi yang cantik ~ Aku baru saja menendang para ksatria terkuatmu beberapa minggu yang lalu, dasar pecundang yang tak berguna! Punya masalah dengan itu !? Bleeeeeeh! "

Miledi mencela para ksatria templar di bagian atas paru-parunya. Dia menggunakan sihir angin untuk memastikan tidak ada suara benar-benar mencapai mereka, tetapi Kiara, Oscar, dan bahkan Naiz benar-benar terkejut.

Meiru adalah satu-satunya yang tampaknya menyetujui, dengan mengatakan, "Bermain bagus, Miledi! Menghina mereka sementara mereka bahkan tidak bisa mendengarmu! Ini adalah tipuan pengecut yang kuharapkan darimu! "

Jujur, sulit untuk mengatakan apakah dia benar-benar memuji Miledi atau tidak.

"Miledi. Ayo pergi."

"Hm? Oh tentu saja. Kami dapat melanjutkan dari kamar hotel kami. Aku selalu mendapatkan kamar terbaik di lantai atas, jadi kami akan bisa menghina mereka sepuasnya dari sana! "

"Itu agak picik, kau tahu?"

Semua orang mengangguk setuju dengan komentar Oscar, lalu mengikuti Miledi ke hotel. Mereka masih tidak percaya dia menyembunyikan pangkalan Liberator tepat di bawah hidung gereja.

Hal pertama yang diperhatikan kelompok ketika memasuki hotel adalah tangga spiral mewah yang terletak di tengah lobi. Mata mereka secara alami mengikuti tangga ke atas, yang membawa perhatian mereka ke hal lain. Langit-langitnya sangat tinggi. Faktanya, seluruh ruangan itu adalah atrium, dengan langit-langit duduk lima

lantai di atasnya. Tergantung dari langit-langit yang jauh itu adalah lampu gantung raksasa yang berkilauan.

Melihat ke bawah, Oscar dan yang lainnya melihat banyak sofa empuk yang melapisi dinding kanan. Di dinding seberang, air terjun yang diciptakan secara Sihir mengalir ke kolam, memberikan suara latar santai. Akhirnya, di sebelah kiri adalah meja resepsionis. Meja itu berupa lempengan kayu panjang dan mengkilap. Di belakangnya berdiri sepasukan resepsionis sopan yang mengenakan seragam merah anggur.

Miledi memimpin kelompok itu ke meja resepsionis dan seorang wanita muda menemui mereka sambil tersenyum.

"Yo! Ini aku, mage Sihir yang cantik, Miledi-chan! "

"Selamat siang, penyihir yang cantik Miledi-sama. Pemesanan Kamu tampaknya sudah beres. Selamat datang di Hotel Lusheina. "

Wanita muda itu memiliki mata abu-abu, rambut abu-abu, dan senyum menawan. Yang paling mengejutkan, bahkan tidak ada sedikit pun ketidaktulusan dalam senyum itu. Lebih dari itu, dia bahkan tidak memerhatikan pengenalan diri Miledi yang berlebihan. Skill layanan pelanggannya sulit dipercaya.

"Jadi ini adalah layanan kelas satu ..." Vera bergumam dengan menggigil. Seandainya ini Wanda's Inn, Vera atau Kiara akan menertawakan Miledi dengan, "Ahaha, kau lucu sekali!" atau memberinya singkat, "Apa yang kamu bicarakan? Ngomong-ngomong, apa yang ingin kamu pesan?" Untuk penginapan pedesaan, respons semacam itu sudah diharapkan.

"Izinkan aku untuk membimbing Kamu ke kamar Kamu. Silakan ikuti aku."

"Terima kasih!"

Resepsionis ini kemungkinan juga seorang Liberator, tetapi dia bahkan tidak memberi sinyal apa pun kepada Miledi dengan matanya, apalagi mengajaknya berbicara. Seperti wanita tua yang mengelola toko pakaian, Melissa, tidak ada yang aneh dari dirinya. Sementara ada segunung pertanyaan yang ingin ditanyakan Oscar, dia diam-diam mengikuti Miledi dan resepsionis.

"Silakan masuk ke lift."

"Tangga berjalan?" Oscar bertanya. Sebagai seorang pengrajin, wajar jika ketertarikannya gempar.

Miledi mencibir dan memberi Oscar tatapan penuh arti. Jelas dia mengharapkan komentar itu menarik perhatiannya. Aku berharap bisa meninju wajahnya yang sombong.

"Iya. Dengan menggunakan alat Sihir untuk menyesuaikan tekanan air di sekitar kotak ini, kita dapat menaikkan dan menurunkannya sesuka hati. Kita hampir tidak bisa mengharapkan tamu terhormat kita berjalan naik dan turun selusin lantai setiap kali mereka ingin meninggalkan kamar mereka. "

Oscar mengangguk pengertian, dan penjaga pintu dengan hormat membuka lift pintu , yang didekorasi dengan daun perak. Kiara, Vera, Marcus, dan Naiz melangkah dengan takut-takut ke dalam, sementara Oscar dan Meiru melompat maju dengan gembira.

"Ini cukup luas. Mempertimbangkan berat total kotak dan orang-orang di dalamnya, itu harus mengambil banyak tekanan air untuk membawa ini semua ke atas ... "

Mata Oscar berkilau karena kegembiraan di balik kacamatanya. Dia ingin sekali melihat bagian dalam rekayasa elevator. Ada bel lembut, dan pintu lift menutup di sekitar mereka. Kemudian, dengan ding yang lain, dinding di belakang mereka bergeser untuk membuka lorong.

"Apa ... yang ..."

"Bahahahahaha! Kamu pikir itu akan naik, bukan !? Kamu benar-benar berpikir begitu, ya !? Kau tampak bersemangat naik lift pertama, O-kun! Hei, bagaimana rasanya mengetahui itu semua tipuan? Kamu marah? Mwahahaha! "

Miledi tertawa terbahak-bahak, dan Oscar tanpa ekspresi meraih kepalanya. Dia menatap dalam-dalam ke matanya dan melepaskan seberkas cahaya dari kacamatanya.

"Gyaaaaaaaaaaaaaaaaah !? Mataku! Aku tidak bisa melihat! Para pengamatku yang malang! "

Miledi menutupi matanya dengan kedua tangan dan memiringkan wajahnya ke langit-langit.

"Pemimpin ... kamu entah bagaimana bisa menjadi lebih menjengkelkan sejak kita bertemu terakhir kali."

Resepsionis menggelengkan kepalanya karena kecewa. Kemudian, dia membungkuk hormat kepada Oscar dan yang lainnya.

"Semua orang, suatu kehormatan bertemu denganmu. Nama aku Shirley Nelson. "

"Hei, Shirley. Aku tidak bisa melihat, bisakah Kamu membantu aku di sini? "

"Aku sudah tak sabar untuk bertemu dengan pengguna baru sihir kuno yang ditemukan pemimpin kita, serta kawan-kawan baru kita."

"Shirley, pemimpin yang sedang kamu bicarakan itu benar-benar bisa menggunakan bantuan sekarang."

"Kita semua di sini di cabang Esperado sangat gembira bahwa pemimpin kita akhirnya ditemukan

kawan - kawan yang bisa berdiri bahu membahu dengannya. "

"Aku benar-benar senang kau memikirkanku. Tapi tahukah Kamu, apa yang aku butuhkan saat ini bukanlah perasaan Kamu, tetapi bantuan. "

"Nah, manajer cabang ini sedang menunggu untuk bertemu denganmu. Lewat sini."

"H-Hei, Shirley? Apakah kamu membenci aku atau sesuatu? Itukah sebabnya kamu mengabaikanku? Hei. Heeeeeey! "

Shirley mengangkat Miledi ke dalam pelukannya tanpa sepatah kata pun dan memimpin Party menyusuri koridor sambil tersenyum.

"Aku melihat. Jadi beginilah cara seorang profesional melakukannya. "

"Dia sepertinya terbiasa berurusan dengan Miledi-chan."

"Kita bisa belajar beberapa hal darinya."

Shirley tampak seperti usianya hampir dua puluhan, tetapi jelas dia adalah seorang veteran dengan betapa mudahnya dia berurusan dengan Miledi. Oscar, Meiru, dan Naiz semua menyaksikan dengan takjub.

Lorong di belakang lift terbuat dari batu, dan benar-benar lurus. Langkah kaki Shirley bergema di batu nisan saat dia memimpin Party.

"Koridor ini benar-benar terpelihara dengan baik mengingat ini adalah jalan rahasia ... Apakah kebanggaan kalian sebagai hotel kelas satu memaksamu untuk membersihkan tempat-tempat seperti ini?"

"Sama sekali tidak, Oscar-sama. Ini sebenarnya bukan jalan rahasia, melainkan koridor layanan. "

Tidak heran kalau begitu bersih. Ini membawa Oscar ke pertanyaan lain, tetapi sebelum dia bisa bertanya, Shirley tiba-tiba berubah arah.

"Apa, dia baru saja menghilang !?"

Dia berbelok langsung ke dinding dan melewatinya.

"Aku belum menghilang. Semuanya, silakan lewat sini. "

Shirley menjulurkan kepalanya ke belakang melalui dinding, akhirnya memberi petunjuk pada semua orang tentang apa itu

terjadi . Ada lorong sempit yang hampir tidak terlihat kecuali seseorang berdiri tepat di seberangnya. Berkat ketidakmerataan dinding, itu sangat mudah untuk dilewatkan.

"Oke, sekarang kita harus melewati jalan yang tersembunyi."

"Meskipun agak sulit dikenali, ini hanyalah koridor layanan lain."

Shirley tersenyum pada Miledi, yang masih dalam pelukannya. Benar kan, Pemimpin?

"Ya, ini hanyalah koridor layanan. Fufufufu, "kata Miledi, membalas senyumnya. Tampaknya penglihatannya telah kembali. Tapi dia terlalu malas untuk berjalan, jadi dia menyuruh Shirley menggendongnya. Sungguh, dia adalah pemimpin paling malas di sana.

Kelompok itu melewati koridor lain dengan lantai yang sangat halus sehingga mereka hampir terpeleset beberapa kali. Dari sana, mereka pergi ke koridor yang dipenuhi dengan suara isak tangis gadis-gadis. Mereka kemudian melewati sebuah

pintu yang tampak seperti batu besar dan menuruni tangga menuju Dungeon. Akhirnya, mereka mencapai tujuan.

"Apakah ini gudang anggur?"

Di balik pintu ada ruangan selebar lima meter yang terbuat dari batu. Pertanyaan Oscar masuk akal, karena rak-rak kayu tua di kedua dinding dipenuhi botol-botol anggur. Setelah semua jalan rahasia yang mereka lalui, Oscar berharap menemukan semacam ruangan tersembunyi yang menakjubkan, jadi dia sedikit kecewa.

"Fufufu, ini adalah tempat yang menarik."

Miledi menyeringai dan melayang keluar dari lengan Shirley.

"Semuanya, tolong mundur. Oh, pastikan kamu tidak berdiri di area itu."

Shirley berjalan ke rak di belakang, mengambil sebotol anggur, dan meletakkannya di tempat terbuka. Dia kemudian mendorongnya ke dinding dengan sekuat tenaga. Oscar dan yang lainnya menyaksikan dengan tak percaya ketika Shirley terus bertukar botol dengan pola yang tak terbaca.

Akhirnya, setelah botol terakhir ditempatkan, ada dentang logam. Shirley meraih rak dan menarik, menyebabkan seluruh dinding berayun ke luar.

"Hehehe. Lihat, Shirley! Lihatlah ekspresi semua orang! "

"Terima kasih atas reaksi yang luar biasa."

Miledi dan Shirley saling memberi nilai tertinggi.

"Ini jelas rumit. Aku kira aku seharusnya tidak mengharapkan yang kurang dari Liberator. "

"Ini benar-benar memberikan kesan yang dirasakan oleh masyarakat rahasia."

Oscar mengangguk setuju.

"Aku tidak percaya aku benar-benar bergabung dengan masyarakat rahasia ..."

"Itu pasti tidak terasa nyata sampai sekarang."

"Aku hanya berharap kita benar-benar dapat membantu ..."

Bingung, Kiara dan keluarganya mengintip dengan takut-takut melalui pintu. Sebelum mereka bisa masuk ke dalam, Naiz mengerutkan wajahnya dan menghirup udara.

“Aku mencium sesuatu yang aneh. Apakah hanya karena kita berada di bawah tanah?”

Naiz tidak ingin menghina ruang tersembunyi apa pun yang akan mereka masuki, jadi ia tidak mengatakan apa-apa. Tetapi yang mengejutkan, Shirley dan Miledi menyeringai.

"Tidak, kamu pasti mencium itu. Bagaimanapun, ini bukan ruang tersembunyi, melainkan—“

"Jalan setapak menuju selokan."

"Di mana ruang tersembunyi itu, kalau begitu !?"

Semua teka-teki ini, hanya untuk menyembunyikan jalan menuju selokan !? Kamu pasti bercanda! Oscar bukan satu-satunya yang muak. Bahkan Naiz tampak sedikit kesal. Tapi saat itu, ada dentang lain dari bawah lantai. Itu datang dari tempat yang sama yang dikatakan Shirley untuk tidak berdiri. Sedetik kemudian, lantai terangkat.

"Sudah lama, Miss Miledi."

Seorang lelaki tua berpakaian rapi dengan rambut beruban dan kumis abu-abu keriting muncul dari lantai.

“Dan senang akhirnya bisa bertemu dengan kalian semua. Aku adalah manajer hotel ini dan pemimpin cabang Liberper Esperado, Rigan Nelson. ”

Hal pertama yang dipikirkan semua orang adalah, lalu apa gunanya beralihnya botol anggur? Shirley merasakan kebingungan dalam ekspresi semua orang dan tersenyum.

"Dengan cara ini kita memiliki umpan, kita dapat menunjukkan kepada gereja jika mereka datang memanggil."

"Mengapa ada lorong tersembunyi di belakang lift?"

"Untuk akses mudah ke koridor layanan."

"Mengapa kamu memiliki pintu tersembunyi yang disamarkan seperti batu?"

"Untuk alasan estetika."

"Mengapa kamu membuat alat rumit seperti itu di gudang anggur?"

"Untuk kesenangan."

"Dan setelah mereka datang sejauh ini, mereka akan menemukan bahwa satu-satunya hal yang dilindungi oleh gudang anggur rahasia ini adalah jalan lama yang membosankan menuju selokan."

Tentu, tidak ada yang mau memeriksa saluran pembuangan untuk mencari jalan yang lebih tersembunyi. Tentu saja, mereka mungkin bertanya-tanya mengapa gudang anggur berbatasan langsung dengan saluran pembuangan, tetapi jawaban Shirley untuk itu adalah bahwa ada gudang anggur yang tepat, dan arsitek hanya menambahkan semua kamar ini untuk bersenang-senang.

"Hmph ..."

"Sial..."

"Astaga..."

Naiz, Oscar, dan Meiru semua menggelengkan kepala. Setengah takjub dan setengah jijik. Kebetulan, ada beberapa makna di balik pengalihan botol. Memasukkan urutan yang benar mengirim sinyal ke ruang tersembunyi yang sebenarnya di hotel. Kalau ada yang mencoba

memasukkan kode yang salah, mereka yang bersembunyi akan tahu itu bukan salah satu dari rekan mereka. Meski begitu, tidak mungkin penyelidik dari gereja benar-benar akan dibodohi oleh tipuan seperti ini.

Shirley dan Miledi saling tersenyum dan berkata serentak, "Semua ini hanya untuk membuat simpatisan simpatisan mana pun."

Mereka berdua memberi Oscar dan yang lainnya jempol.

"Setelah semua usaha dan kerja keras itu, yang akan mereka dapatkan hanyalah jalan menuju selokan!"

Kemudian, mereka menarik ibu jari mereka di leher mereka dengan gerakan memotong.

"Sementara itu, kita akan tertawa lepas!"

Kemudian, mereka membalikkan pergelangan tangan mereka untuk membuat jempol-jempol mereka.

"Terima itu, dasar brengsek gereja!"

Shirley dan Miledi saling tos lagi. Mereka dalam sinkronisasi sempurna. Meskipun kata-kata mereka tidak cocok dengan gerak tubuh mereka sama sekali. Mengambil gerakan mereka secara harfiah, itu menyiratkan bahwa rencana Miledi dan Shirley adalah untuk memikat simpatisan gereja ke ruangan ini dan kemudian membunuh mereka.

"Tunggu, jangan bilang kamu meletakkan ini di sebelah selokan sehingga kamu akan memiliki tempat untuk membuang mayat ..."

"Bagaimanapun, selokan adalah tempat yang sempurna untuk membuang kotoran."

"Sial, ya ...? Kalau dipikir-pikir, semua anggur di gudang bawah tanah ini adalah anggur merah. "

Ekspresi Naiz menegang saat dia mengatakan itu. Setelah diperiksa lebih dekat, ia menyadari dinding batu itu sangat ternoda. Dia hanya berharap noda itu adalah anggur dan bukan darah. Paling tidak, mereka berbau seperti anggur. Padahal, mungkin agak terlalu kuat. Hampir seolah-olah seseorang berusaha menutupi aroma lain dengan aroma anggur ...

"Sekarang, semuanya. Silakan ikuti aku."

Rigan tersenyum kepada semua orang. Meskipun senyumnya lembut, konteks yang baru ditemukan di Party itu membuatnya seolah-olah ada sesuatu yang sadis di baliknya.

"Ada apa dengan penampilan anehnya, kawan? Oh, apa kamu mulai takut? Hei, apa kau benar-benar takut? Bahaha. "

Miledi berhasil menjadi sangat menjengkelkan sehingga dia mengambil Kiara, Vera, dan Marcus dari delusi mereka dan kembali ke masa sekarang. Mereka mengikuti Rigan menuruni tangga, diam-diam mendidih di Miledi.

Meiru, di sisi lain, mengambil pendekatan yang lebih langsung untuk melampiaskan amarahnya dan mulai mencubit pipi Miledi. Oscar menoleh ke Naiz dan berkata, "Aku kira kita harus mengharapkan ini dari Liberator, ya?"

"Organisasi apa pun yang dipimpin oleh Miledi pasti penuh dengan bola-bola aneh."

Kedua pria itu tersenyum sedih satu sama lain.

Party itu diantar ke Dungeon besar yang dindingnya ditutupi dengan rak buku. Dari tata letak meja, itu tampak seperti kafetaria bawah tanah. Semua rak buku penuh dengan dokumen dan folder. Di satu sisi ruangan ada bar counter yang penuh dengan makanan dan minuman.

Ada sekitar tiga puluh meja, masing-masing cukup besar untuk menampung empat orang. Anggota staf dari segala usia berlari di sekitar ruangan, menyimpan dan mengambil dokumen. Sepanjang jalan di belakang adalah partisi, di belakangnya adalah meja kayu besar. Saat Miledi memasuki ruangan, semua anggota staf berdiri dan menoleh padanya sambil tersenyum.

"Selamat datang. Nyata kali ini. "

Rigan dan Shirley membungkuk pada Miledi, begitu pula semua anggota staf lainnya. Seolah-olah ini adalah organisasi yang benar-benar menghormati pemimpin mereka.

"Kamu tahu, kamu benar-benar tidak perlu melakukan semua hal membungkuk! Aku sudah memberi tahu kalian belasan kali! "

Miledi menyilangkan lengan dalam tanda X dan membusungkan pipinya dengan sedih. Rigan tersenyum masam dan menoleh ke Oscar dan yang lainnya.

"Pemimpin kita tidak suka ditunjukkan rasa hormat. Dia sedikit sekali. "

Dengan enggan dia bangkit dan Miledi melambai agar semua orang melakukan hal yang sama.

“Baiklah, baiklah, itu sudah cukup! Lama tidak bertemu, semuanya! Aku membawa kami beberapa kawan baru! ”

Saat Miledi mengatakan itu, semua orang bergegas ke Party. Mereka mengerumuni Miledi, memberikan laporan statusnya dan bertanya kepadanya apa yang dia lakukan.

"Whoa ... Bagaimana aku mengatakan ini ... Miledi agak luar biasa."

"Memang. Meskipun Miledi-chan seharusnya menjadi milikku dan milikku sendiri, aku mulai cemburu. ”

Kiara menyaksikan dengan takjub ketika Miledi disesaki oleh para penggemarnya sementara Meiru tampak cemburu secara sah. Oscar dan Naiz hanya menonton dengan tenang. Meskipun ini adalah Party penyambutan mereka, Oscar dan yang lainnya diabaikan sepenuhnya. Namun, mereka tidak punya keinginan untuk mengganggu reuni Miledi. Terutama mengingat betapa bahagianya dia melihat semua orang.

"Permintaan maaf aku. Sudah hampir satu tahun sejak terakhir kali semua orang melihat pemimpin kita, jadi mereka agak terlalu bersemangat. ”

Rigan berjalan mendekati Oscar, alisnya sedikit berkerut. Dia tahu para Liberator tidak akan melepaskan Miledi dalam waktu dekat, jadi dia membimbing kelompok itu ke meja kayu bundar di belakang. Begitu mereka duduk, dia mengeluarkan secangkir teh entah dari mana.

Meiru memiringkan kepalanya dan bertanya pada Rigan, "Mereka seperti ini meskipun Miledi-chan pemimpin mereka?"

"Justru karena dia adalah pemimpin kita."

Ekspresi Rigan menjadi sedih dan agak kesepian.

"Dia terlalu kuat untuk kita."

Karena kemampuan Miledi jauh melebihi rekan-rekan regulernya, dia akhirnya bertindak sendirian hampir sepanjang waktu. Liberator lain akan memperlambatnya. Bahkan petarung terkuat organisasi itu tidak ada tandingannya.

"Tapi tidak peduli seberapa kuat dia, hanya ada satu dari dia."

Sebagian besar pekerjaan Liberator adalah pengumpulan informasi. Tetapi Miledi tidak punya waktu untuk bepergian ke seluruh dunia dan secara pribadi mengunjungi semua markas besar Liberator setiap kali dia membutuhkan informasi. Mengganggu dalam pengertian, Meiru mengajukan pertanyaan lanjutan.

"Jadi mengapa mereka memujanya jadi jika mereka hampir tidak pernah bertemu dengannya?"

"Karena dia bersinar seterang matahari. Tentunya Kamu mengerti apa yang aku maksud?"

Meiru dan yang lainnya berpikir kembali ke prestasi yang telah dicapai Miledi. Menciptakan jurang dalam di Greenway, mendukung seluruh pulau sendirian, memisahkan laut, dan bahkan menghancurkan monster legendaris. Semangatnya yang menyala-nyala dan luar biasa mungkin membuat Miledi Reisen tampak seperti matahari yang terbakar. Terutama karena dia selalu tampak turun dari langit yang dibalut mana biru langit. Bahkan Oscar dan yang lainnya kagum dengan kemampuannya, dan mereka adalah sesama pengguna sihir kuno. Bagi orang normal, dia tampak seperti dewa.

"Mereka yang telah diselamatkan olehnya secara pribadi menyembahnya."

Masuk akal.

"Apakah itu termasuk kamu?"

Rigan tersenyum menanggapi pertanyaan Oscar.

"Aku sudah bersama Liberator jauh sebelum dia bergabung. Sebenarnya, aku sudah bersama grup sejak awal. "

Dia berbalik untuk melihat Shirley, yang memeluk Miledi sambil tersenyum.

"Pemimpin kita tidak bisa memaksa dirinya untuk meninggalkan siapa pun, bahkan ketika dia seharusnya. Tapi aku ingin dia berterima kasih karena menyelamatkan nyawa putri aku. "

Rigan teringat kembali pada hari ketika cabang tempat Shirley dan ibunya tinggal telah digerebek oleh gereja. Mereka telah ditangkap, dan nasib yang menunggu mereka lebih buruk daripada kematian. Mereka akan disiksa tanpa akhir untuk kesenangan gereja. Tetapi anggota yang ditangkap tahu tidak mengharapkan bantuan. Mereka dibawa ke salah satu katedral yang paling dijaga ketat di gereja. Dan mereka

tahu bahwa tidak ada yang menyelamatkan mereka sekarang. Mereka yang bisa bertarung tidak mampu mempertaruhkan nyawa mereka untuk mereka yang tidak bisa, atau para Liberator tidak akan pernah tumbuh cukup kuat untuk menghadapi para dewa.

Bukan karena alasan muluk seperti tugas, tetapi hanya untuk melindungi rekan-rekannya yang tersisa sehingga Rigan tidak bisa pergi untuk menyelamatkan keluarganya.

Maafkan aku. Aku tidak bisa tiba tepat waktu. Tolong maafkan aku. Seorang gadis sebelas tahun menangis di depan Rigan. Dia memeluk Shirley dan meminta maaf berulang-ulang karena gagal menyelamatkan ibu Shirley. Dia tampak sangat sedih seolah-olah ibunya sendiri yang terbunuh.

Belakangan, Rigan mengetahui bahwa dia mengabaikan peringatan rekan-rekannya dan masuk ke gereja sendirian untuk menyelamatkan para Liberator yang ditangkap. Meskipun dia masih belum berpengalaman dengan kekuatannya, dan benar-benar kalah jumlah, dia tidak ragu sama sekali.

Rigan bukan satu-satunya yang tersentuh oleh tindakannya. Keinginannya yang tak tertekuk, tak terpatahkan untuk menolong orang lain, tak peduli situasinya telah bersinar begitu cerah sehingga semua orang yang telah melihat apa yang telah dia capai telah terpikat.

"Tidak bisa dihindari bahwa dia akan menjadi pemimpin kita."

Setelah kejadian itu, semua orang mendorong Miledi untuk menjadi pemimpin mereka.

"Miledi ... Gadis itu menanggung beban yang terlalu berat untuk—"

Rigan terdiam, memikirkan bagaimana ia terlalu muda untuk membawa beban yang begitu berat.

"Begini ... Itu hebat ..." gumam Oscar, terdengar aneh. Dia mendongak, ekspresinya lembut. Semua orang berpaling untuk melihat Oscar. Naiz memiringkan kepalanya dengan bingung.

"Apa maksudmu?"

"Hah? Oh, uhh ... "

Tampaknya Oscar tidak bermaksud mengatakan itu dengan lantang. Menyadari bahwa tatapan semua orang terpusat padanya, dia ragu-ragu. Tetapi setelah beberapa detik, dia menyesuaikan kacamataanya, menarik napas panjang, dan mengatakan apa yang ada di pikirannya.

"Hanya saja, aku agak khawatir."

"Cemas? Untuk apa?"

"Karena Miledi a Reisen."

Dia berasal dari keluarga Reisen, keluarga algojo terkenal dari Kerajaan Grandort. Untuk waktu yang lama, pekerjaannya adalah mengeksekusi penjahat. Penjahat seperti Liberator.

"Dan Belle ... mantan pemimpin Liberator, dieksekusi oleh Reisons."

"Oh begitu."

Naiz tidak tahu harus berkata apa lagi. Kiara dan yang lainnya menelan ludah. Dengan ragu-ragu, mereka semua berpaling ke Rigan. Meiru juga melakukannya, mencoba melihat melalui perasaan Rigan yang sebenarnya. Namun, Rigan terus menatap Oscar, senyum lembut di wajahnya.

"Aku tahu betapa Miledi peduli pada Belle. Tetapi aku tidak dapat mengatakan dengan pasti bahwa setiap orang di antara kita memahami hal itu. Mereka juga tidak menyadari apa yang dipercayakan Belle kepada Miledi. "

Memikirkannya secara normal, akan masuk akal bagi banyak Liberator untuk berpikir Miledi adalah tikus tanah. Lagi pula, sampai baru-baru ini dia menjadi musuh bebuyutan para Liberator. Bahkan jika dia telah menghancurkan keluarga Reisen dengan dua tangannya sendiri, itu wajar bagi orang untuk meragukannya.

“Aku sudah bertemu beberapa Liberator. Dan melihat bagaimana mereka memperlakukan Miledi, aku pikir semuanya baik-baik saja, tapi ... ”

Siapa pun yang dipercaya Miledi, Oscar akan percaya. Karena Miledi memercayai kawan-kawannya, Oscar merasa aman meninggalkan keluarganya bersama mereka. Namun-

"Aku masih agak khawatir bahwa kalian telah menopang Miledi sebagai boneka. Banyak dari Kamu yang masih tidak benar-benar percaya padanya. "

Karena kekuatannya, Miledi akan membuat iklan yang sempurna. Oscar khawatir bahwa para petinggi Liberator menjadikan Miledi pemimpin mereka hanya untuk mendapatkan lebih banyak pengikut dan bahwa mereka sebenarnya tidak menyukainya sama sekali. Bahwa mereka semua diam-diam membencinya. Tentu saja, dia tidak benar-benar memercayai teori itu, tetapi itu masih ada

telah menjadi cacing keraguan yang melintas di benaknya.

"Dan jika memang itu masalahnya, aku tahu Miledi masih akan menerima semua kebencian tanpa mengeluh."

Bukan karena dia sangat toleran atau berpikiran luas. Tetapi karena dia adalah orang yang mewarisi kehendak Belta dan dia adalah orang yang lebih berduka atas kematian Belta daripada siapa pun.

“Aku berhasil tepat waktu. Kali ini, aku belum terlambat. ”

Meiru mengingat kembali ketika Miledi bergegas kembali untuk menyelamatkannya. Fakta bahwa dia mengatakan "kali ini" adalah bukti bahwa bahkan sekarang, rasa sakit kehilangan Belta masih segar di benak Miledi.

“Karena itulah aku senang. Karena sepertinya aku hanya berpikir berlebihan. ”

Oscar tersenyum lembut ketika dia menyaksikan Miledi diarak oleh rekan-rekannya. Mata Kiara berkilauan ketika dia melihat senyum itu, pikirannya dipenuhi dengan delusi nilai-R.

"Oh, Oscar-kun ..." Meiru bergumam pada dirinya sendiri dengan tenang. Meskipun dia sudah tahu jawaban atas pertanyaannya, dia tersenyum main-main dan bertanya, "Jika Liberator lain benar-benar membencinya, apa yang akan Kamu lakukan?"

“Tidak ada apa-apa. Aku hanya akan terus mengikuti Miledi seperti aku. Kami di sini karena kami percaya padanya, kan?”

Meiru terkekeh dan mengangguk, sementara Naiz hanya mengangkat bahu dengan acuh tak acuh.

"Lalu, bagaimana jika kita berusaha melukainya?"

Jelas dari nada Rigan bahwa dia tidak pernah benar-benar melakukan itu.

"Kalau begitu, kita akan lari," jawab Oscar dengan santai. Rigan tampak terkejut dengan jawabannya.

"Tidak peduli apa yang terjadi, Miledi tidak akan pernah mau melukai kalian, jadi kami hanya akan mengambil Miledi dan lari."

Oscar kembali ke Naiz dan Meiru.

"Betul. Lari adalah spesialisasi aku. Itu akan menjadi sepotong kue. "

"Aku yakin Miledi-chan ingin kembali dan berbicara dengan kalian bahkan jika kamu mencoba membunuhnya, jadi kurasa pekerjaanku adalah membuatmu terikat sampai kamu bisa menyelesaikan perbedaanmu melalui kata-kata."

“Kata-kata Meiru bisa menggunakan pemurnian, tapi ya. Aku akan kembali. "

Oscar menatap mata Rigan dan berkata dengan tegas, “Aku akan meyakinkan semua orang untuk mempercayainya. Tidak peduli berapa lama. ”

"Aku mengerti," jawab Rigan, mengangguk pelan. Lalu, dia berkata, "Pria Palsu dengan Kacamata Jahat."

"...Apa?"

"Bos gang. Intelektual palsu. Seorang pecundang yang selalu dimarahi oleh Corrin-chan. ”

“Oke, kamu jelas sedang bertengkar, kan? Baik, kamu aktif. ”

Kamu akan melihat betapa jahat kacamata aku sebenarnya! Oscar mengangkat tangan ke bingkai, tetapi sebelum dia bisa menembakkan sinar, Rigan memotongnya.

"Seorang pria baik yang sangat peduli dengan keluarganya."

"Hah?"

"Orang yang pekerja keras, kuat, dapat diandalkan. Itulah bagaimana dia menggambarkan kawan yang akhirnya dia temukan. "

"Maksudmu..."

Tiba-tiba Oscar memerah. Dia menyadari kata-kata siapa yang Rigan sampaikan padanya. Rigan kemudian menoleh ke Naiz dan berkata, "Pedofil."

"Lepaskan aku, Oscar! Ini semua yang dilakukan Miledi! Aku akan memotongnya menjadi dua! "

"T-Tenang, Naiz!"

Masih memerah, Oscar menjepit lengan Naiz di belakang untuk mencegahnya berlari di Miledi. Rigan mengabaikan pertengkaran dan melanjutkan deskripsinya.

"Memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dan tidak ragu untuk mengorbankan dirinya untuk teman-temannya."

"Apa—"

"Meskipun dia paling terluka, dia juga yang paling takut menyakiti orang lain. Pria yang benar-benar lembut. "

"Mrrrgh."

Naiz memerah begitu dalam hingga terlihat di kulitnya yang gelap. Dia memalingkan muka, terlalu malu untuk bertemu mata Rigan. Akhirnya, Rigan menoleh ke Meiru.

"Bajak laut sadis dengan kompleks saudara perempuan. Kecuali dia melakukan sesuatu tentang kepribadiannya, dia tidak akan pernah menemukan seorang suami.
"

"Fufufufu. Sungguh, gadis yang nakal. Dia pasti benar-benar ingin aku bermain dengannya. "

Meiru menarik cambuk entah dari mana dan tersenyum berbahaya. Ada kegelapan di pupil matanya yang seharusnya tidak ada, mengingat seberapa baik ruangan itu.

"Dia mengingatkanku pada Belle."

"....."

"Meskipun dia suka mengintimidasi orang, dia baik hati. Dan meskipun dia selalu menyebabkan masalah, aku merasa bisa mengandalkannya. Dia seperti kakak perempuan."

"U-Umm, Meiru-neesan. Kamu ingin saputangan ini? Hidungmu berdarah."

"Ya ampun, terima kasih, Kiara-chan."

Meiru mengambil saputangan dan mengusap hidungnya. Oscar dan Naiz mengawasinya dengan senyum di wajah mereka sementara Rigan melanjutkan.

"Bahkan hanya melalui surat, kita bisa tahu betapa bahagianya Miledi-sama bertemu denganmu, Oscar-sama."

"Baiklah..."

Oscar menggaruk pipinya dengan canggung.

"Faktanya, semua surat yang dia kirim baru-baru ini dipenuhi dengan sukacita. Sejujurnya, kebanyakan dari kita di sini sebenarnya sedikit iri pada kalian bertiga."

Naiz dan Meiru juga tersipu malu. Rigan membungkuk dalam-dalam pada mereka bertiga.

"Akhirnya, akhirnya, Miledi-sama memiliki rekan yang bisa melindunginya. Aku tidak bisa cukup berterima kasih untuk bergabung dengannya."

"Rigan-san ..."

"Oscar-sama, tolong panggil aku Rigan. Tidak perlu untuk kehormatan bersama kami. Bagaimanapun, kami adalah dukungan Kamu."

Senyum Rigan adalah campuran kelegaan dan sukacita. Ketika dia mengangkat kepalanya kembali, Oscar bisa melihat air mata di sudut matanya.

"Oscar-sama. Tolong jangan tinggalkan sisinya. "

"Tentu saja. Aku akan mengikutinya ke neraka paling dalam jika aku harus. "

Oscar menegakkan punggungnya dan menatap mata Rigan ketika dia mengatakan itu.

"Naiz-sama. Tolong lindungi dia. "

"Aku tidak ragu mempertaruhkan nyawaku untuknya."

Naiz mengangguk, tekad kuat terukir di wajahnya.

"Meiru-sama. Tolong jaga dia. "

"Aku berencana untuk mengabaikannya. Dia seperti saudara bagiku. "

Senyum lembut Meiru menyangkal kilau tegas di matanya. Akhirnya, Rigan menoleh ke keluarga Wanda. Secara khusus, untuk Kiara.

"Ini adalah orang-orang yang akan kamu dukung."

"O-Oke."

"Ketahuilah bahwa bahkan kekuatan mereka tidak akan cukup untuk melindungi kita semua. Itulah artinya berperang melawan seluruh dunia. "

"....."

Kata-kata Rigan berat. Mereka membawa serta berat seorang veteran yang telah berjuang melawan ini jauh sebelum Miledi bergabung.

"Apakah kamu memutuskan untuk tetap mengikuti kursus?"

Rigan telah kehilangan istrinya, dan putrinya telah bersiap untuk mati. Sangat mungkin sesuatu yang serupa dapat terjadi pada para Wanda. Rigan perlu memastikan mereka masih mau bergabung dengan Liberator bahkan setelah mengetahui risikonya. Vera dan Marcus ragu-ragu, tidak yakin harus berkata apa. Tapi Kiara segera menjawab.

"Aku tidak akan tahu jika aku memiliki tekad untuk bertarung melawan seluruh dunia sampai aku harus membuat pilihan itu."

Suaranya mengejutkan tegas. Sulit dipercaya bahwa dia adalah gadis yang sama yang meringkuk saat melihat gedung pencakar langit beberapa menit sebelumnya.

"Tapi Miledi adalah temanku. Dan jika itu untuk teman-teman aku, aku bersedia melakukan apa saja. "

Kiara balas menatap orang tuanya.

"Aku akan tetap mengikuti kursus. Tapi Bu, Ayah, jika kamu— "Kiara terdiam, tatapannya menjelaskan bahwa dia akan dengan jujur memilihnya jika mereka kembali ke sini.

Maaf, tapi aku ingin kalian aman.

Vera dan Marcus menelan ludah dengan gugup. Tetapi kemudian, ekspresi mereka menjadi cerah dan mereka berkata, "Jangan bodoh. Apakah kamu lupa? Aku dulu bagian dari Keluarga Devault. Aku dapat menjaga diriku sendiri."

"Ingat apa yang kita katakan saat meninggalkan Andika? Kami akan bersama selamanya, apa pun yang terjadi. "

Keduanya berbalik ke Rigan dan tersenyum tanpa rasa takut. Meskipun masih ada sedikit

gugup di senyum mereka.

"Sangat baik. Selamat datang di cabang dukungan, Kiara, Vera, dan Marcus. "

Mereka bertiga membungkuk pada Rigan. Saat itu, Shirley berjalan ke grup, membawa Miledi yang kelelahan di tangannya. Tampaknya para Liberator lainnya telah selesai menjilat Miledi.

"Oof, semua orang terlalu energik."

"Mereka hanya senang melihat pemimpin mereka lagi."

Shirley menoleh ke Rigan, dan dia sedikit mengangguk. Tampaknya itu bukan kebetulan bahwa semua orang telah membiarkan Miledi pergi sekarang. Mereka disuruh membuatnya sibuk sampai Rigan selesai berbicara dengan Oscar dan yang

lainnya. Dan Shirley adalah orang yang telah mengatur waktu dengan sempurna dengan Rigan.

Meiru bangkit dan mengambil Miledi dari lengan Shirley. Dia kemudian mengubur Miledi di dalam dadanya yang luas.

“Mmmpf !? Ap- Apa yang terjadi? Apa yang kamu lakukan, Meru-nee? ”

"Aku menunjukkan kepadamu sesuatu yang tidak mungkin kamu lakukan, Miledi-chan."

“Oke, kamu jelas sedang bertengkar, kan? Baik, kamu aktif. Aku akan meratakanmu seperti panekuk. ”

Singkirkan gumpalan daging yang tidak berguna itu dari wajahku! Miledi menarik kepalanya ke belakang dan menatap Meiru. Tetapi sebelum dia bisa melakukan apa saja, dia merasakan sesuatu yang lembut di kepalanya.

"Hah? OO-kun? ”

Itu adalah tangan Oscar. Bingung, Miledi dipukul dengan serangan mendadak lain sebelum dia bisa bereaksi.

"N-Nacchan, kamu juga?"

Naiz juga mulai menepuk kepala Miledi.

“A-Ada apa dengan kalian? Tunggu sebentar. Oho, sekarang aku mengerti. Kalian menjadi kesepian karena cabang-cabang pendukung kalian mengambil aku dari kalian, bukan? Hehehe.

Tidak apa-apa, aku mengerti. Aku harus menulis surat kepada Corrin-chan dan Susha-chan dan Diene-chan bahwa Kamu semua adalah sekelompok bayi yang melekat. Ufufufufufu. "

Miledi menutupi kebingungannya dengan bertindak seperti dirinya yang biasanya menyebalkan, tetapi itu tidak berhasil sekali.

"Tidak apa-apa, Miledi."

"Ya, tidak apa - apa, Miledi."

"Memang. Tidak apa - apa, Miledi-chan. "

Ketiga kawan Miledi tampak benar-benar tidak terpengaruh.

"T-Tunggu, apa yang terjadi padamu !? Kembalilah ke akal sehatmu! Kau membuatku takut!"

Meskipun Miledi protes, Oscar, Naiz, dan Meiru terus tersenyum padanya. Reaksi mereka akhirnya membuat Miledi semakin ketakutan.



Setelah itu, Oscar dan yang lainnya disuguhi salam yang sama dengan Miledi. Milik mereka bahkan lebih kasar karena semua orang terus meminta maaf karena tidak

memperkenalkan diri pada awalnya. Mereka juga berlutut ke Oscar dan yang lainnya seperti mereka harus Miledi, yang menyebabkan mereka memohon semua orang untuk memperlakukan mereka seperti kawan biasa juga. Namun, upaya mereka menjadi bumerang, dan kaum Liberator semua memuji betapa rendah hati Oscar dan yang lainnya, meskipun merupakan ahli sihir kuno. Pujian mereka untuk kawan-kawan Miledi berubah menjadi pemujaan yang dekat.

Sebenarnya, baik Oscar maupun orang lain tidak tahu bagaimana menangani ketenaran yang baru mereka temukan. Lagipula, Oscar telah dibesarkan di panti asuhan, Naiz telah tertutup selama beberapa dekade, dan Meiru adalah bajak laut yang dibesarkan di daerah kumuh. Itu tidak mengherankan tidak ada dari mereka yang bisa diperlakukan seperti pahlawan. Dari ketiganya, itu adalah Meiru yang terbiasa dengan semua perhatian tercepat. Namun, matanya mulai mendapatkan kilatan yang sama ketika dia menyiksa tahanan, jadi Oscar terpaksa menenangkannya dengan kilatan cahaya dari kacamataanya.

Dan dengan demikian, Oscar dan pertemuan nyata pertama yang lain dengan sekelompok besar Liberator berakhir. Naiz kembali dan memindahkan semua orang yang meminta untuk bergabung dengan tim pendukung ke hotel, dan mereka diberi semacam orientasi. Mereka semua akan menghabiskan waktu di Hotel Lusheina, belajar tentang lokasi tempat mereka akan ditempatkan, cara menghubungi kawan-kawan mereka, apa yang harus dilakukan dalam keadaan darurat, dan hal-hal lain yang perlu mereka ketahui sebagai barang baru. anggota Liberator.

Sementara itu, Miledi masih bingung dengan transformasi mendadak rekan-rekannya. Dia sangat tidak terbiasa diperlakukan dengan kebaikan hati yang tulus sehingga dia terus menembak Oscar dan yang lainnya melirik seluruh pertemuan mereka. Rigan memulai pertemuan dengan melaporkan situasi saat ini di semua negara tempat para Liberator menempatkan informan, serta bahaya yang harus diwaspadai oleh Miledi dan yang lainnya. Dia juga menyebutkan permintaan dan masalah yang dimiliki cabang lain.

Meski terus memberikan penampilan mencurigakan Meiru yang jinak, Miledi tetap memenuhi perannya sebagai pemimpin secara spektakuler. Sama seperti yang dia miliki selama pertemuan mereka di padang pasir, dia beralih ke mode pemimpin yang mampu, karismatik, dan memberikan instruksi yang tepat kepada Rigan sambil meminta Oscar dan pendapat orang lain jika perlu.

"Ada satu hal kecil lainnya yang perlu diselesaikan. Ini tentang wakil pemimpin kita. "

"Oh yeah, Badd! Aku menyuruhnya pergi ke sini karena aku ingin memperkenalkan O-kun dan semua orang kepadanya, tapi ... apakah dia tidak akan tiba tepat waktu? "

Badd Virtus adalah wakil pemimpin kaum Liberator dan orang yang mengelola organisasi pada saat antara kematian Belta dan promosi Miledi menjadi pemimpin. Di satu sisi, ia bisa dianggap sebagai pemimpin kedua Liberator setelah Belta, dengan Miledi yang ketiga. Dia juga orang pertama yang merekomendasikan Miledi mengambil alih posisinya. Oscar dan Naiz saling berpaling.

"Miledi memberi tahu kami tentang dia, kan?"

"Bukankah dia orang yang semua orang sebut pemburu ksatria?"

Selama perjalanan mereka, Miledi sering menceritakan kisah Oscar dan Naiz tentang Liberator lainnya, dan Badd adalah nama yang sering muncul. Miledi mengangguk dan berkata, "Ya, itu dia."

Oscar dan yang lainnya sudah datang sejauh ini ke salah satu kantor pusat cabang Liberator. Mereka pasti ingin bertemu dengan wakil pemimpin organisasi. Karena penasaran, Oscar dan Naiz menoleh ke Rigan, menunggu kata-kata selanjutnya.

"Virtus-dono telah ... hilang."

Itu bukan respons yang diharapkan siapa pun.

"Apa maksudmu?"

Suara Miledi bergetar. Itu tidak mungkin ...

"Tidak ada yang mendengar kabar darinya selama lebih dari sebulan. Dia terakhir terlihat di kantor cabang Angriff. "

Kerajaan Angriff adalah pemimpin Federasi Odion, aliansi negara-negara yang jauh ke timur, dekat perbatasan Hutan Pale. Tentu saja, lokasi yang begitu penting memiliki markas Liberator.

"Apakah kamu punya petunjuk tentang ke mana dia pergi? Dia telah membunuh begitu banyak Ksatria Templar sehingga ada poster yang dicari untuknya di seluruh dunia. Jika gereja menangkapnya, Kamu akan berpikir mereka akan membicarakannya. "

“Seperti yang kamu katakan. Namun, kami ragu situasinya cukup serius. ”

Rigan memberikan Miledi selembar kertas. Ditulis di atasnya: “Aku berusia 45 tahun tahun ini, tetapi aku masih belum menemukan seorang istri atau bahkan seorang wanita simpanan. Namun, bocah menjengkelkan itu Miledi sudah berhasil mencetak pasangan? Ngomong-ngomong, siapa ini O-kun? Bukan hanya karena dia punya pria lain juga? Nacchan? Apa ini, beberapa harem terbalik? Mengapa orang-orang populer memiliki semua keberuntungan? Bocah itu selalu— [dihapus] - Ngomong-ngomong, aku akan melakukan perjalanan cinta, jadi jangan mencari aku. ”

"....." Miledi tersenyum dan mengepalkan jari, mengayunkan surat di tangannya.

“Itu adalah surat asli yang kami terima dari kantor pusat Angriff. Lady Melissa mengkonfirmasi bahwa tulisan tangan itu benar-benar milik Virtus-dono ... Ketika dia menggunakan sihir khususnya untuk memeriksa, dia berkata bahwa dia melihat Virtus-dono bergumam 'Aku ingin seorang istri' berulang kali sambil menangis air mata darah ketika dia menulis ini. Rupanya, salinan surat ini dikirimkan ke setiap cabang. Bersamaan dengan ini. ”

Rigan mengeluarkan surat lain. Semua orang membungkuk untuk membacanya.

"Jika ada yang melihat alasan tidak berguna untuk wakil pemimpin, segera laporkan kepadaku. Juga, berikan dia pukulan yang bagus untukku. Jika Kamu tidak dapat mengelola itu, pastikan Kamu melaporkan lokasinya kepada pemimpin sesegera mungkin. Dan katakan padanya aku ingin dia memukulinya untukku. ”

Surat tambahan telah ditulis oleh kepala cabang Angriff.

"Baiklah, mari kita lupakan saja tentang Badd."

Nada bicara Miledi benar-benar meremehkan. Tapi kemudian, tampaknya wakil pemimpin Liberator adalah pria yang menyedihkan yang cemburu pada seorang remaja.

"Memang, dia tipe pria yang tidak mungkin untuk dibunuh. Jika dia tidak ingin kita mencarinya, kita mungkin bisa membiarkannya berkeliaran sebentar tanpa khawatir. Nah, sekarang, ada satu laporan terakhir yang mengkhawatirkan. ”

"Apa itu?"

“Sebelum aku memberitahumu, ada satu hal yang perlu aku konfirmasi. Kapan terakhir kali Kamu berhubungan dengan Tim, Miss Miledi?”

Tim Rocket adalah pria muda yang cerdas, dengan mata dan rambut cokelat. Dia selalu mengenakan topi tukang koran yang khas dan membawa tas kulit khasnya. Sihir spesialnya, Animal Harmony, memungkinkannya untuk memperkuat hewan, dan hewan-hewannya adalah sarana komunikasi utama antara berbagai pangkalan Liberator.

Awalnya dia adalah seorang yatim piatu yang tinggal di salah satu kota pedesaan teokrasi, tetapi kemudian Belta menemukannya berkomunikasi dengan hewan dan memberi mereka kekuatan. Itu sudah sekitar sepuluh tahun yang lalu. Berarti terlepas dari masa mudanya, Tim adalah salah satu anggota senior organisasi. Mitranya yang kuat, Creme isoniol berwarna krem, adalah Miledi dan sarana utama lainnya untuk berkomunikasi dengan cabang Reisen.

“Umm, sekitar sebulan yang lalu? Tepat di sekitar waktu kami mencapai batu-batu besar di padang pasir. Kami meminta Creme-chan mengirimkan surat untuk kami.”

Biasanya, balasan akan tiba sebelum mereka meninggalkan gurun. Tapi daerah berbatu yang mereka terraforming adalah lokasi baru bagi para Liberator. Rute perjalanan teraman ke dan dari daerah itu masih belum ditemukan, jadi tidak terlalu mengejutkan bahwa balasan membutuhkan waktu lebih lama dari biasanya.

"Apakah sesuatu terjadi padanya?"

"Masalahnya, baru-baru ini kami berhenti menerima surat dari Tim."

Menurut Rigan, tidak ada yang melihat kurir elang Tim selama dua minggu terakhir. Ekspresi Miledi meredup dalam kekhawatiran. Dia sangat menyukai Creme, yang selalu bertengger di bahunya setiap kali dia datang dengan surat baru.

"Apakah ini pertama kalinya surat-suratnya berhenti?" Oscar bertanya. Rigan tersenyum tipis dan menggelengkan kepalanya.

“Tidak, itu terjadi beberapa kali sebelumnya. Elang Tim bukan hanya pembawa pesan, tapi juga keluarganya. Dia merasa kesepian jika mereka terlalu jauh darinya, dan mereka harus menghabiskan waktu bersamanya secara berkala, atau mereka akan kehilangan pesona yang dia berikan pada mereka.”

Dengan kata lain, elang-elang yang ditempatkan di berbagai markas besar Liberator perlu secara teratur bersepeda agar Tim dapat merawat mereka. Kadang-kadang pengaturan waktu akan cocok sehingga Tim perlu menarik kembali semua elangnya, menyebabkan komunikasi menjadi tertunda.

"Tapi dia kapten korps utusan saat ini. Dan selama beberapa tahun terakhir, dia menjadwalkan elang-elangnya dengan cukup baik sehingga selalu ada beberapa yang aktif setiap saat."

Lebih buruk lagi, Miledi belum pernah melihat kulit Creme, elang yang ditugaskan secara eksklusif untuk membawa korespondensi ke dan darinya.

"Hmm, ya itu pasti memprihatinkan."

"Susha dan yang lain kadang-kadang meminta Tim untuk membantu mereka memindahkan barang-barang di desa mereka, jadi mungkin dia hanya sibuk dengan sesuatu ..."

"Atau mungkin dia sakit ..."

Miledi dan yang lainnya melihat ke bawah dengan cemas, dan sedikit merasa bersalah. Mereka telah menyeberangi padang pasir dan bahkan pergi jauh ke laut. Dan ketika mereka berada di Andika, mereka sering bertukar surat dengan Susha dan yang lainnya di Reisen. Melintasi jarak itu berkali-kali tanpa diragukan lagi telah menempatkan beban besar pada Creme, dan pada akhirnya, Tim. Penggunaan Creme yang berlebihan mungkin menyebabkan Creme dan Tim jatuh sakit. Merasakan pikiran mereka, Rigan tersenyum lembut dan menggelengkan kepalanya.

"Jangan terlihat begitu khawatir. Bagaimanapun, Kamu akhirnya menemukan kawan yang mampu menggunakan sihir kuno. Bahkan Tim senang ketika dia mengetahui lebih banyak pengguna sihir kuno bergabung dengan Liberators. Sangat mungkin dia dan hewan-hewannya begitu bersemangat sehingga mereka menyelinap ke suatu tempat."

Pertemuan berakhir dengan semua orang memutuskan untuk menunggu sedikit lebih lama sebelum menarik kesimpulan. Kemudian, Rigan sedikit rileks dan menoleh ke Miledi.

"Ngomong-ngomong, Miledi-sama. Apa yang kamu rencanakan sekarang?"

“Yah, untuk sekarang, aku akan istirahat sebentar. Kami sudah memiliki banyak keberhasilan menemukan pengguna sihir kuno melalui rumor. Selain-

Miledi menoleh ke Oscar.

"Aku sudah membuatmu menunggu cukup lama."

Oscar menggelengkan kepalanya dan berkata dengan lembut, "Aku sudah bilang sebelumnya, kamu tidak perlu khawatir tentang itu."

"Aku tahu tetapi..."

Jelas dari ekspresi Miledi bahwa nasib keluarga Oscar telah membebani dirinya selama ini. Terutama karena bahkan setelah menemukan Meiru, mereka menunda kesembuhan Dylan dan Katy.

"Kamu benar-benar terlalu khawatir ..."

"A - Apa? Itu hanya karena aku terus— ”

"Miledi, aku juga seorang Liberator."

Saudara-saudari Oscar lebih penting baginya daripada hidupnya. Tapi itu tidak berarti dia akan meninggalkan begitu saja orang-orang yang kehilangan Andika, rumah kedua mereka. Terutama ketika mereka berjanji untuk memberikan hidup mereka untuk membantu Oscar dan Miledi. Selain itu, saat Oscar bersumpah untuk mengikuti Miledi, semua orang penting baginya juga menjadi keluarganya. Oscar tidak pernah membenci Miledi karena memintanya untuk membantu penduduk Andika sebelum kembali.

"Kamu sebaiknya tidak meremehkanku."

Oscar Orcus bertemu dengan tatapan Miledi, matanya tegas.

"Ehehe, maaf."

Miledi tersipu dan menggaruk kepalanya dengan canggung. Oscar tampak bingung, bertanya-tanya mengapa apa pun yang dikatakannya menyebabkannya memerah. Rigan, di sisi lain, menyadari apa yang sedang terjadi dan tersenyum.

“Kalau begitu, Miss Miledi, Kamu mungkin harus pergi secepat mungkin. Demi Dylan-kun. Kebetulan, kantor pusat meminta kami untuk mengirim Kamu kepada mereka, tapi ... ”

"Mengapa? Apa sesuatu terjadi?"

"Tidak, mereka hanya cemburu hanya orang-orang dari cabang Esperado yang bisa berbicara denganmu."

"Ahahaha ... Yah, aku memang ingin menunjukkan O-kun dan yang lainnya markas utama suatu waktu, jadi kita akan pergi ke sana setelah menyembuhkan Dylan-kun dan Katy-chan."

“Itu akan sangat dihargai. Terutama karena kepala markas mulai merasa kesepian tanpamu. Faktanya, menjadi sangat buruk sehingga orang-orang tidak sengaja mendengar dia mengatakan hal-hal seperti 'Mungkin aku harus meninggalkan kumparan fana ini jika Miledi aku yang manis tidak akan kembali.' ”

"O-Oh ... Sal sama seperti biasanya, begitu."

Sal adalah seorang lelaki tua beruban yang mengurus pengelolaan Liberator ketika Miledi berada di lapangan. Kemampuannya sebagai komandan luar biasa.

Kebetulan, Sal adalah nama panggilan. Nama lengkapnya adalah Salus Gaistrih. Meskipun dia mendorong 88, dia setajam biasanya. Selain itu, ia adalah salah satu anggota pendiri Liberator dan orang yang pertama kali mendirikan cabang dukungan. Dia menyayangi Miledi seolah-olah dia adalah cucunya yang asli, dan setiap kali dia pergi selama lebih dari beberapa bulan pada suatu waktu dia mulai merindukannya. Terlepas dari klaimnya yang konstan bahwa dia akan mati kecuali Miledi lebih sering kembali, semua orang di cabang pendukung yakin dia akan hidup lebih lama dari mereka semua.

"Yah, terima kasih kepada Nacchan kami tidak akan membuatnya menunggu lama."

Miledi menoleh ke Naiz, dan dia mengangguk.

“Ya, serahkan padaku. Kami juga sudah mendapatkan Meiru, jadi kami bisa lebih cepat lagi. ”

Berkat sihir restorasi Meiru, Naiz bisa berteleportasi lebih banyak dari sebelumnya. Selain itu, dia juga bisa menyimpan cadangan mana dalam keadaan

darurat. Jarak yang akan memakan waktu sebulan untuk menyeberang dengan menunggang kuda bisa ditanggung dalam tiga hari atau lebih sekarang.

"Kekuatanmu benar-benar luar biasa."

Rigan mengangguk, kagum dengan kekuatan mereka. Oscar menoleh padanya dan bertanya, "Yang mengatakan, kami memang datang jauh-jauh ke ibukota perdagangan dunia. Ini adalah kesempatan bagus untuk membeli peralatan. Rigan, bisakah kamu memberikan kami tempat tinggal selama beberapa hari dan membantu kami menemukan barang yang kami butuhkan?"

Oscar telah membakar banyak bahan yang ditimbunnya selama banyak bentrokannya dengan para Ksatria Templar Suci. Dan Andika maupun beberapa desa tersembunyi yang mereka hentikan di sepanjang jalan tidak menjual banyak persediaan. Meskipun dia tidak ingin membuat keluarganya menunggu, Oscar ingin memastikan dia memiliki kekuatan penuh untuk berjaga-jaga

apapun terjadi.

"Tentu saja. Mintalah dan kamu akan menerima. Aku sudah menyiapkan kamar single terbaik kami untuk Kamu semua."

"Nyufufufu, sayang sekali, O-kun. Apakah Kamu berharap bisa berbagi kamar denganku? Sangat buruk. Aku ingin Kamu tahu, aku tidak semudah itu—"

"Kedengarannya bagus, Rigan. Pikiran menunjukkan kita kepada mereka?"

"Itu akan menjadi kesenanganmu. Ayo, ikuti aku. Kami sudah menyiapkan makanan untuk kalian semua juga."

"Bagus. Bisakah aku mendapatkan sesuatu yang ringan?"

"Tapi tentu saja."

Oscar menuju pintu keluar dengan Rigan mengikuti di belakangnya. Mereka tampak seperti bangsawan muda dan kepala pelayannya yang terpercaya.

"A-Apa hanya aku ... atau dia lebih mirip seorang pemimpin daripadaku?"

"Itu salahmu sendiri," balas Naiz tanpa ampun. Miledi menghela napas dan mengangkat tangan ke dadanya ketika dia melihat Naiz bangkit dan mengikuti

“Maaf teman-teman. Tapi Miledi-chan milikku! ”

Meiru tidak akan pernah menolak alkohol gratis, jadi tentu saja, dia juga dipalu. Dia mengarang kerumunan dan menculik Miledi dari mereka. Setelah itu, sebuah koalisi yang dipimpin oleh Kiara dan Shirley telah memimpin upaya untuk menyelamatkan Miledi dari cengkeraman Meiru, menciptakan keributan besar di dalam hotel.

Sementara itu, banyak anggota laki-laki Liberator mengepung Oscar dan mulai mengajukan pertanyaan kepadanya seperti, “Hei, katakan yang sebenarnya. Apa yang kau rencanakan untuk dilakukan pada idola kami, hmm, O-kun?”

Untuk beberapa alasan, tidak ada yang repot-repot mengajukan pertanyaan serupa kepada Naiz. Ketika Oscar bertanya mengapa, mereka mengatakan hal-hal seperti “Hm? Maksudku, Naiz-sama sudah memiliki dua gadis yang dia cintai, kan?” “Kau tahu, agak aneh dia menjadi gadis yang semuda ketika dia hampir tiga puluh ...” Tak perlu dikatakan, Naiz menghabiskan sebagian besar Party minum sendirian di sudut untuk menenggelamkan kesedihannya.

Setelah dua hari yang sangat sibuk di Esperado, Miledi dan yang lainnya meninggalkan kota. Naiz mampu teleport puluhan kilometer dalam satu lompatan tunggal, dan berkat sihir restorasi Meiru, ia bisa membuat banyak lompatan dalam sehari.

Secara teknis, Naiz mampu melintasi lebih dari seratus kilometer hanya dengan satu lompatan, tetapi itu menghabiskan semua MP-nya. Selama tujuan mereka tidak 100% aman, Naiz ingin meninggalkan beberapa cadangan sebagai jaga-jaga. Demikian juga, Meiru juga tidak ingin mengeringkan mana mana yang menggunakan sihir restorasi, jadi party tidak melakukan perjalanan sejauh yang secara teoritis dapat mereka lakukan setiap hari. Tetapi bahkan kemudian, mereka dapat melakukan perjalanan beberapa ratus kilometer dan melintasi perbatasan Entris pada pertengahan sore tanpa berkeringat.

"Kurasa kita di Velka sekarang."

Oscar memandang dengan sedih ke Pegunungan Velka di kejauhan.

"Serius, O-kun? Bahkan belum setahun sejak Kamu pergi dan Kamu sudah rindu rumah? Atau apa, apa kau merindukan Corrin-chan? Kukuku ... "

Oscar membutakan Miledi dengan sinar dari kacamatanya.

“Tepian sungai di sana seperti tempat yang bagus untuk istirahat. Ayo makan siang di sini. ”

Oscar menyeret Miledi, yang melakukan hal yang biasa, “Mataku! Mataku! ” rutin ke tepi sungai dan duduk. Dia meletakkan tangannya ke tanah dan dengan cepat mentransmutasikan meja makan sederhana dan empat kursi. Kemudian, dia mengeluarkan peralatan memasak dan bahan-bahan dari Treasure Trove-nya dan mulai menyiapkan makan siang. Dia tampak seperti ibu rumah tangga dengan cara dia dengan cekatan menangani pisau.

"Tidak pernah berhenti membuatku kagum betapa cantiknya Oscar-kun."

"Sementara itu, kamu sama sekali tidak feminin, Meru-nee!"

Mata Miledi mulai terbiasa dengan sinar Oscar, dan dia bisa pulih lebih cepat dari sebelumnya. Sebagai hasilnya, dia bisa mulai menjengkelkan lagi lebih cepat dari sebelumnya juga. Meiru menjepit lengan Miledi di belakang punggungnya dan mulai bermain dengan pipi Miledi.

Naiz, yang membantu Oscar dengan mengambil roti dan keju untuknya, tersenyum

dengan sedih dan berkata, "Nah, dalam kasusmu, kamu setidaknya harus belajar cara memasak makanan yang tidak akan membuat orang pingsan, Meiru."

"Aku tidak membuat makanan untuk orang yang lemah."

Hanya mereka yang bisa menahan masakanku yang layak untuk memakannya. Begitulah logika ratu bajak laut. Namun terlepas dari betapa Meiru yang tidak bisa disentuh itu, bahkan dia sedikit terluka ketika sisa pestanya memberinya tatapan tajam.

"O-Oh ya, Miledi-chan. Ada berapa Liberator di sana? " Meiru mencoba mengubah topik pembicaraan, tetapi itu hanya menyebabkan tatapan Miledi semakin kuat. Mulai dari keputusan pasif menjadi cemoohan aktif. Posisi Meiru sebagai kakak perempuan yang bisa diandalkan mulai runtuh.

"Selama pertemuan itu, Rigan memberi tahu kami jumlah total ketika dia memberi kami gambaran tentang situasi Liberator saat ini."

"Meiru. Aku pikir Kamu memperhatikan selama laporannya? Kamu terlihat sangat fokus. ”

"Ya, kamu bahkan tidak mengatakan sepatah kata pun."

Oscar dan Naiz berharap pemimpin organisasi bajak laut berskala besar akan terbiasa dengan pertemuan mengenai logistik dan sejenisnya, dan mereka sebenarnya agak terkesan dengan betapa seriusnya Meiru tampaknya telah mengambil kembali pertemuan itu di Esperado. Namun di sinilah dia sekarang, mengajukan pertanyaan yang sangat mendasar.

"Kau tahu, ada pepatah tentang sihir air."

Tiba-tiba Meiru mulai berbicara tentang sesuatu yang sama sekali tidak berhubungan, dan Miledi dan yang lainnya menatapnya dengan curiga. Dia dengan terampil menghindari bertemu dengan tatapan mereka dan melanjutkan, "Karena itu memungkinkan Kamu mengontrol air, Kamu dapat secara efektif melakukan apa saja di dunia dengannya. Misalnya, Kamu dapat memastikan mata Kamu tidak mengering meskipun Kamu tidak berkedip. "

"M-Meru-nee. Jujurlah padaku. Selama pertemuan, apakah Kamu benar-benar— "

"Aku sedang tidur!"

Meiru tertidur lelap dengan mata terbuka lebar.

"Mengapa!?! Kenapa kamu tertidur !?! "

"Hal-hal yang kamu bicarakan terlalu rumit."

Dalam satu menit pertemuan dimulai, Rigan sudah mulai berbicara tentang hal-hal seperti bekonomi dunia dan intrik politik relatif di setiap negara. Meiru tidak bisa memahami semua itu, jadi dia menyerah untuk memperhatikan. Dan karena itu, dia tertidur bahkan ketika diskusi telah pindah ke hal-hal sederhana seperti jumlah total Liberator aktif.

"Tapi Meru-nee. Kamu pada akhirnya terjaga, bukan? "

"Aku sama-sama bisa tertidur kapan pun aku mau dan bangun saat aku merasakan apa pun yang membuatku bosan sudah berakhir."

"Skill yang tidak berharga ..."

Miledi menatap Meiru dengan kecewa.

“Dan ini adalah wanita yang berencana mengambil alih Andika. Bisakah kau mempercayainya, Naiz?”

"Dunia ini penuh dengan hal-hal yang menakutkan."

Meiru mengerucutkan bibirnya, cemberut. Sebagai cara melampiaskan rasa frustrasinya, dia membenamkan wajah Miledi di payudaranya.

"Apa yang Kamu harapkan dari aku? Aku dibesarkan di daerah kumuh kota tanpa hukum, kemudian menjadi bajak laut. "

Jelas tidak mungkin Meiru menerima sekolah resmi apa pun, dan dia tampaknya menggunakannya sebagai pembelaannya.

"Ya, tapi Chris dan yang lainnya pintar."

"Kyaty dan yang lainnya selalu bertanya pada kami tentang apa yang tidak mereka mengerti juga."

“Oh ya, dia selalu datang kepadaku dan bertanya tentang ekonomi di benua itu atau bagaimana perdagangan bekerja dan sebagainya. Tidak seperti orang tertentu, dia sebenarnya peduli tentang belajar. ”

Meskipun mungkin saja satu-satunya alasan mengapa para perompak itu begitu penasaran adalah karena pemimpin mereka sangat tidak tahu apa-apa.

"Aku benci kalau orang lain masuk akal."

Miledi dan yang lainnya memberi Meiru pandangan yang tidak setuju.

Oscar menjatuhkan beberapa sosis ke wajan yang bisa dipanaskan sendiri yang telah ia ciptakan dan mulai memasak. Dia membaptis penemuan "Master Goreng Berdarah Panas." Miledi menghela nafas pada Meiru ketika suara menyenangkan sosis mendesis mencapai telinganya. Dia mengangkat jari telunjuknya dan berkata, "Saat ini, ada total sekitar 3000 Liberator."

"Ya ampun, itu agak sedikit."

Miledi tersenyum sedih. Jumlah itu tidak cukup dekat untuk mengobarkan perang terhadap seluruh dunia. Para Liberator itu sangat tidak percaya diri. Lebih buruk-

"Dari 3000 orang itu, sekitar sepertiganya adalah non-kombatan yang hidup bersembunyi di desa kami."

"Ada kurang dari 2000 Liberator yang bertugas aktif," Oscar menambahkan, melihat dari balik bahunya. Dia mengeluarkan beberapa sayuran dan memotongnya dengan pisau super tajam yang terpesona dengan mantra Blade Cahaya. Dia menamai penemuan ini "Kamu Sudah Potong."

Miledi mengangguk setuju.

"Ya. Dan dari mereka, 80% berada di tim pendukung. Hanya 20% dari mereka yang benar-benar bisa bertarung. "

"Berarti ketika kita berakhir dalam perang habis-habisan dengan gereja, hanya akan ada ..."

Meiru mendekatkan jari ke bibirnya dan mulai melakukan beberapa perhitungan mental.

"400 orang yang bisa bertarung."

"Naiz-kun ... Sebagai penutup, kamu benar-benar pandai matematika."

"Lagipula, aku mencari nafkah dengan menjual irak."

Naiz telah secara efektif menjalankan bisnis satu orang. Dan dia sangat terampil mengelola keuangannya. Meiru menembak Naiz dengan tatapan dengki, tapi Miledi menangkap pipi Meiru dan memaksakan pandangannya kembali ke Miledi.

"Yah, bahkan jika jumlah mereka tidak terlalu banyak, semua pejuang kita adalah elit. Sebagian besar dari mereka bisa menghadapi 4-5 Ksatria Templar sendiri. "

"Bagaimana dengan Ksatria Templar Suci?"

"Mereka mungkin bisa mengalahkan mereka dalam duel satu lawan satu, tapi mereka mungkin tidak bisa menghadapi siapa pun yang berkelas kapten atau lebih kuat ..."

"Yah, mereka mungkin bisa mengaturnya sekarang, karena aku sudah mengirim mereka semua artefak."

Oscar mulai menyajikan hotdog keju dan sup sayuran untuk semua orang. Tidak ada yang tahu bagaimana dia bisa menyelesaikan semua itu sementara Miledi berbicara.

"Ya ampun, ini terlihat enak. Suatu hari kamu akan menjadi istri yang baik, Oscar-kun," kata Miledi dengan senyum kesal. Tetapi terlepas dari komentar sarkastiknya, dia masih menggali. "Tapi kamu tahu. Di satu sisi, Oscar-kun adalah yang paling menakutkan di antara kita."

"Aku tahu apa yang kamu maksud. Ada banyak orang kuat di luar sana, jadi kita tidak seunik itu, tapi ..."

"Selama dia memiliki bahan, dia bisa memperkuat rekan-rekannya juga. Plus, dia cukup cerdas. Dalam beberapa hal, dia adalah orang yang bahkan lebih berbahaya untuk dijadikan musuh daripada Liberator atau gereja."

"A-Ada apa dengan kalian tiba-tiba? Kamu hanya membuat aku marah karena Kamu ingin lebih banyak makanan, bukan? Baiklah, aku akan memberimu sosis ekstra."

Semua orang mendorong piring mereka ke arah Oscar, ingin makanan lebih banyak. Sambil tersenyum, Oscar mulai memanggang lebih banyak sosis.

Sementara itu, Meiru mulai berpikir tentang jumlah relatif semua Pembebasan. Ketika dia tanpa sadar menyendok sup ke dalam mulutnya, dia menyadari bahwa dia secara tidak sengaja telah meneteskan beberapa ke kepala Miledi. Sulit untuk makan sambil menjaga Miledi di pangkuannya, tetapi kompleks saudara perempuannya begitu kuat sehingga dia menolak untuk melepaskannya. Sebaliknya, Meiru melakukan yang terbaik untuk mengabaikan noda sup yang menyebar di rambut Miledi.

"Apakah ada banyak desa tersembunyi dan cabang pendukung?"

Dalam upaya untuk menyembunyikan kesalahannya, Meiru kembali mengajukan pertanyaan.

"Kamu benar-benar tidak mendengarkan apapun, kan?"

Meskipun sikapnya bercanda, ada suasana penyempurnaan terhadap cara Miledi memakan makanannya. Di sisi lain, meskipun terlihat anggun dan halus, Meiru menumpahkan saus di mana-mana saat ia memakan hot dognya.

"Aduh."

Meiru tanpa sengaja menjatuhkan sedikit saus cokelat ke ekor kuda Miledi. Kali ini, bahkan Oscar dan Naiz memperhatikan. Keduanya berseru, "Ah."

"Untuk menjelaskan berapa banyak yang ada dan di mana, Kamu harus terlebih dahulu memahami tata letak dunia. Meru-nee apa kamu tahu geografimu?"

"Hah!?! O-Oh, kurasa tidak. Tapi aku tahu semua arus laut barat lebih baik daripada siapa pun."

Untuk sesaat, Meiru tampak bingung, tetapi kemudian dia pulih dan dengan lembut tersenyum lagi. Oscar dan Naiz saling bertukar pandang.

Meiru diam-diam menatap mereka, memerintahkan mereka untuk tidak mengatakan apa-apa tentang saus di rambut Miledi. Sorot ratu bajak laut cukup meyakinkan.

"Sheesh, kamu tidak ada harapan. Baik, lihat ini. Kamu bisa terus makan, tetapi perhatikan."

Sebenarnya, Kamu benar-benar harus membuatnya berhenti makan ... Oscar dan Naiz keduanya mencoba memberi isyarat diam-diam kepada Miledi untuk menghentikan Meiru, tetapi dia tidak menyadarinya. Sebagai gantinya, Treasure Chest miliknya bersinar saat dia mengeluarkan sesuatu. Sementara mereka berada di Andika, Oscar telah membangun Treasure Troves untuk semua orang. Yang digunakan Miledi berbentuk seperti kalung, bukan cincin. Begitu cahaya memudar, peta besar muncul di tangan Miledi. Dia menyebarkannya di depannya.

"Ini adalah peta dunia. Sekarang dengarkan, karena aku hanya memberikan kuliah ini sekali, Meru-nee. Kamu sebaiknya tidak tertidur padaku."

"Aku tahu aku tahu. Aku akan memperhatikan, Miledi-chan."

Sekarang bukan waktunya untuk kuliah, Miledi-chan! Oh tidak, sekarang sausnya menodai rambutmu ... Mungkin aku bisa menutupi mana dengan cukup baik untuk membuat sihir restorasi tanpa dia sadari ...

“Melihat peta, Meru-nee! Sheesh, kita bahkan belum memulai!”

"Ngh, dia tidak punya celah."

Miledi memarahi Meiru seolah-olah dia anak sekolah yang nakal. Dengan enggan, Meiru mengalihkan pandangannya ke peta. Miledi mengangguk puas dan memulai penjelasannya.

“Pertama-tama, kita memiliki benua utara. Aku yakin Kamu tahu ini, tetapi manusia mengendalikan semua itu. ”

Lebih khusus lagi, gereja mengendalikan semuanya. Miledi menunjuk ke suatu tempat di bagian tengah-utara dari benua utara.

"Lihat gunung besar itu? Itu Gunung Ilahi. Itu adalah markas besar gereja. Dari sini ke Federasi Sharod di barat, Dukedom Uldia di timur, Kerajaan Velka di selatan, adalah Teokrasi Elbard. ”

"Sharod adalah tempat Gurun Crimson dan Gunung Naga Merah, kan? Dan Kerajaan Velka adalah tempat Greenway berada. Tapi ini adalah pertama kalinya aku mendengar tentang Pangkat Tinggi Uldia. ”

Meiru, lebih memperhatikan makanan Kamu! Kamu meneteskan saus lagi! Oscar memohon Meiru dengan matanya, tetapi dia tidak memperhatikan. Saus menetes dari hotdog ke jari-jarinya.

"Dukedom Uldia dulunya adalah monarki independen."

Wilayahnya memeluk pegunungan utara, meliputi Danau Ur dan lahan basah subur di sekitarnya.

“Tapi itu seratus tahun yang lalu. Orang-orang Uldia biasa menyembah roh-roh yang dikatakan tinggal di dalam Danau Ur, tapi kemudian ... ”

"Gereja menjajah mereka, kan?"

Tetes ... Tetes ... Tetes ... Oscar dan Naiz keduanya berteriak secara internal. Miledi cantik

rambut pirang itu ditutupi saus cokelat lengket.

"Ngomong-ngomong, di situlah markas utama kita."

Dalam praktiknya, Uldia pada dasarnya adalah koloni Elbardian yang terabaikan, jadi tempat itu menjadi tempat persembunyian yang nyaman.

"Pokoknya, di sebelah timur Uldia adalah Federasi Odion."

"Di situlah wakil ketua berada, kan?"

"Ya. Semua negara di federasi memiliki militer yang cukup kuat. Ada sembilan dari mereka secara total, tetapi mereka memiliki pemerintahan terpusat di mana semua kekuasaan berada di tangan pemimpin aliansi. Negara-negara lain berfungsi lebih seperti koloni satelit untuk pemimpin federasi. "

Setiap lima tahun, kesembilan negara mengadakan turnamen akbar untuk memutuskan siapa pemimpin federasi itu, sehingga setiap negara memiliki kesempatan untuk merebut kekuasaan.

"Aku tidak pernah tahu ada negara-negara yang haus darah di luar sana ..." Gumam Meiru tanpa sadar, mengabaikan fakta bahwa dia adalah seorang ratu bajak laut yang berasal dari kota paling melanggar hukum di dunia.

Berkat sikap Miledi yang serius, Meiru sebenarnya memperhatikan ceramahnya. Sayangnya, itu juga berarti dia tidak memperhatikan hotdog yang setengah dimakannya.

"Oh tidak!"

"Awas!"

Oscar dan Naiz sama-sama meneriakkan peringatan, tetapi sudah terlambat. Beberapa sayuran basah kuyup keluar dari sanggul dan jatuh ke rambut Miledi dengan percikan basah.

"O-kun? Nacchan? Apa yang salah?"

Untuk mengatakan, atau tidak mengatakan. Itu pertanyaannya. Mereka ingin memberi tahu Miledi apa yang terjadi pada rambutnya, tetapi mereka juga tidak ingin membuat marah Meiru. Selain itu, ini adalah pertama kalinya ratu bajak laut yang serampangan itu benar-benar memperhatikan ceramah. Kejadian langka seperti itu mungkin tidak akan pernah terjadi lagi, jadi Oscar dan Naiz memutuskan untuk tetap diam untuk saat ini.

Miledi tidak sepenuhnya yakin dengan defleksi mereka yang setengah-setengah terhadap pertanyaannya, tetapi karena Meiru memperhatikan, ia memutuskan untuk melanjutkan kuliahnya.

"Ngomong-ngomong, selatan Pangkat Tinggi Uldia dan Federasi Odion adalah ..."

"Tempat kelahiranmu, kan? Kekaisaran Grandort, rumah bagi para penyihir terkuat di dunia. "

"Yap, satu-satunya negara di benua utara yang memiliki wilayah di benua selatan, melewati Ngarai Reisen."

Itu adalah daftar lengkap semua bangsa manusia. Masing-masing dari mereka memiliki katedral Gereja Suci di suatu tempat di ibukota mereka, dan masing-masing negara dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh gereja. Kadipaten Uldia bukan satu-satunya negara bagian yang dimiliki Elbard. Secara efektif setiap bangsa manusia adalah negara bawahan dalam beberapa kapasitas.

"Aku melihat. Sekarang aku berpikir tentang hal itu, lawan kami cukup tangguh. Kebetulan, Kamu mengatakan tujuan kami adalah untuk membunuh para dewa, tetapi apakah Kamu bahkan tahu di mana mereka? "

Air mata mengalir deras di mata Miledi dan dia memandang dengan curiga ke arah Meiru.

"Kamu bahkan tidak memperhatikan ketika aku mengatakan itu padamu? Itu kembali ketika kami berada di Melusine ... "

Apakah kamu tidak peduli sama sekali terhadapku? Itu saja? Melihat luka di mata Miledi, Meiru mulai panik. Sayangnya, kepanikan itu menyebabkan lebih banyak hot dognya jatuh ke rambut Miledi. Namun, keduanya tidak memperhatikan.

"A-aku memperhatikan! Tapi kisahmu tentang Belle begitu mengharukan sampai aku lupa semua yang terjadi setelahnya. Selain itu ... ketika Kamu mengatakan kepadaku semua itu, aku masih tidak punya niat untuk bergabung dengan Liberator. "

"Jadi, kamu lupa semua tentang itu?"

Air mata menghilang dari mata Miledi, dan tatapannya berubah dingin.

"Aku tipe orang yang tidak memusingkan detail kecil ..."

Meiru bersiul dengan polos, menolak untuk menatap mata Miledi. Sambil mendesah keras, Miledi berbalik dan melipat tangannya. Dia tampak kesal.

"Apakah kamu ingat bagaimana aku mengatakan kepadamu bahwa aku pergi ke katedral utama gereja?"

"Ya. Kamu bilang kamu ingin melihat sendiri apakah klaim Belle itu benar, kan? Setelah Kamu menyelinap ke katedral, Kamu ditemukan oleh salah satu Utusan Dewa dan perlu melarikan diri. "

Bertanya-tanya mengapa Meiru sepertinya hanya mengingat detail tentang kesalahan Miledi, dia mulai berbicara tentang tujuan utama Liberator. Yakni, penghancuran pilar marmer yang berdiri di tengah katedral di puncak Gunung Divine.

"Ketika aku berada di sana, aku melihat salah satu Murid Tuhan berbicara dengan Ehit di ruangan itu. Kamar tempat Belle hampir mati sekali. "

Pilar marmer itu memancarkan sinar dan perasaan yang tidak seperti apa pun yang pernah dilihat Miledi sebelumnya. Di sanalah, di mana para pendeta menerima nubuat dari Ehit, bahwa Dewa terhubung ke dunia fana.

"Jujur, aku tidak tahu di mana Ehit berada. Tapi jelas dia menggunakan pilar itu sebagai media untuk terhubung ke dunia ini. Jadi kita akan menyerang teokrasi, meledakkan katedral utama, dan memutuskannya dari dunia ini. Itulah tujuan langsung kami. "

Tentu saja, para Liberator belum memiliki kekuatan yang cukup untuk melakukan serangan seperti itu. Terlebih lagi, bahkan Miledi sendiri tidak bisa menandingi Utusan Dewa, jadi dia mengandalkan rumor dan legenda untuk mencoba dan mencari orang-orang yang bisa menggunakan sihir kuno seperti dia.

"Dan begitulah cara kita mengalahkan dewa?"

"Nah, itu tidak cukup untuk benar-benar membunuhnya. Hanya saja pada saat ini kami tidak tahu di mana atau di mana keberadaannya, jadi ini solusi paling realistis yang kami miliki. "

Miledi menyeringai dan menambahkan, "Tapi Kamu tahu, katedral utama adalah simbol gereja, dan semua orang menyebutnya 'Rumah Ehit.' Hei, Meru-nee. Apakah Kamu pikir seorang dewa yang melihat orang-orang hanya sebagai mainan akan tetap diam jika kita menerobos masuk ke rumahnya dan meledakkan semuanya?"

"Ya ampun, Miledi-chan! Itu senyum jahat yang kamu miliki di sana!"

Paling tidak, Meiru tahu bahwa dia tidak akan tahan untuk sesuatu seperti itu. Jika seseorang menghancurkan rumahnya, dia secara pribadi akan membuat mereka membayar.

Miledi mengangguk puas, senang bahwa rekannya yang tak berdaya akhirnya memahami tujuan utama Liberator. Dia kemudian berkata, "Selagiku berada di sana, apakah Kamu menginginkan gambaran situasi politik dunia saat ini?"

"Ya tolong, aku— Ah !?"

Senang dia berhasil memperbaiki suasana hati Miledi, Meiru memasukkan hot dog terakhir ke mulutnya. Dan ketika dia melakukannya, dia akhirnya menyadari betapa dia telah menetes ke Miledi sambil mendengarkan ceramahnya. Rambut Miledi benar-benar berantakan. Terkejut, dia melihat ke arah Oscar dan Naiz. Mereka berdua tampak seperti sedang sakit kepala.

"Pertama, mari kita bicara tentang Hutan Pucat di timur. Di sinilah tempat para beastmen tinggal. Negara mereka tertutup dari seluruh dunia, dan bahkan sebagian besar Liberator kita tidak dapat mengaksesnya. Kami tahu mereka memiliki semacam pemerintahan terpusat, tetapi kami tidak tahu seperti apa, jadi ... Hei, Meru-nee, apakah Kamu mendengarkan?"

"Aku mendengarkan, jangan khawatir. Bahkan, aku sangat memperhatikan segalanya. Penjelasanmu sangat mudah dimengerti, Miledi-sensei."

"B-Benarkah? Hehehehe, baiklah aku akan terus berjalan, kalau begitu."

Oscar dan Naiz sama-sama tahu bahwa dia tidak mendengarkan sama sekali. Dia hanya berpura-pura memperhatikan sementara dia mencoba mencari cara untuk menggunakan sihir restorasi tanpa Miledi menyadarinya. Dengan sangat hati-hati dan sembunyi-sembunyi, Meiru mulai mengumpulkan mana. Tapi begitu dia melakukannya, Miledi melihat dari balik bahunya dan menatapnya dengan bingung.

"Ada apa, Miledi-sensei?"

Meiru tersenyum senyumnya yang paling polos seolah-olah mengatakan "Aku tidak melakukan sesuatu yang mencurigakan sama sekali." Miledi tersipu ketika dipanggil Sensei lagi dan kembali ke peta.

"Hutan itu senantiasa tertutup kabut tebal yang tidak mungkin dilintasi tanpa restu raja beastman. Hanya sekali, gereja berhasil mencuci otak salah satunya

binatang buas yang mereka tangkap memimpin mereka melalui hutan, tapi ... "

Pada akhirnya, mereka juga tersesat. Berkat kabut, Hutan Pale adalah satu-satunya tempat di benua utara yang bebas dari pengaruh gereja.

"Meskipun ada beberapa tempat lain di mana pengaruh gereja tidak mencapai ..."

"Seperti?"

Berpura-pura membelai rambut Miledi, Meiru dengan panik mencari potongan sayuran yang telah jatuh ke dalamnya. Aku harus mengeluarkan mereka dari sana tanpa Miledi-chan perhatikan!

"Barisan pegunungan di utara. Jauh melewati rentang itu terletak tanah naga. Tapi semakin dalam ke pegunungan yang kamu tuju, semakin kuat monster yang kamu temukan. Rentang ini berfungsi sebagai benteng alami, mencegah siapa pun berbaris melewatinya. Satu-satunya cara yang layak melewati pegunungan adalah terbang. "

Tetapi mencoba terbang di atas gunung berarti kematian. Bagaimanapun, para naga adalah penguasa langit.

"Negara mereka juga tertutup dari orang lain. Aku pernah mendengar bahwa para naga itu cerdas, bijak, dan mulia, jadi aku ingin meminta bantuan mereka jika aku bisa, tetapi ... "

"Tunggu, apakah itu berarti kamu benar-benar pergi mengunjungi tanah mereka, Miledi? Sebenarnya, tunggu dulu, bukankah para naga itu mitos?"

Oscar menyela penjelasan Miledi. Dragonmen adalah ras legendaris yang dikatakan mampu berubah menjadi naga. Mereka sering muncul di buku anak-anak dan sejenisnya sebagai tiran jahat.

Seharusnya mereka mencintai harta, menuntut perawan dikorbankan untuk mereka, dan membakar semuanya di jalan mereka. Dalam cerita, mereka selalu dikalahkan oleh pahlawan pemberani. Sebagian besar anak-anak tumbuh mendengar setidaknya satu atau dua cerita tentang naga.

"Itu hanya propaganda yang disebar oleh gereja. Mereka bertolak belakang dengan apa yang dikatakan semua orang."

"A-aku mengerti ..."

"Ya. Itulah mengapa mereka tidak tampil di depan umum."

Miledi memandang ke kejauhan, mengingat kembali. Namun, Meiru mengacak-acak rambutnya menyela perjalanannya ke jalur memori, dan Miledi mengulurkan tangan untuk menghentikannya.

"Kamu tidak bisa, Miledi-chan!"

"Hah!? A-aku tidak bisa apa?"

Meiru meraih Miledi, mengejutkannya.

"Jangan hentikan aku, aku memperbaiki rambutmu. Tidak apa-apa, aku tahu apa yang aku lakukan. Lebih penting lagi, silakan lanjutkan dengan kuliah Kamu. Oh, ya ... Kamu masih belum memberi tahu aku tentang benua selatan."

"U-Uh, oke, tapi ... sheesh, Meru-nee, kamu benar-benar terobsesi denganku. Diene-chan akan cemburu."

Untungnya, Miledi tidak mendapatkan makna sebenarnya di balik "memperbaiki rambutmu," jadi Meiru mendesaknya untuk terus menjelaskan hal-hal.

"Sekarang berbalik dan terus berbicara! Aku benar-benar ingin mendengar lebih banyak!"

"A-Baiklah."

Meiru menyadari bahwa dia tidak akan bisa menggunakan sihir restorasi. Miledi terlalu sensitif terhadap aliran mana. Satu-satunya pilihan adalah menghapus saus dengan serbet.

"Ummm, jadi kamu ingin mendengar tentang benua selatan, kan? Nah, 60% darinya dikendalikan oleh Iblis. Kerajaan mereka, Igdol, diperintah oleh apa yang kita sebut Raja Iblis. "

Miledi kemudian menjelaskan bahwa setelah perang besar-besaran terakhir sepuluh tahun yang lalu, Igdol mulai memfokuskan upayanya pada urusan dalam negeri. Pada waktu itu, hanya ada beberapa pertempuran kecil antara Igdol dan kerajaan manusia.

"Ya ampun, apakah ini berarti Iblis telah menjadi pasifis?"

"Hmm, aku tidak tahu tentang itu. Kedua belah pihak menderita korban besar selama perang sepuluh tahun lalu. Iblis berhasil mengumpulkan pasukan monster, yang benar-benar tidak pernah terdengar, tetapi kemudian tentara itu diberantas. Rumor mengatakan mereka fokus membangun pasukan monster besar lainnya. "

Tahun setelah perang, Igdol mendapat raja iblis baru. Dan raja iblis baru inilah yang tampaknya lebih fokus pada urusan domestik daripada yang internasional.

"Manusia dan Iblis telah saling bertarung sejak dahulu kala. Tapi aku kira akan lebih baik jika raja iblis baru ini adalah seorang pasifis. "

Miledi tersenyum dan mengangguk setuju dengan pernyataan Meiru.

"Di tepi timur benua selatan duduk Obsidian Tundra, dan di barat terletak Azure Marsh."

Obsidian Tundra mendapatkan namanya dari awan hitam tak menyenangkan yang menutupi wilayah itu hampir sepanjang tahun. Di sisi lain, Azure Marsh diselimuti kabut biru abadi yang abadi. Rawa tak berdasar menghiasi rawa-rawa, dan itu dianggap medan yang sangat berbahaya. Selanjutnya-

"Jauh di dalam Azure Marsh terletak kerajaan vampir ... Dastia."

"Aku mengerti ... Kerajaan vampir, ya?"

Meiru berhenti menyisir rambut Miledi sejenak. Vampir juga ras yang sangat tertutup. Mereka adalah yang paling sedikit penduduknya dari semua ras, tetapi juga yang terkuat. Seperti para naga, gereja telah berusaha keras untuk menggambarkan mereka sebagai orang jahat dan kejam.

Mereka juga merupakan ras milik ayah kandung Meiru. Mata merah Meiru adalah bukti bahwa dia mewarisi darah vampir. Dia masih tidak tahu harus berpikir apa tentang ayah yang wajahnya bahkan tidak dia kenal. Miledi, Oscar, dan Naiz semua menatapnya dengan pandangan ingin tahu.

"Miledi-chan, berbaliklah."

"Oh ya. Baik."

Meiru mendapatkan lebih banyak saus di rambut Miledi ketika mencoba mengeluarkan potongan sayuran dari situ, dan saat ini dia lebih fokus memperbaiki kesalahannya daripada hal lainnya.

Aku tidak bisa membiarkannya melihat saputangan bernoda saus! Dan di mana potongan sayuran itu bahkan berakhir? Oscar-kun, kau memotongnya terlalu bagus! Tentu saja, memotongnya dengan baik telah membantu

meningkatkan rasanya, jadi Meiru hanya marah padanya karena dia tidak mau menerima tanggung jawab atas kesalahannya. Meiru memelototi Oscar, yang balas menatap dengan susah payah. Dia tahu kemarahannya salah tempat, dan bahwa dia tidak perlu meminta maaf.

"Ummm, yang tersisa hanyalah menjelaskan situasi di dekat garis depan. Jadi segala sesuatu di dekat Ngarai Reisen, dari ujung barat benua ke tanah yang dikendalikan oleh Kekaisaran Grandort, dikenal sebagai garis depan. "

"Apakah di situlah sebagian besar perang terjadi?"

"Yah, rasanya lebih seperti seluruh area telah ditetapkan sebagai medan perang demi mengobarkan perang."

Bagaimanapun, Ngarai Reisen adalah yang memisahkan sisi manusia dan iblis. Tidak ada tentara yang ingin menjadi yang pertama melakukan perjalanan melintasi jurang yang membubarkan mana dan dihuni oleh segala macam monster berbahaya. Terutama Iblis, yang terutama mengandalkan sihir. Mencoba untuk menyeberangi ngarai selama pertempuran sangat penting untuk bunuh diri. Adalah jauh lebih masuk akal bagi iblis untuk membiarkan manusia menjadi orang yang diseberang, lalu meledakkan mereka dengan sihir begitu mereka melakukannya. Jika mereka beruntung, mereka akan bisa mendorong lawan mereka ke jurang, menyelamatkan mereka dari kesulitan membuang mayat.

“Itulah sebabnya Iblis-Iblis mendirikan tembok yang dijaga ketat tidak jauh dari pos terdepan. Cukup mengesankan juga. Tidak ada yang tahu berapa lama benda itu, dan orang-orang menyebutnya Barrier Iblis Tak Tertembus. ”

Miledi terdengar cukup terkesan dengan hasil kerja iblis-iblis itu. Oscar dan Naiz sama-sama bersemangat. Sesuatu yang cukup mengesankan untuk membuat Miledi kagum. Sementara itu, Meiru bersemangat karena dia akhirnya menemukan potongan sayuran yang sulit ditangkap.

“Bagaimanapun, itulah gambaran dasar dunia. Sekarang, untuk lokasi semua desa dan markas tersembunyi ... ”

"Kena kau!"

Meiru mengambil potongan sayuran sial dari rambut Miledi, merobek beberapa helai rambut.

"Owww !?" Miledi menjerit. Meiru memegang potongan sayuran dan menempelkan rambut di langit, seperti bajak laut yang mengagumi Treasure Chestnya. Oscar dan Naiz menggelengkan kepala dan menatap langit dengan putus asa.

"Hei, Meru-nee! Jangan hanya menarik rambutku seperti! Tunggu, apa-apaan ini !? Kenapa rambutku lengket !? Dan mengapa baunya begitu manis !? ”

Akhirnya, Miledi menyadari apa yang terjadi pada rambutnya. Matanya menyipit berbahaya.

"Miledi-chan, tenang. Setiap orang terkadang melakukan kesalahan. Aku pikir penting bagi seorang pemimpin untuk berbelas kasih dan pemaaf. ”

Mendengar itu, Miledi menyeringai. Ekspresi Meiru menegang sebagai tanggapan.

"Baik-baik saja maka. Izinkan aku bertanya kepadamu, Meru-nee. Apakah Kamu setidaknya memperhatikan apa yang aku katakan? ”

"Tentu saja?"

“Lalu jelaskan semua yang baru saja aku katakan. Lanjutkan.”

"....."

Setelah jeda yang lama, Meiru tersenyum lembut dan berkata, “Semua binatang buas adalah orang yang diam. Manusia memiliki banyak negara. Dan iblis sangat keren! ”

"Heavensfall."

Meiru belum mencetak poin hampir cukup untuk lulus ujian Miledi-sensei.

Setelah itu, Meiru menggunakan sihir pemulihan untuk mengembalikan rambut Miledi ke normal. Begitu Miledi selesai mengunyah Meiru karena kelalaiannya, dia melanjutkan untuk menjelaskan di mana semua pangkalan Liberator berada.

Ingin dihormati oleh gadis yang dilihatnya sebagai adik perempuan, Meiru memperhatikan dan menghafal semuanya dengan sempurna kali ini. Dia ingin membuktikan bahwa dia bukan pecundang. Sayangnya, dia pada dasarnya adalah satu.

Party itu kemudian melanjutkan loncatan teleport ke seluruh benua. Matahari mulai terbenam sekitar waktu Naiz berkata dengan letih, "Miledi, bisakah kita menginap di kota berikutnya?"

"Ya. Kami punya kantor cabang di sana juga. ”

Tampaknya Miledi berencana menggunakan koneksinya untuk membuat semua orang mendapatkan kamar gratis.

“Fiuuh, bepergian melintasi daratan tentu tidak nyaman. Di laut, Kamu bisa bergerak tanpa harus melakukan apa pun. ”

"Hanya gelandangan malas sepertimu yang akan memikirkan hal seperti itu, Merunee."

"Apakah hanya aku, Miledi, atau tiba-tiba kau menjadi lebih kompeten setiap kali kau berada di dekat Meiru?"

“Hei, O-kun. Maksudnya apa? Aku ingin Kamu tahu bahwa aku selalu kompeten, serius, dan cantik. ”

"Ya, itu lebih dari yang biasanya aku harapkan."

Sementara Oscar dan Miledi sedang mengobrol, Naiz mengaktifkan teleport terakhir hari itu. Dia membawa rombongan itu ke koordinat yang ditentukan Miledi, dan mereka berteleportasi di dasar bukit kecil. Tujuan mereka adalah di puncak bukit. Itu adalah Prantz, sebuah desa kecil di Velka timur laut.

Party memasuki desa dan langsung menuju ke kantor pedagang gandum, yang merupakan lokasi markas Liberator di kota ini. Bangunan tiga lantai yang mereka hentikan di depan memiliki tanda yang tergantung dari pintu yang bertuliskan "Lumond Trading Firm." Di belakang bangunan utama ada gudang beberapa kali ukurannya.

"Selamat sore! Ini acara favoritmu, Miledi-chan! "

"Lea— Ledi-sama!"

Resepsionis muda itu berdiri begitu cepat sehingga kursinya jatuh ke belakang. Dia hampir secara tidak sengaja berkata "Pemimpin." Pada detik terakhir, dia berhasil mengubahnya menjadi nama panggilan untuk Miledi, tetapi mengingat dia adalah resepsionis veteran, dia seharusnya tidak melakukan kesalahan amatir seperti itu untuk memulai. Sebagian besar bisnis perusahaan perdagangan dilakukan di kamar pribadi, jadi ada beberapa orang di lobi, tetapi beberapa orang sekarang penasaran dengan pendatang baru ini.

Menyadari dia mengacaukan waktu, resepsionis itu membeku. Tapi sedetik kemudian dia tersenyum ramah dan berkata, "Kami sudah menunggumu, terkenal di dunia

gourmet gandum , Miledi-sama. Apakah Wheat Superiority Society Kamu baik-baik saja? "

Semua orang yang hadir tampak bingung, termasuk Miledi.

"T-Tentu saja! Aku akan membutuhkan pesanan besar gandum untuk melanjutkan penelitian aku! Tentu saja, begitu aku selesai dengan itu, stafku akan dapat menikmati hasil kerja kerasku! "

Terlepas dari keterkejutannya, Miledi mahir bermain bersama skenario libbed iklan.

Rahang pelanggan di dekatnya terbuka lebar. Apakah ada masyarakat yang serius seperti itu, dengan seorang gadis seperti ini di kepalanya?

Beberapa resepsionis lain berkeliling dan mulai membisikkan sesuatu dengan marah kepada para pelanggan yang menyaksikan. Setelah beberapa detik, para pelanggan semua memberinya tatapan kasihan, lalu berjalan keluar dari kantor. Apa pun kisah mereka, jelas bahwa itu tidak mencerminkan Miledi secara positif. Bagaimanapun juga, dia berhasil menjaga rahasia identitasnya.

"Silakan tunggu beberapa saat. Aku akan membawa presiden segera. "

"Baik..."

Ada yang aneh dengan resepsionis ini. Bukan saja dia membuat kesalahan mendasar seperti itu, tetapi sikapnya juga aneh formal. Menyadari ada yang tidak beres, Miledi diam-diam menunggunya kembali bersama presiden. Resepsionis bergegas ke belakang, menghilang dalam hitungan detik.

"Apakah kamu pikir sesuatu terjadi?"

Oscar merasakan ada yang tidak beres. Dia bukan satu-satunya. Naiz dan Meiru juga tampak bingung. Sebelum mereka bisa berspekulasi lebih jauh, seorang lelaki tegap berusia lima puluhan muncul dari belakang. Rambut hitamnya mulai menipis, dan rahang serta perutnya lebih rata dari rata-rata, tapi itu yang diharapkan dari seorang pengusaha yang sukses. Presiden perusahaan gandum ini, Brad Lumond, juga merupakan manajer kantor pusat Prantz's Liberator. Dia memberi Miledi senyum bisnis terbaiknya. Bukan yang alami, penuh kasih sayang yang mungkin dimiliki bawahan untuk pemimpin mereka yang tercinta, tetapi yang kaku, jelas palsu, seorang pengusaha. Meskipun secara normal, dia akan menyambut Miledi dengan kehangatan sebanyak orang-orang dari Esperado.

"Sudah lama, Brad. Apakah kamu sibuk?"

"Sudah terlalu lama, Miledi-sama. Dan aku kira Kamu bisa mengatakan itu. "

Brad kemudian menambahkan, "Tapi aku senang Kamu memutuskan untuk mampir ke tempat aku yang sederhana. Aku mengirimkan Kamu surat, tetapi tampaknya itu pasti merindukan Kamu. Namun, aku kira itu adalah keberuntungan yang baik bahwa Kamu datang ke sini begitu cepat. "

"Apakah kamu membutuhkanku untuk sesuatu?"

"Iya. Ada sesuatu yang membutuhkan perhatian langsung Kamu. Tolong ikuti aku ke gudang. "

Miledi tidak repot bertanya hal lain. Di balik senyumnya, mata Brad tampak serius. Ada sesuatu yang perlu dia sampaikan kepada Miledi dengan sangat buruk sehingga dia mengirim utusan kilat. Miledi melirik teman - temannya. Mereka tampak santai di permukaan, tetapi jelas dari sorot mata mereka bahwa mereka juga tegang.

"Ikuti aku."

Brad menuntun mereka ke belakang. Dia melewati beberapa kamar, lalu membawanya ke gudang besar yang mereka lihat dari luar. Melewati barisan gandum yang tak terhitung jumlahnya, ia membawanya ke bagian paling belakang gudang. Di sini, sekantong gandum dari segala ukuran berserakan sembarangan. Sepertinya ini tidak memiliki nilai jual. Brad mulai menggerakkan mereka di sekitar dalam pola yang ditetapkan. Mereka masih terlihat berserakan, tapi jelas penempatan mereka tidak acak kali ini.

"Maafkan aku untuk pengantar yang terlambat, tuan-tuan. Aku adalah manajer cabang Liberator ini, Brad Lumond. Sangat menyenangkan untuk berkenalan dengan Kamu, Oscar-sama, Naiz-sama, dan Meiru-sama. Aku dengan tulus berterima kasih kepadamu karena setuju untuk membantu Miledi-sama dalam pencariannya. "

Jelas dari kata-katanya bahwa Brad bersikap tulus, yang membuat Oscar dan yang lainnya semakin bingung tentang sikapnya sebelumnya.

"Biasanya, semua staf cabang akan ada di sini untuk menyambutmu, tetapi ... sayangnya, itu tidak mungkin sekarang."

Brad selesai menata ulang tas-tas itu, dan, dengan deritan keras, sebagian lantai tenggelam dalam beberapa inci. Bagian lain dari lantai meluncur di atasnya, memperlihatkan tangga menuju ke bawah. Tampaknya jalan rahasia ini beroperasi pada skala berat.

"Aku telah mendengar bahwa kamu adalah master sihir kuno yang berspesialisasi dalam sihir penyembuhan, Meiru-sama. Benarkah itu?"

Brad melihat dari balik bahunya ke arah Meiru saat dia memimpin jalan turun.

"Iya. Selama seseorang masih hidup, aku jamin aku bisa menyembuhkan mereka. "

"Untunglah. Kamu baru saja berhasil tepat waktu, kalau begitu. "

"Brad, apa-apaan—"

Karena tidak bisa menahan rasa penasarannya lagi, Miledi menoleh ke Brad. Tapi pertanyaannya dijawab sebelum dia bisa selesai bertanya. Ada beberapa Liberator di Dungeon yang telah diajak Brad, tetapi mereka semua tampak muram. Namun, harapan bersinar di mata mereka saat mereka memandang Miledi.

"Pemimpin!"

"Kamu datang!"

Mereka mulai berkerumun di sekitar Miledi, tetapi Brad berteriak, "Minggir! Kami tidak punya banyak waktu! "

Liberator dengan cepat mundur, dan Brad menuntun mereka ke ruangan yang paling jauh di belakang. Ketika mereka mendekati, Party itu melihat sesuatu yang aneh. Pintu itu dikelilingi oleh kawanan Isoniol Eagles. Mereka semua menatap pintu, berkicau dengan sedih.

"Mereka semua berkumpul di sini beberapa hari yang lalu. Tidak ada yang bisa meyakinkan mereka untuk membawa surat ke mana saja. Tapi aku tidak bisa menyalahkan mereka. "

Miledi tiba-tiba menyadari mengapa surat-surat Liberator tiba-tiba berhenti datang. Elang-elang yang membawanya semuanya datang untuk bertengger di sini. Dan hanya ada satu alasan mereka mengabaikan tugas mereka.

Merasa takut, Miledi membuka pintu. Dalam-

"Ah!?! Tim! "

Dia melihat kapten korps utusan Liberator, Tim Rocket. Dia dipenuhi luka, nyaris tidak bisa hidup. Miledi bergegas ke sisinya, darah mengering

dari wajahnya. Oscar dan Naiz, yang keduanya pernah bertemu sebelumnya, juga tampak khawatir. Lukanya sangat mengerikan. Seluruh tubuhnya telah dibalut perban dan gips. Dia juga bukan satu-satunya dalam kondisi yang mengerikan. Creme berbaring tidur di samping bantalnya, sayapnya terkoyak.

Itu adalah mukjizat yang keduanya masih hidup. Setumpuk besar botol ramuan kosong duduk di atas meja di samping tempat tidur Tim. Setiap orang di kantor cabang ini telah melakukan apa saja untuk menjaga Tim dan Creme tetap hidup.

"Meru-nee!"

"Serahkan padaku."

Meiru mulai bekerja secara instan. Mana matahari terbenam oranye berputar-putar di sekelilingnya dan dengan cepat meluas untuk mengisi seluruh ruangan. Untuk sesaat, sepertinya ruangan ini bermandikan sinar matahari, meskipun itu di bawah tanah. Cahaya itu memenuhi semua orang yang menonton dengan harapan.

"Aku tidak akan memaafkan apa pun yang membuat Miledi-chan menangis—Tetragrammaton!"

Meiru menolak keberadaan fenomena tragis ini. Kekuatannya bukanlah penyembuhan, tetapi pemulihan. Selama seseorang belum mati, Meiru dapat memulihkannya, tidak peduli seberapa parah kerusakannya. Sihir kuno memiliki kekuatan untuk menyangkal mesin penuai. Tentu saja, luka Tim adalah masalah sepele. Luka-lukanya lenyap seakan tidak pernah ada, dan sayap Creme tumbuh kembali seperti baru.

"U-Luar Biasa ..." gumam Brad kagum. Liberator lain di ruangan itu tampak sama terkejutnya. Semua orang terdiam, mata mereka membelalak.

Setelah beberapa detik, cahaya mana Meiru memudar, dan tontonan ilahi berakhir.

Tim perlahan membuka matanya dan bergumam, "A-Apa?"

"Tim! Bisakah kamu mendengarku!? Ini aku, Miledi! "

"Pemimpin-L?"

Mata Tim, yang merupakan satu-satunya bagian wajahnya yang terlihat melalui balutannya, tampak bingung. Di sebelahnya, Creme berkicau kebingungan. Para Liberator yang mengawasi semuanya

mendesah lega.

"Ya, ini aku, Tim. Lihat, O-kun dan Nacchan juga ada di sini. Ini adalah pertama kalinya kamu melihat Meru-nee, tapi dia juga ada di sini. Dia yang menyelamatkanmu dan Creme, sebenarnya. "

Miledi menoleh ke Meiru dan meremas tangannya. Ada air mata di matanya.

"Terima kasih! Terima kasih banyak, Meru-nee! Kamu berhasil tepat waktu! "

"Fufu, sama-sama."

Meiru tersenyum dan menepuk kepala Miledi dengan tangannya yang bebas. Tim memperhatikan mereka berdua secara kosong selama beberapa detik sampai Oscar dan Naiz memanggilnya.

"Tim, senang melihatmu aman dan sehat. Creme juga. "

"Apa yang terjadi pada kalian berdua?"

Dia kembali sadar ketika diajak bicara, dan matanya tiba-tiba melebar panik.

"Pemimpin, kita dalam masalah besar. Ini bukan saatnya merayakan! "

Tim merobek luka perban di sekelilingnya dan berjuang ke posisi duduk. Miledi dan yang lainnya terkejut dengan tindakannya yang tiba-tiba, tetapi dia mengabaikan keterkejutan mereka.

"Sudah berapa lama aku tertidur? Kotoran!"

"Hei! Tenang, Tim! Kamu baik-baik saja! Ini aman di sini— "

"Tidak ada apa-apa!"

Suaranya bernada putus asa dan putus asa, Tim berteriak, "Desa Reisen diserang! Seluruh tempat hancur! "

Suara Tim menggema melalui Dungeon. Mata Miledi membelalak kaget, Oscar dan Naiz berubah pucat, dan Meiru menutup matanya. Angin dingin masuk ke ruangan, membuat hati semua orang sudah membeku.

Chapter 2 Pengguna Sihir Kuno Baru

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Seekor binatang buas membuntuti kegelapan, tidak peduli untuk menyembunyikan hawa darahnya. Binatang itu adalah seekor serigala, tetapi yang begitu masif itu berdiri setinggi manusia. Itu mengendus dinding dan lantai seolah mencari aroma tertentu. Setelah beberapa detik, ia menemukan sesuatu.

"Grrrr ..."

Dengan geraman rendah, yang dipenuhi dengan kegilaan gila, itu menatap dinding tepat di depannya. Mata merah tua berkilauan dengan kedengkian, itu menerkam.

Tepat saat kaki depannya hampir mendekati mangsanya yang bodoh— "Cahaya penghakiman suci, berkati pedangku— Tebasan Ilahi!"

Serigala tidak memiliki cara untuk menghindari. Itu pada yang paling tak berdaya ketika akan masuk untuk membunuh, dan pisau menuju perutnya tiba-tiba muncul dari tanah. Tidak hanya itu datang dari sudut yang sangat tidak tepat, tetapi juga telah ditingkatkan dengan sihir dukungan yang kuat.

Bilah itu mengiris dengan bersih melalui tubuh serigala, memotongnya menjadi dua. Kedua bagian monster itu berputar di udara, mendarat di tanah dengan celepek yang memuakkan. Darah tumpah keluar dari mayat serigala yang terbelah dua dan cahaya memudar dari matanya.

Bumi mulai menggeliat, dan sebuah lengan muncul setelah pedang. Itu tampak seperti zombie yang bangkit dari kuburnya.

"Baik. Serangan kejutan berhasil. "

Suara itu bergema dalam kegelapan penuh percaya diri. Itu milik seorang pria jangkung, berotot, dan tampak keras di pertengahan empat puluhan. Pria yang sama yang baru saja bangkit dari bumi.

Dia meludahkannya seteguk tanah dan melihat sekeliling. Meskipun dia memiliki kesan prajurit yang keras, dia juga tampak ramah dan santai. Dia menepuk-nepuk rambutnya yang mulai memutih, mengeluarkan gumpalan tanah, dan berbalik ke dinding serigala yang telah diserang. Seperti itu

Serigala , dia tahu ada sesuatu di sana.

"Hei, banyak. Kamu bisa keluar sekarang. "

Bagian dinding yang sedang dia hancurkan hancur, seperti kulit telur. Di dalam berdiri seorang anak laki-laki.

"Bleh ..."

Dia jatuh keluar dari tempat persembunyiannya, tampak kelelahan.

"Eh, hei, Ruth? Apakah kamu baik-baik saja?"

Ruth tidak menanggapi. Dia merangkak dan tampak tidak apa-apa.

Seorang gadis keluar dari tembok di belakangnya dan dengan simpatik menepuk punggungnya. Dia memiliki kulit berwarna coklat, rambut pirang, dan mata hijau jade – Susha.

"Dia menggunakan sihir di Reisen Gorge. Tidak mengherankan dia lelah. "

"Ya, poin bagus."

Pria yang lebih tua, Combat Commander Marshal Diamond, tersenyum menanggapi Susha dan menatap Ruth.

"Kau seperti anak kecil, kau tahu itu? Kamufase kamu sempurna. "

"Sulit dipercaya dia baru berumur sebelas. Dibandingkan dengannya, aku sangat tidak berguna ... Alas. "

Bagian dinding di samping dan tepat di seberang tempat persembunyian Ruth hancur dalam sukseksi yang cepat dan dua pria lagi keluar. Salah satunya adalah seorang pria muda berambut coklat berusia pertengahan dua puluhan, sedangkan yang lainnya adalah seorang beastman ramping dengan ekor monyet yang panjang dan kecenderungan untuk pesimisme. Nama pembentuknya adalah Tony Owen sedangkan yang terakhir disebut Abe Morgan. Mereka adalah bawahan Marshal dan bagian dari pasukan pertahanan desa Reisen.

Ruth memberi kedua pria itu jempol lelah untuk menunjukkan bahwa ia menghargai pujian mereka. Dengan melakukan itu dia tidak bisa lagi mengandalkan lengannya untuk menahannya sehingga dia jatuh ke tanah, pantatnya mencuat.

Tentu saja ada alasan bagus mengapa mereka berlima melakukan hal ini. Sederhananya, mereka berada di tengah-tengah monster pemusnahan yang menemukan jalan di dalam desa. Desa tersembunyi khusus ini adalah yang

digunakan Miledi sebagai basis operasi sebelum bertemu Oscar. Itu duduk jauh di dalam Ngarai Reisen, dekat dengan tempat Velka dan perbatasan Grandort bertemu.

Karena Reisen Gorge menyebar mana saat meninggalkan tubuh apa pun, itu tidak mungkin bagi Snowbell dan pembangun lainnya untuk membangun apa pun di dalamnya. Faktanya, awalnya para Liberator bahkan tidak berencana membangun markas di sini. Namun, jurang itu adalah wilayah yang akrab bagi Miledi. Bagaimanapun, dia adalah Reisen.

Dia secara pribadi membangun pangkalan ini dan menjadikannya sebagai markas besarnya. Lagi pula, penyerang potensial mana pun tidak akan bisa menggunakan sihir, sementara Miledi masih bisa mengucapkan mantranya. Di dalam ngarai, dia tak terkalahkan. Jadi dia menggunakan sihir gravitasi untuk mengukir gua dari wajah tebing belaka.

Tentu saja, sekarang setelah Oscar bergabung dengan Liberator, dia telah mengirim semua orang yang tinggal di ngarai, termasuk Ruth, Artefak yang memungkinkan mereka untuk menggunakan sihir dalam jumlah terbatas di sini. Berkat lokasinya yang terpencil, desa itu tidak pernah diserang oleh orang-orang, dan bahkan monster jarang berkelana di dalamnya.

"Marshal-san, terima kasih telah mengizinkan kami bergabung denganmu."

Susha membungkuk kepada Marshal, rambut pirangnya jatuh di kepalanya.

"Jangan berkeringat. Rencanamu lumayan bagus, jadi kalau ada apa pun aku harus berterima kasih padamu. "

Marshal tersenyum sedih ketika mengatakan itu. Bawahannya mencerminkan ekspresinya. Susha adalah orang yang datang dengan rencana pertempuran mereka sebelumnya. Kesediaannya untuk bertindak sebagai umpan telah mengejutkan Marshal dan yang lainnya.

Tentu saja, semua orang yang tinggal di desa tahu bahwa Susha dan Ruth telah mengikuti Marshal ketika dia pergi untuk melenyapkan monster dan bahwa mereka telah belajar banyak dalam banyak hal, tetapi keberanian dan kecepatan pertumbuhan mereka telah membuat kagum. orang dewasa.

"Nah, aku tidak merasakan monster lain di sekitar. Baiklah, Ruth, dapatkan di punggungku. "

Marshal membelakangi Ruth dan berjongkok. Namun, Ruth tidak menanggapi. Dia tidak sadar, itu sangat jelas dari kilau di matanya.

"Kapten ... Lihat itu."

"Hm?"

Ruth sedang melihat pintu keluar gua. Dengan ragu-ragu, Marshal mengikuti pandangannya.

"Apakah itu tikus?"

Marshal melihat sekilas sesuatu yang kecil dengan bulu putih sebelum melesat di balik batu besar. Meskipun dia tidak bisa melihat dengan baik, itu pasti tampak seperti tikus.

"Aku ingin tahu bagaimana sampai di sini? Kami biasanya tidak melihat tikus di desa, tapi masih saja ... "

Susha memiringkan kepalanya dengan bingung. Dengan berapa banyak monster berbahaya berkeliaran di Reisen Gorge, beberapa hewan alami hidup di bawah. Mereka tidak akan bisa bertahan hidup di sini. Tentu saja, ngarai itu sama sekali tidak memiliki fauna yang bukan monster. Tikus, kelelawar, dan kadal telah mengukir ceruk untuk diri mereka sendiri di lingkungan jurang yang keras. Mereka cenderung bersembunyi di celah-celah dinding atau di dalam gua sekalipun.

Desa ini memiliki proporsi hewan yang lebih besar daripada di tempat lain di jurang juga, karena jauh lebih aman. Semua ini untuk mengatakan, dapat dimengerti bahwa Susha tidak melihat apa yang begitu istimewa tentang tikus yang ditunjukkan Ruth.

"Yah ... mungkin itu hanya imajinasiku, tapi ..."

Dengan sedikit ragu, Ruth menjelaskan apa yang dia temukan aneh tentang tikus itu.

"Aku merasa seperti pernah melihatnya sebelumnya."

"Maksudmu, maksudmu tikus itu?"

"Ruth-kun, kamu bisa membedakan mereka dengan penampilan mereka?"

Tony dan Abe menatap tajam Ruth.

"Tidak, bukan itu yang aku maksud. Hanya saja..."

"Berhenti berbelit-belit dan ludah saja."

"B-Baiklah, tapi jangan menertawakanku, Kapten. Kalian semua lebih baik tidak tertawa juga."

"Jangan khawatir. Kami bisa menjaga wajah lurus sepanjang waktu saat Kamu berbaring dengan pantat Kamu di udara. Aku ragu Kamu bisa mematahkan wajah poker kami sekarang."

"Jadi kamu menertawakanku selama ini, kamu baru saja menyembunyikannya !?"

Sambil mengerutkan kening, Ruth tetap berdeham. Sejak dia berpisah dari kakak laki-lakinya yang tercinta, Ruth perlahan-lahan telah belajar bagaimana menjaga ketenangannya dalam segala keadaan.

"Ketika aku melihat tikus itu, rasanya seperti mata kami bertemu. Rasanya seperti itu terakhir kali, juga."

"Oh, bagaimana aku mengatakannya ..."

Marshal ingin memberi tahu Ruth itu hanya kebetulan, tetapi tatapan serius bocah itu menyebabkan dia menelan kata-katanya.

"Tikus itu punya kemauan. Aku dapat memberitahu."

Pertama kali Ruth melihatnya adalah ketika dia pergi berbelanja. Dia telah melihatnya tepat sebelum dia menuruni tangga rahasia yang menghubungkan puncak ngarai dengan desa.

Itu telah mengawasinya dengan seksama dari bayangan batu di dekatnya. Ketika dia menyadari tatapan Ruth, dia berbalik dan berlari pergi, jadi dia baru saja menandainya sebagai kebetulan. Tapi sekarang...

"Baiklah, aku mengerti. Aku akan melaporkan ini kepada yang lain. Siapa tahu, sangat mungkin ada orang lain di luar sana seperti Tim, yang dapat berbicara dan memperkuat hewan."

"Kapten ... tapi bagaimana jika aku benar-benar hanya membayangkan sesuatu?"

Marshal mengacak-acak rambut Ruth.

"Kau memiliki mata yang paling tajam dari kita semua di sini. Setidaknya layak untuk dilaporkan."

Ruth menyeringai mendengar pujian Marshal.

"Baiklah, ayo pergi dari sini."

Marshal berjongkok kembali, mendesak Ruth untuk berdiri. Tepat ketika Ruth mengulurkan tangan untuk meraih bahu Marshal— "Harap tunggu."

Susha mengulurkan tangan untuk menghentikannya.

"Kita masih tidak yakin kita aman."

Bukan saja Ruth mengklaim ada lebih banyak pada tikus yang mereka lihat daripada yang dilihat mata, itu juga sangat mungkin monster yang mampu menyembunyikan keberadaan mereka, seperti cacing jurang raksasa, bersembunyi di dekatnya.

"Marshal-san, kamu harus siap bertarung kapan saja. Aku akan membawa Ruth-kun."

Rut bergerak dan menoleh ke Susha dengan tidak percaya. Tapi dia menggunakan sihir penguat tubuh yang baru saja dia pelajari dan menyingsingkan lengan bajunya. Sepertinya dia serius tentang ini. Ruth mencoba melarikan diri. Sayangnya, dia masih terlalu lemah untuk berdiri, dan yang bisa dia lakukan hanyalah merangkak di tanah.

"Yah, kurasa kamu ada benarnya, tapi ..."

Marshal, Tony, dan Abe saling bertukar pandang. Mereka semua memikirkan hal yang sama. Tetapi ketika mereka melihat betapa bertekadnya Susha untuk menjadikan dirinya berguna, mereka tidak bisa memaksa diri untuk menyuruhnya berhenti. Akibatnya, Ruth tertangkap. Susha mengangkatnya dalam pelukannya dan membawanya dengan gaya putri.

"S-Stop!"

"Ini bukan saatnya untuk mengeluh, Ruth-kun."

"A-Setidaknya bawalah aku di punggungmu!"

"Marshal-san, aku percaya aku telah meningkatkan sihir penguat tubuhku dengan banyak, tapi bagaimana menurutmu?"

"Oh, uhh ... Ya, kau baik - baik saja ."

Ekspresi Marshal kaku. Sementara itu, Tony dan Abe menatap Ruth dengan iba. Rombongan berjalan diam selama beberapa menit, sampai mereka tiba di bagian perumahan desa.

“Aaaaaaaaah! Ruth dibawa dengan gaya putri! ”

Setelah tiba, mereka disambut oleh Yunfa yang bersemangat. Matanya, hijau giok yang sama seperti kakak perempuannya, berbinar ketika dia melompat-lompat dengan gembira. Kepang kembarnya melambung bersamanya. Di tangannya adalah biola yang selalu dibawanya bersamanya sejak mengetahui bahwa Ayub adalah Bard. Melihat itu keluar dari kasusnya, dia kemungkinan berada di tengah-tengah berlatih.

"Hah? Ru-oniichan? "

Corrin, yang mendengarkan latihan Yunfa, tampak terkejut ketika dia melihat Ruth dalam pelukan Susha. Ruth, di sisi lain, tampak seperti jiwanya telah meninggalkan tubuhnya.

"Ya ampun, Ruth. Apakah Kamu melukai diri sendiri? "

Moorin berlari ke Party, tampak khawatir. Marshal menggaruk kepalanya dengan canggung dan berkata, “Oh tidak, dia baik-baik saja. Satu-satunya hal yang menyakitkan adalah martabatnya. ”

"Umm, apa kamu yakin dia baik-baik saja?"

Moorin masih tampak agak khawatir ketika dia memeriksa Ruth. Karena sifatnya yang baik dan kegemarannya merawat anak-anak, ia seperti ibu baptis desa. Tidak menemukan luka luar, dia menghela nafas lega. Moorin lalu bertepuk tangan dan menoleh ke Corrin.

“Corrin, Yunfa. Sekarang Marshal-san dan yang lainnya sudah kembali, bagaimana kalau kita makan malam? Bisakah kamu memanggil yang lain untukku? ”

"Tentu, Bu!"

"Ya, kita akan mendapatkan semua orang!"

Yunfa mengepak biolanya sementara Corrin memberi hormat ke Moorin. Keduanya kemudian berlari untuk menangkap penduduk desa lainnya.

"Moor— maksudku ibu. Apakah ada yang bisa aku lakukan untuk membantu?"
" Susha bertanya dengan ragu,

gelisah .

"Ya ampun, terima kasih sudah menawarkan, Susha. Bisakah Kamu membantu aku menyajikan sup?"

"O-Oke!"

Meskipun Susha biasanya keren dan tidak bisa disentuh, dia bertindak lebih seperti gadis kecil di sekitar Moorin. Ketika Moorin menepuk kepalanya, dia berseri-seri.

Orang tua Susha telah meninggal pada usia muda, dan sejak itu dia bekerja di bar teman keluarga untuk mencari nafkah dan melindungi adik perempuannya. Lingkungannya memaksanya untuk menjadi dewasa dengan cepat, tetapi sifat keibuan dari Moor membuat Susha kembali bertindak seperti anak kecil di sekitarnya. Susha masih merasa sedikit malu menyebut Moorin "Ibu," meskipun. Dia sedikit iri dengan betapa mudahnya Yunfa memanggilnya "Mommy."

Begitu penduduk desa berkumpul, makan malam dimulai. Itu adalah urusan yang hidup, dengan semua orang hadir kecuali orang-orang yang menonton atau merawat yang sakit.

"Jadi, Ruth, bagaimana rasanya dibawa oleh Susha?"

"Oh, diamlah."

Ruth memelototi wanita yang menggodanya, seorang wanita muda dengan rambut kelabu liar. Dia mengenakan tank top, celana rendah, dan sepasang sandal sederhana. Dia duduk dengan kaki bersilang di bawahnya di kursinya, dan meletakkan sikunya di atas meja. Dari caranya menunjuk garpunya ke arah Ruth,

jas dia tidak punya sopan santun meja. Telinga dan ekor serigala berbulu halusny bergerak maju mundur saat dia terkekeh.

Namanya Shushu Corthea, dan dia setengah serigala, setengah manusia. Lebih penting lagi, dia adalah pejuang terkuat kedua di pangkalan Reisen.

"Susha punya payudara yang cukup besar untuk usianya, kau tahu? Apakah Kamu menikmati tekanan terhadap mereka? "

Cara dia menggoda orang mengingatkan pada pemimpin Liberator.

"Aku tidak membiarkan mereka menyentuhnya. Aku tidak akan pernah membiarkan itu. "

Susha tersenyum pada Shushu, tetapi matanya dingin sekali.

"Su-nee dan aku adalah—"

"Ya, ya, aku tahu, aku tahu. Kalian milik 'Naiz-sama,' kan? Aku sudah mendengar kalimat itu ribuan kali sekarang. "

Marshal dan yang lainnya menyadari pembicaraan ini mengarah ke arah yang berbahaya, dan mereka semua menjadi tegang. Pada saat yang sama, Corrin tersipu dan menatap makanannya dengan tajam. Dia berpura-pura sangat tertarik pada sayuran yang menghiasi piringnya.

"Shushu. Munch, mengunyah ... Kau sedang ... mengunyah, mengunyah ... pengaruh buruk pada Corrin, jadi ... menelan ... berhenti bicara. "

Mikaela Eifield memberi saran Shushu di sela-sela gigitan makanan. Meskipun dia buta, sihir khusus Soul Sight memberinya bidang visi yang luas dan dia bisa mengawasi seluruh desa bahkan saat makan.

"Putuskan apakah Kamu akan berbicara atau makan, Kamu rakus."

Mikaela memiliki makanan di kedua tangannya, dan mulutnya begitu penuh sehingga pipinya mengembang seperti tupai. Tupai yang sangat rakus.

"Aku bukan ... menelan ... pelahap!"

Kata-katanya tidak terlalu meyakinkan ketika mereka datang dari mulut penuh makanan. Meskipun dia tampak seperti pendeta yang cantik, kebiasaan makan

Mikaela merusak ketampanannya. Shushu melambaikan tangannya dengan acuh pada Mikaela, lalu berbalik kembali ke Ruth. Dia menggigit sepotong daging dari paha ayam di tangannya dan mulai menggodanya lagi.

Dia sangat menyukai bocah yang serius, tegar, dan gigih ini. Namun, ada satu bagian dari kepribadian Ruth yang tidak disukai Shushu.

“Sudah istirahat, Shushu! Kamu seorang gadis sehingga Kamu tidak harus menceritakan lelucon seperti itu! Selain itu, aku bahkan tidak peduli mendapatkan pacar! Aku perlu cepat dan menjadi seorang Sinergis ulung seperti saudara aku!”

"Ya Tuhan, jangan saudaramu lagi. Setiap kali Kamu membuka mulut Kamu selalu 'My saudara ini, saudara aku itu!' Kamu punya kompleks saudara atau apa, orang aneh?"

"Apa yang kamu katakan !? Apa yang salah denganku bangga pada kakakku !?"

"Saudaraku akan mengatakan ini. Saudaraku akan melakukan itu. Aku ingin seperti saudara aku. Aku ingin membantu saudaraku ... Ya Tuhan, aku muak mendengarnya. Apakah dia benar-benar mencuci otakmu atau semacamnya?"

“Dia tidak akan pernah melakukan hal seperti itu! Dia pria yang luar biasa! Aku hanya—”

Untuk berbagai alasan, Shushu menjadi marah tidak rasional setiap kali Ruth mulai memuji Oscar. Terbesar di antara mereka adalah fakta bahwa Shushu tidak terlalu menyukai Oscar.

Cih ... Apa istimewanya pria itu? Baik Miledi dan Ruth selalu bercanda tentang dia.

Alasan Shushu tidak menyukai Oscar ada hubungannya dengan Miledi. Tidak hanya Shushu suka menggoda Miledi, yang secara mengejutkan tidak bersalah, dia juga berutang hidupnya kepada pemimpin Liberator.

Gereja masih berusaha menembus Hutan Pale, dan mereka masih menggunakan tentara beastmen yang dicuci otak sebagai pengintai mereka. Dan Shushu adalah salah satu pengintai itu.

Keluarganya telah dibunuh oleh gereja, dan dia akan diinjak-injak di mana-mana. Karena dia telah dicuci otak, rekan-rekan lamanya terpaksa menelanjangi taring mereka padanya. Sementara itu merupakan kebutuhan yang tidak

menguntungkan, diserang oleh teman-teman lamanya telah menghancurkan apa yang tersisa dari hati Shushu.

Pada saat itulah dia terbangun dengan sihir spesialnya, Repulse. Itu adalah sihir yang mengeluarkan gelombang kejut ke segala arah, mencegah apa pun mendekati kastor. Shushu tidak dapat mematikan sihirnya sendiri, dan berada di ambang kematian karena penggunaan yang berlebihan ketika Miledi muncul.

Miledi telah menggunakan kolam mana yang luar biasa untuk mendorongnya melewati sihir Repulse Shushu dan secara paksa menutup sihir mengamuk gadis itu. Setelah itu, dia membawa Shushu kembali bersamanya ke Liberator.

Secara alami, serigala tertarik pada orang-orang yang kuat, sehingga tidak bisa dihindari bahwa Shushu akan menjadi tergila-gila dengan Miledi. Namun baru-baru ini, satu-satunya surat yang dia terima dari Miledi adalah yang berbicara tentang "O-kun."

"Ya, well, aku tidak suka dia."

"A - Apa !? Apa masalah Kamu!?"

Ruth tidak tahan melihat bagaimana Shushu selalu bertindak begitu meremehkan setiap kali dia berbicara tentang Oscar. Meja makan menjadi tegang ketika Ruth dan Shushu saling melotot.

"Ruth, Shushu. Jangan bertengkar di meja makan. "

Suara tenang Moor terbawa jauh. Ruth layu di hadapan tatapan penuh celaan Moorin dan dengan lemah lembut meminta maaf.

"A-Aku tidak melakukan apa-apa—"

"Shushu?"

"Ugh, f-fiiine ..."

Bahkan Shushu pun tidak bisa melawan Moorin. Ekornya terkulai dan dia duduk kembali di kursinya.

Pemandangan seperti ini telah menjadi biasa baru-baru ini, dan semua penduduk desa lainnya hanya tersenyum. Keheningan yang menyusul pecah beberapa detik kemudian oleh Mikaela.

"Hm? Chew chew ... Tim kembali. "

Dia mengambil satu potong roti saat dia mengatakan itu. Karena Tim adalah kepala korps utusan, ia tidak dapat membuat satu pangkalan pun sebagai rumah permanennya. Tetapi karena seberapa sering ia menyampaikan korespondensi ke dan dari Miledi, ia praktis tinggal di desa Ngarai Reisen untuk semua maksud dan tujuan. Orang-orang berubah dari mengatakan, "Tim datang berkunjung" ke "Tim kembali."

Wajah Susha dan Yunfa bersinar, sementara Corrin dan Ruth saling tersenyum. Biasanya, butuh waktu sekitar lima belas menit dari Mikaela untuk mengumumkan kedatangan Tim kepadanya hingga mencapai bagian perumahan di desa. Ruth dan yang lainnya mulai membungkus makanan mereka, ingin sekali mendengar berita apa yang dimiliki Oscar, Naiz, dan Miledi untuk mereka.

Tepat lima belas menit setelah pengumuman Mikaela, Tim mulai terlihat.

"Wow, baunya enak sekali."

Terlihat sedikit lelah, dia berjalan ke meja makan. Bertengger di bahunya adalah Creme. Burung-burung kurir Tim lainnya, juga Tart kuda kesayangannya, sedang beristirahat di kandang khusus yang dibangun khusus untuk hewan-hewan Tim.

"Tim! Creme! Selamat Datang di rumah!"

"Tim-oniichan, Creme-chan, selamat datang kembali."

Tim tersenyum ketika Ruth dan Corrin bergegas menghampirinya. Creme juga bergembira.

"Selamat datang kembali, Tim-san. Terima kasih karena selalu menyampaikan pesan kami. Apakah Kamu punya surat untuk kami? "

"Selamat datang di rumah, Tim-oniisan. Apakah Kamu membawa suvenir? "

Meskipun Susha dan Yunfa tersenyum ketika mereka menyapa Tim, ada kekuatan di suara mereka yang membuatnya takut. Bahkan Creme pun cukup takut untuk berhenti bergemuruh. Obsesi mereka terhadap surat-surat Naiz benar-benar gila. Tim buru-buru mengeluarkan surat dari tasnya dan berkata, "Ya, benar. Ini dia. "

"Terima kasih banyak, Tim-san!"

Senyum Susha serentak menyilaukan dan menakutkan. Tim mengingat kembali bagaimana Naiz selalu bertanya apakah Susha tiba-tiba terbangun oleh sihir khusus yang memungkinkannya melihat apa yang dia lakukan setiap saat setiap kali mereka bertemu.

Maafkan aku, Naiz-san. Aku tidak ingin melakukan ini, tetapi aku tidak punya pilihan ... Tim menyerahkan Susha dan Yunfa surat kedua, kemudian pindah untuk memberikan surat Ruth dan Corrin Oscar. Terakhir, dia menyerahkan surat kepada Marshal dan yang lainnya Miledi.

"Oooh, lihat ini! Corrin, Bu! Saudara pulang! "

Suara Ruth yang gembira bergema di seluruh gua. Surat Oscar merinci bagaimana mereka meninggalkan Andika dan menemukan rumah baru untuk semua Andikan yang telah memilih untuk bergabung dengan Liberator. Dia juga menyebutkan bagaimana sekali mereka mendapatkan Andikan di pos baru mereka bahwa mereka akan kembali ke Reisen untuk sementara waktu.

Suratnya sebelumnya telah menyebutkan bagaimana mereka bertemu Meiru dan bagaimana dia bisa menyembuhkan Katy dan Dylan, sehingga Ruth dan Corrin berharap untuk bertemu dengannya. Surat-surat Tim kali ini datang membawa kabar baik.

"Dia bilang mereka akan kembali dalam dua bulan ... Hic ... Syukurlah ... Dy-oniichan, Katy. Kamu akan segera kembali normal ... "

Diatasi oleh emosi, Corrin menangis. Tidak ada yang menertawakannya. Semua orang tahu bagaimana dia menghabiskan seluruh waktu luangnya untuk merawat Dylan dan Katy, serta jiwa-jiwa malang lainnya yang dibiarkan dalam keadaan koma setelah diubah menjadi tentara yang tak punya pikiran oleh gereja.

"Hehe, aku seharusnya tahu saudara kita dari semua orang akan menemukan cara untuk membawa Dylan dan Katy kembali."

"Aku selalu percaya bahwa onii-chan akan melakukannya."

"Bodoh, aku juga!"

Liberator lainnya tersenyum, dihangatkan oleh kebahagiaan Ruth dan Corrin.

"Oh Naiz-sama, kau ... bocah yang nakal."

Tiba-tiba, suasana hangat membeku. Meskipun suara Susha lembut, sepertinya membekukan jiwa semua orang yang mendengarnya.

"Jangan lagi. Sialan Naiz, tidak lagi ... "

Meskipun dia mencaci Naiz, suara Marshal penuh belas kasihan.

Dengan takut-takut, Mikaela bertanya, "A-Apa yang terjadi kali ini, Susha?"

Yunfa, yang sedang membaca surat itu bersama saudara perempuannya, merespons di tempatnya.

"Naiz-sama sangat populer. Meiru-oneesan memberi tahu kami segalanya. "

Semua orang melihat dua surat di tangan saudara kandung. Mereka kemudian berbalik ke Tim. Dia memalingkan muka, berusaha yang terbaik untuk tampak tidak peduli. Tentu saja, dia tidak bisa memberi tahu semua orang bahwa dia baru saja menyerahkan laporan rahasia Meiru pada Naiz kepada mereka berdua.

Meskipun tidak ada dari mereka yang bertemu dengannya, para Liberator semua berpikir mereka bisa membayangkan tawa Meiru menggema melalui gua. Mereka tidak ragu bahwa kawan baru Miledi ini ... menarik, untuk sedikitnya.

Susha akhirnya cukup pulih untuk berbicara, mengirimkan gelombang bantuan melalui para veteran Liberator yang telah berjuang jauh lebih menakutkan daripada seorang gadis berusia dua belas tahun tanpa tersentak.

"Tidak apa-apa."

Cara angkuh yang dikatakannya membuatnya seolah-olah secara pribadi akan menghilangkan rakyat jelata yang berani berkerumun di sekitar Naiz. Tapi kemudian-

"Kita akan bisa menemuinya segera, Yunfa."

"Ya."

Susha tersipu dan menatap surat di tangannya dengan mata berbinar. Dia tampak seperti seorang istri yang menunggu kembalinya suaminya yang tercinta. Yang

merupakan masalah dengan caranya sendiri. Semua orang mengira ada sesuatu yang salah dengan adegan ini, tetapi tidak ada yang berani mengatakan apa pun.

Selain obsesi Susha, anggota cabang Reisen dipenuhi dengan harapan. Mereka akan segera bertemu kembali dengan teman dan keluarga mereka. Selain itu, mereka akan dapat bertemu Miledi, Oscar, dan kawan baru Naiz. Ada perasaan bahwa segala sesuatunya akan menjadi lebih baik mulai sekarang.

Namun, itu adalah kebenaran yang menyedihkan di dunia bahwa nasib cenderung menendang orang ketika mereka paling berharap. Mendadak-

"Lari."

Gambar semi-transparan seorang pria muda muncul di tengah ruangan. Namanya adalah Hutan. Dan dia adalah orang yang bertugas mengawasi di atas malam ini. Saat ini dia sedang berada di menara pengintai yang disamarkan sebagai batu besar di dekat permukaan. Sihir khususnya memungkinkan dia melepaskan jiwanya dari tubuhnya, dan itulah cara dia menghubungi semua orang saat ini. Dia membuka mulutnya untuk memperluas peringatannya, tapi—

"Gah!"

Sebelum dia bisa, arwahnya lenyap.

"Mikaela!"

"Ah ... Tidak mungkin!"

Jeritan kesakitannya menembus ruangan.

"Kami diserang! Aku tidak tahu ada berapa banyak, atau siapa yang menyerang! Mereka punya cara untuk menutupi kehadiran mereka! James dan Forest ... telah terbunuh. "

Keduanya sudah cukup kuat untuk menghadapi beberapa Ksatria Templar Suci sendiri, namun mereka telah dikalahkan dalam sekejap.

Kejutan itu membuat semua orang terpana hingga Mikaela berteriak, "Ngh, semuanya, bersiaplah untuk bertarung! Non-kombatan menuju ke klinik! Dapatkan yang terluka dan bersiap untuk evakuasi! "

Yang pertama kembali ke akal sehatnya adalah Shushu. Dia menampar pipinya dan berlari. Telinga dan ekornya berkerut, dan mulutnya memelintir marah. Sedetik kemudian, Tony, Abe, dan para pejuang lainnya mengikutinya.

Ketika mereka pergi, Marshal berteriak, "Aku ragu mereka akan bisa bersembunyi di sini, tapi hati-hati! Tetap tenang dan fokus pada waktu pembelian! "

Jika Shushu dan yang lainnya menjadi terlalu agresif, ada kemungkinan beberapa musuh akan melewati mereka, dan mencapai warga sipil yang tidak dijaga dalam pemukiman. Itulah satu hal yang harus dicegah dengan cara apa pun.

"Kapten, aku akan membantu juga!"

Ruth mengusir Moorin, yang berusaha menahannya dan berlari ke arah Marshal.

"Tidak, kamu hanya akan menghalangi!"

"Ah..."

Kata-kata Marshal itu keras, tetapi kehidupan Ruth di telepon di sini.

"Selain itu, kamu punya pekerjaan yang lebih penting, bukan? Apakah Kamu lupa apa yang kakak Kamu katakan ketika dia pergi? "

"Sialan! Baiklah, aku akan pergi! "

Sekali lagi, Ruth tidak bisa bertarung bersama dengan yang lain. Sekali lagi, dia

terpaksa melarikan diri, meninggalkan orang-orang yang ia sayangi. Sangat frustrasi sehingga dia ingin menangis. Tapi Ruth tidak menangis. Tidak ada waktu untuk meratapi ketidakberdayaannya. Dia berbalik dan meraih tangan adik perempuannya yang berharga, Corrin.

"Ayo pergi. Kita harus mendapatkan Dylan dan Katy. "

"Baik."

Oscar telah menugaskannya dan Corrin untuk melindungi saudara mereka yang terbaring di tempat tidur. Meskipun Corrin gemetar ketakutan, dia bertekad untuk menyelesaikan tugasnya.

"Ruth-kun. Aku mengerti bagaimana perasaan kamu. Ini membuat aku frustrasi juga."
"

"Tapi segera kita tidak harus lari."

Mereka masih anak-anak sekarang. Tapi selama mereka selamat, akan ada waktu berikutnya. Dan jika mereka tidak cukup kuat di waktu berikutnya, maka mereka akan terus menjadi lebih kuat untuk waktu setelah itu. Itulah yang Susha dan Yunfa coba sampaikan kepada Ruth ketika mereka berlari bersamanya.

"Ya, ini yang terakhir."

Ruth mengambil langkah, melakukan yang terbaik untuk mengabaikan suara pertengkaran yang datang dari belakangnya. Setiap bentrokan adalah seperti tombak yang menempel di punggungnya, mencela dia karena melarikan diri sementara yang lain bertempur.

Sementara anak-anak berlari, Liberator lainnya bertempur di dekat pintu masuk.

"Sial, orang-orang ini sangat kuat!"

Tony nyaris tidak berhasil menangkis serangan lawan-lawannya. Total ada enam musuh. Itu adalah jubah abu-abu dengan topeng abu-abu yang serasi, jadi tidak mungkin untuk mengatakan siapa mereka. Namun, kecakapan fisik mereka adalah liga di atas apa pun yang dilihat para Liberator.

Selain itu, mereka lebih lincah dan tangkas daripada akrobat terbaik, bahkan menggunakan dinding dan langit-langit sebagai pijakan. Meskipun gerakan mereka yang lentur, bahkan pukulan ringan mereka menyerang dengan beban seorang panglima perang.

Bahkan Tony kesulitan untuk menangkis mereka, meskipun permainan pedangnya luar biasa. Meskipun dia tidak memiliki pekerjaan atau sihir khusus, dia telah berlatih permainan pedang di bawah Marshal selama bertahun-tahun. Gaya pertahanannya yang sederhana dipoles dengan sangat baik sehingga dianggap tidak bisa ditembus oleh para Liberator lainnya. Tetapi untuk pertama kalinya, sepertinya pertahanannya akan dilanggar. Terkejut dengan serangan terkoordinasi lawan-lawannya, Tony terpesona.

Dia menabrak dinding di belakangnya, mendengus kesakitan. Sebelum dia bisa pulih, musuh lain jatuh dari langit-langit ke arahnya.

"Tidak di jam tanganku!"

Abe sendiri menendang dari langit-langit, pergi ke belakang musuh. Pekerjaannya adalah Acrobat, dan ia juga terbiasa menggunakan dinding dan langit-langit untuk bertarung seperti halnya para penyerang misterius ini. Dia menikam punggung lawannya tepat sebelum belati mereka mencapai Tony. Dampaknya menyebabkan serangan penyerang meleset dari sasarannya, hanya menyerempet pipi Tony alih-alih masuk ke tengkoraknya. Abe kemudian melompat mundur, sementara Tony menendang lawannya yang tak berdaya. Dia memulihkan posisinya tepat saat Abe mendarat. Tidak terpengaruh oleh kehilangan salah satu rekan mereka, musuh-musuh lainnya bergegas menuju Tony dan Abe. Tapi sebelum mereka bisa mencapai mereka—

"Persetan!"

Gelombang kejut berdesir di tanah. Shushu telah mengaktifkan sihir istimewanya, Tolak. Gelombang mana abu-abu mengguncang gua, mengirim musuh terbang. Mereka menabrak dinding dan langit-langit di dekatnya, disematkan di sana oleh sihir Shushu. Tony dan Abe cukup jauh sehingga mereka tidak terpengaruh, tetapi beberapa Liberator lain yang lebih dekat dengannya juga dikirim terbang.

Setelah Marshal, Shushu, Tony, dan Abe adalah pejuang terkuat yang dimiliki cabang Reisen, dan bahkan mereka mengalami masalah dengan musuh-musuh ini. Sisa Liberator tidak memiliki kesempatan melawan penyerang misterius, jadi Shushu sebenarnya menyelamatkan mereka dengan meledakkan mereka. Batuk, mereka mengucapkan terima kasih padanya.

Namun, dia tidak menanggapi. Sebaliknya, dia tidak bisa. Karena sementara musuh telah dikalahkan oleh Repulse miliknya, mereka tampak sama sekali tidak terluka. Dia tidak bisa mengalihkan pandangan dari mereka bahkan untuk sedetik pun.

“Haaah, haaah ... Ada apa dengan mereka !? Mereka sangat menyeramkan! ”

Shushu berteriak frustrasi. Meskipun dia berbicara kasar dan menikmati berkelahi, dia sangat peduli tentang rekan-rekannya. Dia ingin membantai semua penyerang ini karena membunuh Forest dan James.

Sayangnya, mereka begitu kuat sehingga dia tidak bisa. Ada lima pejuang lain yang hadir selain Shushu, Tony, dan Abe. Mereka memiliki keunggulan jumlah, dan

sebagian besar pejuang Liberator bisa bertahan melawan Ksatria Templar Suci sekalipun. Namun, mereka didorong mundur.

Marshal menyuruh mereka fokus membeli waktu, tetapi dia tidak perlu khawatir. Waktu pembelian adalah yang paling mereka mampu. Shushu bahkan tidak punya waktu untuk mengutuk sebelum musuh menyerang lagi.

Sosok berjubah kekar yang mengenakan sarung tangan baja melesat ke depan dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga mereka mengguncang tanah. Shushu menyilangkan tangannya di depannya untuk menjaga. Meskipun dia kurus, dia mewarisi darah klan serigala. Kekuatan fisiknya jauh melebihi manusia dan Iblis. Tapi meski begitu—

"Sialan!"

Dia dikirim terbang oleh pukulan musuhnya. Dampaknya mengguncang penjaganya, dan tulang-tulang di lengannya berderit.

Shushu menabrak dinding di belakangnya dengan ledakan memekakkan telinga. Retakan menyebar dari titik benturan, dan tubuhnya setengah terkubur di batu. Dia juga bukan satu-satunya yang didorong mundur.

"Gaaah!"

Tidak jauh dari sana, Tony menggenggam pinggangnya saat dia dengan gemetar memegang pedangnya di satu tangan. Bahkan saat dia terluka, dia melepaskan penghitung yang memotong perut lawannya. Tapi lawannya terus maju terus meskipun darah tumpah dari nyali mereka. Seolah-olah mereka tidak merasakan sakit. Tony berusaha memutar keluar dari jalan, tetapi pedang lawannya masih menusuk bahunya.

Melihat betapa sulitnya posisi rekannya, Abe melepaskan diri dari musuhnya dan berlari ke arah Tony. Saat dia pergi, pedang lawannya menggaruk pipinya.

“Orang-orang ini sembuh terlalu cepat! Apakah mereka binatang buas atau semacamnya !? ”

Abe memukul lawan Tony dengan tendangan lokomotif dan mendarat di sebelah temannya. Pria yang menikam Tony sama dengan yang ditikam Abe di belakang beberapa detik yang lalu. Bahkan sekarang, luka yang dibuka Tony di perutnya sudah sembuh.

Shushu berteriak, "Maksudmu mereka semua adalah beastmen dengan sihir khusus yang membuat mereka sembuh !? Kamu pasti bercanda! "

Kemampuan fisik mereka setara dengan binatang buas. Namun, beastmen seharusnya tidak dapat menggunakan sihir. Ada pengecualian langka yang bisa menggunakan sihir khusus, tapi hanya itu. Tidak mungkin bahwa keenam orang yang Shushu dan yang lainnya lawan semua memiliki sihir khusus yang sama. Ini pasti lelucon yang agak sakit.

Sayangnya untuk Shushu dan yang lainnya, lelucon itu akan menjadi jauh lebih buruk.

"Hah?"

Shushu menghancurkan dinding di sekelilingnya untuk melepaskan diri dan memeriksa sekelilingnya. Untuk beberapa alasan, sosok berjubah abu-abu yang menyerang mereka telah berhenti bergerak.

"Mereka membawa bala bantuan?"

Lebih dalam di dalam lorong, bayangan hitam semakin dekat. Ketika garis besar mereka menjadi lebih berbeda, Shushu menyadari mereka semua berpakaian hitam, bukan abu-abu. Tangan mereka yang kurus terbaring lemas di sisi tubuh mereka, dan kepala mereka terkulai. Mereka tampak seperti boneka tanpa boneka. Selain itu, tidak seperti tokoh berjubah abu-abu, topeng mereka terbuka di mulut, dan rahang mereka tampak seperti binatang.

Mereka tampak sangat menakutkan. Insting Shushu berteriak padanya untuk berlari. Darah beastman yang mengalir di nadinya mengatakan bahwa makhluk itu berbahaya.

"Hmph. Ayo."

Dia menyeka keringat dingin yang mengalir di dahinya dengan punggung tangannya. Shushu berteriak pada instingnya untuk diam. Selama masih ada kawan yang harus dilindungi, Shushu tidak akan pernah lari. Meninggalkan teman di belakang adalah nasib yang lebih buruk daripada kematian.

"Hei, Tony? Masih bisakah kamu bertarung?"

"Tentu saja aku bisa. Aku masih punya ampul yang diberikan Oscar-san pada kita."

Sambil nyengir, Tony mengeluarkan dua jarum suntik dari sakunya dan menyuntikkan dirinya ke bahu dan samping. Jarum suntik diisi dengan cairan Sihir yang sembuh lebih cepat dari ramuan biasa. Itu hanyalah salah satu dari sekian banyak alat yang diciptakan dan dikirimkan Oscar ke semua cabang Liberator.

"Kalian juga senang pergi, kan?"

Meskipun semua kawan Tony terluka parah, mereka mengangguk dengan tegas.

Shushu memelototi dua pendatang baru berjubah hitam dan berteriak kepada teman-temannya, "Selama Marshal bersama yang lain, mereka akan baik-baik saja. Apa kamu siap mati, dasar keparat !?"

Dia tahu mereka semua akan mati di sini, tetapi mereka perlu membeli cukup waktu untuk anak-anak dan orang sakit untuk melarikan diri.

"Tentu saja!" semua Liberator lainnya berteriak serempak.

Sedetik kemudian, Shushu mendengar suara kecil berbisik, "Limit Break."

"Hah?"

Shushu memiringkan kepalanya dengan bingung. Entah bagaimana, musuh sudah tepat di depannya. Dan ada perasaan aneh di perutnya.

Oh Aku baru saja terkena, bukan? Terkejut dengan ketenangannya sendiri, Shushu tiba-tiba merasakan sakit di bagian belakang lehernya.

"Shushu!"

"Pergi darinya, dasar monster!"

Di ujung pandangannya, dia melihat Abe melemparkan rentetan pisau ke arah musuh. Tetapi mereka semua dihajar dengan mudah.

"Jangan ... meremehkanku, brengsek ..."

Shushu mengaktifkan Repulse miliknya, mengirimkan gelombang kejutan mana abu yang memancar keluar. Musuh melompat kembali dengan segera. Kemudian, mencengkeram perut dan punggungnya

leher, dia tersandung ke belakang.

"Apa yang kamu ...?"

Sosok berjubah hitam berdiri diam-diam di dalam gua, tidak terpengaruh oleh gelombang kejut Shushu. Bibirnya diwarnai merah dengan darah Shushu.

"Jangan bilang kau ..."

Sebelum Shushu bisa mengungkapkan identitas sebenarnya sosok itu, itu mulai memancarkan tekanan tak terlihat. Karena karakteristik khusus Reisen Gorge, dia tidak bisa benar-benar melihatnya, tapi dia yakin sosok itu melepaskan sejumlah besar mana. Seandainya itu tidak dibubarkan begitu meninggalkan tubuh sosok itu, itu kemungkinan akan membentuk spiral yang menjangkau ke surga.

Sedetik kemudian, sosok itu menghilang. Kecepatannya bahkan melampaui visi kinetik Shushu yang ditingkatkan.

"Gah!"

Shushu dipukul dengan sangat keras sehingga butuh semua yang dia miliki untuk tetap sadar setelah pukulan itu. Dia bahkan tidak tahu apakah dia telah menabrak dinding, lantai, atau langit-langit. Kotoran dan kerikil memenuhi mulutnya, dan semua ototnya lemas. Tidak peduli seberapa keras dia berusaha, dia tidak bisa bergerak.

Sialan ... Shushu menyaksikan tanpa daya ketika rekan-rekannya terpesona satu demi satu, darah tumpah dari luka-luka mereka saat mereka terbang.

Ilmu pedang Tony yang kuat memungkinkannya untuk memblokir beberapa serangan, tetapi akhirnya, sebuah tangan tantangan melepaskan pedangnya dan satu lagi memotongnya dari atas. Sedetik kemudian, tangan itu kabur, dan lengan Abe terbang di udara.

Pindah! Sial, brengsek! Shushu mati-matian mencakar tanah, tapi dia tidak bisa melakukan lebih dari itu. Tubuhnya menolak untuk mendengarkan perintahnya. Segera, Tony jatuh juga. Abe dijepit ke dinding oleh pedangnya sendiri, lengannya berdarah sangat deras.

Lari! Kalian semua, lari! Kamu harus memberi tahu Miledi! Kegelapan menutupi sudut-sudut pandangannya. Yang bisa dilakukan Shushu hanyalah berdoa, satu hal yang ia benci lebih dari apa pun. Ketika kesadarannya memudar, dia mendengar derak sepatu bot di sebelahnya. Sepertinya

mesin penuai akhirnya datang untuknya.

Bukan begitu ...? Hal terakhir yang dilihatnya sebelum pingsan ... adalah siluet putih kecil.

Mari kita kembali ke waktu beberapa menit sebelum Shushu dan yang lainnya bertemu musuh berjubah hitam.

"Mikaela, bagaimana kelihatannya?"

"Shushu dan yang lainnya melakukan pertarungan yang bagus. Tapi ... ada yang aneh dengan musuh-musuh ini. "

"Apakah gereja datang dengan kekejian baru?"

Jelas dari ekspresi Mikaela bahwa jika semuanya berjalan terlalu lama, Shushu dan yang lainnya akan berada dalam bahaya. Ekspresi Marshal menjadi suram, dan dia memandang ke arah non-pejuang yang bergegas ke terowongan evakuasi. Tidak seperti cabang lain, yang satu ini menampung banyak pasien koma, jadi perjalanannya berjalan lambat.

Marshal ingin pergi membantu anak buahnya, tetapi dia tidak mampu membiarkan warga sipil tidak terlindungi sampai mereka dievakuasi.

"Baiklah, well, kita lebih baik bergegas. Tim, kau sudah bangun. "

"Kamu mengerti."

Selama kelompok itu bisa sampai ke ruang di bagian paling belakang, mereka akan dapat mencapai permukaan dalam hitungan detik. Dengan memotong kabel di tepi ruangan, sepasang beban akan jatuh, melontarkan seluruh ruang ke puncak ngarai. Ruangan itu juga kebetulan merupakan tempat kuda favorit Tim dan elang utusannya beristirahat. Dan itu juga penuh dengan gerbong dan kuda lainnya, jadi akan mudah untuk mengangkut orang yang tidak bisa bergerak. Termasuk Tart, semua kuda Tim telah diperkuat sehingga mereka bisa berlari lebih cepat dari monster.

"Sensei ... Akankah kita aman di permukaan?"

Susha menatap Mikaela, membawa salah satu anak koma di punggungnya. Wajahnya mengerut karena khawatir.

“Untuk saat ini, permukaannya aman. Tetapi musuh kita memiliki cara menutupi kehadiran mereka, jadi kita tidak bisa menurunkan penjagaan kita. ”

"Apakah mereka menggunakan sihir cahaya tingkat lanjut, Prismatic Haze?"

"Mungkin. Mereka juga bisa menggunakan semacam artefak. Bagaimanapun, ini bukan musuh normal Kamu. "

Bahkan jika mereka mengandalkan artefak, itu tidak mengubah fakta bahwa mereka adalah ancaman. Tetapi jika mereka tidak menggunakan artefak, maka itu berarti mereka dapat menggunakan sihir tingkat lanjut bahkan di dasar Ngarai Reisen. Berarti mereka memiliki sejumlah besar Mana, dan penyihir yang sangat terampil.

Namun pada saat yang sama, kemampuan fisik musuh jauh di atas normal. Mereka bukan hanya penyihir yang sangat mahir, mereka juga pejuang yang sangat mahir.

Meskipun Mikaela berusaha terdengar tenang, suaranya bergetar. Ruth, yang membawa Dylan di punggungnya, menggertakkan giginya.

"Kenapa mereka datang ke sini !?"

"Ruth. Prioritas tertinggi kami adalah melarikan diri dan bertemu dengan sekutu kami yang lain. Hanya itu yang harus Kamu pikirkan saat ini. ”

Mendengar kata-kata Marshal, Ruth mengangguk. Di belakangnya, Moorin menggendong Katy sementara Corrin berlari di sebelahnya. Keduanya berwajah pucat, tetapi mereka tampak bertekad.

Anggota Liberator non-kombatan lainnya juga membawa pasien yang sakit atau koma. Dalam sepuluh detik, semua orang telah mencapai ruang evakuasi. Tapi seperti yang mereka lakukan—

"Marshal-san!"

Untungnya, Mikaela memperhatikan tepat waktu. Tampaknya penyerang misteri ini tidak sepenuhnya kebal terhadap efek Ngarai Reisen. Untuk sesaat, pasokan mana mereka terputus dan mereka kehilangan kendali atas mantra yang menyembunyikan mereka.

"Kamu tidak akan bisa melewatiku!"

Atas peringatan Mikaela, Marshal segera berbalik. Dia melepaskan raksasa itu pedang lebar diikat ke punggungnya dan memegangnya di depannya seperti perisai. Sedetik kemudian, sesuatu yang keras berdampak padanya.

"Gwooooooh !?"

Marshal, yang beratnya lebih dari 100 kilogram, didorong mundur, kakinya meninggalkan kerutan di tanah. Udara di depan pedangnya berkilau. Sihir menyembunyikan musuh Marshal menghilang, mengungkapkan sosok berjubah hitam, bertopeng dengan rahang binatang. Ada pisau pendek yang menonjol keluar dari lengan bajunya; belati seorang pembunuh

"Raaaaaaaaah!"

Marshal melolong menangis, dan otot-ototnya menggembung. Kekuatannya yang tidak manusiawi, hasil dari pelatihan terus-menerus selama bertahun-tahun, memungkinkannya mengayunkan pedang besarnya secara gratis. Tidak dapat mengalahkan Marshal dalam kontes kekuatan, sosok berjubah hitam melompat mundur.

"Lari sekarang!" Teriak Marshal, menyesuaikan posisinya. Dia menggunakan dirinya sendiri sebagai pelindung daging untuk melindungi yang lain.

"Ayo pergi, semuanya!"

Tim mendesak Ruth dan yang lainnya maju. Namun, sudah terlambat.

"Limit Break," gumam sosok itu pelan.

"Ngh! Kulit Berlian! "

Merasakan bahaya, Marshal dengan cepat mengaktifkan sihir spesialnya, Diamond Skin. Bahkan dengan bantuan artefak Oscar, casting mantra itu di sini menghabiskan jumlah MP yang luar biasa. Tetap saja, Marshal merasa bahwa dia harus menggunakannya atau dia akan mati. Nalurinya terbukti benar.

"Gah !?"

Kerangka masif Marshal terlempar seperti daun di angin. Dia menabrak Mikaela dan Tim, dan mereka bertiga berguling di tanah. Mereka bertemu dengan Ruth, yang jatuh juga. Sementara itu, semua gadis berteriak.

Di saat yang sama, "Aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Mikaela melolong kesakitan. Menatap, Marshal melihat bahwa sosok berjubah hitam itu menggigit leher Mikaela. Dia berjuang untuk membebaskan diri, tetapi tampaknya sosok itu patah kakinya ketika menukik ke arahnya. Dia tidak memiliki kekuatan yang tersisa untuk melawan.

"Mikaela!"

Marshal mengabaikan rasa sakit yang membara di tulang rusuknya dan mengayunkan pedang besarnya pada sosok itu. Dia mengayunkannya dengan sangat kuat sehingga seolah-olah dia berniat memotong kedua sosok berjubah hitam dan Mikaela menjadi dua. Namun sosok berjubah hitam menendang perut Mikaela untuk bangkit dan melompat keluar dari jalan. Mikaela menabrak dinding di belakangnya, batuk darah.

"Sensei!"

Susha berlari mendekatinya. Dia mengeluarkan salah satu ampul pemulihan Oscar dan menuangkannya ke tenggorokan Mikaela. Tetapi bahkan secepat obat Oscar, itu tidak cukup untuk menyembuhkan Mikaela pada waktunya. Tepat ketika Susha selesai menuangkan beberapa tetes terakhir ke tenggorokan Mikaela, gelombang tekanan menghantamnya. Napasnya tercekam di tenggorokannya, dan kulitnya kesemutan. Tanpa sadar dia menegang.

"Dapatkan doooooooooooooown!"

Tepat ketika Marshal berteriak, semburan cahaya yang menyilaukan menerangi ruang gua yang gelap. Itu diikuti oleh ledakan yang memekakkan telinga.

Kelebihan rangsangan membuat indera Susha bingung. Yang bisa dia katakan adalah bahwa dia telah terlempar ke sesuatu dan bahwa dia dengan cepat kehilangan kesadaran. Namun, dampak tiba-tiba ke bahunya membuat kesadarannya yang kabur kembali menjadi fokus.

"Ah..."

Susha menemukan dia tidak bisa bergerak. Dan bukan hanya bahunya yang sakit, tapi seluruh tubuhnya. Telinganya masih berdering, tapi samar-samar dia bisa mendengar suara orang menjerit kesakitan.

Aku harus bangun. Aku tidak bisa berhenti. Jika kita berhenti, kita mati. Pindah! Buka matamu! Setelah beberapa detik, tubuhnya memenuhi dan kelopak mata Susha terbuka.

Situasinya sangat buruk. Semua Liberator berbaring di tanah, dan sementara

a beberapa masih mampu bergerak, tidak ada yang mampu berdiri. Sebagian besar tidak sadar atau mengerang kesakitan.

Tim, yang terlempar ke dinding, Yunfa, Corrin, Dylan, dan Katy bernasib lebih baik daripada yang lain, tetapi tidak banyak. Satu-satunya alasan Dylan dan Yunfa baik-baik saja adalah karena Rut mentransmutasikan dinding di depan mereka dan menggunakan tubuhnya sendiri sebagai perisai. Adapun Katy dan Corrin, Moorin telah melindungi mereka berdua.

Namun, akibatnya, Ruth dan Moorin bahkan lebih terluka parah daripada yang lain. Kaki dan punggung mereka ditutupi dengan luka bakar.

Mempertimbangkan mantra yang dilemparkan sosok itu telah secara relatif melemah oleh sifat-sifat Ngarai Reisen, itu kemungkinan salah satu mantra petir terkuat yang ada. Jika mantra ini mengenai siapa saja secara langsung, mereka mungkin akan terbunuh seketika. Siapa pun yang bukan Marsekal, itu.

"Marshal-san."

Jika dia memfokuskan semua MP-nya pada pertahanan dengan Diamond Skin, dia cukup kuat sehingga dia mendapat julukan "Perisai Unbreakable." Dia berdiri di tengah radius ledakan, asap putih mengepul dari tubuhnya. Dia telah menyerap sebagian besar dampak mantra itu. Tentu saja, itu harus dibayar.

"Gah ..."

Marshal berlutut, menggunakan pedangnya sebagai penopang agar dia tidak terjatuh. Luka bakar yang dalam menutupi setiap inci tubuhnya.

"A- Apa-apaan kamu?"

Dia mengajukan pertanyaan itu dengan suara serak. Tujuannya adalah untuk mengulur waktu sampai ia mampu bergerak lagi. Namun, sosok berjubah hitam bahkan tidak menyayangkan Marshal untuk kedua kalinya. Karena topengnya, sulit untuk mengatakan apa sebenarnya yang dilihat sosok itu, tetapi ia menatap warga sipil yang bingung dan tidak sadar.

Tunggu, siapa yang dia lihat? Marshal tahu itu adalah dosa utama untuk mengalihkan pandangannya dari musuh saat dalam pertempuran, tetapi dia ingin tahu apa yang diinginkan sosok berjubah hitam itu.

Ini bukan hanya serangan biasa, bukan? Siapa yang mereka cari? Marshal frustrasi. Jika membantai semua orang bukanlah tujuan musuh, maka itu berarti sosok itu sudah tahu

Marshal akan memblokir sebagian besar serangannya. Dan itu telah memanfaatkan keinginan Marshal untuk melindungi rekan-rekannya untuk membuat semua orang sebagian besar tidak mampu.

Setelah memindai ruangan, sosok berjubah hitam berjalan ke Marshal. Dia menarik lengannya ke belakang, bilah pembunuh itu berkilau dalam cahaya.

"Jadi kamu ... tidak butuh aku, ya? Kalau begitu ... setidaknya katakan padaku ... apa yang kamu cari ... aku ingin membawa souvenir bersamaku ke alam baka. "

Marshal masih tidak bisa bergerak. Lawannya tidak menjawab. Tidak ada lagi yang bisa dilakukan Marshal. Tapi saat dia pasrah akan nasibnya—

"Transmute!"

"Ah!"

Dia tersentak saat mendengar suara muda menggema di seluruh ruangan. Kilatan lampu hijau memenuhi ruangan, meluas secepat mantra kilat sebelumnya. Marshal membelakangi cahaya sehingga dia tidak melihat kilatan yang menyilaukan secara langsung, tetapi sosok itu melakukannya. Itu menutupi matanya dengan lengan baju dan melompat mundur. Marshal tersenyum, menyadari bahwa Ruth pasti telah memicu granat glowstone yang selalu dia bawa.

Aku tidak percaya aku berkata dia hanya akan menghalangi. Aku harus minta maaf padanya nanti. Ruth juga bukan satu-satunya yang banyak akal.

"Rahmat para pejuang yang tidak takut mati dengan cahaya ilahi-mu — Pahlawan Balada!"

Marshal bisa merasakan kekuatan mengalir dalam dirinya. Dukungan sihir telah memperkuat kehebatan fisiknya. Pada saat yang sama, melodi yang menenangkan dimainkan di seluruh medan perang. Pekerjaan Bard tidak hanya terampil memainkan instrumen, tetapi juga unggul dalam sihir dukungan. Selanjutnya, sihir pendukungnya didukung ketika diiringi oleh musik.

Inilah kekuatan kelas Yunfa. Meskipun dia terluka parah dan baru berumur sepuluh tahun, dia terus memainkan biolanya untuk mendukung Marshal.



"Sheesh. Aku bahkan tidak bisa memegang lilin untuk anak-anak ini. "

Marshal mengerahkan kekuatannya dan mengayunkan pedang besarnya. Sosok berjubah hitam itu tidak mengharapkan lonjakan kekuatan yang tiba-tiba dari Marshal dan sudah menerjang maju untuk menyerang. Pedang Marshal menggigit jauh ke dalam sosok itu, dan itu terbang mundur dalam percikan darah. Dia bergegas maju untuk memberikan pukulan terakhir, tapi—

"Apakah kamu bercanda?"

Dia berhenti ketika dia melihat luka sosok itu menutup dalam sedetik. Marshal masih dipenuhi luka. Sihir Yunfa telah mengganggunya, tapi dia bukan penyembuh. Situasi semakin memburuk.

Di kejauhan, Marshal bisa merasakan sejumlah besar tekanan membangun. Tampaknya ada lebih dari satu musuh yang sangat kuat ini. Secara internal, Marshal putus asa.

"Tim."

"A - Apa itu?"

Tim, yang menuangkan ramuan ke tenggorokan Mikaela, berbalik. Bahkan gerakan sederhana itu membutuhkan upaya, dengan betapa terlukanya dia.

"Melarikan diri sendiri."

"Apa...? Kamu bercanda kan?"

"Kamu pikir aku akan bercanda dalam situasi seperti ini?"

Ini bukan lelucon. Marshal membutuhkan setidaknya satu orang untuk melarikan diri. Miledi dan yang lainnya perlu diberi tahu tentang apa yang sedang terjadi. Yang tercepat di antara mereka semua adalah Tim. Dan satu-satunya cara dia bisa melarikan diri adalah jika dia melarikan diri sendirian.

Tim membuka mulut untuk berdebat. Tapi sebelum dia bisa mengatakan apa-apa, sosok berjubah hitam itu selesai menyembuhkan. Tembakannya maju begitu cepat sehingga garisnya kabur. Pengalaman tempur Marshal bertahun-tahun dimulai dan dia terjun ke samping karena insting. Tapi tidak untuk menghindari. Melainkan untuk mencegah musuh melewatinya. Seperti yang dia harapkan, sosok itu menusuk ke arahnya.

Marshal menjatuhkan pedangnya dan mulai bergulat dengan sosok itu. Dia berhasil meraih

kedua lengannya dan jepit ke tanah, tetapi kemudian disambar petir yang kuat. Batuk darah, Marshal tetap mempertahankan cengkeramannya pada sosok itu. Dia menuangkan semua MP-nya ke Diamond Skin, bertekad untuk menunda sosok itu selama mungkin. Mana-nya terkuras pada tingkat yang luar biasa saat dia melewati mantra demi mantra. Dan satu-satunya cara dia bisa melarikan diri adalah

jika dia melarikan diri sendirian. Sambil menggertakkan giginya, dia berteriak, "Pergi! Kamu harus memberi tahu Miledi! Dia perlu tahu! "

"Ngh!"

"Kamu laki-laki, bukan, Tim Rocket !? Kalau begitu buktikan dan gooo! "

Tim berusaha berdiri. Dia menatap Ruth dan Yunfa dengan tatapan sedih dan bersalah.

"Kami mengandalkanmu, Tim!"

"Bawa Naiz-sama kembali bersamamu!"

Terlepas dari betapa muda mereka, mereka berdua tidak putus asa, bahkan dalam situasi tanpa harapan ini. "Berjuang sampai akhir." Itu adalah moto para Liberator, dan mereka berdua mewujudkannya dengan sempurna. Creme berkicau dengan sedih pada kedua anak itu, lalu terbang ke bahu Tim.

"Maaf, teman."

Suara Tim bergetar. Membiarkan semua orang merasa ingin memotong bagian dari tubuhnya sendiri. Namun meski begitu, dia menggertakkan giginya dan berlari, tidak sekali pun berbalik. Satu-satunya hal dalam benaknya sekarang adalah menyelesaikan misinya.

Begitu dia pergi, Ruth merangkak ke arah Corrin dan mengulurkan tangannya. Setelah meledakkan granat-granat itu, dia bahkan tidak punya cukup kekuatan untuk berdiri. Namun, luka adik perempuannya jauh kurang serius. Jika dia bisa membangunkannya, dia mungkin bisa melarikan diri juga.

Yunfa juga mendekati batas mana, tapi dia terus mendukung Marshal, wajahnya pucat. Susha, di sisi lain, berlari ke Mikaela, mengabaikan rasa sakit yang membakar di bahunya. Setiap orang yang bisa bergerak pergi untuk membantu seseorang yang tidak bisa. Tidak ada yang menyerah. Sayangnya, tidak peduli seberapa keras mereka berjuang, mereka masih kehabisan waktu.

"Gah!"

Akhirnya, Marshal terlempar dari sosok itu. Berdiri di sebelahnya adalah siluet berjubah hitam lainnya. Tangannya meneteskan darah, dan ada luka besar di tubuh

Marshal, mulai dari pundaknya ke perutnya. Kulit Berliannya telah menyelamatkannya dari pembunuhan secara instan, tetapi lukanya masih serius.

Belum! Aku masih bisa bertarung! Marshal membangunkan dirinya, membakar setiap tetes kekuatan terakhir di tubuhnya. Bahkan ketika darah menyembur dari lukanya, Marshal bangkit dan mengangkat pedangnya. Lebih dari keterampilannya, itu adalah ketabahannya yang membuatnya mendapatkan julukan Unbreakable Shield.

Namun, pada titik ini, dia hampir tidak memiliki kekuatan untuk berdiri. Lebih buruk lagi, lebih banyak musuh keluar dari terowongan. Berarti Shushu dan yang lainnya telah dikalahkan. Para Liberator telah dicekoki. Tapi ada yang aneh.

"Apa?" Marshal bergumam dalam kebingungan. Tokoh-tokoh berjubah hitam itu anehnya tampak tidak sabar, meskipun tidak ada Liberator yang bisa melakukan perlawanan berarti. Mereka menatap tajam ke arah Ruth, Corrin, Susha, dan Yunfa. Sedetik kemudian, mereka berlari ke arah anak-anak, bahkan tidak mau repot-repot menghabisi Marshal.

Apakah mereka di sini untuk menculik mereka? Marshal sekali lagi bergerak sehingga ia berada di antara anak-anak dan sosok berjubah hitam. Dia hampir tidak bisa berdiri, dan dia tahu ini hanya perjuangan yang sia-sia.

"Gwah !?"

Jadi itu tidak mengherankan ketika salah satu dari mereka dengan santai menusuk dadanya tanpa memperlambat. Marshal nyaris tidak berhasil bergerak cukup untuk menghindari menusuk menembus jantung, tetapi luka itu tetap fatal. Sosok berjubah hitam itu melemparkan Marshal ke dinding, dan kali ini dia tidak bangkit kembali. Meskipun dia tahu itu tidak ada gunanya, Marshal memelototi angka-angka itu bahkan ketika darah hidupnya tumpah ke lantai.

Ruth berdiri dengan protektif di depan Moorin dan Corrin ketika sosok berpakaian hitam mendekat. Marshal tidak bisa menahan senyum ketika dia melihat keberanian Ruth. Tepat saat salah satu figur mengangkat tangannya untuk menjatuhkan Ruth—

Roaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaar! Sekelompok serigala putih tiba-tiba muncul. Mata merah mereka yang bercahaya memperjelas bahwa mereka adalah monster. Namun, sepertinya mereka bukan monster biasa. Mereka benar-benar mengabaikan Ruth dan Marshal, mereka

kejahatan hanya terfokus pada para penyerang.

Seperti yang diharapkan, sosok berpakaian hitam mencoba untuk mengalahkan mereka semua, tetapi mereka kalah jumlah. Selain itu, sekelompok monster lain mulai membanjiri koridor, menciptakan gelombang hidup yang menyapu para penyerang ke belakang. Itu seperti banjir besar monster.

Bahkan monster yang berhasil dibunuh oleh para tokoh menciptakan dinding daging mati, mencegah mereka bergerak maju. Monster-monster itu tidak menyebabkan damage pada figur, membuat mereka tidak dapat melewati mereka dan menuju Marshal dan yang lainnya.

Apa yang sedang terjadi? Penglihatan kabur, Marshal menyaksikan dengan tak percaya ketika seekor monster gorila berlengan empat mengambil Ruth, Corrin, Dylan, dan Katy. Pada saat yang sama, seekor macan kumbang hitam dengan tentakel yang tumbuh di punggungnya meraih Moorin, Susha, dan Yunfa.

Bukan hanya anak-anak dan Moorin yang para monster rebut juga. Sementara serigala putih menjaga sosok berjubah hitam di teluk, monster lain meraih semua Liberator dan membawanya ke ruangan di belakang mereka. Yang paling mengejutkan dari semuanya adalah mata monster. Di bawah sinar crimson gelap adalah tekad yang membara. Serigala, dan bahkan monster, yang meraih Liberator tampaknya siap untuk menyerahkan nyawa mereka untuk misi apa pun yang mereka lakukan.

Ketika kesadaran Marshal mulai memudar, ia menyadari bahwa seekor monster telah mengangkatnya juga. Dia menatap mata monster yang membawanya dan berpikir,

Aku tidak peduli bahkan jika kamu adalah monster ... tolong, selamatkan anak-anak itu ... Itu adalah pemikiran terakhirnya sebelum ketidaksadaran membawanya.

Suara tulang menggiling bersama bergema melalui gua.

"O-kun, kamu berdarah."

Oscar mengepalkan tangannya begitu erat sehingga darah menetes dari tangannya ke tanah.

"Kamu juga, Miledi-chan."

Meiru dengan lembut mengangkat jari ke bibir Miledi dan menghapus darah yang tumpah

dari mereka. Kilatan cahaya oranye singkat menyembuhkan damage yang dia lakukan pada mereka dengan menggigit terlalu keras. Meiru kemudian menyembuhkan kepalan Oscar dan menoleh ke Naiz. Sementara Naiz tidak melakukan tindakan mencelakakan diri, dia menyilangkan lengannya cukup erat untuk mencekik beruang. Teman terakhir Party diam-diam memeriksa gua yang sepi itu, matanya berkaca-kaca.

"Tim-kun? Apakah kamu baik-baik saja?"

"Hah? Oh ya, aku baik-baik saja. Tapi ada apa dengan kerumunan monster raksasa yang melarikan diri dari gua setelah aku pergi?"

"Itulah yang kami di sini untuk mencari tahu. Dan kami akan membutuhkan bantuan Kamu, jadi tetap bersama. "

Sementara Meiru memarahi Tim, Miledi dan yang lainnya saling bertukar pandang dan menarik napas dalam-dalam. Setelah menyembuhkan Tim di Prantz, Miledi dan yang lainnya bergegas ke Reisen Gorge. Hal pertama yang mereka perhatikan adalah bahwa sebagian ngarai telah hancur seolah-olah ada tanah longsor. Secara alami, markas Liberator juga dalam kondisi yang mengerikan.

Mereka menemukan mayat James dan Forest di pos penjagaan dekat permukaan. Meiru telah menggunakan sihir pemulihan untuk memperbaiki tubuh mereka, dan Party telah mengadakan bangun singkat untuk kawan-kawan mereka yang telah pergi. Ketika Miledi mendengar dari Tim bahwa mereka menghabiskan saat-saat terakhir mereka untuk memperingatkan kawan-kawan mereka daripada berusaha melarikan diri, dia bergumam, "Pengorbananmu tidak akan dilupakan."

Meskipun dia tidak meneteskan air mata, sudah jelas bahwa Miledi sedang berduka. Setelah itu, mereka meminta anggota cabang Prantz yang datang bersama mereka membawa mayat-mayat itu kembali ke Prantz untuk dimakamkan, sementara Miledi dan yang lainnya turun ke jurang. Dengan bantuan artefak Oscar, Meiru dapat menggunakan sihir restorasi dalam skala yang cukup besar untuk memperbaiki markas dengan cara semula. Sekarang Meiru menenggak ramuan mana sehingga dia bisa menciptakan kembali masa lalu dan mencari tahu apa yang terjadi di sini.

"Apakah semua orang sudah siap? Aku akan melanjutkan. "

"Ya. Silakan, Meru-nee. "

Miledi menguatkan diri untuk yang terburuk. Tapi saat sihir Meiru dimainkan, segalanya mengarah ke arah yang tidak terduga. Pada akhirnya, monster membawa para Liberator pergi, artinya

ada masih bisa harapan kelangsungan hidup mereka. Pengetahuan itulah yang membantu Miledi dan yang lainnya tetap tenang, terlepas dari semua yang telah terjadi.

Setelah Meiru meminum satu galon ramuan mana lagi, dia melanjutkan sihirnya di tempat yang tadi dia tinggalkan. Sosok berjubah hitam akhirnya menerobos gerombolan serigala putih dan mulai mengejar monster yang membawa Ruth dan yang lainnya. Namun, monster lain kemudian akan mengambil barisan belakang, menjaga angka-angka cukup lama sehingga monster yang membawa Liberator bisa tetap di depan para pengejar mereka.

Meskipun setiap monster hanya membeli beberapa detik tambahan, detik-detik itu sangat berharga.

Akhirnya, Ruth dan yang lainnya mencapai ruang terdalam, dan monster yang membawa mereka memotong kawat yang tersembunyi tanpa ragu-ragu. Seolah-olah mereka sudah tahu bagaimana ruang ini bekerja. Terdengar suara keras, dan ruangan itu melesat ke permukaan.

"Jadi mereka tahu tentang lokasi markas ini, dan bahkan bagaimana rute pelarian rahasia itu bekerja."

"Mata mereka juga cerdas ... Apa monster itu?"

Bungkusan monster terdiri dari berbagai jenis, tetapi mereka semua terkoordinasi. Selain itu, mereka semua hidup. Dan mereka bahkan tahu tata letak desa di dalam dan luar. Begitu mereka melihat semuanya, Miledi dan yang lainnya mengambil rute pelarian yang dipulihkan kembali ke permukaan sendiri.

"Miledi, apakah Kamu memiliki kawan yang bisa mengendalikan monster?" Naiz bertanya.

"Jika aku melakukannya, aku akan memberitahumu tentang mereka berabad-abad yang lalu."

Miledi memberinya jawaban yang diharapkan. Ketika Party mencapai permukaan, sihir rekreasi masa lalu Meiru mengungkapkan pemandangan yang menakjubkan.

"Hei, eh, itu kawanannya domba, kan?"

Seperti yang dikatakan Oscar, ada sekawanan wanita bertengger di atas ngarai. Itu sendiri tidak terlalu mengejutkan. Yang mengejutkan adalah bahwa mereka semua memiliki pelana dan penunggang, dan membawa gondola. Orang-orang mengendarai gondola juga, dan mereka semua mengenakan pakaian tebal untuk menyembunyikan penampilan mereka. Mereka bahkan mengenakan topeng. Ketika sekelompok monster mencapai gondola, sosok berjubah putih bergegas keluar

untuk menyembuhkan Liberator yang terluka.

Yang mengejutkan Miledi dan yang lainnya, gondola lain memegang Shushu dan para pejuang lainnya. Mereka semua terluka parah, tetapi lambat naik dan turunnya dada mereka mengatakan kepada pengamat bahwa mereka masih hidup.

Tepat ketika para Wyvern bersiap untuk terbang, Ruth berteriak, "Tunggu! Tolong biarkan aku jatuh!"

Wajahnya berkerut kesakitan, ia mencoba merangkak keluar dari gondola. Mengira dia mencoba melarikan diri, sosok berjubah putih mengabaikannya. Namun, kata-kata selanjutnya menyebabkan mereka terdiam.

"Kita harus meledakkan markas! Tolong, bantu aku melakukannya!"

Semua kantor pusat memiliki mekanisme penghancuran diri jika terjadi yang terburuk. Ruth tentu tahu tentang itu juga.

Sosok berjubah putih bertukar pandang, lalu mengangguk. Salah satu dari mereka membawa Ruth keluar dari gondola. Dia dengan cepat menunjukkan berbagai sakelar yang perlu dipicu di dalam ruang pelarian untuk mengaktifkan penghancuran diri. Karena semua orang dewasa tidak mampu, Ruth tahu bahwa mengurus semua jalan keluar menjadi tanggung jawabnya. Oscar menyaksikan dengan kagum dan bangga ketika adik laki-lakinya mengambil alih.

"Bagus, Ruth-kun."

"Ya ampun, anak yang baik."

"Heh, aku tidak berharap dari adik Oscar."

"Ya..."

Oscar menyesuaikan kacamatanya untuk menyembunyikan matanya.

Sambil tersenyum, Tim berkata, "Yang selalu dibicarakan oleh Ruth adalah bagaimana dia ingin menjadi seperti kakak laki-lakinya. Ini mendorong Shushu ke tembok. "

Sementara Miledi dan yang lainnya berbicara, Ruth selesai mengatur hitung mundur penghancuran diri. Sosok berjubah putih itu kemudian bergegas kembali ke gondola, dan kali ini para wyvern itu terbang. Menuju ke selatan. Begitu mereka menyeberangi ngarai, ada ledakan besar dan sebagian Ngarai Reisen hancur.

"Begitu ... Semua orang berhasil melarikan diri ... Aku sangat senang. Sangat senang. "

Tim berlutut, menangis lega. Mempertimbangkan betapa buruknya Marshal dan luka-luka lainnya, masih terlalu dini untuk bersantai, tetapi sekarang Party tahu bahwa setidaknya ada harapan. Pundak Miledi merosot, ketegangan mereda darinya.

Sihir Meiru pindah ke adegan berikutnya dan Naiz bergumam, "Aku tidak percaya."

Naiz dan yang lainnya telah mendengar deskripsi Tim tentang apa yang telah menyerang mereka. Jadi mereka mengenali sosok berjubah hitam yang melompat keluar dari puing-puing reruntuhan markas, menghancurkan semua batu di jalan mereka. Tidak ada satu pun dari sosok yang tampak terluka sama sekali.

"Aku menggunakan parasut melarikan diri untuk mencapai permukaan dan mendarai Tart menuju Prantz."

Tentu saja, Creme dan elang kurir lainnya telah terbang bersamanya. Dia baru saja bergerak ketika dia mendengar ledakan menandakan penghancuran diri markas. Diatasi dengan kesedihan, Tim tetap berfokus untuk menyelesaikan misinya. Sebagai tindakan pencegahan, ia melampirkan pesan peringatan ke masing-masing rajawali dan mengirimnya ke segala arah.

Tetapi bahkan mereka tidak cukup cepat untuk melarikan diri dari sosok berpakaian hitam. Meskipun hanya butuh beberapa detik sampai mereka hanyalah bintik-bintik di langit, sosok berjubah hitam menembak mereka semua dengan sihir

kilat. Bahkan Creme, yang telah diberikan surat yang lebih terperinci yang dimaksudkan untuk dikirim langsung ke Miledi, ditembak jatuh beberapa detik setelah terbang.

Yang terburuk dari semuanya, adalah bahwa angka-angka itu dapat mengimbangi Tart, yang lebih cepat daripada kebanyakan monster. Meskipun Creme berhasil menghindari terbunuh oleh kilat dengan memuntir, ia kehilangan salah satu sayapnya dan jatuh kembali ke tangan Tim yang terulur. Tim telah memacu kudanya yang tercinta secepat mungkin, tetapi itu bukan tandingan para penyerang aneh ini, terutama sekarang karena mereka tidak terhalang oleh efek Ngarai Reisen.

"Jadi, itulah yang terjadi pada elangmu ..."

Beberapa yang selamat menggunakan tubuh mereka sebagai perisai untuk melindungi Tim. Mereka terbang ke sosok berjubah hitam dan mati, satu demi satu. Tidak peduli berapa banyak Tim berteriak pada mereka untuk berlari, mereka tidak mendengarkan. Menyaksikan keluarganya mati seperti itu adalah yang paling banyak

hal menyakitkan yang pernah dialami Tim. Dan bahkan—

"Tidak cukup bagiku untuk melarikan diri."

Tart telah memberikan segalanya. Bahkan setelah itu ditusuk oleh sihir es, dibakar oleh petir, dan dipotong oleh angin, itu tidak berhenti berlari menuju Prantz, di mana kawan-kawan Tim berada. Tapi begitu semua elang Tim mati, tidak ada yang melindunginya dari serangan langsung, dan satu ledakan sihir yang mematikan sudah cukup untuk mengakhiri hidup kuda malang itu. Tim juga dipukul, dan ia jatuh dari Tart bahkan ketika kuda itu mati. Meskipun dia mencoba melawan, dia bukan prajurit yang terlatih dan dalam waktu kurang dari sedetik dia terpojok.

"Satu-satunya alasan mereka tidak menghabisiku adalah ... mungkin karena mereka ingin tahu ke mana orang lain pergi," gumam Tim ketika adegan itu berakhir, masih berlutut. Creme bersuara lembut di bahunya dan mematuknya dengan paruhnya.

"Tim ..."

"Pemimpin..."

Miledi berlutut di depan Tim. Dia tersenyum sedih dan berkata, "Terima kasih sudah selamat."

"Ah ... Ya ... Pemimpin ..."

Tim menangis tersedu-sedu, dan Miledi dan yang lainnya memiliki saat hening untuk Tart dan hewan-hewan lainnya. Embusan angin menyapu jalan melewati Party, menenggelamkan Tim yang menangis. Setelah beberapa menit, Tim menyeka air matanya dan mendongak dengan tekad yang baru ditemukan.

"Maaf. Aku baik-baik saja sekarang. Ngomong-ngomong, ada satu hal yang mengganguku tentang semua ini. "

"Apa itu?"

"Yah, mengapa mereka meninggalkanku di sana?"

Memang, itu tidak wajar.

"Ketika aku berada di ambang kematian, salah satu dari mereka menjemput aku. Sepertinya mereka akan bertanya ke mana semua orang pergi. "

Tetapi pada akhirnya, mereka tidak melakukannya. Itu bukan karena Pembebasan Prantz datang untuk membantu Tim atau apa pun juga. Bahkan, dia ditemukan oleh seorang pedagang yang lewat yang membawanya ke desa terdekat, bukan rekan-rekannya.

Salah seorang Liberator Prantz kebetulan mendengar bahwa seorang bocah lelaki di ambang kematian telah dibawa ke desa terdekat bersama elang peliharaannya. Berpikir itu mungkin Tim, para Liberator pergi untuk melihat apa yang terjadi dan membawa Tim dari sana.

"Jika itu petualang atau sesuatu yang akan datang, aku bisa melihat mereka berhati-hati, tetapi mereka tidak perlu takut pada pedagang. Namun, mereka masih pergi. Oh, tapi mereka semua melihat ke langit tepat sebelum mereka melakukannya. "

Menurut Tim, rasanya mereka mendengarkan sesuatu.

"Pokoknya, setelah itu, mereka pergi dengan tergesa-gesa."

"Apakah mereka menerima pesanan dari jarak jauh?"

"Mungkin bagian dari perintah mereka adalah untuk tidak semenolok mungkin?"

"Itu akan menjelaskan mengapa mereka mengenakan jubah itu."

Miledi, Meiru, Naiz, dan Oscar saling mengangguk.

"Ayo kita periksa markas lagi."

Party ingin menganalisis serangan itu lebih dekat untuk melihat apakah mereka dapat memperoleh petunjuk lain.

"Ya. Baiklah Meru-nee, bawa pergi. "

"Serahkan pada—"

Meiru terhenti dan terhuyung.

"Meru-nee !?"

"Ya ampun, sepertinya aku terlalu banyak menggunakan mana."

Meskipun nadanya ringan, Meiru telah menggunakan sihir restorasi selama ini untuk

buat kembali acara selama dua minggu di masa lalu. Bahkan dengan semua ramuan mana yang dia minum, dia tidak bisa menghentikan kelelahan yang datang dengan penggunaan sihir yang berkepanjangan. Mental Oscar menendang dirinya sendiri karena tidak menyadari betapa beratnya beban yang dibebankan pada Meiru sebelumnya.

"Mari kita istirahat sebentar," katanya.

"Aku baik-baik saja. Aku tahu aku mungkin terlihat seperti wanita bangsawan yang cantik, tapi aku cukup tangguh. "

Aku tidak akan benar-benar menggambarkan Kamu sebagai "wanita bangsawan mungil ..." semua orang berpikir secara bersamaan. Meiru mengeluarkan ramuan mana dari belahan dadanya, dan payudaranya memantul. Oscar, Naiz, dan Tim semua dengan jelas memalingkan muka. Miledi, di sisi lain, menatap Meiru dengan mata mati.

"Mengapa kamu menyimpan ramuanmu di sana, Meru-nee? Kamu memiliki Treasure Chest, bukan? "

"Untuk menggodamu, tentu saja, Miledi-chan."

Wajah Miledi memerah karena marah, dan untuk sesaat semua orang lupa betapa bersalahnya perasaan mereka karena memaksa Meiru mendorong dirinya sendiri sekeras ini. Jika Meiru sengaja membuat ramuan di antara payudaranya sebelumnya karena dia tahu Miledi pada akhirnya akan merasa buruk tentang meminta Meiru untuk memaksakan dirinya, tetapi juga ingin mencari petunjuk secepat mungkin, maka kemampuannya untuk memanipulasi suasana hati kawannya ada pada level yang hanya bisa disebut dewa.

"Dia benar-benar sesuatu yang lain, ya?"

"Ya, kawan yang bisa diandalkan."

Oscar dan Naiz saling tersenyum, terkesan oleh kebijaksanaan Meiru. Biasanya dia hanya gelandangan yang malas, tetapi dia mengalami saat-saat seperti ini. Party kembali ke dasar jurang dan mulai menyisir peristiwa masa lalu, mencari petunjuk.

"Aku punya firasat ini mungkin terjadi ketika aku melihat apa yang terjadi pada Shushu dan Mikaela, tapi ..."

Miledi terdiam, menyaksikan pemandangan di mana sosok berjubah hitam meluncur keluar dari markas yang hancur, tapi kali ini dari bawah. Sementara mereka terjebak dalam reruntuhan, sosok berjubah hitam melompat pada sekutu berjubah abu-abu mereka, atau mungkin

bawahan, dan gigit leher mereka. Sedetik kemudian, kekuatan mereka tumbuh secara eksponensial, dan mereka melemparkan sihir ofensif dan defensif secara bersamaan untuk membersihkan puing-puing. Prestasi seperti itu akan sulit secara normal, tetapi di dalam Reisen Gorge, itu hampir mustahil.

"Vampir ... Sepertinya mereka benar-benar menjadi lebih kuat dengan menghisap darah."

Nada bicara Meiru terdengar biasa saja. Meskipun ayahnya seorang vampir, dia tidak benar-benar memiliki masalah mendiskusikan topik dan dia tidak ingin rekannya berusaha untuk bertindak penuh perhatian atau apa pun. Sambil tersenyum sedih, Miledi mengganggu pada Meiru dan beralih ke Oscar yang selalu bisa diandalkan.

"Apa yang kamu lakukan dari ini, O-kun?"

"Baik..."

Ada lima hal yang pasti diketahui Oscar. Para penyerang telah menjelajahi markas Reisen Gorge sebelumnya dan memahami komposisinya. Dan hal yang sama berlaku untuk penyelamat misterius para Pembebasan. Sisi penyerang telah menunjukkan banyak sifat yang biasanya dikaitkan dengan vampir. Sementara pihak penyelamat bisa mengendalikan monster. Tujuan utama para penyerang tampaknya adalah menangkap Ruth dan anak-anak lainnya.

Oscar menyampaikan kelima poin itu kepada Miledi, lalu berkata, "Pertanyaannya di sini adalah, mengapa vampir akan menyerang kita? Juga, kekuatan fisik mereka itu tidak normal ... Aku sendiri belum pernah melihat vampir, tapi dari yang kubaca ... "

Oscar menoleh ke Miledi, mempelajari semua pengetahuan yang dia miliki tentang vampir di kepalanya. Dia mengangguk setuju.

"Ya. Vampir, seperti iblis, seharusnya adalah penyihir yang terampil, tapi aku dengar mereka tidak lebih kuat dari manusia secara fisik. Meskipun tampaknya, mereka dapat tumbuh lebih kuat dengan mengisap darah. "

"Tapi Shushu dan yang lainnya didorong mundur bahkan sebelum darah mereka dihisap."

Selain itu, bahkan jika mereka telah menyedot darah Shushu, masih tidak masuk akal bahwa mereka bisa menembakkan sihir yang begitu kuat di dasar ngarai. Mereka memiliki kapasitas sihir Iblis, kekuatan fisik binatang buas, dan ciri-ciri khusus vampir. Sepertinya mereka semacam supersoldiers.

"Kecepatan pemulihan mereka juga tidak wajar. Bisakah semua vampir menyembuhkan secepat itu? " Naiz bertanya.

Dengan termenung, Oscar berkata, "Buku-buku yang aku baca mengatakan mereka bisa sembuh dengan meminum darah. Tapi sosok berjubah abu-abu itu ... "

"Jangan pernah minum darah."

"Lalu, apakah mereka ras yang berbeda? Tetapi mereka juga dapat sembuh dengan sangat cepat. "

Ekspresi Oscar menjadi suram dan dia bergumam, "Limit Break, ya?"

"Ya... aku juga memikirkan itu. Kamu pikir mereka dari gereja?"

Miledi mengingat kembali pertarungannya dengan kapten Holy Templar Knights, Laus Barn. Dia memiliki sihir kuno yang membiarkannya mengganggu jiwa orang lain, dan memiliki skill yang memperkuat orang melewati batas kemampuan mereka. Tapi yang mengejutkan Miledi, Oscar menggelengkan kepalanya.

"Nah, mungkin tidak."

"Hah? Mengapa?"

"Tentu saja aku tidak bisa mengatakan sesuatu dengan pasti, tapi ... Aku merasa seperti gereja memiliki kartu truf yang lebih kuat yang bisa mereka gunakan."

Tentu saja, mungkin saja gereja telah bereksperimen menciptakan beberapa jenis prajurit baru dan ingin mengadu domba subjek uji mereka dengan kaum Liberator. Tetapi jika tujuan utama mereka adalah menangkap anak-anak, mereka akan memilih metode yang lebih pasti.

"Ah ... Utusan itu."

Miledi merujuk pada Hearst, yang pernah mereka lawan di masa lalu. Tetapi melihat mereka telah bertarung sekali dengannya, gereja tidak punya alasan untuk menyembunyikan keberadaannya dari mereka atau khawatir tidak mencolok.

"Orang-orang berjubah putih itu terbang ke selatan. Selain itu, vampir seharusnya menjadi isolasionis, tetapi orang-orang berjubah abu-abu yang bersama mereka tampaknya bukan vampir. Jika kita mempertimbangkan semua itu, para penyerang kemungkinan besar—"

Oscar mengangkat matanya dan berhenti secara dramatis. Tapi saat dia membuka mulutnya untuk menyatakan deduksinya—

"Iblis, ya."

"Hah!?"

Miledi dan yang lainnya berputar-putar karena terkejut, langsung bersiap untuk bertarung. Mereka memelototi koridor dari mana suara itu berasal, tetapi tidak melihat apa-apa.

"Di mana kamu pikir kamu Melihatnya?"



Suara itu sepertinya datang dari bawah mereka. Bingung, Miledi dan yang lainnya melihat ke bawah. Menatap mereka adalah tikus. Namun, ia berdiri dengan kaki belakangnya, kaki depannya menyilang di atas dadanya. Dia mengenakan knalpot dan membawa pedang seukuran tusuk gigi.

"Eh, makhluk aneh macam apa ini?"

"Tidak tahu," gumam Oscar menanggapi pertanyaan Miledi. Dengan kaget, Miledi dan yang lainnya menatap tikus yang angkuh itu. Si tikus mengabaikan keterkejutan mereka dan terus berbicara.

"Aku Vandre Schnee. Bersukacitalah, bangsat. Aku menawarkan untuk menjanjikan sihir kuno aku untuk tujuan Kamu. "

Miledi dan yang lainnya tidak mendaftarkan apa pun yang baru saja dikatakannya. Mereka masih berusaha memahami bahwa seekor tikus sedang berbicara kepada mereka. Bahkan di dunia Tortus, itu tidak normal. Fakta bahwa itu sepertinya mengatakan "ya" banyak meskipun memiliki aksen normal sebaliknya mengganggu mereka juga.

Tikus itu terus berbicara selama beberapa menit sebelum akhirnya menyadari Miledi dan yang lainnya sangat terkejut sehingga mereka tidak mendengarkan. Dia memelototi Liberator dan berkata, "Apakah Kamu akan berdiri di sana selamanya, atau apa? Apakah telingamu hanya hiasan, ya? "

Mengangkat rahang mereka dari lantai, Miledi dan yang lainnya saling bertukar pandang.

Sekarang setelah mereka akhirnya mendengarkan, tikus itu menghela nafas dan berkata, "Hmph. Aku hanya akan mengatakan ini sekali lagi, jadi dengarkan baik-baik. Aku bilang aku akan bergabung dengan grup kecilmu. Aku seperti Kamu ... pengguna sihir kuno. Namaku Vandre Schnee. "

Kali ini, Miledi dan yang lainnya memahami kata-katanya. Tampaknya tikus adalah salah satu pengguna sihir kuno yang pernah dicari Miledi di dunia. Ini adalah wahyu yang mengejutkan.

"Cih. Oi, empat mata. Ada apa dengan wajah itu? Ada masalah denganku, ya?"

"Yah, aku punya masalah denganmu menggunakan 'ya' sepanjang waktu."

Kamu hanya akan keluar dan mengatakannya !? Miledi menatap Oscar dengan heran.

"Hm? Oh ... aku tidak bisa menahannya, ya. Setiap kali aku menggunakan kekuatan Batyam untuk menyamarkan diriku, aku akhirnya mendapatkan beberapa ucapan verbal yang aneh, ya. "

Tampaknya Vandre juga tidak terlalu memikirkan gaya bicaranya, dan dia memalingkan muka dengan canggung. Bagaimanapun, sepertinya tidak ada yang bisa dilakukan untuk memperbaiki tic-nya.

"Batyam!?"

Oscar memiringkan kepalanya dengan bingung.

"Bukan Batyam, Batyam!"

"Itulah yang baru saja aku katakan, bukan? Batyam. "

"Tidak! Bat-ya-m! "

"Hah!?"

"Cih, mata empat sialan. Aku akan menghancurkan gelas-gelas milikmu. "

"Mengapa!?"

Pandangan Miledi bertukar bolak-balik antara Oscar dan Vandre saat mereka berdebat. Pemandangan ini begitu nyata sehingga dia hampir tidak percaya itu terjadi. Argumen Oscar dan Vandre berputar-putar untuk sementara waktu sampai Vandre menyadari bahwa dia tidak akan sampai di tempat seperti ini. Dia mendecakkan lidahnya.

"Cih ... Bentuk ini membutuhkan energi lebih sedikit, tapi kamu tidak akan mengerti apa-apa kecuali aku kembali normal."

Saat dia mengumumkan itu, Vandre mulai meleleh.

"Apa!?! Apakah kamu lendir !? "

Tapi kejutan itu tidak berakhir di situ. Cairan yang lebih kental, dengan kata lain slime, mulai mengalir keluar dari celah-celah batu terdekat dan berkumpul di sekitar slime yang sebelumnya adalah Vandre. Mereka bertumpuk di atas satu sama lain sampai mereka setinggi manusia, kemudian bentuk mereka mulai mengeras. Transformasi hanya membutuhkan beberapa detik.

"Mmm ... Kerja bagus seperti biasa, Batlam."

Berdiri di depan Miledi dan yang lainnya adalah seorang pemuda yang terlihat seperti Iblis. Dia memiliki kulit gelap, telinga runcing, dan mata merah. Semua fitur fisik dibagikan oleh Iblis. Tetapi rambutnya tidak merah tua seperti kebanyakan Iblis, melainkan biru pucat.

Beranjak dari penampilan, ia tampak berusia awal dua puluhan. Tingginya sekitar 180cm dan rambutnya diikat ke belakang di satu sisi, tetapi di sisi lain rambutnya bebas dan poni menutupi mata kanannya. Tatapannya tajam, dan ekspresinya masam. Menilai berdasarkan kesan pertama saja, dia sepertinya tipe pria yang cerewet tentang segalanya.



Dia mengenakan kemeja putih tanpa lengan leher tinggi serta celana putih dan sepatu bot. Dia juga mengenakan syal yang, seperti bagian lainnya dari ansambelnya, berwarna putih. Syal itu disulam dengan pola bunga dan anggur yang artistik. Motif putih pakaiannya memberi Miledi dan yang lainnya rasa déjà vu.

"H-Hei, umm, apakah kamu yang menyelamatkan kawan kita?" Miledi bertanya, matanya berbinar.

"Ada dalam satu, Lady Reisen."

Cara Vandre menangani Miledi agak aneh. Seolah-olah dia melihatnya lebih sebagai putri bangsawan Earl Reisen daripada pemimpin sekelompok

pemberontak. Tumbuh semakin bingung, Miledi dan yang lainnya saling bertukar pandang lagi.

"Sekarang, biarkan aku memperkenalkan kembali diriku. Namaku Vandre Schnee."
"

Masih terlihat tidak senang, Vandre mengerutkan alisnya dan berkata, "Teman-temanmu bersama klan aku. Jika Kamu ingin mereka kembali, Kamu lebih baik datang menyelamatkan aku."

Sementara semua orang masih terkungkung dalam kebingungan, Oscar berpikir, Ya, kurasa aku tidak bisa bergaul dengan pria ini.

Setelah itu, rombongan meninggalkan Reisen Gorge. Miledi memohon Vandre untuk membiarkan mereka bertemu dengan rekan-rekan mereka, tetapi dia menolak.

"Tabib klan aku ahli, dan mereka memiliki sihir khusus familier aku. Kehidupan teman-temanmu tidak dalam bahaya. Berhentilah membuang waktu dan ikuti aku."
"

Miledi dan yang lainnya mengikuti Vandre ke suatu tempat yang tidak jauh dari ngarai, tempat ia memanggil lebih banyak slime dan mengubahnya menjadi wyvern. Dia kemudian memaksa semua orang ke punggungnya dan naik ke langit. Sebelum mereka pergi, Miledi dan yang lainnya meninggalkan Tim untuk memberi tahu mereka yang kembali di cabang Prantz tentang apa yang terjadi.

"Dan saat ini, kamu menggunakan salah satu kekuatan Batyam-chan dari familiarmu untuk—"

"Batlam."

Vandre mengoreksi Miledi. Tampaknya mendapatkan nama yang tepat itu penting baginya.

Kebetulan, sepertinya Vandre telah muncul dengan nama Batlam dengan menghancurkan kata-kata kepala pelayan dan lendir bersama dan memalsukan pengucapan sampai terdengar kurang konyol. Seperti yang diharapkan Miledi dan yang lainnya, sihir kuno Vandre memungkinkannya untuk mengendalikan, membuat, dan memperkuat monster. Itu dikenal sebagai sihir

metamorfosis. Monster-monster yang datang membantu Liberators di Reisen Gorge semuanya adalah familiernya.

Dari monster-monster di bawah kendali Vandre, Batlam adalah yang paling dikenalnya. Itu sudah bersamanya sejak kecil, dan bertahun-tahun diperkuat oleh Vandre membuatnya jauh lebih unggul dari slime lainnya. Lendir normal memiliki mimikri sihir khusus juga, tetapi yang terbaik mereka bisa mengubah warna atau meniru bentuk samar dari sesuatu yang lain. Batlam, di sisi lain, bahkan bisa meniru sifat dan kemampuan dari sesuatu yang ditirunya. Dengan bertransformasi menjadi seseorang, ia dapat berbicara, dan berkat kecerdasannya yang tinggi ia bahkan dapat berkedok sebagai kepribadian. Tentu saja, semakin kuat orang atau monster yang ditirunya, skill versi Batlam yang lebih lemah akan menjadi, dan itu tidak bisa menyalin sihir khusus yang sangat langka atau sihir kuno.

Tetap saja, itu sangat berguna. Mempertimbangkan keserbagunaannya, Miledi dan yang lainnya bisa melihat mengapa Vandre menamakannya dengan kepala pelayan. Tentu saja, kemampuan Batlam memiliki kekurangannya. Karena seberapa sempurna ia dapat meniru targetnya, ia sering mewarisi sifat-sifat aneh dari apa yang ditirunya saat itu. Seperti halnya ketika itu terlihat seperti tikus-Vandre, itu memiliki beberapa tic verbal yang aneh. Itulah sebabnya dia akhirnya menyebut nama kepala pelayannya yang bangga sebagai Batyam, bukan Batlam. Dan tentu saja, sekarang Miledi telah menggunakan nama Batyam sedemikian rupa sehingga dia menolak untuk menggunakan nama aslinya.

"Jadi Batyam-chan, sekarang kamu meniru gurumu, dan membiarkan Van-chan mengendalikan tubuhmu dari jauh, benarkah itu?"

"Ini Batlam. Dan siapa yang kamu panggil Van-chan?"

"Dan sekarang, Van-chan yang asli terjebak di Dungeon raja iblis, kan? Ada banyak orang yang ditahan di sana juga, dan Van-chan ingin kita menyelamatkan mereka semua."

"Jangan abaikan aku. Dan berhentilah memanggilku Van-chan."

"Bagaimana dengan orang-orang dari klanmu, klan Schnee? Bukankah kamu kepala mereka, Van-chan? Bukankah seharusnya mereka datang menyelamatkanmu?"

"Jangan bodoh. Klan aku adalah aset terbesar aku, tetapi juga kelemahan terbesar aku. Terima kasih kepada mereka bahwa aku dapat berbicara dengan kalian seperti ini melalui Batlam, dan itu berkat mereka bahwa aku masih dapat mempengaruhi

hal-hal di seluruh benua. Jika mereka datang untuk menyelamatkan aku dan ditangkap juga ... kami akan selesai. Juga, lain kali kau memanggilku Van-chan, aku akan melemparmu. ”

Vandre, atau lebih tepatnya Batlam meniru Vandre, duduk bersila di kepala wyvern yang juga Batlam. Dia terus membelakangi Miledi dan yang lainnya ketika dia memberikan penjelasannya. Tampaknya Vandre yang asli ditahan di suatu tempat di istana raja iblis. Dia bukan satu-satunya. Anggota dari berbagai ras semua ditahan di sana. Satu hal yang mereka miliki bersama adalah bahwa mereka dapat menggunakan sihir khusus. Dan alasan mereka ada di sana adalah untuk menjadi subjek uji untuk percobaan raja iblis.

Raja iblis sedang mencoba untuk memadukan sihir khusus beberapa ras bersama-sama untuk menciptakan supersoldiers yang bisa berperang melawan gereja manusia. Makhluk berjubah hitam yang telah menyerang Ngarai Reisen adalah salah satu varian tersebut. Miledi dan yang lainnya sekarang mengerti mengapa para vampir itu sangat kuat.

Raja iblis telah mengambil vampir dan menyatukan kemampuan Iblis dan binatang buas ke dalam mereka. Tentu saja, prestasi seperti itu seharusnya tidak mungkin. Dia tidak melakukan persilangan vampir dengan ras lain, dia telah mengambil tubuh vampir dan benar-benar menyuntikkan ciri-ciri dan sihir ras lain ke dalamnya.

Oscar bahkan tidak mau memikirkan berapa banyak nyawa yang harus dikorbankan untuk menciptakan kekejian itu. Suara Vandre tetap datar sepanjang dia berbicara tentang kekejaman raja iblis, tetapi semua orang tahu dia terjebak di tempat yang benar-benar neraka. Tampaknya sejak dia ditangkap, Vandre menggunakan sihir metamorfosisnya sebagai alat tawar untuk melindungi para tawanan lainnya, tetapi bahkan kemudian, itu hanya masalah waktu. Miledi bisa melihat mengapa dia terburu-buru.

"Van-chan, kamu baik-baik saja?" Miledi bertanya dengan suara khawatir.

"Apa maksudmu?"

Vandre mengangkat knalpotnya ke hidung untuk menyembunyikan ekspresinya. Sesuai dengan penampilan, dia adalah tipe pria yang berusaha untuk tidak menunjukkan kelemahan.

“Raja iblis sedang pergi memeriksa wilayah baratnya. Ini yang terbaik

kesempatan . "

Vandre membawa diskusi kembali ke topik. Menurutnya, kuasi-vampir berjubah hitam adalah bagian dari pengawalnya.

"Apakah kamu yakin kita harus meninggalkan mereka sendirian?" Naiz bertanya, ekspresinya bermasalah. Makhluk berjubah hitam itu telah melukai kawan-kawannya. Tetapi pada saat yang sama, mereka adalah korban kekejaman raja iblis. Mungkin Vandre ingin menyelamatkan mereka juga.

"Untuk saat ini, menyelamatkan yang tak berdaya menjadi prioritas. Setelah selesai, aku akan— "

Aku akan membebaskan mereka. Bahkan jika aku harus melakukannya sendiri ... Meskipun dia menyimpan pemikiran terakhir itu untuk dirinya sendiri, niatnya jelas bagi Naiz. Vandre tahu dia tidak bisa meminta Liberator, yang menjadi korban serangan supersoldier, untuk menyelamatkan mereka. Miledi membuka mulutnya untuk mengatakan sesuatu, tetapi sebelum dia bisa, Vandre memotongnya.

"Selain itu, raja iblis menggunakan artefak untuk mengikat mereka pada kehendaknya. Kecuali kita melakukan sesuatu pada artifak itu, tidak ada gunanya menyelamatkan mereka ... dan menghancurkan artifak itu tidak akan mudah. "

"Kamu terdengar sangat takut pada raja iblis ini. Apakah dia sekuat itu? "

Vandre mengerutkan kening dan mengangguk sebagai jawaban atas pertanyaan Miledi.

"Tentu saja dia. Dia adalah raja dari faksi anti-gereja terkuat di dunia. "

Dia memiliki jumlah mana yang gila dan memiliki pengetahuan sihir yang lebih dalam daripada siapa pun. Selain itu, ia memiliki artefak langka dan kuat. Tapi yang terpenting—

"Dia tak terduga."

Vandre berbicara tentang dia seolah-olah dia adalah beberapa jurang dalam yang menyedot segalanya. Angin dingin berhembus melewati Party.

Dalam upaya untuk meringankan suasana hati, Vandre berkata dengan angkuh, "Ngomong-ngomong, aku tidak menyelamatkan kawanmu karena kasihan. Aku menyelamatkan mereka sehingga Kamu akan menyelamatkan aku. Jika Kamu

membantu aku dengan rencana aku, Kamu tidak hanya akan mendapatkan kawan-kawan Kamu kembali, tetapi Kamu juga akan bisa memasukkan aku ke dalam jajaran Kamu. Bukan kesepakatan yang buruk, bukan? ”

Sebenarnya itu adalah kesepakatan yang luar biasa. Nyaris terlalu bagus untuk menjadi kenyataan. Miledi dan yang lainnya saling bertukar pandang. Mereka masih memiliki banyak sekali pertanyaan. Tetapi Oscar dan yang lainnya tahu dari tatapan Miledi bahwa dia sudah mengambil keputusan. Tetap saja, alangkah baiknya jika mereka bisa menjernihkan beberapa keraguan mereka terlebih dahulu.

Biasanya, Oscar yang mengajukan pertanyaan, tapi anehnya dia tidak mau kali ini. Dia menyesuaikan kacamataanya jauh lebih sering daripada biasanya. Bukannya dia tidak sabar untuk bertemu dengan Ruth dan yang lainnya, lebih tepatnya kepribadian Vandre membuatnya kesal.

Ketika mereka terbang, Party tiba-tiba melihat celah di awan di bawah. Mereka tidak memperhatikan karena awan menutupi, tetapi mereka menempuh jarak yang cukup jauh ketika mereka berbicara. Tanah di bawah mereka dipenuhi dengan kota-kota kecil dan desa-desa. Tampaknya mereka sudah berada di wilayah Igdol. Melihat bahwa Oscar tidak mau menjadi interogator, Naiz memutuskan untuk mengambil kendur.

"Apakah kamu tahu mengapa raja iblis menargetkan Susha dan anak-anak lainnya?"

“Aku penasaran bagaimana dia menemukan lokasi kantor pusat kami juga. Tikus yang dikhawatirkan Ruth-kun, bukan, Van-kun? ”

Meiru menambahkan pertanyaan tambahan.

“Gah, sekarang ini Van-kun? Kenapa kalian semua bertingkah sangat ramah dengan orang yang baru saja bertemu? ”

Membawa syalnya di atas mulutnya, Vandre terbatuk dan berkata, "Raja iblis selalu mengejar 'Lady Reisen.'"

“Tunggu, raja iblis itu penguntitku !? Oh tidak, betapa menakutkan! Menjadi populer adalah hal yang sangat menakutkan! Maaf aku sangat cantik sampai membuat semua orang jatuh cinta padaku terlepas dari ras mereka! ”

“Aku tidak akan menyangkal kamu terlihat sangat menakjubkan ketika kamu masih muda. Aku juga punya kesempatan untuk bertemu denganmu, menggunakan sihir jarak jauh. ”

Tampaknya Vandre telah melihat Miledi di masa mudanya.

"Astaga!" Seru Meiru sementara Oscar dan Naiz menatap Vandre dengan ragu.

Sementara itu, Miledi, yang cukup lemah untuk memuji, tersipu malu dan berkata,

"Fuhehehehe. Y-Yap! Aku tahu Kamu memiliki mata yang bagus, Van-chan! Itu benar, aku penyihir jenius yang cantik, Miledi-chan! O-kun, Nacchan, Meru-nee, apakah Kamu mendengarnya !? Aku seorang wanita! Seorang wanita cantik di seluruh dunia jatuh hati! Ulangi setelah aku! Miledi adalah seorang wanita! "

Vandre berbalik ke Miledi dengan tatapan kasihan dan berkata, "Perjalanan waktu ... benar-benar adalah hal yang kejam."

"Oi, apa maksudnya itu, ya?" Miledi berubah dari malu menjadi marah dalam sepersekian detik. Sungguh menakjubkan bagaimana ekspresinya berubah dari gadis memerah ke bos mafia begitu cepat.

"Ah, jadi kau mengerti," kata Oscar dan Naiz pada Vandre, mengangguk setuju. Miledi membuntuti mereka, dan mereka dengan cepat mengalihkan pandangan mereka.

"T-Ngomong-ngomong, kenapa dia mengejar Susha dan anak-anak?"

"Kamu pasti sudah menemukan jawabannya sekarang, kan? Dia ingin menggunakannya sebagai sandera melawanmu. "

Ketika dia mengatakannya dengan jelas, Naiz memang merasa sedikit bodoh karena tidak menyadarinya lebih awal.

Sejak awal, keluarga Reisen telah menjadi duri di sisi raja iblis. Bagaimanapun, mereka adalah satu-satunya bangsawan manusia yang memiliki tanah di sisi selatan ngarai. Berarti tidak hanya mereka melanggar batas di tanah iblis, tetapi mereka juga yang bertanggung jawab untuk mendorong garis pertempuran kembali. Meskipun hanya Reisen yang pertama kali berhasil merebut tanah di selatan, keturunannya dengan keras kepala mempertahankannya selama beberapa generasi. Untuk menambah penghinaan pada luka, setiap anggota keluarga Reisen, tanpa gagal, dilahirkan dengan lebih banyak sihir daripada kebanyakan Iblis. Karena Reisens adalah penyihir manusia terkuat yang masih hidup, bahkan sulit bagi pasukan iblis untuk mengalahkan mereka.

Namun, keluarga Reisen yang sama telah dihancurkan dalam satu malam. Itu tidak bisa dipercaya. Iblis, tentu saja, tidak dapat mengabaikan berita seperti itu. Tetapi karena betapa berbahayanya Reizens ada dalam pikiran mereka, mereka telah meremehkan situasi. Percaya bahwa itu adalah perangkap rumit yang dibuat oleh keluarga Reisen, mereka tidak melakukan apa pun.

"Bagaimanapun, kita berbicara tentang Reizens di sini."

Keluarga yang sama yang dikenal kejam dan tidak berperikemanusiaan. Mereka dipandang kurang sebagai manusia dan lebih sebagai mesin yang tidak berperasaan yang dirancang untuk menuai kehidupan iblis.

Dari sudut pandang iblis, mustahil dinding yang tidak dapat diatasi seperti itu dihancurkan dengan mudah. Yang memicu kecurigaan mereka adalah fakta bahwa mereka tidak dapat menemukan mayat putri tertua keluarga itu. Penyihir jenius yang sama yang dikatakan memiliki bakat sama dengan Reisen yang pertama.

"Ahhh, ya, aku bisa melihatnya. Aku mungkin berpikir itu jebakan juga. "

Oscar mengganggu mengerti, begitu pula Naiz dan yang lainnya. Akibatnya, kerajaan iblis mulai menyelidiki pewaris Reisen. Akibatnya, mereka menemukan beberapa hal.

Satu: Dia telah terlibat dalam penciptaan jurang besar dalam The Greenway, serta kematian salah satu uskup Velka.

Dua: Dia terlibat dalam penciptaan kawah besar di Gurun Crimson, dan kematian salah satu uskupnya.

Tiga: Dia hadir ketika Andika tenggelam ke dasar lautan dan bertarung dengan para Ksatria Templar Suci.

Selama penyelidikannya, raja iblis itu juga telah menemukan keberadaan para Liberator, serta tujuan pewaris Reisen saat ini – untuk merekrut sesama pengguna sihir kuno.

"Untuk beberapa waktu, raja iblis itu tahu ada organisasi rahasia anti-gereja. Tetapi sampai saat ini, dia tidak memperhatikannya. Bagaimanapun, itu adalah organisasi yang berusaha menentang gereja. "

Raja iblis mengira tidak mungkin itu berlangsung lama. Namun, begitu dia mengetahui pewaris Reisen memimpinya, pendapatnya berubah. Terutama ketika

dia menemukan bahwa dia sudah memiliki tiga kawan lain yang mampu menggunakan sihir kuno. Para Liberator tiba-tiba menjadi organisasi yang tidak bisa diabaikan oleh raja iblis. Tetapi pada saat yang sama, dia akan menderita kerugian besar jika dia mengirim pasukannya mengejar mereka. Sementara raja iblis senang melihat kekuatan lain melawan gereja, dia tahu bahwa jika para Liberator tidak percaya manusia harus mengatur segalanya, ada sedikit kesempatan mereka akan setuju dengan pandangannya bahwa Iblis harus menguasai segalanya. Itulah sebabnya dia ingin melakukan serangan baik untuk menunjukkan kekuatannya dan untuk mendapatkan sandera sebagai sarana

menghalangi Miledi dan yang lainnya.

“Butuh beberapa saat, tapi mata-matanya akhirnya berhasil melacak salah satu pangkalanmu. Mereka cukup bagus, tetapi kesalahan terbesar Kamu adalah mengirim terlalu banyak surat, ”kata Vandre sambil mengangkat bahu.

Tidak peduli seberapa baik kamuflase pangkalan, tindakan berulang akan meninggalkan jejak yang bisa diambil oleh pelacak yang terampil.

"Haha ... Jadi itu caranya kembali ke Reizens? Aku kira aku sudah lemah sejak bertemu O-kun. ”

Miledi tersenyum lemah. Ada bayangan gelap di bawah matanya. Matanya yang jernih dan biru langit memerah. Melihat bagaimana dia memandang ke bawah, Meiru dengan lembut memeluk Miledi dari belakang, berusaha menghiburnya.

"Miledi-chan, tidak ada yang namanya orang yang sempurna, dan kamu tidak perlu mencoba dan menjadi satu."

"Meru-nee ..."

“Kamu melihat betapa bahagianya para Liberator melihatmu. Aku yakin mereka merasakan hal yang sama ketika mereka mendapat surat dari Kamu juga. Kata-kata Kamu telah mendukung semua orang sampai sekarang. ”

Surat-surat Miledi berisi perincian tentang kawan-kawan baru yang dia buat, tempat-tempat yang dia kunjungi, apa yang ingin dia lakukan dengan semua orang ketika dia melihat mereka lagi, dan seterusnya. Tidak peduli apa alasannya, tidak ada kawan-kawannya yang menginginkan dia berbicara lebih sedikit kepada mereka. Karena organisasi yang dibangun Miledi bukanlah mekanik atau tidak berperikemanusiaan seperti yang dilakukan keluarganya .

“Semua orang sudah siap untuk hal seperti ini. Dan itu akan terjadi pada akhirnya. Tetapi karena seberapa baik kami melatih semua orang, kawan-kawan kami dapat melewati tanpa kehilangan siapa pun. ”

Dan selama tidak ada yang mati, Meiru Melusine dapat menyembuhkan mereka semua dengan sihir restorasinya.

"Jadi tenangkan dirimu, Miledi-chan. Dan kalian berdua, berhentilah terlihat sangat tertekan. ”

Dimarahi oleh Meiru, Miledi, Oscar, dan Naiz menatapnya. Kemudian, mereka bertukar

melirik dan tersenyum masam satu sama lain.

"Aku pasti terlihat sangat menyedihkan jika kau memarahiku, Meru-nee."

"Aku tahu kamu bilang tidak ada yang perlu sempurna, Meiru, tapi datang dari seseorang yang cacat seperti kamu itu hanya terdengar seperti alasan."

"Dan itu tidak seperti kamu telah membantu dengan salah satu pelatihan."

"Apakah hanya aku, atau kalian bertiga tidak serendah yang kamu lihat?"

Meiru menembak mereka bertiga dengan tatapan layu dan mereka semua tampak canggung. Sambil mendesah, dia menoleh ke Vandre, yang sedang melihat kembali kelompok di atas bahunya, dan bertanya, “Jadi? Siapa kamu sebenarnya Tidak ada tahanan normal yang mendapatkan informasi sebanyak ini. ”

"Seperti yang aku katakan. Aku hanya kepala klan iblis jarak jauh yang kebetulan bisa menggunakan sihir kuno. ”

"Itu tidak menjelaskan bagaimana kamu bisa menemukan markas Reisen sendiri, menghubungi klanmu, dan mengirim pasukan monster untuk menunda percobaan raja iblis."

"Batlam hanya serbaguna itu."

"Kalau begitu, mengapa kepala klan belaka sepertimu diizinkan untuk melihat Miledi-chan di masa mudanya?"

Selain itu, Vandre tampak sangat berpengetahuan tentang pikiran dan rencana tuan iblis.

"... Batlam hanya serbaguna itu."

"Ya ampun, apa jeda itu tadi? Dan mengapa Kamu berbalik? Itu hanya sopan santun untuk menatap mata seseorang ketika kamu berbicara dengan mereka, bukan, Van-kun?"

Meiru menyipitkan matanya, tampak lebih seperti ratu bajak laut dia daripada seorang wanita muda yang tidak berbahaya. Garis sadisnya telah keluar dengan kekuatan penuh, dan dia akan menyiksa jawaban dari Vandre jika dia harus. Dia menjilat bibirnya untuk mengantisipasi, dan meskipun

Vandre tidak memandangnya, dia menggigil. Meiru merangkak melewati Miledi dan berjalan menuju Vandre seperti macan kumbang. Dia melengkungkan punggungnya yang terbuka dan—

"Baiklah, baiklah, itu sudah cukup, Meru-nee. Kamu duduk sebentar. Jika kamu bisa mendapatkan Van-chan, ini akan menjadi novel 18+."

"Bukankah itu favoritmu, Miledi-chan?"

"Tidak, mereka bukan!"

Menyangkal hal itu dengan keras hanya membuatmu lebih curiga ... Meskipun Oscar dan Naiz sama-sama memikirkan hal yang sama, mereka cukup bijak untuk tidak mengatakannya dengan keras. Mereka hanya saling bertukar pandang dan mengangguk satu sama lain. Miledi menatap mereka berdua dengan tatapan mencela, lalu melayang ke tempat Vandre duduk. Dia berputar-putar sampai dia berada di depannya, lalu menggunakan sihir gravitasi untuk menyesuaikan kecepatannya dengan penerbangan wyvern-nya.

"Kami akan membantumu, Van-chan. Kami akan menyelamatkanmu dan semua tawanan lain di kastil tuan iblis."

Nada bicara Miledi berbeda dari biasanya. Itu tenang dan sangat serius.

"Bagaimanapun juga, kita adalah Liberator."

Adalah tugas Miledi dan yang lainnya untuk membebaskan mereka yang terjebak oleh ketidakadilan. Mata biru langitnya berkilau dengan tekad yang kuat. Tidak ada sedikit pun kepalsuan dalam kata-katanya.

"Tapi ada satu hal yang aku harus yakin."

Merasa tidak nyaman tertekan oleh tatapan Miledi yang mantap, Vandre menunduk dan balas balas, "Apa?"

"Kamu berjanji akan menjadi Liberator?"

"Ya. Setelah ini selesai, aku akan— "

Vandre terhenti. Tidak, dia terpaksa memotong kata-katanya karena intensitas tatapan Miledi. Vandre menelan ludah, mengetahui janji-janji sembrono bukanlah yang dicari Miledi. Meskipun dia tidak mengatakan apa-apa, dia tahu apa yang sebenarnya dia tanyakan.

"Apakah kawan kita benar-benar aman? Apakah Kamu yakin mereka tidak membutuhkan sihir Meiru untuk bertahan hidup? "

Jika dia hanya bertanya apakah dia siap untuk berperang melawan gereja, dia akan menjawab ya tanpa ragu-ragu. Itu adalah pertanyaan yang dia harapkan akan diajukannya. Tetapi sebaliknya dia ditanyai sesuatu yang jauh lebih berat: "Apakah kamu yakin kamu tidak meninggalkan nyawa yang bisa diselamatkan?"

Begitu ya ... Jadi inilah sifat sebenarnya dari wanita yang memimpin Liberator. Menjadi Liberator adalah lebih dari sekedar melawan gereja.

"AKU..."

Meskipun dia membuka mulut untuk menjawab, rasa malu Vandre mencegahnya melakukan hal itu. Dia mengangkat knalpotnya untuk menyembunyikan ekspresinya, tetapi kemudian merasa lebih malu melakukan itu. Vandre berkonflik. Aku ingin mengatakan yang sebenarnya tetapi ... Aku perlu menyimpan sesuatu sebagai asuransi.

Menyelinap ke istana raja iblis untuk menyelamatkan subyek ujiannya sama saja dengan menyatakan perang terhadap salah satu dari dua kekuatan terbesar di dunia ini. Karena mereka sudah terlibat dalam konflik dengan gereja, Vandre tidak yakin mereka bersedia untuk melemparkan diri mereka ke pasukan iblis juga, setidaknya bukan tanpa pengaruh. Mungkin saja mereka meninggalkannya pada saat yang

kritis. Bahkan jika apa yang aku lakukan itu tidak benar, bahkan jika orang mengatakan aku tidak lebih baik dari raja iblis, aku masih ...

“Jangan berani-beraninya meremehkan kami. ”

Vandre mendongak kaget. Bukan Miledi yang mengucapkan kata-kata itu, melainkan Oscar. Dia berbalik dan melihat Oscar merengut padanya. Meskipun matanya disembunyikan oleh kacamatanya, dia jelas tidak senang dengan sesuatu.

"Kami berhutang hidup padamu."

"....."

"Tidak masalah pria macam apa kamu, kamu menyelamatkan keluarga kami."

"Terus?"

"Jadi, jika kamu menginginkannya, kami akan dengan senang hati menyerahkan nyawa kita untuk tujuanmu."

Vandre tersentak, jelas kehilangan kata-kata. Oscar sudah menebak semua yang dia pikirkan. Tidak hanya itu, meskipun Vandre secara efektif menyandera keluarga Oscar, Oscar mengatakan dia bersedia menyerahkan hidupnya untuknya.

“Berhentilah memikirkan hal-hal lain. Wajar jika kami ingin membalas Kamu. ”

Naiz menawarkan beberapa kata tindak lanjut.

"Kamu harus menyerah. Anak-anak ini adalah idiot terbesar di dunia. Kamu tidak bisa menang melawan mereka. "

Bahkan tidak masalah bahwa ini adalah permintaan Vandre. Sekarang setelah mereka tahu ada orang dalam kesulitan, Miledi dan yang lain harus pergi menyelamatkan mereka. Itulah artinya menjadi seorang Liberator. Terlepas dari orang macam apa Vandre itu, mereka akan pergi menyelamatkannya. Tetapi pada saat yang sama, Vandre bukan orang bodoh. Tidak semua orang di dunia dapat dipercaya, dan situasinya cukup mengerikan sehingga dia tidak bisa begitu saja menerima kata-kata mereka.

"Konyol... aku iblis. Tidak hanya itu, aku meminta Kamu untuk berkelahi dengan kekaisaran yang menguasai setengah dari dunia. Kamu berharap aku percaya bahwa tanpa asuransi, Kamu akan menepati janji Kamu?"

Dengan diam-diam, dia berbisik pada dirinya sendiri, "Bagaimana aku bisa mempercayaimu padahal orang yang paling kupercayai di dunia ini menghinaku?"

Vandre mengerutkan alisnya dan menatap Miledi.

Miledi tersenyum tanpa rasa takut dan menjawab, "Sebuah kerajaan? Separuh dari dunia? Karena kamu iblis? Van-chan, sepertinya kamu salah paham tentang apa itu Liberator. "

"Aku sudah?"

Vandre percaya mereka hanyalah organisasi anti-gereja. Bingung apa tujuan lain yang mungkin mereka miliki, Vandre menatap Miledi dengan pandangan bertanya. Dia memukul pose yang menakutkan dan menunjuk ke langit.

"Kita mungkin melawan gereja, tetapi musuh kita yang sebenarnya bukanlah gereja. Itu siapa di belakangnya. "

Di belakang ... gereja? Maksudmu para dewa yang memandang rendah kita dari atas? kamu bercanda kan? Kebingungan Vandre berubah menjadi tidak percaya.

Di bawah langit terbuka yang luas, Miledi dengan berani menyatakan, "Para dewa adalah musuh kita! Siapa yang peduli dengan raja iblis yang sangat kecil dan kerajaannya !?"

Saat itu, Batlam menggeser posisinya sedikit untuk menjaga Party tetap pada jalurnya, dan matahari menyinari Miledi dari belakang. Tampak seperti avatar matahari, Miledi bersinar dengan cahaya yang bersinar.

"Tujuan Liberator adalah menciptakan dunia di mana orang dapat hidup bebas. Dunia tempat semua orang bisa bekerja sama tanpa campur tangan para dewa! "

"Dunia di mana semua orang bisa bekerja sama ..."

Kata-kata itu menghantam Vandre sampai ke intinya, melelehkan es di sekitar hatinya.

"Kamu sudah memiliki tampilan yang benar-benar bermasalah selama ini, Van-chan."

"Hah?"

"Sepertinya ada semua hal yang ingin kamu bicarakan, tetapi tidak bisa. Dan itu hanya berbicara tentang mereka akan terlalu menyakitkan. Aku benar, bukan?"

"Jangan bicara seperti kamu kenal aku."

Jangan lagi. Ada apa dengan matanya? Bagaimana mereka bisa begitu luar biasa? Bagaimana dia bisa melihat menembus diriku? Vandre ingin menyuruhnya diam, tetapi dia tidak bisa mengeluarkan kata-kata. Sementara itu, Miledi terus berbicara.

"Misalnya, mari kita kenali, Van-chan. Yang benar adalah, kamu sangat menghargai mereka semua, bukan?"

"I-Itu tidak benar. Aku hanya mengambil beberapa monster dan memberdayakan mereka untuk—"

"Ketika aku melihat mata mereka, aku bisa tahu. Mereka semua dipenuhi dengan tekad. Monster-monster itu memberikan hidup mereka untukmu, Van-chan. Mereka mati bukan hanya untuk menyelamatkan kawan-kawan aku, tetapi untuk menjawab harapan Kamu. Benar kan?"

Itu sudah sangat jelas dari visi Meiru masa lalu yang disulap. Setidaknya, sudah jelas bagi Miledi.

"Tidak mungkin monster dengan mata seperti itu biasa."

"Apa yang ingin kau katakan?"

Jika semua yang diinginkan Vandre adalah untuk menempatkan Miledi dan yang lainnya dalam hutang dengan menyelamatkan para Liberator, ia tidak akan meminta familiarnya yang berharga untuk mengorbankan diri mereka demi Marshal dan yang lainnya. Dia bisa saja meminta mereka menyelamatkan Ruth dan beberapa orang penting lainnya sementara Marshal dan yang lainnya bertempur. Lagi pula, jika Vandre mengatakan menyelamatkan anak-anak adalah yang paling bisa dia lakukan, Miledi dan yang lainnya tidak akan tahu kalau dia

berbohong. Berarti alasan Vandre menyelamatkan semua orang adalah karena dia tidak tahan melihat siapa pun mati.

"Van-chan. Aku pikir Kamu dapat dipercaya. "

Meskipun yang harus ia lakukan hanyalah mengangguk dan berkata, "Aku mengerti," Vandre malah meludah, "Itu tidak benar sama sekali. Masih ada lagi. "

Dia tidak berdebat hanya demi itu, meskipun. Dia benar-benar tidak menyelamatkan semua orang hanya karena hati nuraninya menyuruhnya. Ada alasan yang jauh lebih memalukan dan tidak dapat diterima bahwa dia melakukan itu.

"Aku tahu ada lebih dari itu, tapi kupikir kau masih bisa dipercaya."

"Kamu ... Bagaimana ...?"

Vandre terhenti, kagum pada betapa mudahnya gadis ini melihatnya.

Miledi menyeringai dan menjawab, "Fufufu, kamu tidak bisa menyembunyikan apa pun dariku."

Melihat betapa terkejutnya dia, ekspresi Miledi melunak dan dia berkata, "Van-chan. Aku sangat senang Kamu ingin bergabung dengan kami. Sungguh, aku ... Itulah sebabnya aku ingin Kamu memberi tahu aku. "

Mata penuh dengan campuran kesedihan dan keteguhan hati yang tenang, Miledi bertanya, "Setelah Kamu bergabung dengan kami, tidak ada yang harus sedih, kan?"

Kata-kata Miledi bergema di benak Vandre. Sisi rasional otaknya berteriak kepadanya untuk mengatakan apa pun yang ingin didengar Miledi. Demi kawan-kawannya, demi keselamatan mereka, dia tahu itu yang perlu dia lakukan. Dia tidak bisa kehilangan satu kartu truf yang dia miliki atas orang-orang yang baru saja dia temui. Siapa pun yang mencoba menyeberangi jeram tanpa tali penyelamat adalah orang bodoh. Ini adalah sesuatu yang dipahami dengan baik oleh Vandre. Namun, sebelum dia menyadarinya, dia berbicara.

"Ada tempat di dekat ibukota tempat aku menyembunyikan beberapa milikku. Meiru Melusine, jika kamu naik wyvern itu, itu akan membawamu ke desa tersembunyi klan aku. "

Kenapa aku mengatakan itu?

"Van-chan ..."

"Memang benar bahwa semua kawanmu masih hidup. Tetapi banyak dari mereka tidak akan bertahan lama. Mungkin ada korban jika kita menunggu sampai setelah operasi penyelamatan. "

Melihat ke bawah untuk menghindari pertemuan dengan Oscar dan pandangan orang lain, Vandre berkata dengan cepat, "Ini adalah kompromi yang bisa aku buat. Kamu harus menyelamatkan semua orang sebelum raja iblis kembali. Jika kamu bersikeras semua pergi ke desa tersembunyi, aku harus— "

"Terima kasih, Van-chan."

Nada bicara Miledi lembut dan menerima. Mendongak, Vandre melihat bahwa dia tersenyum. Miledi melayang menembus angin, kembali ke wyvern. Vandre mengawasinya, terpesona. Dia berputar-putar di belakangnya dan melakukan sedikit putaran. Menghadapi Batlam, dia mengulurkan tangannya. Baik sebagai tanda terima kasih, dan persahabatan.

Merasa malu, Vandre menarik mufflernya ke wajahnya dan dengan kasar mengulurkan tangannya. Tapi seperti yang dia lakukan, angin kencang tiba-tiba mengganggunya.

"Waaah !?"

Dia berlari ke Miledi, dan dia menjerit kaget. Sarung tangannya menampar wajahnya, menghalangi pandangannya. Miledi bergerak-gerak, tidak bisa bernapas. Pada saat yang sama, Batlam membelok dengan giat untuk menghindari turbulensi terburuk. Oscar dan yang lainnya bergantung pada Batlam seumur hidup, tetapi Miledi terlalu bingung untuk menyadari apa yang sedang terjadi dan kehilangan pijakannya.

"Nwaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah !?"

Dia menurunkan punggung Batlam, langsung menuju Oscar.

"Hei, apa— Bwah !?"

Panik, Oscar mencoba untuk keluar dari jalan tetapi gagal. Keduanya jatuh lebih jauh ke belakang, dan dengan cekatan Meiru menyingkir. Mereka hampir jatuh

Batlam, tetapi Naiz membuka portal untuk menyelamatkan mereka. Mereka berguling ke gerbang dan jatuh dengan rapi ke punggung Batlam.

"Owww, maaf, O-kun. Apakah Kamu— Kyaaa !?"

Miledi berusaha duduk, lalu menjerit lucu.

"Gah."

"Hei, O-kun !? Di mana Kamu pikir Kamu menyentuh, Kamu sesat !?"

"Gah !?"

Wajah Oscar langsung berada di bawah pantat Miledi. Dengan kata lain, Miledi sedang duduk di wajahnya. Dia buru-buru mencondongkan tubuh ke depan ketika dia merasakan napasnya di pantatnya, tapi itu hanya menyebabkan dia lebih banyak mencekiknya. Sebuah blush yang dalam menyebar ke wajah Miledi. Dia satu langkah lagi dari peledakan Oscar dengan sihir gravitasi.

"Baiklah, semuanya akan kembali ke 18+ wilayah jadi mari kita berhenti di situ saja?"

Dapat diandalkan seperti biasa, atau mungkin tidak selalu, Meiru mengangkat Miledi ke dalam pelukannya. Miledi membenamkan kepalanya di dada Meiru dan menangis seperti anak kecil.

"Waaaaaaaaaaaaaaaaah! Meru-nee! O-kun melecehkanku secara seksual!"

"Aku keberatan."

Oscar dengan hati-hati bangkit dan memperbaiki kacamatanya.

"Oscar. Di saat-saat seperti ini, Kamu harus menjadi pria sejati dan meminta maaf."

Naiz menatap Oscar dengan tajam. Bahkan jika itu adalah kecelakaan total, itu adalah tugas pria itu untuk menjatuhkan jatuh di sini. Ini adalah sesuatu yang dipelajari Naiz dengan baik selama bertahun-tahun. "Aku keberatan," gumam Oscar lagi, tetapi lebih pelan. Dia kemudian menyesuaikan kacamatanya dan berkata, "M-Miledi. Uhh, maafkan aku ..."

Dia mencoba untuk mempertimbangkan, tetapi kemudian diserang dari arah lain.

"Empat mata, kamu cabul ... Bagaimana kamu bisa begitu tak tahu malu di atas Batlam aku?"

Vandre memelototi Oscar. Penyesalan Oscar dengan cepat berubah menjadi kemarahan.

"Siapa pun yang memiliki mata dapat mengatakan bahwa itu adalah kecelakaan! Selain itu, ini semua terjadi karena knalpotmu yang panjang dan bodoh! "

"Kau punya masalah dengan knalpotku, empat mata !?"

"Kamu punya masalah dengan kacamataku, bocah muffler !?"

Sekarang Vandre yang marah. Dengan cara yang sama seperti Oscar membencinya ketika orang menghina kacamataanya, Vandre membencinya ketika orang menghina syalnya.

"Cih. Aku seharusnya tahu seorang intelektual palsu seperti kamu tidak akan mengerti nilai sebenarnya dari muffler. Apakah Kamu pikir aku belum menyadarinya? Aku tahu gelas-gelas Kamu itu palsu. Apakah Kamu pikir Kamu akan terlihat lebih pintar atau sesuatu jika Kamu mengenakan kacamata? Bodoh."

"Itu kaya, datang darimu. Kamu pikir aku belum tahu Kamu bertindak keras dan sombong karena Kamu tidak memiliki kepercayaan diri? Itu sebabnya kamu selalu bersembunyi di balik knalpotmu ketika kamu merasa tertekan, bukan? "

"Bodoh, kau bahkan tidak menyadari nilai estetika dari sebuah muffler. Aku kira aku seharusnya tidak mengharapkan yang lebih baik dari orang bodoh kelas dua. "

"Nilai estetika apa yang mungkin dimiliki knalpot?"

"Tidakkah kamu melihat sulaman ini? Butuh tiga bulan untuk membuatnya. "

"Kau rajutan sendiri !?"

Tentu saja, Vandre ini hanyalah Batlam yang mengambil bentuknya, tetapi Vandre yang asli merajut dirinya sendiri. Dia telah memetik bunga yang mengungkapkan perasaannya dalam bahasa bunga, dan telah mengikat semuanya bersama-sama dengan rentetan panjang tanaman merambat yang melambangkan kegembiraan dan penderitaan hidup. Dia menjelaskan semua ini kepada Oscar dengan senyum puas.

"Dapatkan Sekarang? Syal aku berada di level yang sama sekali berbeda dari kacamata Kamu yang menyebalkan. "

"Hah. Kacamata aku bukan kacamata biasa. Selain itu, knalpot Kamu benar-benar berbenturan dengan getup Kamu. Kemeja tanpa lengan? Sepertinya Kamu tidak dapat memutuskan apakah Kamu berpakaian untuk cuaca panas atau dingin. Jangan membandingkan muffler tak berguna Kamu dengan kacamata aku. "

"Permisi!? Knalpot itu keren! Tidak hambar, seperti kacamata palsu Kamu yang menyebalkan! "

"Kau mendapatkannya mundur, idiot! Kacamata itu keren dan knalpotnya hambar! "

Oscar dan Vandre saling melotot. Miledi dan yang lainnya menyaksikan, tak bisa berkata-kata, ketika keduanya melemparkan penghinaan bolak-balik.

"Cih. Masa bodo. Tidak ada gunanya berbicara dengan orang cabul. "

"Berapa kali aku harus memberitahumu itu kecelakaan? Apakah Kamu tuli? "

"Hmph, kecelakaan atau tidak, aku yakin kamu menikmatinya bukan?"

Tunggu, benarkah, O-kun? Miledi menoleh ke Oscar, tersipu.

Oscar menyesuaikan kacamata dan berkata, "Kamu pasti bercanda. Aku terlalu khawatir Miledi akan mencekik aku sampai mati atau membunuh aku dengan shirnya untuk memperhatikan bagaimana rasanya. "

Aku ... tidak tahu bagaimana perasaannya tentang itu. Miledi mulai berpikir, tetapi Oscar dan Vandre masih kuat.

"Lagipula, pikirkan saja sebentar. Begitu rasa malunya hilang, Miledi akan menggodaku selama berbulan-bulan. Dia akan terus bertanya bagaimana rasanya dan mulai mengarang bagaimana aku menyukainya! "

U-Uhh, O-kun?

"Itu bukan ... Apakah dia benar-benar menjengkelkan?"

Van-chan !?

“Oh, benar. Itulah orang yang dikenal sebagai Miledi Reisen. Jadi secara alami, tidak mungkin aku terangsang. QED. ”

"Ngh ... Kamu membuat poin yang bagus, dasar intelektual palsu."

"Hei, Meru-nee, bisakah aku meremasnya dengan sihir gravitasi?"

“Jangan sekarang, Miledi-chan. Kita ada di langit, dan tidak ada yang lain selain iblis di bawah. ”

Oscar dan Vandre begitu sibuk dengan argumen mereka sehingga mereka bahkan tidak mendengar pembicaraan Miledi dan Meiru. Oscar tersenyum mengancam sementara Vandre mengerutkan keningnya dengan sedih. Naiz mencoba untuk melompat dan menengahi di antara mereka berdua, tetapi tidak satu pun dari mereka memperhatikannya.

“H-Hei, Nacchan, Meru-nee. Ada apa dengan mereka berdua? Mengapa mereka terlihat saling membenci? Mereka baru saja bertemu, bukan? ”

“Van-kun suka bertingkah tangguh, jadi aku tidak terkejut dia begitu agresif. Tapi aku tidak berpikir Oscar-kun emosional seperti ini. Terutama karena dia hanya mengatakan dia berutang Van-kun hidupnya. ”

Miledi dan Meiru saling berbisik pelan. Setelah beberapa detik berunding, Naiz memberikan pendapatnya.

"Mungkin mereka bergaul sangat buruk karena mereka sangat mirip?"

"Mereka!?"

Miledi dan Meiru memiringkan kepala mereka secara bersamaan dan Naiz berkata dengan ragu, “Aku belum mengenal Vandre dengan baik, tapi sepertinya dia cukup bangga dengan posisinya sebagai ketua klan, dan dia memiliki kecerdasan untuk ikut serta. Tetapi meskipun dia cerdas, dia punya sisi yang menentangnya. ”

"Ya, aku bisa melihat itu ... Tunggu, tunggu?"

"Itu seperti Oscar-kun, kan?"

"Ya. Oscar memiliki kepribadian pria yang halus, dan dia memiliki kecerdasan untuk menjaga fasad ketika dia menginginkannya, tetapi dia lebih vulgar daripada dia membiarkannya. ”

Lagipula Oscar tumbuh di panti asuhan di daerah kumuh.

"Mungkin aku terlalu memikirkannya tapi ... rasanya mereka melihat ke cermin dan mereka tidak suka apa yang mereka lihat."

Naiz melirik Oscar dan Vandre.

"Usap senyum lebar itu dari wajahmu. Itu menjijikkan."

"Yah, maaf, tapi aku tidak suka terlihat seperti aku menelan lemon sepanjang waktu."

Begitu ... Naiz, Meiru, dan Miledi berpikir secara bersamaan. Oscar dan Vandre sangat mirip, tetapi justru karena mereka serupa sehingga secara naluriah mereka benci melihat sisi-sisi diri mereka sendiri yang tidak mereka sukai tercermin satu sama lain.

"A - Apa yang harus kita lakukan, Meru-nee? Ini adalah pertama kalinya dua pengguna sihir kuno begitu tidak cocok dalam kepribadian ... "

"Aku yakin itu akan berakhir dengan baik. Tidak perlu khawatir tentang pertempuran mereka. "

"A-Aku merasa seperti kamu terlalu longgar tentang ini ..."

Naiz menghela nafas ketika dia melihat kedua gadis itu saling berbisik. Dia memiliki perasaan tenggelam bahwa hidupnya akan menjadi jauh lebih sulit.

Dari sana, Naiz menggunakan sihir keruangnya untuk membantu mempercepat Party, dan mereka mencapai tujuan mereka dalam satu setengah hari. Mereka berkemah di luar rumah tanpa repot-repot menemukan tempat yang cocok untuk berhenti dan, sebagai akibat dari kesibukan mereka, mampu menyelesaikan perjalanan yang akan memakan waktu sebulan dengan menunggang kuda dalam waktu singkat.

Ibu kota kerajaan iblis, Igurd, duduk di dalam hutan yang menutupi dasar gunung yang menjulang tinggi. Ketika Party mendarat, bagian dari Batlam yang meniru seorang wanita kembali ke bentuk lendirnya.

“Dari sini, kita menuju ke gunung. Ada sebuah gua kecil di tengah lereng. Di situlah aku menyembunyikan wyvern. ”

Vandre memimpin Party itu ke pepohonan. Hutan itu sunyi dan dipenuhi aroma aneh. Meskipun itu tidak menyenangkan, baunya baru bagi Miledi dan yang lainnya, yang tidak terbiasa dengan hutan selatan. Tidak ada orang lain di sekitar, dan hampir seolah-olah mereka sedang mendaki.

"Haaah ... Haaah ... gua ini cukup jauh, ya?"

"Hah? Kamu sudah lelah? "

Vandre menatap Miledi dengan tatapan tidak percaya. Tidak ada jalan setapak, dan jalan setapak Vandre

membawa mereka melalui itu kasar dan tidak rata. Namun meski begitu, hanya seorang gadis terlindung yang tidak pernah berolahraga akan cepat lelah ini.

“Tidak, tidak mungkin! Aku sudah terbiasa bepergian, jadi tidak mungkin ini melelahkan aku! ”

Miledi dengan keras membantah klaim Vandre, tapi—

“Miledi, kamu terlihat pucat. Dan Kamu banyak berkeringat. ”

Oscar mengerutkan alisnya dengan khawatir.

"Hah? Betulkah? Kamu yakin tidak hanya membayangkannya saja?"

Naiz menatap Miledi dengan ragu.

“Kamu punya stamina yang dibutuhkan untuk menyeberangi padang pasir. Ini seharusnya tidak cukup untuk membuatmu lelah, namun ... ”

"Ya! Kau menghasilkan banyak hal, O-kun! ”

"Tetap saja, lebih baik aman daripada menyesal."

Meiru memberikan sihir restorasi pada Miledi. Warna kembali ke wajahnya dan napasnya stabil.

"Terima kasih, Meru-nee. Lihat, aku baik-baik saja sekarang. Aku juga baik-baik saja sebelumnya. Kamu hanya membayangkan sesuatu, O-kun. "

"Aku harap begitu."

"Fufu. Kamu terlalu protektif, Oscar-kun. "

Karena malu, Oscar mengatur kacamatanya dan berjalan di depan.

"Jangan berjalan di depanku ketika kamu bahkan tidak tahu ke mana kita akan pergi," keluh Vandre. Merasa semakin malu, Oscar membantah, dan keduanya mulai berkelahi lagi.

Party berlanjut seperti itu selama beberapa waktu, sampai mereka akhirnya mencapai dasar gunung. Pepohonan menutupi lereng, mantel hijau yang membentang di tengah gunung.

"A-Apakah ini tempat wyvern aslimu berada, Van-chan?"

Untuk beberapa alasan, Miledi kehabisan nafas lagi meskipun lerengnya lembut.

"Ya. Kamu akan dapat melihat gua segera. "

Khawatir, Meiru bertanya, "Seberapa cepat ... segera?"

"Segera berarti segera," Vandre balas balas dengan klik lidahnya yang kesal.

"Aku seorang wanita laut. Pendakian gunung bukan untuk aku. "

Meiru kembali ke Miledi. Dia lebih banyak mengeluh untuk Miledi daripada dirinya sendiri. Tidak bisakah Naiz-kun mengirim kami ke sana?

Meskipun, tentu saja, dia juga tidak terlalu suka berjalan. Vandre menatap Miledi, seolah-olah mengatakan, "Apakah Meiru benar-benar seseorang yang kalian percayai untuk mendukungmu?"

"A-Tidak apa-apa. Dia punya banyak masalah, tapi dia kawan yang bisa diandalkan ... aku pikir, "Miledi menjamin temannya, tapi dia sendiri tidak terdengar terlalu percaya diri. Dia bahkan tidak bisa menatap mata Meiru ketika dia mengatakan itu. Dengan betapa Meiru biasanya tidak berguna, Miledi tidak bisa mengatakan dengan percaya diri bahwa dia dapat diandalkan.

Naiz tersenyum pada Meiru dan berkata, "Di tempat yang padat seperti ini, berbahaya bagiku untuk mencoba dan berteleportasi ke suatu tempat yang belum pernah aku datangi."

"Selain itu, kita berada di wilayah musuh. Kita seharusnya tidak menggunakan sihir mencolok yang akan menarik perhatian. "

Oscar memiringkan kepalanya ke Vandre.

"Bagaimana apanya?"

"Cih ..."

"Bisakah kamu berhenti 'tch'ing' setiap kali kamu melihat wajahku?"

Oscar memelototi Vandre, dan dia mendecakkan lidah lagi. Keduanya tidak cocok sama sekali.

"Baiklah kalian berdua, jangan berkelahi! Sheesh. Ngomong-ngomong, Van-chan, kenapa kita tidak bisa menggunakan sihir? "

Miledi mendorong Oscar dan Vandre terpisah dan membawa pembicaraan kembali ke topik. Vandre cemberut seperti biasa, tetapi masih menjelaskan dirinya sendiri.

"Pertahanan ibukota ketat. Dan aku tidak bermaksud bahwa mereka memiliki banyak penjaga yang ditempatkan di dinding atau apa pun. Kota ini memiliki cara untuk mendeteksi setiap kali musuh dekat. "

Menurut Vandre, ibu kota dan daerah sekitarnya dikelilingi oleh penghalang yang bisa mendeteksi sihir. Mana manusia memiliki sidik jari yang sedikit berbeda dari mana, jadi jika Miledi atau yang lain melemparkan sesuatu, ibukota akan segera bersiaga. Sama seperti tidak ada dua orang yang memiliki rona mana yang sama, mana semua orang meninggalkan jejak yang berbeda yang dapat diidentifikasi oleh seorang analis yang terampil.

Siapa pun yang tinggal di atau mengunjungi ibukota perlu mendaftarkan jejak kaki mereka dengan salah satu stasiun inspeksi kota. Jika penghalang mendeteksi sihir apa pun yang tidak terdaftar, kota mengirim tentara untuk menyelidiki segera. Tentu saja, mantra seperti penguatan tubuh, yang menjaga semua mana beredar di dalam tubuh, bisa digunakan dengan baik. Karena ibu kota duduk di dalam gunung, penghalang menutupi sebagian besar dari itu.

"Jadi hindari menggunakan sihir sebanyak mungkin."

Melihat mereka sudah hampir sampai, Oscar tidak melihat alasan untuk menggunakan sihir.

"Pokoknya, begitu wanita itu—"

"Aku punya nama, tahu kan. Meiru-oneesan. "

"Dulu Meiru—"

"Itu Meiru-oneesan untukmu."

"Siapa yang peduli tentang kehormatan?"

Meiru sepertinya siap untuk menyerang Vandre, tetapi Miledi menariknya kembali dan memberi tanda pada Vandre untuk melanjutkan.

"Ahem ... Setelah Meiru sampai di wyvern, kita akan langsung menuju titik tengah gunung."

"Hah? Van-chan, apakah itu berarti ...? "

"Ya. Kami akan langsung ke operasi penyelamatan. "

"Dan kita tidak bisa menggunakan sihir apa pun, kan?"

"Ya."

"Umm, bahkan jika ibukota dilindungi oleh gunung, mereka masih berpatroli di daerah dan barang-barang, kan?"

"Jelas sekali. Ada sekelompok penjaga khusus yang mengawasi semuanya dari sebuah benteng di puncak gunung. Mereka adalah ahli gunung dan sihir, dan patroli mereka sepenuhnya acak. "

"B-Bisakah aku bertindak sebagai pengalih perhatian sementara kamu dan Nacchan pergi menyelamatkan para tahanan?"

Karena Vandre telah meminta bantuan pengguna sihir kuno, Miledi mengira operasi penyelamatan ini akan dilakukan dengan paksa. Tapi yang mengejutkannya, Vandre punya rencana berbeda.

"Benar-benar tidak."

Dia menjatuhkan sarannya. Menurut Vandre, keberadaan subjek tes adalah informasi yang sangat rahasia. Jika Iblis tahu bahwa mereka sedang diserang, hal pertama yang mereka lakukan adalah mencoba menyembunyikan bukti. Jika semua yang mereka lakukan adalah memindahkan subjek tes ke lokasi baru, maka itu tidak akan terlalu buruk. Namun, jika mereka memutuskan untuk membunuh yang tidak lagi berguna, rencana Vandre akan sia-sia. Dengan kata lain, mereka tidak bisa melakukan kekerasan sampai setelah para tahanan aman.

"Beruntung kamu berhasil menemukan kawan yang bisa menggunakan sihir teleportasi. Rencana awal aku adalah menahan para tentara bersama dengan Lady Reisen sementara rekan-rekannya menyelamatkan para tahanan. "

Jika demikian, Miledi dan Vandre harus berjuang melalui ribuan Iblis. Tapi berkat Naiz, mereka bisa menyusup ke dalam kastil dan memindahkan semua orang keluar. Namun, banyak subjek uji yang terlalu terluka atau sakit untuk bergerak. Membuat semua orang keluar masih membutuhkan sedikit waktu, bahkan dengan teleportasi. Karena alasan itulah dia ingin Meiru juga hadir. Tetapi jika dia akan menyembuhkan kaum Liberator, maka Vandre hanya membutuhkan Miledi dan yang lainnya untuk bekerja lebih keras.

Setelah mendengar semua itu, Miledi mencoba menawarkan rencana alternatif. Berkelahi tanpa sihir

adalah satu hal yang benar-benar tidak ingin dilakukannya.

"A-Dalam hal itu, alih-alih mencoba melewati gunung yang merangkak dengan patroli, bukankah kita harus mencoba menyusup ke kota saja? Kamu tahu, menyamar sebagai pedagang atau semacamnya?"

"Itu tidak akan berhasil. Kami tidak punya waktu. Kita harus memaksa melewati gunung tanpa membiarkan penjaga menaikkan alarm atau menggunakan sihir. "

Dengan kata lain, para Liberator harus menyelip atau berjuang melalui banyak patroli para pendaki gunung tanpa menggunakan kartu truf mereka, sihir kuno.

“Bagaimanapun, itu berpacu dengan waktu. Kita harus menyelesaikan semuanya sebelum raja iblis kembali. Jika kita akhirnya terlihat oleh patroli, bawa semuanya keluar tanpa menggunakan sihir. ”

Kamu membuatnya terdengar sangat mudah ... Mata Miledi berkedut. Ekspresinya kaku seperti papan. Dia benar-benar keluar dari kedalamannya. Bahkan, dia tampak seperti domba yang dikirim untuk disembelih. Tetapi Vandre mengabaikannya dan terus berbicara.

"Jangan khawatir. Kami tidak perlu mengukur seluruh gunung. Plus, menyelinap ke kastil itu sendiri akan mudah. Aku tahu semua lorong tersembunyi di dalamnya. ”

Sambil menyesuaikan kacamatanya, Oscar bertanya, “Ya? Bukankah hal-hal yang seharusnya diketahui oleh bangsawan saja? ”

"... Batlam hanya serbaguna itu."

"Kamu sadar kamu tidak bisa menggunakan itu sebagai alasan untuk semuanya, kan?"

Vandre menarik syalnya ke wajahnya untuk menyembunyikan ekspresinya. Sepertinya dia benar-benar berpikir bahwa penjelasan akan terbang setiap saat.

"Di sini. Cara ini."

Vandre mempercepat upaya untuk menghindari tatapan tajam Oscar. Dia berkelok-kelok melewati pepohonan, menghindari lereng yang ditumbuhi ilalang. Begitu mereka melewati lereng, rombongan menemukan diri mereka di depan pintu masuk ke gua alami. Pintu masuk sebagian sudah ditutup, dan seseorang harus merangkak untuk masuk.

Sulit membayangkan Vandre berhasil menyelinap masuk ke sana. Tetapi Oscar dan yang lainnya memiliki pertanyaan yang lebih mendesak untuk diajukan.

"Vandre ... Apakah kamu meninggalkan orang lain selain wyvernmu di sini?" Naiz bertanya pelan. Sihir Naiz memungkinkannya mendeteksi distorsi di ruang angkasa, dan saat ini dia bisa tahu ada beberapa makhluk hidup lain di dalam gua selain wyvern Vandre.

“Tidak, seharusnya tidak ada orang lain di sini. Tetapi jika mereka bisa masuk, itu berarti mereka ... ”

Vandre tampaknya tidak khawatir, tetapi cara dia mengerutkan alisnya menunjukkan bahwa sementara apa pun yang ada di dalamnya tidak berbahaya, itu tidak dimaksudkan untuk berada di sana juga.

"Batlam, silakan."

Kepala pelayan Vandre yang langsing meletakkan tangan tentakel di dadanya dan membungkuk. Sedetik kemudian, bebatuan yang menutupi pintu masuk gua berubah biru dan mulai meleleh.

"Fragmen Batlam dapat berubah menjadi hal lain bahkan ketika itu terpisah dari tubuh utamanya?"

Oscar menoleh ke Vandre dengan terkejut sambil menyiapkan Payung Hitamnya untuk berjaga-jaga.

"Mereka tidak bisa meniru makhluk hidup, tetapi bagian-bagiannya yang terpisah masih bisa menyamarkan diri mereka sebagai benda mati."

Vandre tersenyum puas, menikmati ekspresi terkejut di wajah semua orang. Merasa ingin membual tentang Batlam bahkan lebih, dia berkata, "Itu belum semua. Dia tahu cara membuat lebih dari seratus hidangan, dan dia sebagus koki di istana kerajaan. Selain itu, ia dapat melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci dan mencuci baju. Plus, dia menyelesaikan semuanya dalam sepersepuluh waktu. Tentu saja, dia juga mata-mata utama. Dan jika perlu, dia bisa berubah menjadi pedang dan perisai untuk melindungi tuannya. Selama dia tidak kehabisan lendir, dia pada dasarnya abadi, dan dia tidak perlu tidur. Yang paling penting, meskipun— "

"M-Yang terpenting? Masih ada lagi, Van-chan !? "

Miledi menelan ludah. Vandre menikmati reaksinya. Kemudian, setelah jeda yang dramatis, dia berkata sambil menyeringai, "Dia menyeduh teh terbaik yang pernah Kamu rasakan."

"Un ... dipercaya ... Dia sempurna!"

Dengan gembira, Vandre menyimpulkan dengan mengatakan, "Lihat apa yang aku maksud? Batlam aku benar-benar serbaguna! "

Bagian dari Batlam yang telah menyamar sebagai batu membungkuk, seolah-olah menunjukkan penghargaannya atas pujian Vandre.

Sekarang aku mengerti ... Oscar berpikir sendiri.

"Dia serba bisa ..."

"Memang. Aku ingin kepala pelayan seperti ini. "

Jika Meiru benar-benar mendapatkan kepala pelayan yang serba bisa seperti Batlam, penurunannya yang lambat menjadi jorok total akan semakin cepat. Sementara Vandre dan yang lainnya berbicara, beberapa tokoh dengan takut-takut keluar dari gua.

"Van-sama ..."

"Margaretta, aku seharusnya tahu itu kamu."

Mata Miledi dan yang lainnya melebar karena terkejut. Pemandang baru mengenakan jubah putih. Jubah putih yang sama yang dipakai oleh Ruth dan tim penyelamat lainnya. Sepertinya dia sudah menunggu Vandre untuk beberapa waktu sekarang, tetapi juga tidak yakin bagaimana harus bertindak di sekelilingnya sekarang karena dia ada di sini. Dia tidak memakai topengnya kali ini, jadi ekspresinya terlihat.

Seperti Vandre, dia memiliki kulit gelap dan telinga yang runcing, tetapi rambutnya yang panjang berwarna merah dan hitam. Dilihat dari tubuhnya dan kilatan tajam di matanya, dia adalah seorang pejuang.

Di belakangnya berdiri lima sosok berjubah putih lainnya. Mereka semua tampak seperti Iblis sekilas, tetapi mereka memiliki sifat binatang buas dan rambut berwarna aneh. Oscar menduga ini adalah anggota suku Schnee. Dengan kata lain, keluarga Vandre.

Miledi membuka mulutnya untuk berterima kasih kepada mereka karena telah menyelamatkan kawan-kawannya, tetapi sebelum dia bisa, Vandre berteriak, "Kembalilah ke desa! Aku memerintahkanmu sebagai ketua klan! "

"Ngh, tapi sekarang setelah kamu dipenjara dan saudara-saudara kita disiksa, kita tidak bisa hanya duduk dan menonton!"

"Karena itulah aku membawa para Liberator ke sini! Jika kalian tertangkap juga ... aku tidak akan ... "

"Van-sama. Kami datang ke sini bersiap untuk mati. Kami meninggalkan lebih dari cukup prajurit untuk menjaga desa! Kami tidak menyesal! Tolong, bawa kami dengan Kamu! "

Margaretta berlutut dan memohon pada Vandre. Tampaknya klannya memperlakukan Vandre lebih seperti raja daripada kepala suku belaka. Pria dan wanita di belakang Margaretta berlutut juga, menirukan permintaannya. Namun, jawaban Vandre tetap sama.

"Tidak. Aku tidak mampu kehilangan kalian. "

"Van-sama ..."

"Ini perintah. Bawa Meiru Melusine ke desa! Misi Kamu adalah untuk memastikan Liberator yang kami selamatkan semuanya selamat. Dia harus menyembuhkan mereka sehingga tidak ada niat buruk di antara kita dan para Liberator. Pergi sekarang!"

"Ngh ... Van-sama ..."

Margaretta dan yang lainnya sepertinya ingin berdebat lebih jauh, tetapi ekspresi keras kepala Vandre membuat mereka terhindar. Margaretta kemudian menoleh ke Miledi, mengingat kembali pada Liberator yang dia bantu selamatkan di Ngarai Reisen. Dia menundukkan kepalanya, mengekspresikan dalam satu tindakan semua emosi yang tidak bisa dia ucapkan dengan kata-kata. Kemudian, tanpa sepele kata pun, dia menggertakkan giginya dan kembali ke gua. Orang-orang di belakangnya mengikuti. Mereka kemungkinan akan mendapatkan istri mereka.

Keheningan yang canggung menyusul kepergian Margaretta.

"Mendekut?"

Tapi itu hampir hancur segera sebagai wyvern menjulurkan kepalanya keluar dari gua dan berdesis.

"Mmm, maaf sudah membuatmu menunggu, Uruluk."

Wyvern yang berjalan itu identik dengan yang ditiru Batlam sebelumnya. Namun, matanya lebih bulat dan lebih lembut daripada Batlam.

“Dengarkan, kamu harus membawanya ke desa. Jangan khawatir, aku akan segera ke sana. Tapi pertama-tama, kamu harus membawanya. ”

Vandre menekankan dahinya pada wanita - wanita itu . Wajah masamnya yang biasa hilang. Dia menutup matanya dan bersandar pada Uruluk, terlihat sangat nyaman. Tampaknya Uruluk sama berharganya dengan Vandre seperti Batlam dan para familiar lain yang dia kirim ke ngarai.

Setelah beberapa detik, Vandre membuka matanya dan menoleh ke Meiru.

"Uruluk adalah jiwa yang lembut. Dan Kamu akan memiliki klan aku dengan Kamu. Duduk saja di punggungnya dan dia akan membawamu ke tempat yang harus kamu tuju. ”

Meiru mengangguk dan melirik ke Margaretta dan yang lainnya, yang kembali dengan istri mereka. Dia kemudian berbalik ke Miledi.

“Baiklah, Miledi-chan, Oscar-kun, Naiz-kun. Aku akan pergi menemui teman-teman kita. ”

"Ya. Jaga semua orang, Meru-nee. ”

"Pastikan kamu memberi tahu mereka apa yang sedang kita lakukan."

"Kami akan segera bertemu denganmu."

"Tentu saja. Jaga dirimu, semuanya. ”

Meiru memeluk Miledi dan menepuk kepalanya. Dia kemudian memeluk Oscar dan Naiz juga, menepuk punggung mereka. Kedua lelaki itu memerah ketika payudaranya yang menggairahkan menempel pada mereka. Tetapi ketika dia berbisik, "Jaga Miledi-chan aman," untuk mereka berdua, mereka melupakan rasa malu mereka dan mengangguk dengan tegas. Akhirnya, Meiru menoleh ke Vandre.

"Berhenti, aku tidak—"

Tapi dia tidak bisa lepas dari pelukan hangat Meiru.

"Jangan khawatir. Kamu membawa Miledi-chan bersamamu. ”

Protes Vandre mati di tenggorokannya ketika Meiru membisikkan itu di telinganya. Kekuatan terkuras dari anggota tubuhnya dan dia santai. Margaretta dan anggota lain dari klan Schnee menatap iri pada Meiru. Tapi begitu Meiru melepaskan Vandre, dia menampar pipinya dan berganti gigi.

Namun, Miledi tidak melewatkan sedikit rona merah di wajahnya. Sambil menyeringai dia berkata, "Apakah Meru-

nee payudara merasa baik? Hah, Van-chan? Apakah mereka merasa begitu baik sehingga Kamu kehilangan diri Kamu di dalamnya? Bahahaha! "

"Batlam."

Atas perintah Vandre, Batlam menyerang dengan tentakel, memukul wajah Miledi. Dia jatuh ke tanah seperti sekarung kentang. Mengabaikan kekacauan yang disebabkan oleh tindakannya, Meiru melompat ke Uruluk. Margaretta dan yang lainnya mendesak istri-istri mereka ke langit, dan Uruluk mengikuti. Mereka terbang rendah, dekat dengan garis pepohonan, dan Miledi dan yang lainnya kehilangan pandangan mereka dalam sekejap.

Begitu mereka pergi, Vandre berkata, "Ayo pergi dari sini, untuk berjaga-jaga."

Miledi mengangguk dan Party itu semakin dalam ke pegunungan. Dedaunan tumbuh lebih tebal saat mereka pergi.

"Miledi?"

"Aku baik-baik saja. Aku pikir aku lebih suka laut daripada pegunungan juga. "

"Aku cukup yakin bukan itu masalahnya di sini."

Oscar dan Naiz berbalik dengan cemas ke Miledi, yang tertinggal. Tapi dia menepisnya dengan senyum dan terus berjalan dengan susah payah. Setelah mereka berjalan beberapa menit, Oscar tiba-tiba mengulurkan tangan untuk menghentikan semua orang. Lensa kacamatanya bercahaya redup.

"Aku mengambil sesuatu dari sensor panasku. Ada empat musuh di depan. Jika kita terus mengikuti jalan ini, kita akan menemui mereka. Semakin kecilnya mereka, kupikir mereka monster. "

"Oi, aku sudah bilang tidak ada sihir—"

"Aku tidak mengeluarkan MP mana pun."

"Cih ... Ada apa dengan gelas milikmu itu?"

Vandre memandangi kacamata Oscar dengan curiga dan mengulurkan tangan kepada Batlam. Dia mengira mereka hanya untuk pertunjukan, tetapi sepertinya bukan itu masalahnya. Batlam menggeliat, lalu berubah menjadi shamshir. Pisau shamshir itu diukir dengan rumit

pola bunga dan anggur, sementara gagang berbentuk spiral juga memiliki sulaman mewah di atasnya. Tentu saja, crossguard juga melakukannya.

Jelas bahwa Shamshir Batlam menirunya adalah salah satu yang dirancang Vandre sendiri. Untungnya, transformasi Batlam tidak memancarkan mana mana pun di luar tubuhnya, sehingga ia bisa mengubah semua yang diinginkannya tanpa memberi tahu siapa pun. Vandre menyerahkan shamshir ke Naiz.

"I-Ini sangat mewah ..."

Naiz lebih suka senjatanya sederhana dan fungsional, jadi ini bukan selernya.

"Aku pikir yang kamu maksud adalah itu adalah karya seni."

Vandre meminta Batlam menjadikannya shamshir juga, lalu merangkak maju. Dia bersembunyi di bawah bayang-bayang pohon besar dan mendekatkan jarinya ke bibir, memberi tanda untuk diam. Setelah beberapa detik, terdengar suara gemerisik dan empat sosok berkulit hijau berjalan keluar dari sikat.

Goblin. Mereka dilengkapi dengan belati berkarat dan gada kayu mentah. Salah satu tombaknya patah. Mereka lewat di sebelah kiri pohon yang disembunyikan Vandre di belakang dan dia berputar ke kanan. Begitu dia berada di belakang mereka, dia melompat.

Dia mengiris dua kali berturut-turut, irisan pertamanya mengambil kepala dari seorang goblin, sedangkan irisan kembali memotong leher orang lain. Vandre memutar, melempar belati yang dia curi dari goblin yang baru saja dia bunuh. Itu menabrak tenggorokan goblin terjauh, membunuhnya secara instan. Terakhir, Vandre menendang belati lain yang telah dijatuhkan goblin kedua ke dagu goblin terakhir, membunuhnya juga. Ada empat bunyi lembut saat mayat goblin menghantam rumput. Baru dua detik berlalu sejak dia bertunangan dengan mereka.

“Aku lupa menyebutkan ini sebelumnya, tapi gunung itu merangkak dengan monster. Raja iblis membiarkan mereka berkeliaran dengan sengaja, karena mereka adalah pencegah yang baik terhadap penyusup. ”

Vandre kembali ke Party seolah tidak ada yang terjadi. Miledi dan lain-lain semua berpikir secara bersamaan, ini stroooooong pria.

Cara Vandre bertarung membuatnya jelas bahwa dia adalah seorang prajurit kawakan.

“Umm, Van-chan. Aku tahu Kamu bisa menggunakan sihir metamorfosis, tetapi apakah pekerjaan Kamu adalah salah satu pekerjaan tempur? ”

Vandre mengangguk.

"Ya, pekerjaanku adalah Artis."

"Pembohong," jawab Oscar segera.

Artis tidak ada hubungannya dengan pertempuran!

"Aku tidak berbohong. Lihatlah sulaman yang sangat indah pada muffler aku? Bagaimana menurutmu aku bukan Artis? ”

"Baik, aku akan mengakui bakat artistikmu hebat, tapi ..."

Bahkan, bahkan shamshir yang dia miliki untuk mengubah Batlam tampak lebih seperti senjata upacara yang digunakan untuk ritual daripada alat perang.

“Apakah informasi aku sudah ketinggalan zaman? Apakah Artis sebenarnya adalah pekerjaan tempur? ”

Naiz menggosok pelipisnya, tampak bingung. Tidak mengerti mengapa semua orang merasa ini sangat aneh, Vandre berkata, "Seni bela diri adalah seni."

"Itu bukan cara kerjanya."

Oscar menggelengkan kepalanya. Bagaimanapun, tampaknya Vandre menyukai seni. Dan sejauh yang dia ketahui, apa pun yang memiliki seni atas nama memang seni, termasuk seni bela diri. Jadi sepertinya wajar baginya bahwa pekerjaan yang dilakukan Artis akan membuatnya terampil di bidang itu juga. Tentu saja, semua

orang berpikir itu agak terlalu liberal interpretasi dari Artis, tetapi mereka tidak mempermasalahkannya.

"Hm? Diatas kita?"

Vandre melihat sekelompok monster yang tampak seperti monyet yang berayun di pohon-pohon di atas mereka dan menembakkan tangannya ke arah Batlam lagi. Dalam hitungan detik, butler-slime serba bisa berubah menjadi busur. Vandre meraih busur dan melepaskan kesibukan panah lebih cepat dari yang bisa dilakukan mata. Dia menarik busurnya kembali tiga kali dan menembakkan tiga panah per rilis.

Secara alami, kesembilan tembakan dilakukan dengan tujuan yang sempurna. Tepat sebelum mereka mencapai target mereka, Batlam berubah lagi, setiap panah berubah menjadi sabit. Sabit memotong monyet, menghilangkan semuanya.

"Mereka mungkin terpikat di sini oleh bau darah. Kalian bertiga, berhenti melamun. Kita harus terus bergerak. "

"Oh baiklah."

Party bergerak dengan cepat, Vandre menghilangkan monster yang mereka temui dengan senjata apa pun yang paling pas. Dia bersepeda di antara pedang, tombak, pisau, prajurit perang, sabit, dan bahkan chakra. Beberapa prajurit iblis yang kuat ia bahkan melumpuhkan dengan tangan kosong. Dia seperti dewa perang. Meskipun usianya hampir 20 tahun, ia telah menguasai setiap seni bela diri yang ada.

"Cih ... Sulit untuk bergerak dengan lancar ketika itu bukan tubuhku. Aku hampir tidak bisa menggunakan sepertiga dari kekuatan aku. "

Vandre tampak kesal dengan penampilannya. Meskipun dia mampu mengirim musuh terbang dengan jentikan jarinya, menghancurkan jeroan mereka dengan serangan telapak tangan sederhana, dan mengubur tentara iblis sebelum mereka bahkan memiliki kesempatan untuk meningkatkan alarm, dia tidak puas. Dia sudah sangat kuat sehingga mudah untuk melupakan ini bukan tubuh aslinya atau kekuatan penuhnya.

Oscar dan Naiz, yang mulai membantu Vandre setelah beberapa pertempuran, saling bertukar senyum sedih. Ketika mereka mendekati jalan rahasia yang akan membawa mereka ke kastil, Naiz bergumam, "Kecakapan pertempuranmu luar biasa."

"Sanjungan tidak akan membawamu kemana-mana ... Tapi yah, kamu juga cukup bagus ... Meskipun sepertinya kamu belum bertarung untuk sementara waktu?"

Mata Vandre yang tajam melihat segalanya. Memang, Naiz awalnya adalah seorang pejuang. Permainan pedangnya dipoles, dan dia jelas seorang pejuang veteran.

"Ya, mengendalikan sihir spasial cukup sulit, jadi aku menahan pedangku sementara aku mencoba untuk menguasainya."

"Pada akhirnya, otot-ototmu adalah satu-satunya hal yang bisa kau andalkan, bukan sihir."

Oscar terkekeh dan berkata, "Tidak pernah terpikir aku akan mendengar itu dari iblis."

"Hmph! Ngomong-ngomong, empat mata ... Maksudku, Oscar, kamu sendiri tidak setengah buruk. Aku pikir Kamu hanya orang lemah yang mengandalkan artefak. "

"Terima kasih atas pujiannya. Aku suka jika Kamu berhenti menghina aku setiap kali Kamu memuji aku. "

Namun, Oscar benar-benar lebih dari pengrajin daripada prajurit. Peran utamanya seharusnya untuk mendukung para pejuang utama dari belakang. Seperti itu, dia hampir tidak bisa bersaing dengan Naiz dan Vandre dengan menggunakan kemampuan meningkatkan persepsi kacamataanya bersama dengan pesona yang menguatkan tubuh payungnya. Yang sedang berkata, berbagai peningkatan magisnya, bersama dengan kabel logamnya, sudah cukup sehingga dia bisa bertahan melawan yang terbaik dari elit iblis.

Ikatan terbentuk antara ketiga pria itu ketika mereka bertarung bersama dan belajar lebih banyak tentang bagaimana masing-masing dari mereka telah melatih diri.

Saat mereka bertarung, Vandre melihat dari balik bahunya dan berkata, "Tapi kau tahu ..."

"Ah!"

Miledi berkedut saat tatapannya mendarat padanya. Selama ini dia mengikuti di belakang ketiga pria itu, melakukan yang terbaik untuk menyembunyikan kehadirannya sepenuhnya. Vandre menatapnya dengan jijik.

"Aku tidak pernah tahu kamu begitu tak berharga tanpa sihirmu, Nyonya Reisen."

"Apa!?"

Miledi mencengkeram dadanya dan berlutut. Vandre baru saja mendaratkan serangan kritis pada jantungnya yang rapuh.

Sambil tersenyum sedih, Oscar berkata, "Sekarang aku memikirkannya, ini adalah pertama kalinya Miledi tidak bisa menggunakan sihir. Aku tidak menyadarinya sampai sekarang, tetapi dia benar-benar bergantung padanya untuk semuanya. "

Implikasinya yang tidak terucapkan tentu saja adalah bahwa Miledi tidak berguna. Dia jatuh, mengambil pukulan langsung ke jantung.

"Setidaknya kau harus belajar bela diri dasar, Miledi."

Hal terakhir yang ingin dilihat Naiz adalah pemimpinnya berlarian seperti ayam tanpa kepala yang mencoba melarikan diri dari musuh hanya karena dia tidak bisa menggunakan sihir. Itu adalah pukulan terakhir bagi Miledi dan dia meringkuk di tanah dan memeluk kepalanya.

"Maaf, aku pemimpin yang menyedihkan," gumamnya.

"Lady Reisen ... maksudku, Miledi. Seperti kamu sekarang, kamu hanyalah gadis kecil yang menyebarkan. "

Vandre sangat kecewa pada Miledi sehingga dia menjatuhkan gelar Lady Reisen. Itu akan menjadi satu hal jika dia melakukannya sebagai tanda seberapa dekat mereka, tetapi tatapan dingin di matanya membuat jelas bahwa bukan itu masalahnya. Mendengar itu, bendungan meledak dan Miledi mulai terisak-isak.

"Waaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah! Maaf aku sangat payah! Meru-nec, kamu dimana !? Tolong pegang akuuuuu! " Miledi mulai berkeliaran tanpa tujuan. Ini adalah pertama kalinya dalam hidupnya dia bukan hanya tidak berguna, tetapi juga secara aktif menahan rekan-rekannya.

"Jika Meiru memanjakannya sekarang, Miledi akan lebih buruk."

"Dia benar-benar tidak tahu bagaimana menahan, ya."

"Apakah kalian yakin ingin dia sebagai pemimpinmu?"

Ketiga lelaki itu menyaksikan Miledi berkeliaran dengan sedih, pikiran mereka selaras.

Lima menit kemudian, rombongan tiba di pintu masuk ke jalan rahasia tanpa membuat alarm. Secara alami, pintu masuknya disamarkan, sehingga tampak tidak berbeda dari bagian gunung yang lain. Hanya sebidang tanah dari lereng berhutan.

Vandre menoleh ke Oscar penuh harap. Dia menyadari kacamata Oscar adalah alat kependuan yang sangat berguna. Oscar menyentuh jembatan kacamata dan melihat sekeliling.

"Semua jelas."

"Sempurna, ayo pergi. Hanya masalah waktu sebelum seseorang menyadari bahwa beberapa patroli hilang. "

Vandre meminta Batlam mengubah salah satu jarinya menjadi bentuk kunci lama. Dengan tangannya yang lain, ia membelai kulit pohon di dekatnya, dan kulit itu bergeser untuk membuka lubang kunci kecil. Vandre memasukkan jari-jarinya ke dalam dan berbalik. Miledi, yang akhirnya pulih dari keterkejutan karena dianggap tidak berguna, menarik lengan Vandre.

"Bagaimana kamu tahu kunci apa yang dibutuhkannya?"

Jawaban Vandre sama seperti biasanya.

"Batlam hanya serbaguna itu."

"Batyam-chan sangat menakjubkan sehingga menakutkan."

Bagian Batlam yang masih tampak seperti lendir membungkuk ke Miledi. Apa yang tampak seperti pohon ternyata adalah tabung logam yang disamarkan agar terlihat seperti pohon. Setelah membuka pintu, kelompok itu mendapati diri mereka melihat tangga yang menuju ke bawah tanah. Di bawah tangga ada jalur lebar yang terbuat dari batu bata. Lumut yang tumbuh di dalam koridor bercahaya bioluminesen, memberikan cahaya yang cukup untuk Party.

"Jalurnya dibangun seperti labirin untuk mencegah pengganggu. Ada juga jebakan, jadi pastikan Kamu tidak mendahului aku. "

"Dan kamu tahu semua ini karena Batyam-chan—"

“Serbaguna, ya! Berhentilah bertanya setiap saat! ”

Vandre belajar untuk pertama kalinya betapa menjengkelkannya Miledi.

"Tunggu sebentar, Vandre. Sulit untuk melihat di sini. Aku akan membuat kita sedikit. "

"Tanpa sihir, kan?"

"Tentu saja."

Oscar membalik sakelar di kacamata dan berkas cahaya kembar yang ditembakkan dari lensa, menembus kegelapan. Oscar menyapu pandangannya dari sisi ke sisi, menyelidiki jalan setapak.

"Hmph."

Vandre menampar kacamata Oscar dari wajahnya. Sinar cahaya mati ketika mereka terbang di udara.

"Apa yang kamu lakukan, Vandre !?"

Oscar menjatuhkan pria pribadinya yang palsu dan berbalik ke Vandre.

"Cahaya itu menyebalkan."

"Kamu kecil—"

"Maaf, O-kun. Tapi ... kurasa aku tidak bisa menangani sinar cahaya itu juga. ”

"Ya, kami akan buta jika Kamu melihat kami. Maaf, tapi aku bersama Vandre di sini. ”

"Apa...? Tidak..."

Bahu Oscar merosot ketika teman-temannya berbicara menentang matanya. Dia terhuyung-huyung ke dinding dan mengambil pasangannya yang berharga.

"Batlam bisa membuat cahaya bagi kita."

Batlam menggunakan sihir iluminasi di dalam tubuhnya, dan lendir tembus cahaya itu mulai bersinar.

"Batyam-chan benar-benar serba guna!"

"Ya, dia bisa melakukan apa saja."

"Tentu ... Bukannya aku cemburu atau apa."

Batlam sekali lagi membungkuk kepada Miledi dan yang lainnya, dan rombongan mulai berjalan menyusuri koridor. Vandre dengan aman menavigasi mereka melewati semua jebakan tipikal yang diharapkan dari jalan rahasia: lubang jebakan, jebakan tombak, kamar gas beracun, bebatuan yang jatuh dari atap, dan sebagainya.

"Apakah lorong ini mengarah langsung ke penjara tempat subjek tes ditahan?" Tanya Miledi.

"Tidak. Lorong ini menghubungkan ke salah satu bagian dungeon. Itu dibuat dalam kasus

pernah ada kudeta. Raja iblis bisa berpura-pura dengan patuh membiarkan dirinya ditangkap, lalu melarikan diri dari penjara. "

Laboratorium tempat semua orang ditahan berada tiga lantai di bawah dungeon.

"Di sanakah tubuh aslimu berada, Van-chan?"

"Tidak, Aku ditahan di tempat lain. Tapi narapidana lain mengambil prioritas. Jika Kamu mengeluarkan yang lain, Aku mungkin bisa melarikan diri sendiri jika harus."

"Kena kau. Jangan khawatir! Aku tidak lagi tidak berguna! Aku akan menunjukkan dengan tepat apa yang bisa Aku lakukan! "

Aku berharap begitu.

Miledi melompat-lompat, ingin sekali menunjukkan betapa menakjubkannya dia. Anehnya, Vandre tidak terlihat kesal. Bahkan, dia terlihat cukup tegang, mungkin karena pintu keluarnya begitu dekat.

Dalam upaya untuk meyakinkannya, Miledi berkata dengan percaya diri, "Kami pasti akan menyelamatkan semua orang."

"Ya, kamu bisa mengandalkan kami."

"Kamu masih mengganggu Aku tapi ... yah, Aku berjanji akan menyelamatkan mereka."

"Hmph... Sebaiknya kau."

Vandre mendengus dan membuang muka, reaksi tsundere buku teks itu. Beberapa detik kemudian, Miledi dan yang lainnya tiba di tempat tujuan.

Vandre berhenti di tengah koridor yang tampak biasa-biasa saja. Dia berlutut dan menekan salah satu batu ubin besar. Beberapa batu bata meluncur menjauh dari tembok di dekatnya, memperlihatkan kenop pintu.

Vandre memutarnya, dan bagian dinding ditarik ke belakang, memperlihatkan lubang yang cukup besar untuk dilewati orang dewasa. Batlam mengirimkan tentakelnya melalui celah, memastikan tidak ada siapa pun di sisi lain. Begitu dia yakin pantai sudah aman, dia memanggil rombongan untuk maju.

Mulai saat ini, setiap orang harus diam. Miledi dan yang lainnya saling mengganggu, lalu merangkak ke dalam dungeon. Tidak ada seorang pun di tiga sel penjara mereka

menemukan diri mereka berdiri di depan. Meskipun Vandre telah memastikan bahwa pantai sudah bersih, Miledi dan yang lainnya masih menghela nafas lega ketika mereka menemukan tempat itu sepi.

Mereka melihat sekeliling, memeriksa dungeon yang dingin dan tidak ramah. Hal pertama yang mereka sadari adalah bahwa Batlam tidak terlihat di mana pun. Namun sedetik kemudian, dia muncul dari balik tembok di dekatnya. Dia melambatkan tentakelnya ke pesta dan mereka mengikutinya keluar dari sel. Sedikit lebih jauh di koridor, mereka menemukan dua penjaga yang tidak sadarkan diri. Sepertinya dia pergi ke depan untuk melumpuhkan mereka.

Vandre memimpin dan menggunakan isyarat tangan untuk memandu partai ke arah yang benar. Mereka mengikutinya, mengabaikan penjaga yang tidak sadarkan diri. Di luar dungeon, mereka menemukan tangga menuju ke bawah. Mereka bergegas turun, melewati banyak pendaratan. Akhirnya, mereka sampai di bagian kastil yang paling dalam. Saat mereka menuju ke koridor, mereka melihat itu muncul di depan. Sebuah lentera digantung di dinding saat belokan, sehingga siapa pun yang mendekat akan membuat bayangan yang mudah terlihat oleh mereka yang lebih dalam.

“.....”

Miledi mengerutkan wajahnya. Sedetik kemudian, Oscar dan Naiz melakukan hal yang sama. Bau darah memenuhi lubang hidung mereka. Itu sangat tebal sehingga memuakkan. Jelas banyak darah telah tumpah di sini, dan dalam waktu yang sangat lama juga. Oscar bisa dengan mudah membayangkan orang-orang yang terperangkap di sini berteriak kesedihan dan mengutuk nasib mereka.

"Ayo pergi," kata Miledi dengan tegas.

Sedetik kemudian, alarm yang menusuk terdengar melalui koridor. Sepertinya seseorang telah menemukan patroli gunung yang tidak berdaya. Namun, Miledi tidak panik. Sebaliknya, dia tersenyum tanpa rasa takut. Tidak perlu khawatir. Lagipula-

“Penyihir jenius yang cantik Miledi-chan ada di sini untuk menyelamatkan hari!” Itu berarti dia bisa dengan bebas menggunakan sihirnya. Dia menembak ke depan seperti bola meriam. Kedua tentara yang menjaga laboratorium itu mendongak kaget saat mereka melihat seorang gadis manusia tiba-tiba meluncur ke arah mereka. Mereka telah dilatih dengan ketat untuk menghubungi komandan mereka jika mereka melihat sesuatu yang aneh, tetapi yang bisa mereka lakukan hanyalah menatap. Kamu tidak bisa menyalahkan mereka, sungguh. Tidak hanya seorang gadis manusia yang tiba-tiba muncul, tapi dia juga mengabaikan gravitasi dan berlari melintasi langit-langit.

Miledi melompat dari langit-langit dan menggeser orientasi gravitasinya ke bawah dan

meneruskan. Kakinya mendarat tepat di wajah kedua penjaga yang baru saja mulai sadar. Tertangkap di medan gravitasi Miledi, kedua tentara itu terbang mundur dan membanting pintu besi yang mereka jaga. Kekuatan tendangan Miledi menyebabkan pintu terbuka dan para penjaga jatuh ke dalam ruangan di belakang mereka.

Armor mereka berderak saat mereka tergelincir di tanah. Mereka berhenti tidak jauh, hidung mereka patah dan berdarah. Miledi mendarat dengan penuh kemenangan di dalam laboratorium dan—

"Ah!"

... Menutup mulutnya dengan ngeri. Oscar dan Naiz, yang berlari di belakangnya, juga terhenti saat melihat apa yang ada di dalamnya.

Laboratorium adalah tempat yang mengerikan. Sel penjara yang mirip dengan yang dilihat Miledi di dungeon berjejer di dinding. Tapi tidak seperti sel di dungeon, orang-orang berdesakan di dalamnya.

Mereka ditelanjangi dan dikemas seperti ikan sarden. Semua tahanan menjadi kurus dan penuh luka. Beberapa menatap kosong ke kejauhan, sementara yang lain mengerang kesakitan, saat demam melanda tubuh mereka yang lemah. Beberapa menjadi gila dan mencakar tanpa henti di tanah. Rak-rak yang dilapisi dengan toples penuh darah dan organ menutupi ruang apa pun yang tidak diambil oleh sel, dan mayat monster yang dibedah berserakan di lantai.

Berdiri di tengah-tengah neraka itu adalah sekelompok iblis yang mengenakan jas lab putih dan penjaga mereka. Mereka menoleh ke Miledi karena terkejut.

"Mati."

Suara Miledi dingin dan tidak berperasaan. Dia terdengar seperti algojo tanpa emosi seperti dulu. Dia mengumpulkan mana dan tanpa ampun menyerang para peneliti iblis dan penjaga mereka.

Sedetik kemudian, sihir gravitasinya menghancurkan mereka hingga rata. Tulang-tulang mereka hancur karena hentakan yang memuakkan dan mereka mati bahkan sebelum sempat berteriak. Mereka yang memperlakukan orang seperti mainan tidak berhak diperlakukan seperti orang itu sendiri.

"O-kun!"

"Aku ikut."

Oscar mengulurkan tangannya dan Metamorph Chains-nya terlepas dari lengan bajunya. Mereka berpisah satu sama lain dan melingkari jeruji sel penjara. Bahkan

batang yang terbuat dari batu segel bukanlah tandingan seorang ahli Sinergis ahli seperti Oscar. Dia mengubah mereka semudah dia mengubah besi biasa.

“Jangan khawatir. Kami akan membawamu ke tempat yang aman. ”

Miledi tersenyum lembut pada para tahanan. Mereka menatap kosong padanya sementara Naiz dengan cepat bersiap membuat portal. Tapi sebelum dia bisa—

“Tidak mungkin, kenapa dia sudah kembali !?”

Vandre berteriak karena terkejut. Dia mendongak dengan panik, lalu ke Miledi.

“Cepat, ini tra—”

Sebelum Vandre menyelesaikan peringatannya, Batlam meleleh kembali menjadi slime.

“Van-chan !?”

Tapi Vandre tidak lagi mengontrol tubuh slime yang tembus cahaya itu. Batlam menyatu dengan bagian slime lainnya dari dirinya, tetapi dia tidak mampu menyampaikan kata-kata Vandre tanpa Vandre. Sesuatu telah terjadi pada Vandre yang asli. Tapi Miledi dan yang lainnya tidak punya waktu untuk memikirkan implikasi dari itu.

Gemuruh yang dalam tiba-tiba bergema di seluruh laboratorium. Sedetik kemudian, satu bagian dinding bergeser dan dua bayangan hitam melompat ke dalam ruangan. Vampir hibrida yang sama yang menyerang markas Reisen. Jumlah mana yang berputar-putar di sekitar mereka tidaklah alami. Sepertinya mereka sudah mengaktifkan Limit Break. Di belakang mereka ada sepuluh makhluk berjubah abu-abu.

Miledi langsung mengalihkan sihir gravitasinya pada para pendatang baru. Tapi sementara makhluk berjubah abu-abu dipaksa berlutut—

"Hah?!"

Yang berjubah hitam sepertinya tidak terpengaruh. Salah satu dari mereka menembak ke arah Miledi, menyodorkan kepalan tangan kurusnya ke perutnya.

Miledi!

Oscar dengan cepat mengeluarkan salah satu pedang sihirnya dan memerintahkannya untuk terbang di antara Miledi dan penyerangnya. Pedang itu berfungsi sebagai perisai, melindungi Miledi dari tinju makhluk itu. Miledi dan makhluk itu melompat mundur, dan sedetik kemudian, bilahnya meledak.

Sementara Oscar berhasil melindungi Miledi, dia mengabaikan makhluk lain, yang mengejanya. Itu telah memilih saat yang tepat fokusnya bergeser ke Miledi untuk menyerang, dan sekarang belati pembunuh itu hanya beberapa inci dari tenggorokan Oscar. Naiz dengan cepat mencoba meledakkan makhluk lain itu dengan ledakan spasial, tapi—

"Apa!?! Itu dibubarkan !? "

Dia gagal. Oscar menggunakan lengan mantelnya untuk memblokir belati, tetapi makhluk itu mengikuti dengan lutut ke perutnya. Kekuatan pukulan itu mengirim Oscar terbang dan dia menghantam tumpukan stoples darah di belakangnya. Dia mengerang kesakitan saat pecahan kaca menghujani dirinya. Saat dia berjuang untuk pulih, makhluk berjubah abu-abu, yang telah membebaskan diri dari sihir gravitasi Miledi, menyerangnya. Separuh bilah angin ditembakkan ke arahnya saat separuh lainnya berlari ke arahnya.

"O-kun!"

Oscar!

Miledi dan Naiz berbalik untuk membantu Oscar, tetapi mereka dihalangi oleh dua makhluk berjubah hitam itu. Yang dengan belati berhadapan dengan Miledi, sedangkan yang kurus mengambil Naiz. Keduanya mencoba mengeluarkan sihir kuno masing-masing, tetapi untuk beberapa alasan, mereka tidak bisa. Mereka melihat ke bawah dengan tidak percaya. Bagaimana sihir mereka sendiri bisa mengkhianati mereka?!

Sementara itu, Oscar menyaksikan bilah angin yang cukup kuat untuk memotong batu-batu besar meluncur ke arahnya. Namun, tepat sebelum mereka mencapainya—

"Wow, kamu benar-benar serba bisa!"

Batlam terpeleset di depan Oscar dan melindunginya dengan tubuh lendirnya yang kokoh. Dia mengembangkan gel cairnya untuk menutupi semua Oscar dan menyerap dampak dari bilah angin. Begitu badai angin berlalu, Oscar melompat ke

depan Batlam dan mengerahkan Payung Hitamnya. Dia mengaktifkan Wall Blast dan sosok berjubah abu-abu itu terlempar

pergi seperti bola ping pong.

Meskipun dia berhasil lolos dari cengkeraman kematian, tidak ada waktu untuk bersantai. Rentetan bola api menghantam Batlam. Itu berubah menjadi dinding baja untuk melindungi dirinya sendiri, tapi kemudian Naiz dikirim terbang juga. Makhluk berjubah hitam itu berhasil mendapatkan pukulan. Dia menabrak rak lain tidak jauh dari Oscar dan pecahan nyasar membelah pelipisnya.

Meskipun dia menghindari menerima terlalu banyak kerusakan dari pukulan makhluk itu, itu berhasil mematahkan shamshir yang ditiru Batlam menjadi dua.

Makhluk itu bisa memblokir sihir spasial.

Naiz sekarang yakin mereka menyebarkan sihirnya.

Setengah panik, Oscar berteriak, "Apakah kamu bercanda !?"

Sebelum Naiz sempat merespon, makhluk itu mendatangi Naiz dengan sebuah tendangan terbang. Dia buru-buru melompat ke samping, dan tendangan makhluk itu menghancurkan dinding di belakang tempat dia sebelumnya. Itu menggunakan rebound dari tendangan untuk berputar di udara dan melemparkan dirinya ke Naiz lagi.

Menilai dari fakta bahwa makhluk itu berfokus pada pertarungan jarak dekat dan tidak menggunakan sihir, makhluk itu sepertinya perlu berada dalam jarak tertentu dari Naiz untuk membatalkan sihir spasialnya. Oscar dengan cepat menarik pedang dari Treasure Trove-nya dan melemparkannya ke Naiz. Naiz menangkapnya dan, menggunakan kombinasi dari penguatan tubuh dan skill yang dia pelajari sebagai seorang warrior, hampir tidak bisa menangkis makhluk itu. Kemudian, dalam upaya untuk menyelamatkan Batlam dari hujan api di bawahnya, Oscar melemparkan rentetan belati ajaib ke sosok berjubah abu-abu itu.

Mereka segera menyadari ancaman itu dan berpencar. Dan setelah menghindari serangan itu, mereka mengepung Oscar dari semua sisi. Separuh dari mereka menembakkan rentetan petir dan mantra api sementara separuh lainnya berlari maju dalam gelombang. Saat Oscar sibuk menangkis serangan mereka, dia mendengar teriakan.

"Kyaaa!"

Itu Miledi. Dia terbaring di tanah, sosok berjubah hitam berdiri di atasnya. Fakta bahwa kehadirannya mencegahnya dari mengaktifkan sihir gravitasi membuatnya terlalu terguncang untuk melawan dengan benar. Tetapi bahkan dengan mempertimbangkan itu, rasanya skill bertarung Miledi tidak setajam biasanya. Tetap saja, dia berhasil memasang penghalang

pada waktunya untuk mencegah belati makhluk itu menggorok lehernya.

Belati itu berdentang pada penghalang Miledi, memecahkannya. Sepertinya itu semacam artefak. Kekuatan manusia supernya saja tidak akan cukup untuk merusak penghalang Miledi.

Oscar ingin membantu Miledi, tetapi dia tidak bisa melepaskan diri dari pasukan berjubah abu-abu. Mereka menggunakan taktik gerilya tabrak lari, lebih fokus untuk membuatnya sibuk daripada melakukan kerusakan nyata.

Sementara itu, Oscar tidak bisa menghabisi mereka semua dengan serangan besar-besaran karena para tawanan akan terjebak di dalamnya juga. Dan meskipun dia tahu ini bukan waktunya untuk mengkhawatirkan orang lain, Oscar tidak bisa tidak memikirkan bagaimana para penyerang ini juga merupakan korban dari eksperimen raja iblis. Dia menurunkannya satu per satu menggunakan kabel logamnya, tapi dia tidak bisa pergi cukup cepat untuk mencapai Miledi tepat waktu.

“Sialan! Batlam, bantu Miledi!”

Tanpa pilihan lain, Oscar beralih ke butler-slime yang selalu serba bisa.

“Kamu kecil—”

Sementara itu, Miledi menggunakan sihir bumi untuk meledakkan tanah di dekat kaki penyerangnya. Itu terhuyung, untuk sesaat tidak berdaya. Miledi dengan cepat menjebak kakinya dengan Rantai Cahaya yang Mengikat, lalu melepaskan ledakan angin ke arahnya. Ia menerima serangan tepat di perut dan terlempar ke belakang.

Sihirku masih bekerja. Itu hanya sihir gravitasi yang tidak bisa aku gunakan ... Miledi tidak yakin apakah dia harus lega atau ketakutan. Makhluk macam apa yang rentan terhadap sihir biasa, tapi bukan sihir kuno? Sihir gravitasi adalah mitra andal yang telah menyelamatkan Miledi dari setiap situasi sulit sejauh ini. Tidak mau percaya itu tidak berguna, Miledi sekali lagi mencoba melemparkannya ke makhluk berjubah hitam itu. Namun-

“Ini benar-benar tidak berhasil...”

Itu mengabaikan sihir Miledi dan melompat ke arahnya lagi. Miledi mengulurkan tangannya untuk mendorongnya kembali dengan sihir elemen biasa, tapi keberuntungan tidak bersamanya hari ini. Saat dia melakukannya, kesadarannya menjadi kabur dan dia terhuyung.

Sampai saat itu, dia meyakinkan dirinya sendiri bahwa itu hanya imajinasinya dan bahwa dia

sebenarnya tidak merasa tidak enak badan, tapi sekarang penyangkalannya kembali menggigitnya. Tidak dapat berkonsentrasi, sihir yang coba dilemparkan Miledi gagal.

Sial... Ada kilatan perak, dan Miledi bersiap untuk ditikam di dada. Tapi kemudian terdengar suara berderit yang aneh, dan Miledi berguling ke belakang. Mendongak, dia melihat apa yang telah menyelamatkannya. Banyak tentakel melilit belati sosok berpakaian hitam itu.

“Kamu yang terbaik, Batyam-chan!”

Miledi meletakkan tangannya di tanah. Sedetik kemudian, percikan api mulai mengalir di dalamnya.

Anehnya, kedua rekannya juga merapal mantra yang sama.

"Kemampuan sembilan, tenaga minimum—"

“Pergilah!”

“Spark Plasma!”

Suara Miledi, Oscar, dan Naiz tumpang tindih, dan tiga kilatan petir ditembakkan. Mereka terus memusatkan mantra di sekitar mereka, memastikan mereka tidak mengenai salah satu tahanan di dekat dinding. Mereka bertiga berjalan satu sama lain dan membentuk lingkaran menghadap ke luar. Mantra mereka digabungkan untuk membentuk penghalang listrik.

Setelah beberapa detik, cahaya sihir mereka memudar. Sementara mereka mengalahkan sosok berjubah abu-abu, yang berjubah hitam masih tidak terluka.

“Miledi, kamu baik-baik saja?”

“Haaah... Haaah... Kupikir aku akan mati di sana. Batyam-chan menyelamatkanku.”

Batlam saat ini sedang beristirahat di dekat kaki Miledi. Meskipun sesuatu telah terjadi pada tuannya, dia terus membantu Oscar dan yang lainnya karena itulah yang diperintahkan Vandre kepadanya.

"Kamu terlihat pucat. Aku tahu itu. Kamu tidak enak badan, kan?"

“Haha... Sepertinya begitu. Aku kira Aku melebih-lebihkan diri Aku sendiri. ”

Miledi berbicara dengan riang untuk menghilangkan kekhawatiran Naiz, tapi dia terlihat sangat pucat

itu tidak benar-benar bekerja. Dia tampak kuyu, napasnya tersengal-sengal, dan dia terbakar. Ada begitu banyak keringat di dahinya sehingga Oscar dan Naiz pun tahu dia demam. Apalagi dia menggigil meski juga berkeringat. Miledi menggertakkan giginya dan berusaha mengabaikan rasa sakit di tubuhnya. Kenapa sekarang sepanjang waktu !? pikirnya dengan marah.

Para tahanan menatap Miledi dan yang lainnya, tatapan mereka penuh keputusasaan. Setidaknya Miledi ingin membawa mereka ke suatu tempat yang aman, tetapi makhluk berjubah hitam itu mencegah Naiz menggunakan sihir spasial. Mereka membutuhkan rencana, tetapi sayangnya, mereka kehabisan waktu untuk merumuskannya. Suara yang jelas dan jahat bergema di seluruh ruangan.

“Aku mengerti, Aku mengerti. Sepertinya eksperimen Aku bekerja sebagaimana mestinya. ”

Sebuah lubang terbuka di dalam langit-langit. Seorang pria mengenakan pakaian bagus, yang dilingkari dengan aura mana merah tua, melompat ke bawah. Dia tampak muda, paling banyak di usia akhir dua puluhan. Dia memiliki rambut merah panjang mengkilap dan kulit gelap. Matanya yang seperti celah semerah rambutnya, dan wajah serta sosoknya cantik. Dia memegang rambut di dekat telinga kirinya, memberinya pesona kekanak-kanakan yang aneh.

"Biasanya, akulah yang meminta orang lain untuk menyebutkan namanya, tapi ... Aku akan membuat pengecualian hari ini."

Meskipun nadanya ringan, tekanan yang diberikan pria ini sangat besar. Mana-nya yang besar setara dengan Miledi dan yang lainnya.

“Senang berkenalan denganmu, pengguna sihir kuno. Nama Aku Rasul . Rasul Alva Igdol. Aku adalah penguasa negara ini... Dengan kata lain, raja iblis. ”

Tampaknya pria cantik ini adalah raja iblis. Penguasa salah satu dari dua kekuatan besar dunia.

“Jadi, Kamu adalah pengguna artefak, ya?” Oscar bergumam pelan, keringat dingin bercucuran di dahinya. Dia tahu semua ornamen yang menghiasi pakaian raja iblis adalah artefak berbahaya. The lingkaran Rasul memakai di tempat mahkota, pedang di sabuknya, cincin pada jari-jarinya, gelang di pergelangan tangannya, anting-anting nya, kalung, dan bahkan sepatu semua artefak.

“Mmm, dan kau pembuat artefaknya, bukan? Merupakan suatu kehormatan untuk bertemu dengan pengguna sihir kreasi generasi ini. ”

Apa yang Kamu maksud dengan generasi ini?

Rasul mengabaikan pertanyaan Oscar dan menjentikkan jarinya. Lubang lain terbuka di langit-langit. Batlam menggeliat tidak nyaman saat Miledi dan yang lainnya tegang. Seperti yang mereka takutkan, dua jenderal raja iblis, satu lelaki tua beruban, yang lainnya seorang wanita cantik, masuk, membawa Vandre di antara mereka. Dia dirantai. Banyak segel ajaib telah ditempatkan di sekujur tubuhnya, dan dia penuh dengan luka. Beberapa masih cukup segar untuk masih berdarah, dan jelas mereka baru saja menyiksanya. Vandre bahkan tidak memiliki kekuatan untuk berdiri, dan dia merosot ketika mereka melepaskannya.

“Van, kenapa kamu bisa sedingin ini? Jika Kamu memiliki semua teman yang luar biasa ini, bukankah sopan santun memperkenalkan mereka kepada Aku? ”

Jelas Rasul mencoba mengatakan "Kenapa kamu mencoba menyelip di belakangku dan melakukan ini?" Vandre mendongak dan memelototi raja iblis.

“Seperti kamu orang yang bisa bicara. Kamu berbohong kepada Aku tentang pergi ke wilayah barat! ”

“Kamu berada di hadapan Yang Mulia. Jaga lidahmu, anjing kampung. ”

Jenderal wanita menancapkan kukunya ke pipi Vandre. Dia mengerang kesakitan saat dia memotong kulit lembut di sekitar mulutnya.

Van-chan!

Miledi mencoba berlari ke arahnya, tetapi jenderal yang lebih tua membawa pedangnya ke leher Vandre. Sebagai jaminan tambahan, makhluk berjubah hitam kurus berdiri di belakangnya juga. Dengan ini, Miledi tidak bisa menggunakan sihir gravitasi pada kedua jenderal itu.

“Bohong adalah kata yang penuh kebencian. Aku memang pergi ke wilayah barat. Tapi kemudian, Aku berubah pikiran dan kembali. Itu saja.”

Rasul pertama kali menyadari ada sesuatu yang tidak beres ketika serangannya ke markas Reisen gagal, dan para sandera menghilang secara misterius. Dia juga punya ide bagus siapa yang bertanggung jawab. Sementara dunia sangat luas, hanya ada satu orang yang bisa mengendalikan monster sekaliber itu. Jadi, dia memutuskan untuk dengan sengaja menunjukkan pembukaan, mengetahui bahwa Vandre akan mencoba dan memanfaatkannya.

“Kamu anak yang baik. Aku tahu Kamu tidak akan bisa meninggalkan subjek tes. Dan Aku juga

tahu satu-satunya orang yang bisa Kamu andalkan adalah para Liberator.”

"Cih, jadi kamu sudah melihat semuanya, ya?"

"Tapi tentu saja. Aku tahu semua tentangmu. Tapi Kamu tahu itu, bukan? Lagipula, kau... adik kecilku yang lucu.”

Miledi dan yang lainnya setengah curiga bahwa ini masalahnya. Vandre tahu jauh lebih banyak tentang tata letak kastil dan raja iblis daripada biasanya. Meski begitu, mereka tidak bisa membantu tetapi terkejut.

"Aku tidak mengira kamu benar-benar bangsawan," gumam Oscar, menyesuaikan kacamataanya.

“Jika dia adik kecilmu yang manis, kenapa kamu melakukan ini padanya !?” Suara Miledi bergetar saat dia menoleh ke Rasul , menyanyainya.

“Kamu salah paham dengan penekanan Aku.”

Rasul tidak menganggap Vandre manis karena dia adalah kakaknya. Dia menganggap Vandre lucu karena dia adalah kelinci percobaan kecil yang

sempurna. Saat dia berkata sebanyak itu, api muncul di mata Miledi. Dia akan menyelamatkan Vandre dari Rasul apapun yang terjadi.

“Heh. Sepertinya Lady Reisen sangat menyukaimu. ”

"Betul sekali. Van-chan adalah teman kita, jadi sebaiknya persiapkan dirimu. ”

“Anggota keluarga Reisen benar-benar menakutkan,” gurau Rasul , terlihat sama sekali tidak terpengaruh. Dia mengangkat bahu dan menambahkan, "Dan karena kamu sangat menakutkan, Aku harus menggunakan ini."

Sebelum ada yang bisa menghentikannya, Rasul mengangkat tangan kanannya. Cincin di jari tengahnya bersinar. Sedetik kemudian, mata Miledi menjadi tidak fokus.

"Ah..."

Miledi!

Oscar menangkapnya sebelum dia jatuh ke tanah. Matanya membelalak saat dia menyadari betapa parahnya dia terbakar.

“Apa yang kamu lakukan padanya !?” Naiz berteriak, berdiri protektif di depan Oscar dan Miledi.

Ini hanyalah salah satu tindakan anti-Reisen Aku.

Rupanya, Reisen yang pertama telah menyebabkan sedikit kesedihan bagi raja iblis di era itu. Secara alami, raja iblis berikutnya telah menghasilkan sejumlah tindakan anti-Reisen.

Oscar tidak tahu apa yang sebenarnya dilakukan Rasul , tapi jelas dialah penyebab Miledi tiba-tiba jatuh sakit. Demam Miledi sangat tinggi sehingga dia bahkan tidak memiliki kekuatan untuk berdiri sendiri lagi.

“Nah, aku yakin kamu sudah menyadari ini, tapi sihir gravitasi dan sihir spasial tidak akan bekerja di sini.”

Rasul memiringkan kepalanya.

“Sebenarnya, Aku kira akan lebih akurat untuk mengatakan bahwa mereka tidak akan berfungsi dengan adanya karya Aku.”

Sosok berjubah hitam dengan belati berjalan ke Rasul dan berdiri di belakangnya.

"Aku memberi tahu Van bahwa Aku mencoba membuat tentara super untuk mengalahkan gereja, tetapi itu tidak sepenuhnya benar."

Alasan mengapa gereja begitu menakutkan adalah karena mayoritas orang yang mereka miliki mampu menggunakan sihir khusus. Dan sampai sekarang, mereka adalah orang-orang yang memiliki sebagian besar pengguna sihir kuno. Tentu saja, mereka masih memiliki Komandan Ksatria Templar Suci, tetapi sampai Miledi datang, keluarga Reisen telah berjuang untuk gereja juga. Dan keluarga Reisen memiliki sejarah menghasilkan ahli waris yang mampu menggunakan sihir kuno.

Rasul telah mempelajari buku-buku sejarah, menyelidiki secara menyeluruh kapan dan di mana pengguna sihir kuno muncul. Dia telah menangkap siapa saja yang garis keluarganya memiliki sejarah menghasilkan orang dengan sihir kuno, atau sihir khusus yang menyerupai sihir kuno, dan memulai penelitiannya. Semua demi menciptakan tindakan balasan terhadap pengguna sihir kuno.

Cadangan mana yang sangat besar dari makhluk berjubah hitam, kekuatan manusia super, dan gila

kemampuan pemulihan hanyalah produk sampingan. Tujuan sebenarnya dari Rasul adalah menemukan cara untuk meniadakan sihir gravitasi, sihir spasial, sihir restorasi, dan sihir roh. Dan dengan meneliti catatan masa lalu, penelitiannya akhirnya membuahkan hasil.

Makhluk berjubah abu-abu yang telah mendukung makhluk berjubah hitam adalah orang gagal. Hanya vampir yang cocok dengan sihir kuno. Balapan lainnya terbukti tidak cukup. Namun, hanya sedikit vampir yang bepergian ke luar negara terpencil mereka, dan Rasul kekurangan subjek tes. Jadi, dia memutuskan untuk menggunakan iblis sebagai basis. Tetapi meskipun dia telah mencampurkan darah subjek uji yang berhasil serta darah manusia binatang menjadi iblis biasa, mereka hanya berhasil mewarisi regenerasi manusia super vampir serta kekuatan manusia binatang. Saat dia berbicara dengan bangga tentang eksperimennya, ekspresi Rasul berubah menjadi kegembiraan yang menyakitkan .

"Berkat bantuan Van, Aku akhirnya bisa menyelesaikan penelitian yang dimulai nenek moyang Aku. Apakah Kamu melihat apa yang Aku maksud di sini?"

Rasul mencibir. Dia menganggap tekad Miledi untuk menyelamatkan Vandre menggelikan.

Semua orang di unit sihir anti-kuno, Chimera, dibuat oleh Van. ”

Biasanya, sesuatu seperti meniadakan sihir kuno tidak mungkin dilakukan. Namun, itu adalah sifat sihir kuno untuk membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin. Itulah tepatnya yang telah dilakukan Vandre menggunakan sihir metamorfosis.

“Itu adalah makhluk buatan Van yang menyerang rekan-rekanmu yang berharga.”

Senyuman Rasul diwarnai dengan kebencian dan cemoohan.

“Terima kasih, Van. Kamu membawa semua pengguna sihir kuno yang tidak berdaya ini langsung ke Aku. Kamu benar-benar anak yang bodoh. ”

Kata-kata Rasul memperjelas bahwa Vandre sama sekali tidak mengira dia membantu menciptakan hibrida sihir anti-kuno. Kemungkinan Rasul tahu Vandre menggunakan Batlam sebagai mata-mata dan memberikan informasi palsu slime untuk membuat Vandre percaya bahwa dia membantu membuat tentara super anti-gereja sederhana.

Sebenarnya, Rasul telah memperkirakan Vandre akan meminta bantuan pengguna sihir kuno lainnya dan telah menyiapkan tindakan balasan untuk mereka sehingga dia bisa menangkap lebih banyak subjek uji. Keputusan menyelimuti mata Vandre saat dia menyadari betapa mengerikan situasi mereka.

"AKU..."

Vandre sudah takut memberi tahu Miledi dan yang lainnya bahwa dia terkait dengan raja iblis, jadi secara alami, tidak mungkin dia bisa memberi tahu mereka bahwa dia telah menciptakan sosok berjubah. Dia takut Miledi dan yang lainnya akan meninggalkannya jika mereka tahu yang sebenarnya. Dia takut mempercayai mereka. Dan itulah mengapa dia dengan sengaja mencoba bersikap antagonis.

Setelah operasi penyelamatan selesai, dia ingin mereka memperlakukannya seperti budak. Itu akan menjadi hukumannya dan caranya untuk bertobat. Tapi sebagai hasilnya, dia tanpa sadar memikat penyelamatnya ke dalam perangkap maut. Ini semua salahnya. Putus asa, terbebani oleh rasa bersalah, Vandre menurunkan pandangannya ke tanah. Dia muak dengan dirinya sendiri. Bukan hanya dia benar-benar tidak tahu malu, dia juga bodoh.

“Aku sudah tahu itu,” kata Miledi pelan, suaranya melemah karena demam. Tapi tatapan tak tergoyahkan di matanya memperjelas bahwa tekadnya tak tergoyahkan.

Terkejut, Vandre mendongak untuk melihat Miledi menyeringai padanya. Meskipun dia membutuhkan bantuan Oscar untuk berdiri, dia masih belum mundur.

“Apa, menurutmu kita akan meninggalkan Van-chan karena kamu mengatakan semua itu? Apakah Kamu pikir Kamu akan menghancurkan tekad kami? Sangat buruk! Aku tahu semua itu sejak awal, jadi tidak masalah! Untuk raja iblis, kamu benar-benar jelek dalam memanipulasi orang! ”

Miledi mengangkat tangan ke mulutnya dan mencibir. Dia dalam mode menjengkelkan penuh sekarang. Kedua jenderal Rasul itu memelototinya, tapi Rasul sendiri hanya menyipitkan matanya dengan rasa ingin tahu.

Dengan terhuyung-huyung, Miledi menoleh ke Vandre. Matanya penuh dengan emosi, dia berkata, “Van-chan... Tidak, Vandre Schnee. Angkat kepalamu tinggi-tinggi! Banggalah pada dirimu sendiri! ”

"Apa...?"

Bingung, pikir Vandre dalam hati, Senyumannya benar-benar seperti matahari...

Miledi menunjuk ke arah Vandre dan berkata dengan keyakinan, “Kamu tidak punya alasan untuk merasa malu! Kamu berjuang sekuat tenaga melawan ketidakadilan dunia ini! ”

"Ah..."

Vandre tidak memiliki kata-kata untuk menggambarkan bagaimana perasaannya. Yang dia tahu hanyalah panas lembut Miledi yang kuat telah menghangatkan hatinya.

“Bisakah kamu berhenti merayu adikku? Dia milik Aku. ”

“Kupikir aku sudah menyuruhmu untuk mempersiapkan diri.”

Kata-kata Miledi berfungsi sebagai sinyal untuk mulai bertarung.

“Ambil ini, Super Onyx Blast!”

"Aku melihat waktu untuk bicara sudah berakhir ... Datanglah padaku, Ignis!"

Miledi mengeluarkan bola sihir gravitasi dengan diameter lima meter. Itu meluncur ke depan seperti pendobrak,elenyapkan apapun yang menghalangi jalannya. Tetapi meskipun kekuatan destruktifnya luar biasa, raja iblis memotongnya menjadi dua dengan pisau ajaib.

Gelombang kejut yang besar berdesir ke luar saat pedang merahnya membelah bola Miledi. Pada saat yang sama, sekutu raja iblis menuju Oscar dan Naiz. Jenderal tua itu mengangkat battleax dan menyerang Oscar, sementara Chimera yang kurus itu berlari ke arah Naiz. Meskipun Oscar dan Naiz bertahan dari serangan masing-masing, mereka terlempar beberapa meter ke belakang.

Saat Miledi diisolasi, Rasul berkata, "Mari kita lihat seberapa baik kamu bisa menangani kekuatan gabungan dari semua artefak yang telah dikumpulkan ras iblis sejak berdirinya negara ini!"

Rasul melangkah ke arah Miledi. Tapi sedetik kemudian, hembusan angin terkompresi berputar di sekitar Rasul dan menuju ke Chimera yang berdiri di belakangnya. Alasan sebenarnya Miledi menembakkan Onyx Blast yang terlokalisasi itu adalah untuk membuat Rasul sibuk sementara dia menargetkan pengawalinya. Chimera mencoba menghindar, tetapi sebelum ledakan angin menghantamnya, ia meledak menjadi badai miniatur. Terjebak dalam pusaran angin, Chimera terlempar ke udara. Namun meski telah kehilangan perindungannya terhadap sihir gravitasi, Rasul tidak berhenti menyerbu ke depan.

"Kau milikku— Heavensfall!"

"Apa kau tidak mendengarku sebelumnya? Aku memiliki lebih dari satu cara untuk menangani Reisen. "

Tepat ketika bola gravitasi super padat mencapai Rasul , kalungnya bersinar.

Artefak khusus itu memungkinkannya memanipulasi gravitasi dalam radius satu meter di sekitarnya. Itu adalah kartu truf anti-Reisen miliknya. Dia menghabiskan banyak waktu dan uang untuk melacak artefak khusus ini. Tapi semua usaha itu tidak sia-sia. Kartu trufnya benar-benar menetralkan Miledi's Heavensfall.

"Apa!?"

Terkejut, Miledi tetap berusaha untuk mengarahkan gravitasinya ke belakang untuk menghindari serangan Rasul . Tapi saat dia melakukannya, kesadarannya menjadi kabur lagi dan demamnya melemahkan konsentrasinya.

"Jangan takut. Aku akan meninggalkanmu di ambang kematian. "

Rasul mengayunkan pedangnya ke bawah, berniat untuk memotong tubuh Miledi. Tapi tepat sebelum pedangnya mencapai dirinya, salah satu Rantai Metamorf Oscar melingkari pinggangnya dan menyeretnya kembali ke tempat aman. Dia terbang mundur, ke pelukan Oscar yang menunggu.

"Ngh."

“OO-kun?”

Oscar mendengus kesakitan sedikit setelah dia mengamankan Miledi. Untuk menyelamatkannya, dia harus mengalihkan perhatiannya dari lawannya, dan dia membayarnya dengan dipukul di samping. Noda gelap menyebar melalui kemeja hitamnya. Jenderal tua itu menekan keunggulannya, menyerang dengan kapaknya lagi.

“Nuwoh !? Aku kira Aku seharusnya berharap sebanyak itu dari pengguna sihir kreasi. "

Tapi kapaknya terhalang oleh perisai menara besar. Oscar telah mengeluarkan salah satu Ksatria Bayangannya untuk melindunginya. Dia memanipulasi boneka bersenjata lengkap dan lapis baja dengan sarung tangan hitamnya, yang saat ini ada di tangan memegang Miledi. Benang-benang sangat halus terentang dari sendi jari pada sarung tangan, menghubungkan ke berbagai titik pada boneka. Dia menarik satu jarinya ke belakang, dan Shadow Knight miliknya mengayunkan pedangnya secara horizontal ke arah jenderal tua itu. Jenderal itu membawa kapaknya kembali dan memblokir ayunan itu. Namun, golem Oscar memiliki kekuatan lebih dari yang diantisipasi sang jenderal. Orang tua itu diangkat ke udara dan dikirim terbang. Oscar mengirim Shadow Knight mengejar sang jenderal sambil mengerahkan Payung Hitam dengan tangannya yang bebas.

“Kemampuan sepuluh, Hallowed Ground - aktivasi terfokus!”

Dia memasang penghalang dan berbalik ke arah Rasul , yang sedang menjatuhkan pedang merahnya pada Oscar. Namun, bahkan Hallowed Ground yang terfokus pada Oscar tidak cukup untuk menghentikan momentum Ignis iblis.

Pedang menembus penghalang, dan sesaat kemudian, cahaya payung menghilang. Tapi meski tanpa pembatas, payung Oscar ditunen dari paduan Azantium super. Meskipun pedang Rasul memiliki kemampuan khusus untuk memotong sihir, bahkan pedang itu tidak dapat memotong paduan terkeras Oscar. Bahkan, itu bahkan hampir tidak menggores permukaan payung.

Oscar dan Rasul bertatapan, wajah mereka terpisah beberapa inci. Mata Rasul berkilauan karena kekaguman dan dia bergumam, "Oho." Kemudian, dia menyentuh permukaan payung dengan tangan kanannya.

Tapi bisakah itu menangani gelombang kejut?

“Apa—”

Cincin di jari telunjuknya bersinar, dan ledakan mana merah keluar dari tangannya. Tapi itu bukan hanya semburan mana. Apakah ini sihir yang sama dengan yang dimiliki Shushu !?

Memang, ring Rasul memungkinkannya melakukan hal yang sama seperti Shushu's Repulse. Yakni, mengubah mana menjadi gelombang kejut yang bergetar. Namun, jumlah mana Rasul yang dimiliki lebih besar dari Shushu. Gelombang kejut yang dia keluarkan cukup kuat untuk menghancurkan organ.

Oscar memeluk Miledi lebih dekat dengannya, menutupi dirinya dari gelombang kejut. Mengabaikan rasa sakit yang membakar di sisinya, dia menanggung beban gelombang kejut. Secara mengesankan, dia tidak melepaskan payungnya meskipun payungnya meledak, dan dia bahkan berhasil mengaktifkan Hallowed Ground lainnya saat dia terbang di udara untuk melindungi pendaratannya.

Sayangnya, dia tidak punya waktu untuk mengatur napas. Rentetan tentakel hitam, atau lebih tepatnya, tombak hitam fleksibel, menusuknya.

Dia bisa mengendalikan bayangan juga !? Berkat kemampuan analitis kacamatanya dan analisis terfokusnya sendiri, Oscar mampu membedakan sifat sebenarnya dari tombak hitam yang bergerak. Raja iblis telah mengubah bayangannya sendiri menjadi pasukan tombak hitam. Menilai dari fakta bahwa cincin di jari tengah tangan kirinya bersinar, Oscar menyimpulkan bahwa ini adalah kekuatan artefak juga.

Sebagai tanggapan, Oscar memanggil pasukan pedang ajaibnya sendiri dari Treasure Trove miliknya. Mengikuti kemauannya, pedang itu menuju ke tombak. Rentetan artefak sekali pakai memotong tombak bayangan seperti

mentega. Namun, alih-alih menghilang, tombak justru berubah kembali. Dari mereka, satu berhasil menemukan tandanya. Dengan lintasan yang diikutinya, itu akan menusuk dada Oscar dan bahu Miledi. Meskipun tidak ada luka yang fatal, mereka pasti akan sangat parah. Dengan memanipulasi lengan mantelnya, Oscar berhasil mengarahkan tombaknya hingga tidak mengenai Miledi. Dan sementara itu tidak lagi menembus langsung melalui Oscar, itu masih menyerempet dadanya, membuka luka baru. Darah tumpah dari luka itu, menodai kemejanya.

Gaaah!

Serangan itu juga tidak berakhir di sana. Oscar terpaksa mengaktifkan Hallowed Ground lagi untuk bertahan melawan hujan tombak. Dalam hitungan detik, tombak mengepung penghalang berbentuk bola dan Rasul mengarahkan mereka untuk melilit penghalang dan mulai menyempitkannya daripada mencoba menembusnya. Tombak lebih seperti ular dengan kepala runcing dari apapun. Melihat betapa tertekannya Oscar, Naiz mencoba pergi membantu.

“Ngh, kamu sangat gigih!”

Tapi dia diblokir sekali lagi oleh Chimeras. Mereka berdua memutuskan bahwa Miledi bukan lagi ancaman, dan sekarang fokus pada Naiz. Mereka akan mengisi kembali mana dan menyembuhkan luka mereka dengan menghisap darah Chimeras berjubah abu-abu dan kembali ke kekuatan penuh. Mereka memfokuskan semua upaya mereka bukan untuk mengalahkan Naiz, tetapi tetap dekat dengannya sehingga dia tidak bisa menggunakan sihir spasial untuk membantu Miledi dan Oscar. Ada satu orang lain, atau lebih tepatnya, makhluk hidup yang bertarung, tapi—

"Pergi dari pandanganku, dasar makhluk menjijikkan."

Jenderal yang tersisa mengawasi Vandre melepaskan tembakan ke Batlam, pejuang terakhir yang tersisa. Dia telah mencoba untuk melepaskan belunggu Vandre sementara semua orang bertarung, tetapi jenderal wanita telah melihatnya. Batlam langsung berubah menjadi dinding baja, tetapi api sang jenderal berada pada level yang sama sekali berbeda dari Chimeras yang lebih lemah.

Api sang jenderal berubah dari merah menjadi biru, menjadi begitu panas bahkan bisa melelehkan baja. Panasnya memaksa Batlam membatalkan transformasinya, dan dia menggeliat kesakitan.

Batlam!

“Diam, kamu keturunan campuran!”

Jenderal itu mendorong Vandre ke tanah dan menginjak kepalanya. Dia hanya bisa melihat tanpa daya saat Batlam terbakar di depan matanya. Vandre menjerit putus asa saat slime Batlam berubah menjadi abu. Dia dibakar dengan sangat teliti sehingga kristal mana pun tidak tersisa.

Sialan!

Oscar mengutuk saat dia melihat Batlam hancur dari sudut matanya. Melihat tatapan bingung Vandre menyebabkan Oscar mendidih karena marah. Tetapi bahkan jika dia ingin membantu Vandre, itu membutuhkan semua yang dia miliki untuk menjaga Hallowed Ground-nya melawan pasukan tombak bayangan. Lebih buruk lagi, raja iblis masih tumbuh lebih kuat. Jika Oscar tidak berhati-hati, dia akan dimusnahkan dalam sekejap.

Apakah ini kekuatan raja iblis? Dia bahkan memiliki mana lebih dari Miledi... Satu-satunya orang lain yang ditemui Oscar yang lebih kuat dari Miledi adalah seorang utusan. Saat Oscar memelototi raja iblis yang terus mendekat, dia tiba-tiba menyadari sesuatu.

Apakah dia menarik kekuatan dari lingkarannya? Oscar tahu bahwa lingkaran Rasul adalah sebuah artefak, tapi dia masih tidak yakin apa yang dilakukannya. Tampaknya memberi kekuatan pada raja iblis, tetapi Oscar tidak yakin bagaimana caranya. Dan jika Sinergis yang sangat berprestasi seperti dia tidak dapat menganalisis artefak itu, itu pasti membutuhkan perhatian. Sayangnya, Oscar tidak punya waktu untuk memikirkannya terlalu banyak.

“Sangat mengesankan, Oscar Orcus.”

Rasul tersenyum, pujiannya datang dari hati. Meskipun Oscar sibuk dengan tombak bayangan raja iblis, dia masih bisa mengendalikan Ksatria Bayangannya dengan cukup baik untuk menahan jenderal tua itu. Sebagai pengguna artefak sendiri, Rasul cukup terkesan dengan keragaman dan kegunaan artefak Oscar.

"Wah terima kasih. Tapi tidak bisa mengatakan aku sangat menikmati dipuji olehmu. "

Oscar menatap Miledi. Gerakan tiba-tiba yang harus dia lakukan untuk menghindari serangan Rasul telah membuat tubuhnya yang terkena demam sedikit tegang. Tubuhnya memancarkan begitu banyak panas sekarang karena Oscar merasa seperti akan terbakar jika dia memegangnya terlalu lama.

Terbakar dengan ketidaksabaran dan kekhawatiran, Oscar ingin memberinya obat penawar, tetapi dia ragu dia bahkan memiliki kekuatan yang tersisa untuk menelan. Napasnya pendek, matanya tidak fokus, dan kesadarannya memudar.

Rasul dengan santai berjalan mendekat dan berkata, “Benarkah? Secara pribadi, Aku ingin kalian berdua berada di pihak Aku. Apa yang Kamu katakan untuk bergandengan tangan denganku? ”

"Apa katamu?"

Oscar mengeluarkan Benison Aura dari payungnya sambil mempertahankan penghalang itu. Dia perlu menyembuhkan luka-lukanya, tentu saja, tapi dia juga berharap itu akan membantu meringankan gejala Miledi. Benison Aura adalah sihir penyembuhan yang hanya menyembuhkan luka fisik, jadi dia tidak berharap banyak, tapi itu lebih baik daripada tidak sama sekali.

“Kamu ingin menggulingkan gereja, bukan? Kebetulan, itulah yang kami inginkan juga. ”

"Kami ingin menghancurkan gagasan bahwa umat manusia lebih unggul, bukan mendukung gagasan bahwa setan lebih unggul!"

Rasul tersenyum sedih.

“Yah, aku berharap sebanyak itu. Inilah mengapa Aku menginginkan sandera. ”

Senyumannya berubah menjadi nakal.

"Nah, jika Kamu tidak mendukung ideologi kami, Aku hanya perlu menggiling Kamu menjadi bagian dari fondasinya."

Rasul menuangkan lebih banyak mana ke tombaknya, dan retakan mulai terbentuk di sepanjang penghalang Oscar. Tampaknya artefak Rasul semakin kuat semakin banyak mana yang dia berikan.

Oscar melihat ke bawah untuk memeriksa Miledi dan keadaan lukanya. Karena dia menggunakan sebagian besar mana untuk mempertahankan Hallowed Ground-nya, Benison Aura-nya jauh dari menyembuhkannya sepenuhnya. Apalagi dengan seberapa dalam lukanya. Napas Miledi sedikit stabil, tapi kondisinya tidak membaik.

Sialan, apa yang harus aku lakukan !? Bagaimana cara mengeluarkan kami dari ini sambil juga menyelamatkan Vandre dan para tahanan !? Pikirkan, Oscar Orcus!

Oscar memeras otak untuk mencari ide, tetapi ini adalah situasi di mana bahkan melarikan diri sendirian hampir mustahil.

Saat dia mati-matian mencoba memikirkan sebuah rencana, Rasul berkata, "Hmm... Berkat sihir metamorfosis Van, impianku untuk menghasilkan tentara secara massal yang mampu menggunakan sihir kuno mungkin akan menjadi kenyataan... Tapi sekarang setelah aku memikirkannya, itu akan memalukan untuk melukai Lady Reisen. "

"Apa?"

"Maksudku, pikirkan tentang itu? Apa kau tidak tertarik untuk melihat anak-anak seperti apa yang dihasilkan oleh persatuan antara Reisen dan raja iblis? "

Mengabaikan fakta bahwa Oscar telah terdiam, Rasul terus berbicara. Dia merasa seolah-olah dia menemukan ide yang benar-benar bagus.

"Sayang sekali dia bukan iblis, tapi... meski begitu, menurutku itu layak dicoba."

"Kamu ingin menjadikan Miledi ratumu?"

"Sekarang, Aku tidak pernah mengatakan apa-apa tentang memberikan statusnya. Oh, tapi jangan khawatir. Aku seorang feminis. Jika aku mengambil tawanannya, setidaknya aku akan memperlakukannya dengan baik. Bahkan jika dia tidak ingin menjadi milikku, aku yakin dia akan menerima kemajuanku jika aku menggunakanmu sebagai pembawa acara— "

Oscar menyela khayalan Rasul tentang masa depan yang gemilang bagi kerajaan iblisnya, suaranya sedingin es.

Masa depan itu tidak akan pernah terjadi.

Dia diam-diam menatap Rasul , matanya tidak bisa dipahami.

"Aku berjanji pada Miledi bahwa aku akan mengikutinya kemanapun dia pergi, bahkan jika itu sangat sulit. Tapi aku tidak akan pernah membiarkan dia pergi ke sisimu. "

Tidak peduli apa situasinya, bahkan jika Miledi ditawan, pikirannya tetap jernih.

"Aku tidak akan membiarkan dia bergabung denganmu."

Oscar secara refleks memeluk Miledi lebih erat. Dia tidak tahu apakah itu imajinasinya atau bukan,

tapi rasanya Miledi juga meringkuk padanya.

"Menyedihkan. Bukankah ada yang memberitahumu bahwa wanita tidak suka pria yang terlalu posesif? "

Untuk sesaat, Rasul diliputi oleh semangat dalam suara Oscar, tapi kemudian dia tersenyum dan kembali ke nada cahaya yang sama. Namun sedetik kemudian, matanya berubah sedingin es.

"Kalian semua adalah sampel yang luar biasa. Aku akan membuatmu menjadi subjek tesku. "

Crimson mana menyala dari Rasul , dan tombaknya menghancurkan penghalang Oscar. Oscar menggunakan Pijakan Cahaya Onyx Boots untuk melompat ke langit. Tombak berkumpul di bawah Oscar, lalu melesat ke atas. Dia meledakkan mereka dengan rentetan belati yang meledak sambil secara bersamaan melemparkan rentetan belati yang membakar ke arah Rasul .

Rasul dengan mudah menembak jatuh mereka semua dengan rentetan tombak biru yang menyala-nyala. Kemudian, menggunakan jumlah mana yang tidak saleh untuk memperkuat tubuh, dia melompat ke arah Oscar, menutup jarak di antara mereka dalam sekejap. Ada kilatan cahaya merah saat dia mengayunkan Ignis ke arah Oscar, dan Oscar memblokir dengan payungnya.

Keduanya bertarung di langit, bentrok berulang kali. Namun tak butuh waktu lama sebelum Oscar tersudut. Tidak hanya dia harus bertarung sambil melindungi Miledi, tapi dia juga tidak ahli pedang seperti Rasul .

Dia seorang pendekar pedang yang hebat seperti Vandre... Tidak hanya itu, tapi semua tekniknya sama. Namun, meskipun Oscar telah melihat semuanya sebelumnya, dia tidak cukup terampil untuk menangkisnya. Dia baru saja mempelajari sedikit permainan pedang untuk membela diri.

"Gaaaaaaaah!"

Tak lama kemudian, Ignis mulai mencetak gol atas Oscar. Meskipun dia berhasil menghindari serangan yang fatal, dia dipotong berulang kali oleh pedang sihir Rasul .

“Apa gelasmu itu artefak juga? Aku ingin mereka.”

“Kamu tidak layak untuk mereka.”

Rasul menyadari bahwa itu adalah kacamata Oscar yang meningkatkan indranya dan memungkinkannya untuk mengikuti permainan pedang raja iblis. Saat perhatiannya tertuju pada kacamata, Oscar mengaktifkan kemampuan favoritnya, kilatan cahaya. Sesaat

dibutakan oleh cahaya, Rasul mengambil langkah mundur tanpa sadar.

Oscar melompat mundur untuk mencoba dan membuat jarak antara dia dan Rasul , tetapi raja iblis membalas terhadap kilatan dengan menembakkan petir.

"Gah!"

Menjerit kesakitan, Oscar tetap memprioritaskan Miledi dan jatuh ke tanah lebih dulu. Pada saat yang sama, jenderal tua itu memotong Shadow Knight Oscar, yang tidak bisa dia kendalikan dengan baik selama beberapa waktu sekarang. Tidak lagi ditempati oleh boneka Oscar, dia pergi membantu Chimeras melawan Naiz. Terlalu kaku untuk bergerak, Oscar hanya bisa melihat tanpa daya saat pedang Rasul menusuknya lagi.

"Aku akan melindungimu..."

Yang sangat mengejutkan Oscar—

“Hm !? Aku melihat Reizens sama mengesankan seperti biasanya! Tidak kusangka kamu masih bisa mengeluarkan sihir dalam kondisi itu! ”

Meskipun dia menderita demam, hampir tidak bisa melihat, dan gemetar karena kedinginan, Miledi tetap berhasil mengeluarkan mantra elemen satu demi satu. Sepanjang waktu, dia bergumam, “Aku akan melindungimu. Aku pasti akan melindungimu. ”

Miledi benar-benar luar biasa. Bahkan dalam kondisinya, tekadnya tetap teguh.

Melihat tekad heroiknya, Vandre berteriak, “Sudah cukup... Kamu sudah cukup! Lari saja! Melarikan diri!”

Dia tidak tahan melihat ini lagi. Akan lebih baik jika Oscar, Naiz, dan Miledi semuanya melarikan diri tanpa dia. Persetan kita melakukan itu! Oscar berpikir sendiri.

"Haha, aku khawatir aku tidak bisa mengizinkan itu."

Mencibir, Rasul membalas sihir Miledi dan mengirim dia dan Oscar terbang dengan serangannya sendiri.

“Kamu hanya duduk di sana dan menonton, Van. Lagipula kamu tidak bisa melakukan apapun. ”

Vandre menundukkan kepalanya. Kata-kata Rasul membawa kembali kenangan pahit. Kenangan sakit,

kesedihan, dan ketidakberdayaan.

“Ya, lebih seperti itu. Kamu seharusnya taat sejak awal. ”

Jika Kamu melakukan itu, Aku tidak akan melakukan apa pun pada klan Kamu. Aku bahkan akan membiarkan subjek uji sakit lebih dari yang diperlukan ...

“Tidak peduli seberapa keras Kamu berjuang, nasib Kamu akan digunakan. Kamu tidak dapat melindungi siapa pun. ”

Ya, selalu begitu. Vandre berpikir sendiri.

Aku selalu menahan diri untuk dimanfaatkan, dan pada akhirnya, Aku kehilangan semua yang Aku pedulikan. Tapi meski begitu ...

“Angkat kepalamu tinggi-tinggi! Banggalah pada dirimu sendiri!”

Saat aku memikirkan tentang bagaimana dia masih berjuang ...

“Kamu tidak punya alasan untuk merasa malu!”

Siapa yang dia perjuangkan sekarang? Orang yang membuat kita semua terlibat dalam kekacauan ini! Hal yang benar-benar tidak tahu malu untuk dilakukan adalah menerima kekalahanku saat dia masih bertarung!

“Jangan... meremehkan aku. Aku... Aku adalah orang yang mewarisi darah iblis dan naga. ”

Vandre berbicara pada dirinya sendiri, mengingat kenangan mengerikan itu. Membuka segel kenangan yang dia kubur jauh di dalam hatinya membuat pikirannya berputar. Tapi meski begitu-

“Hidup demi orang lain.”

Orang yang sangat berarti baginya, orang yang akan dia biarkan mati, tidak akan pernah duduk diam sementara yang lain berjuang untuk mereka.

“Aku adalah putra yang dibanggakan dari Sasrika Schnee, Vandre Schnee! Pemimpin Schnees! ”

Saat Vandre menyatakan itu pada dunia, cahaya sepuat dan sejelas cahaya bulan meletus darinya. Pusaran cahaya mengelilingi Vandre, menutupi pandangannya.

“Tidak mungkin, harus ada selusin segel yang memblokir mana Kamu!”

Jenderal wanita yang mengawasinya menyaksikan dengan heran.

“Graaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!”

Ada suara gemuruh yang menggelegar, dan sedetik kemudian, dia terlempar kembali ke dinding.

“Van... Aku tidak pernah mengira kamu akan menggunakan kekuatan itu lagi.”

Semua orang menyaksikan dengan kagum saat cahaya pucat itu berdenyut sekali, lalu menghilang. Sedetik kemudian, ada kilatan cahaya putih, dan pilar cahaya bulan melesat ke arah Rasul .

“Terlalu sembrono untuk mencoba transformasi saat mana-mu disegel. Aku tidak bisa membiarkanmu mati karena aku, kau tahu... ”

Sambil mengerutkan kening, Rasul mengelak dari jalan. Untuk pertama kalinya, dia dipaksa bertahan. Dan itu karena dia tahu lebih baik dari siapa pun betapa mematikan cahaya itu.

Cahaya menembus laboratorium. Sedetik kemudian, hawa dingin yang menusuk tulang memenuhi udara. Ada suara retakan tajam dan dinding es terbentuk di tempat yang dilewati cahaya. Saat kristal es menari-nari di udara, makhluk bersayap besar muncul di tempat Vandre berdiri.

“A-Apa itu naga?”

Oscar memasang kembali kacamatanya saat dia mendongak dengan kagum. Naga itu melepaskan ledakan cahaya lagi ke Rasul dan mengarahkan satu mata ke Oscar.

“Berhenti melamun dan lari! Aku tidak bisa mempertahankan formulir ini lama-lama! ”

Suara itu jelas milik Vandre. Itu bergema di seluruh ruangan seolah-olah itu datang dari mana-mana dan tidak dari mana-mana sekaligus. Tampaknya naga es yang megah dengan sisik biru langit yang berkilauan tidak lain adalah Vandre.

Vandre menoleh ke Naiz dan menembakkan napas ke arahnya juga. Kedua Chimera dan jenderal tua yang telah melawannya melompat mundur. Namun, cahaya yang menyelimuti Naiz tidak berbahaya.

Naiz menatap dirinya sendiri, terkejut karena dia tidak membeku. Bahkan saat dia menatap, Vandre melepaskan raungan lagi. Mendongak, Naiz melihat dinding es yang sekarang memisahkannya dari Chimeras dan sang jenderal.

Bentuk naga Vandre memang cantik, tapi beberapa detik setelah dia berubah, luka dalam mulai muncul di sisiknya. Matanya merah, dan sepertinya dia mati-matian berusaha melawan sesuatu. Menilai dari apa yang Rasul katakan sebelumnya, memaksa transformasi saat dia masih disegel menyebabkan Vandre menerima kerusakan terus menerus.

“K-Kami tidak bisa meninggalkanmu, Van-chan... Kita semua kabur bersama...”

Dengan gemetar, Miledi mengulurkan tangan ke Vandre. Ketika dia melihat itu, Vandre menutup matanya. Dia terus menuangkan napasnya ke dinding es agar tidak hancur dan berkata, "Aku tidak bisa meninggalkan orang-orang ini."

Jika Vandre melarikan diri, para tahanan akan mengalami eksperimen mengerikan lagi. Tetapi selama Vandre adalah satu-satunya pengguna sihir metamorfosis yang dimiliki Rasul, Rasul tidak punya pilihan selain menerima tuntutan Vandre agar dia tidak melakukan eksperimen apa pun yang dapat membunuh subjek uji. Bahkan-

“Aku... aku masih belum... menyerah pada kakakku.”

Vandre menatap sisi lain dari dinding esnya. Miledi tidak mengerti apa yang dia maksud. Namun, dia tahu dia berbicara dari hati. Lebih banyak luka muncul di timbangan Vandre, dan mana mulai melemah. Jika dia mempertahankan transformasinya lebih lama, dia akan mati.

Meskipun dia mengeluarkan darah dari seluruh tubuh, Vandre berteriak dengan gagah, “Pergi! Untuk saat ini, fokuslah untuk bertahan hidup! ”

“Van... chan...”

Kesadaran memudar, Miledi tetap memanggil Vandre.

“Oscar! Kamu tidak bisa membiarkan dia mati! Dia bukanlah seseorang yang harus menemui ajalnya di sini! Bukankah itu benar !? ”

"Kotoran! Sialan! Maafkan aku, Vandre. Kami akan kembali untukmu, aku janji! "

Oscar mengangkat Miledi dengan satu tangan dan membalikkan tumitnya. Sedetik kemudian, napas Vandre mencapai batasnya. Cahaya pucatnya memudar, dan hantaman dahsyat menghantam dinding es. Dampaknya berulang terus menerus dan retakan segera menyebar melalui dinding. Terdengar bunyi keras dan Vandre jatuh ke lantai.

Kepompong cahaya pucat menyelimuti dirinya. Dan, di saat yang sama, Rasul akhirnya menghancurkan tembok tersebut. Saat Vandre kembali ke bentuk manusia, dia melihat saat Naiz memindahkan party ke tempat yang aman. Dia kemudian mendongak saat dia mendengar langkah kaki mendekatinya.

"Kau menangkapku, adik kecil."

Nada suara Rasul ceria. Dia sama sekali tidak khawatir Oscar dan yang lainnya telah melarikan diri. Namun meski begitu, terlepas dari kenyataan bahwa dia berdarah dari setiap lubang, Vandre tersenyum. Melayani Kamu dengan benar...

Vandre tidak tahu apakah Rasul membaca pikirannya atau tidak. Namun, raja iblis hanya menatapnya dan berkata, “Elga, Lestina, kirim utusan ke setiap sudut kerajaan. Aku ingin setiap iblis tahu bahwa mereka diinginkan, dan bahwa mereka diinginkan hidup-hidup. ”

"Terserah Kamu, Yang Mulia."

Kedua jenderal itu menatap Vandre dengan tatapan pahit, lalu bergegas keluar ruangan. Itu adalah hal terakhir yang dilihat Vandre sebelum dia kehilangan kesadaran.

Sementara itu, Oscar dan yang lainnya muncul kembali di kaki gunung tempat ibu kota berada.

"Haaah... Haaah... Bagaimana Miledi?"

Terengah-engah, Naiz menoleh ke Oscar.

"Dia kehilangan kesadaran. Ini tidak terlihat bagus. Kami membutuhkan tempat untuk istirahat... Di suatu tempat dengan dokter, lebih disukai. "

Ekspresi Oscar tampak muram. Dia dan Naiz sama-sama tahu bahwa tidak ada tempat yang aman bagi mereka untuk beristirahat di dalam kerajaan iblis.

"Untuk saat ini, ayo pergi dari sini. Naiz, bisakah kamu teleport kami lagi?"

"Ya."

Naiz meletakkan tangan di bahu Oscar. Bukan hanya karena lebih mudah untuk memindahkan orang saat dia menyentuh mereka, tetapi juga untuk menghibur Oscar. Meskipun terlihat jelas dari kekuatan cengkeramannya bahwa Naiz sama frustrasinya dengan Oscar.

Apa yang terdengar seperti auman naga mencapai telinga mereka. Kedua pria itu menatap kastil raja iblis.

"Kami pasti akan kembali."

"Ya, kamu bisa mengandalkannya."

Frustrasi dan tekad berperang di dalam diri mereka, kedua pria itu berteleportasi.

Chapter 3 Pasukan Iblis vs Liberator

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Angin kencang menembus baja bengkel setiap kali palu dibawa ke landasan. Lantai memiliki lingkaran besar yang kedap suara ruangan dan membasahi gelombang kejut. Seorang lelaki botak berdiri di landasan, bekerja tanpa lelah.

"Hmph, lebih cepat."

Suaranya kasar dan kasar seperti fitur-fiturnya. Ada kilatan tajam di matanya dan bibirnya mengerucut dalam garis tipis. Wajahnya berkerut karena khawatir, dan ada lebih banyak kerutan di dahinya daripada yang seharusnya ada pada orang seusianya. Pria di landasan adalah Laus Barn, Komandan Ksatria Templar Suci. Palu yang dia ayunkan tampak polos dan agak kasar, tidak lebih dari sebungkah logam yang ditampar di atas batang kayu, tetapi sebenarnya itu adalah salah satu artefak terkuat yang dimiliki gereja.

Dia sendirian di bengkel, dan cara dia berulang kali menurunkan palu di atas landasan tampak seperti semacam ritual suci. Tetapi terlepas dari betapa asyiknya dia muncul dalam tugasnya, pikiran Laus sibuk dengan sesuatu yang lain sama sekali.

Miledi Reisen ... Gadis yang ditemuinya dua bulan lalu di laut barat, serta apa yang terjadi di sana.

Jadi dia yang mewarisi pendeta suci ... kehendak Belta. Miledi bukan orang yang menakutkan. Dia berkobar seperti matahari, menyapu awan gelap yang menggantung di atas segalanya dalam kehidupan Laus.

"Kemana pun kamu pergi, aku akan selalu ada di sana untuk menentangmu!"

Itulah pertama kalinya Laus menghadapi seseorang yang cukup berani untuk melawannya.

"Aku akan bertarung melawanmu dan Dewa sialmu sampai akhir!"

Dia adalah kebalikan dari Laus, seorang pria yang menolak untuk menolak. Tekadnya yang membakar telah mengukir dirinya di dalam hati Laus.

"Datanglah padaku jika kamu berani, boneka dewa. Aku akan mengajari Kamu apa artinya menjadi manusia! "

Laus tersenyum pahit ketika dia mengingat kata-katanya. Boneka, ya ...? Aku tidak bisa menolak itu. Pernyataannya bahwa dia akan mengajarnya apa artinya menjadi manusia masih melekat padanya bahkan sampai sekarang.

Dua bulan telah berlalu sejak konfrontasi mereka. Dua bulan penuh. Tapi meski begitu, Laus ingat semuanya seperti kemarin. Bahkan, rasanya seolah ingatannya semakin jelas seiring waktu berlalu. Dia telah menutup hatinya rapat-rapat untuk menghindari merasakan apa-apa selama ini, tetapi Miledi baru saja datang dan membuka pintu.

Dunia di mana orang bisa hidup bebas ... Meskipun Laus tidak akan pernah mengatakannya dengan keras, dia secara tidak sadar mulai percaya pada mimpi itu. Salah satu alasan dia datang ke sini untuk menempa adalah karena dia ingin mengeluarkan pikiran-pikiran ini dari benaknya.

Dia adalah salah satu pilar kekuatan gereja. Kehendak bebas adalah musuh bebuyutannya, sebuah ideologi yang ingin ia hancurkan. Dia harus melupakan pertemuannya dengan Miledi. Tidak, dia harus mengalahkannya. Emosi yang tidak dibutuhkan harus dibuang. Dia tidak mampu merasakan apa pun.

"Botak."

Dia tidak mampu untuk—

"Ya, kamu! Aku bisa melihat garis rambutmu yang surut jernih! "

Wajah Miledi yang menyeringai muncul di benak Laus.

"Hmph!"

Setelah dipikir-pikir, amarah adalah emosi yang baik untuk dirasakan. Dia mengayunkan palu lebih keras dari sebelumnya dan gelombang kejut besar menyebar dari landasan. Gelombang kejut mencapai dinding, dan lingkaran sihir di lantai diaktifkan, mengurangi dampak.

"Haaah ... Haaah ..."

Berapa lama dia habiskan di sini? Ketika dia berhenti untuk mengatur napas, Laus menyadari bahwa dia bermandikan keringat. Uap naik dari kepalanya yang

mengkilat, yang pasti, tidak botak. Atau lebih tepatnya, dia mencukur rambutnya botak, tetapi dia bisa menumbuhkan rambut yang penuh

dia ingin! Meskipun dia masih marah, mulut Laus secara tidak sadar membentuk senyum tipis ketika dia memikirkan kembali sikap bercanda Miledi.

Dia praktis tidak pernah tersenyum bahkan di depan keluarganya, jadi dia terkejut menemukan bahwa dia sedang tersenyum sekarang. Untuk suatu alasan kapan pun dia memikirkannya, belunggu yang dia tempatkan di sekitar emosinya sendiri mulai mengendur. Sheesh, gadis yang merepotkan. Belta, Kamu yakin menemukan satu neraka penerus.

Laus menghela nafas ketika dia berpikir kembali pada pendeta yang telah menyelamatkan hidupnya.

"Jadi, sudah berapa lama kamu menonton?"

Suara Laus bergema di sepanjang bengkel itu, yang seharusnya ia tinggali sendirian. Seorang pemuda tiba-tiba muncul dari ambang pintu. Dia kurus, memiliki rambut hitam yang disisir ke belakang, dan ekspresi gugup. Tangan yang menonjol keluar dari lengan kanannya terbuat dari logam.

"Jadi kamu perhatikan. Apa yang kamu tempa? "

Pria muda yang tersenyum itu adalah salah satu dari tiga komandan divisi Holy Templar Knights, Araym Orcman. Wielder dari sihir khusus Divine Blaze.

"Jika kamu ingin bersembunyi dariku, kamu akan membutuhkan cara untuk menyembunyikan jiwamu."

"Itu sebenarnya tidak mungkin."

Araym berjalan ke Laus dan menyerahkan handuk padanya. Ketika Laus menyeka keringat di dahinya, Araym berkata, "Sudah hampir waktunya untuk pertemuan, jadi aku datang ke sini untuk menjemputmu."

"Hrm, sudah? Maaf, aku lupa waktu. "

Ketika dia mengatakan itu, Laus menyadari sesuatu. Dia memiringkan kepalanya dan berpikir Jika kamu datang untuk menjemputku, mengapa kamu bersembunyi? Kamu bisa langsung memanggil aku. Pertanyaan Laus pasti terlihat

di wajahnya, karena Araym melihat ke bawah dan berkata, "Kamu sepertinya tenggelam dalam pikiran."

"Kamu tidak ingin mengganguku?"

Laus menggelengkan kepalanya dan mulai berjalan menuju pintu. Araym memperhatikannya pergi dan bertanya dengan suara setinggi mungkin, "Laus-sama, boleh aku bertanya sesuatu padamu?"

"Hm? Apa itu?"

"Hari itu, ketika kita bertarung di laut barat, apa yang dikatakan bidat itu kepadamu?"

"Pembicaraan apa yang kamu maksud?"

Seperti Araym, Laus menjaga suaranya tetap datar. Laus tidak berbalik, tetapi Araym menatap punggung Laus dengan tegas dan berkata, "Apa yang dikatakan bidat itu, Oscar Orcus, kepadamu?"

"....."

"Tampaknya bagiku bahwa kata-katanya membuat Kamu terguncang. Apakah kamu— "

"Araym."

Araym menyuruh berjalan ke Laus, tetapi satu kata dari Komandan menghentikannya. Suara Laus benar-benar tanpa emosi sehingga menakutkan.

Laus melihat dari balik bahunya dan berkata, "Apakah kamu menginterogasi aku?"

"T-Tentu saja tidak!"

Araym berkeringat dingin, merasa terintimidasi oleh tekanan yang dikeluarkan Laus. Menyadari bahwa dia tidak sopan, Araym buru-buru menundukkan kepalanya.

"Ayo pergi. Kami tidak ingin terlambat menghadiri rapat. "

"Ya pak. Aku minta maaf karena menghentikan Kamu. "

Laus melihat ke depan lagi dan berjalan keluar dari bengkel. Araym mengangkat kepalanya dan menyaksikan Komandannya pergi. Ada rasa hormat di matanya, tetapi itu ditutupi oleh emosi yang lebih gelap. Araym terus mengawasi sampai Laus tidak terlihat. Bahkan setelah Laus pergi, Araym menatap pintu selama beberapa detik lebih lama.

"Laus-sama ... Kamu adalah Komandan Ksatria Templar Suci yang luar biasa. Kamu adalah cahaya penuntun kami. Tolong ... Tolong jangan lupa itu. "

Kata-kata Araym nyaris tidak lebih keras daripada bisikan.

Laus memasuki ruang rapat dan mendapati semua orang sudah hadir. Begitu paus muncul, pertemuan akan dimulai.

Tempat ini seperti tempat tidur duri ... Apa pun yang aku lakukan, aku merasa akan disengat. Yah, kurasa itu bukan hal baru. Laus mengeraskan ekspresinya dan berjalan maju. Semua orang menoleh padanya, tatapan mereka menembus dirinya. Selain dari satu orang, mereka semua tidak menyukai Laus.

Saat Laus mengambil tempat duduknya, salah satu dari mereka berkata, "Ya, baiklah, kalau bukan Laus-dono. Kamu benar-benar penuh dengan dirimu sendiri, berjalan terakhir. "

"Luar biasa. Jika aku berada di posisi Kamu, aku tidak akan pernah begitu ceroboh. "

Pria pertama yang berbicara itu kurus dan rambutnya keriting. Yang kedua memiliki kumis yang berbentuk seperti tapal kuda dan memiliki bentuk yang jauh lebih besar. Yang pertama adalah Komandan Divisi Ketiga Ksatria Templar, Zebal Igan. Yang terakhir adalah Komandan Divisi Keempat, Morcus Greant.

Ksatria Templar adalah tentara reguler gereja, dan mereka dibagi menjadi empat divisi. Anggota Ksatria Templar yang menunjukkan janji luar biasa dipromosikan ke salah satu perintah yang terdiri dari Tiga Pilar Cahaya. Karena alasan itulah para anggota berpangkat tinggi dari Ksatria Templar reguler mendambakan posisi Laus. Mereka semua akan senang melihatnya jatuh. Tetapi sementara mereka senang, Laus gagal dalam misinya yang terakhir, kehilangan seluruh divisi dari Ksatria Templar Suci adalah kegagalan yang begitu besar sehingga memengaruhi prestise gereja. Secara lahiriah menunjukkan kegembiraan mereka pada kegagalan Laus akan terlihat, tidak hanya sebagai tidak sopan, tetapi juga pengkhianatan.

“Zebal, Morcus. Kendalikan dirimu. Penghinaan kecilmu menodai nama baik Ksatria Templar.”

Wanita yang berbicara adalah Komandan Divisi Pertama Ksatria Templar, dan karenanya Komandan Tertinggi seluruh ordo, Lilith Arkind. Dia memiliki rambut pirang panjang, mata hijau gelap yang berkilauan dengan kebijaksanaan, dan hampir 27 tahun. Itu mengatakan banyak tentang kemampuannya bahwa dia berhasil menjadi Komandan Ksatria Templar di usia yang sangat muda. Dan memang, komandan divisi lain takut dan menghormatinya. Zebal mengerutkan kening dan berbalik sementara Morcus mengangkat bahu dan menutup mulutnya.

"Maafkan aku, Laus-dono."

"Jangan khawatir."

Laus menutup matanya dan dengan santai menjawab permintaan maaf Lilith. Tidak senang dengan nada tidak sopan Laus, Komandan divisi kedua Kesatria Templar, Strauss Malkyrion, mengangkat sebelah alisnya. Kekaguman pria itu pada Lilith berbatasan dengan pemujaan pahlawan, jadi dia tidak dengan baik hati menunjukkan tanda tidak hormat yang ditujukan padanya.

"Laus-dono. Meskipun Kamu mungkin adalah Komandan Ksatria Templar Suci, dan satu-satunya anggota gereja yang mampu menggunakan sihir kuno, Kamu masih tidak memiliki hak untuk berbicara begitu santai kepada komandan kami. Apakah Kamu menyadari betapa banyak pekerjaan yang harus dia lakukan untuk mereformasi divisi yang Kamu hilangkan?"

"Biarkan dia. Suatu kehormatan diberikan tanggung jawab untuk mereformasi Ksatria Templar Suci. Tidak sekali pun aku menganggap tugas untuk memilih orang untuk dikirim ke para Ksatria Templar Suci yang termasyhur!"

Strauss memalingkan muka dengan sedih. Pada umumnya, ketika anggota Tiga Pilar Radiance perlu diganti, mereka dipilih dari kumpulan ksatria dan Atavis yang memiliki sihir khusus dan merupakan bagian dari gereja. Dalam keadaan normal, itu adalah komandan urutan ksatria masing-masing yang bertugas memilih siapa yang akan menggantikan anggota yang hilang, sementara kapten dari divisi ksatria templar masing-masing diminta untuk menemukan pengganti untuk setiap anggota yang diambil dari peringkat mereka.

Dengan kata lain, bukan hanya berbagai komandan dari tiga pilar dapat mengambil siapa pun yang mereka inginkan, terserah para Ksatria Templar untuk mencari cara untuk mengganti anggota mereka yang hilang. Namun, Laus menemukan ini tidak

adil sehingga dia memberi Lilith hak untuk memutuskan anggota ksatria mana yang dipromosikan menjadi Ksatria Templar Suci. Namun bagi Strauss, sepertinya Laus hanya mendorong birokrasi yang tidak ingin dia tangani ke Lilith.

"Komandan Lilith."

Laus memejamkan mata dan memanggilnya. Menyadari dia marah, Lilith menundukkan kepalanya.

"Maafkan aku, sekali lagi, atas kekasaran bawahanku."

"Tidak apa-apa. Aku berterima kasih atas bantuan Kamu dalam mengatur kembali divisi aku. Kamu memiliki mata yang cerdas. Semua penggantianmu adalah ksatria yang luar biasa. "

"Begitu ... Itu bagus untuk didengar."

Lilith melihat ke bawah saat dia mengatakan itu. Dia sangat menghormati Laus, karena dia berhasil membuatnya menjadi Komandan Ksatria Templar Suci sementara hanya lima tahun lebih tua darinya. Rincian kekalahan Laus sudah beredar di seluruh gereja, tapi Lilith sama sekali tidak kecewa padanya. Dia menyadari bahwa dia menghadapi lawan yang sangat sulit. Tapi itu karena dia menghormati Laus sehingga dia tidak tahu bagaimana merespons ketika dia mengucapkan terima kasih.

"Laus, kamu seharusnya tidak pendiam."

Pria yang berbicara kali ini adalah pria paruh baya dengan rambut hitam panjang dan kacamata berlensa. Dia adalah Panglima Paragons of Light, Mulm Allridge. Dia berbicara kepada Laus dengan santai, karena mereka adalah kawan lama yang bergabung dengan gereja pada waktu yang hampir bersamaan.

"Aku akan berbicara lebih banyak bila perlu."

"Yang ingin kukatakan padamu adalah penting untuk mengatakan hal-hal yang tidak perlu juga."

Mulm cukup mudah bergaul, lawan dari Laus. Pangkatnya sama dengan Laus dan sekilas, sepertinya mereka berdua adalah teman. Sebenarnya, Mulm percaya mereka. Namun, Laus tidak pernah mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya kepada Mulm.

"Aku akan melakukan yang terbaik."

"Kamu selalu mengatakan itu. Kamu benar-benar segelintir, kamu tahu itu?"

Mulm mengangkat bahu dengan santai, dan lelaki enam puluh tahun yang duduk di sebelahnya membuka mulutnya.

"Memang, yang terbaik mungkin tidak lagi cukup baik, Lord Barn."

"Lord Distark."

Laus membuka matanya dan menatap lelaki tua itu. Jika dia tidak memenuhi pandangannya, itu akan menjadi

dipandang tidak sopan, karena Baran Distark adalah seorang kardinal. Dia juga bukan kardinal tua, tetapi pemimpin keempat kardinal. Pangkatnya setara dengan peringkat perdana menteri negara lain. Dia tampak seperti orang tua yang jinak yang selalu memiliki senyum bermasalah di wajahnya.

"Kegagalanmu yang paling baru memiliki dampak yang telah memengaruhi prestise gereja."

Gereja telah memberlakukan pemadaman informasi sehingga tidak ada negara lain yang mengetahui kegagalan mereka. Tetapi perintah ksatria di dalam gereja semua menyadarinya. Banyak yang kecewa ketika mereka mengetahui bahwa simbol kekuatan gereja telah dikalahkan. Beberapa minggu terakhir, Baran telah dipaksa untuk berlarian dan berusaha untuk mengembalikan iman kepada gereja. "

"Aku telah membaca laporan tentang bidat ini tetapi ... Kamu tidak harus meragukan kebenaran dari tujuan kami, Lord Barn. Imanmu tetap teguh, benar?"

"Ayo sekarang, Lord Distark. Sekarang kamu bersikap kasar. "

Mulm mencoba menengahi antara Baran dan Laus, tetapi kardinal itu tidak mundur. Sedikit amarah memasuki suaranya dan dia berkata, "Jika imanmu tidak tergoyahkan, maka kamu seharusnya bisa mengalahkan musuh mana pun, tidak peduli seberapa kuatnya. Jika tuan kita menghendaki kita untuk menjatuhkan hukuman ilahi, maka hukuman semacam itu harus dimungkinkan untuk dilaksanakan. Bukankah begitu?"

Jika Laus setuju dengan Baran, itu berarti mengakui imannya tidak cukup kuat. Tetapi jika dia tidak setuju, itu berarti mengakui bahwa mereka yang percaya

pada Ehit bisa salah. Selain itu, itu berarti bahwa Ehit memang menugaskan Laus untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin. Tidak peduli bagaimana dia menjawab, posisi Laus hanya akan bertambah buruk. Di belakang eksterior Baran yang patuh menyembunyikan seorang pria yang licik dan licik yang meracuni semua yang disentuhnya.

Dalam keheningan yang mengikutinya, Laus berkata dengan tegas, "Seperti yang Kamu katakan."

"Oho! Jadi Kamu mengakui bahwa meskipun menjadi Komandan Ksatria Templar Suci, iman Kamu kurang!"

Baran tidak berusaha meremehkan Laus. Tetapi dia sangat marah bahwa Komandan Ksatria Templar Suci, kebanggaan dan kemuliaan gereja, telah mengoleskan lumpur di atas nama gereja. Dia tidak peduli seberapa kuat musuh Laus selama ini. Semua itu

yang penting adalah bahwa dia gagal melaksanakan kehendak Ehit. Terlepas dari alasannya, fakta bahwa Laus telah gagal adalah sama dengan pengkhianatan.

Sayangnya untuk Laus, pendapat Baran dibagikan oleh semua orang di meja. Bahkan Lilith, seseorang yang menyadari kesulitan yang dihadapi Laus, percaya bahwa akan lebih baik untuk bunuh diri setelah kegagalan seperti itu daripada pulang ke rumah hidup-hidup. Dia tidak kecewa pada Laus, tetapi dia pasti akan mengambil nyawanya sendiri jika hal yang sama terjadi padanya. Karena alasan inilah tidak ada yang mengatakan apa pun untuk membela Laus, dan hanya mengawasinya dengan tenang.

"Seperti yang kau katakan, Lord Distark."

"Apa !?"

Laus dengan segera menegaskan kata-kata Baran. Di depan umum, di sebuah ruangan di mana semua anggota gereja yang paling berpengaruh berkumpul. Dengan kata lain, Laus baru saja mengakui kepada pengikut Ehit yang paling bersemangat bahwa imannya pada Ehit kurang. Wajar jika Baran dan yang lainnya terkejut.

"Tubuh dan pikiran aku kurang. Kekuatan dan keyakinan aku tidak cukup."

Laus mengabaikan keterkejutan di wajah semua orang dan terus berbicara. Sepintas, seolah-olah dia malu dengan kurangnya

kepercayaannya. Karena untuk pertama kalinya, semua orang melihatnya memperlihatkan emosi. Laus Barn yang sama yang dikenal pendiam dan tabah. Itu wajar bahwa setiap orang akan menganggap dia adalah orang yang paling marah pada dirinya sendiri atas kegagalannya. Meskipun sebenarnya, Laus tidak memikirkan itu sama sekali.

Satu orang yang belum berbicara juga memilih untuk menafsirkan semangat Laus sebagai kemarahan yang ditujukan pada dirinya sendiri. Dia memandang semua orang dan berkata, "Tenang, semuanya. Tidak ada alasan untuk meragukan iman Laus-dono. Apakah dia tidak menunjukkan waktu dan waktu lagi melalui tindakannya bahwa dia setia kepada gereja?"

Namanya adalah Kimaris Simtail. Dia adalah seorang lelaki tua berusia akhir tujuh puluhan, dan rambut putihnya dibelah satu sisi. Dia adalah pemimpin tujuh uskup agung gereja. Selain itu, ia adalah tangan kanan Paus dan mengurus banyak urusan gereja. Secara alami, semua orang menghormatinya terlalu banyak untuk berdebat.

"Laus-dono adalah yang paling frustrasi dengan kegagalannya. Karena alasan inilah Yang Mulia, Paus, telah memutuskan untuk tidak menghukumnya."

Kimaris menyipitkan matanya yang seperti celah, ekspresinya tidak bisa dipahami. Tidak ada nada suara dalam suaranya juga. Karena takut, anggota gereja yang lain mengangguk, sementara Laus menundukkan kepalanya dengan rasa terima kasih.

"Nah, cukup obrolan kosong. Yang Mulia telah tiba."

Sedetik kemudian pintu ganda megah di bagian belakang ruangan terbuka dengan derit berat. Sebelum pintu terbuka penuh, Laus dan yang lainnya berdiri dan berlutut di samping kursi mereka. Setelah dua pendeta bertopeng selesai membuka pintu ganda, seorang lelaki tua berambut putih berjalan ke dalam ruangan. Dia mengenakan jubah putih panjang dan jubah beludru panjang di belakangnya. Dua anak dengan hormat mengangkat lengan bajunya sehingga mereka tidak menyentuh lantai.

Di belakangnya mengikuti Komandan Paladin, Darion Gauze. Dia adalah satu-satunya anggota Three Radiant Pillars yang tidak hadir di ruang rapat. Dia memiliki rambut cokelat pendek dan penampilan rata-rata. Kenyataannya, dia tampak sangat biasa sehingga mudah untuk melupakan bahwa dia ada di sana.

Semua orang memperhatikannya berjalan dalam keheningan, satu-satunya suara di ruangan itu adalah gemerisik pakaiannya. Akhirnya, paus, Lucifer Slaine Elbard,

mengambil tempat duduknya. Darion tetap berdiri di belakang Lucifer, bayangan diam melayang di belakangnya.

"Mari kita mulai."

Laus dan yang lainnya berdiri dan duduk. Baran memulai pertemuan. Dia memberi Lucifer laporan lengkap tentang situasi politik masing-masing negara, serta seberapa bagus ekonomi dan pertanian mereka. Dia kemudian memberi saran tentang kebijakan apa yang harus diambil gereja dengan masing-masing negara. Setelah sesi tanya jawab singkat, Lucifer memberikan persetujuannya untuk kebijakan Baran. Selanjutnya, Kimaris memberikan laporannya. Para ksatria mengejanya, dan selama satu jam semua orang hanya bertukar informasi. Lucifer tidak mengajukan pertanyaan kali ini, jadi keheningan turun setelah laporan terakhir berakhir. Semua orang menunggu untuk mendengar apa yang akan dikatakan Lucifer. Namun, kata-kata Paus berikutnya mengejutkan semua orang:

"Ada seseorang yang ingin aku perkenalkan kepadamu semua."

Lucifer melambatkan tangannya, dan para pendeta yang berjaga di pintu diam-diam membukanya. Praktis belum pernah terjadi bagi paus sendiri untuk memperkenalkan seseorang, tetapi semua orang semakin terkejut ketika mereka melihat siapa yang berjalan ke ruangan.

"Senang membuat kenalan Kamu, semuanya. Aku Ainz Arsalk, dan aku telah diberikan posisi Oracle oleh Yang Mulia, Paus. Aku berharap dapat bekerja sama dengan Kamu semua. "

Suaranya yang jernih terdengar di seluruh ruangan. Dia tampak sangat menakjubkan. Rambut perak, mata perak, dan wajahnya semua cantik. Bahkan, dia terlihat hampir ilahi. Para anggota teokrasi terkemuka tidak bisa berkata-kata. Meskipun mereka tahu itu tidak sopan, mereka tidak dapat menemukan kata-kata untuk menanggapi perkenalannya.

"Lord Ehit berharap dia menjadi Oracle berikutnya."

Mendengar kata-kata Lucifer, yang lain kembali sadar. Semua orang, kecuali Laus, memperkenalkan diri kepada Ainz. Itu bukan karena Laus terdiam sehingga dia tidak mengatakan apa-apa. Faktanya, kedatangan Ainz tidak mengejutkannya seperti halnya semua orang. Dia tidak mengatakan apa-apa karena dia benar-benar takut dengan Oracle baru ini.

"Laus."

"Ah ... permintaan maafku. Aku Laus Barn, Komandan Ksatria Templar Suci. "

Hanya ketika Lucifer memanggil namanya, Laus buru-buru memperkenalkan dirinya. Butuh semua yang dia miliki untuk menjaga suaranya tidak bergetar. Dia beruntung bahwa semua orang telah terpikat oleh Ainz begitu lama. Jika mereka semua segera memperkenalkan diri, dia tidak akan bisa menenangkan diri pada waktunya. Butir-butir keringat dingin menetes di dahinya.

"Semuanya, aku datang ke sini untuk menyampaikan pesan kepadamu."

Ainz tersenyum pada semua orang, nadanya menawan. Zebal dan Morcus sudah jatuh cinta padanya.

"Ketika revolusi datang ke dunia, Tujuh Anak Dewa akan muncul. Bakat kuno mereka akan membawa kehancuran atau kelahiran kembali. Persiapkan dirimu, karena badai akan datang. "

"Apakah itu— "

Mata seperti celah Kimaris melebar, sesuatu yang hampir tidak pernah terjadi. Ainz mengangguk padanya.

"Ini oracle dari Lord Ehit, ya."

Para ksatria bergumam dalam kegembiraan satu sama lain. Mereka baru saja diberi pesan dari Ehit sendiri. Bagi orang-orang yang telah mengabdikan hidup mereka untuk melayaninya, tidak ada kehormatan yang lebih besar.

Tapi sedetik kemudian, ekspresi Ainz menjadi suram dan dia berkata, "Kami telah mengidentifikasi lima dari tujuh."

Salah satunya, tentu saja, di ruangan ini sekarang. Semua orang menoleh ke Laus. Dia mampu menggunakan sihir kuno, sihir para dewa. Ainz menengadah ke langit dan melanjutkan ramalannya.

"Salah satunya adalah penguasa gravitasi. Mantan pewaris keluarga Reisen dan saat ini pemimpin organisasi sesat yang dikenal sebagai Liberator - Miledi Reisen. "

Kimaris dan yang lainnya mengerutkan kening.

"Yang lain adalah pembuat artefak. Dia juga seorang Liberator— Oscar Orcus. "

Ainz mengambil dua lembar kertas dari lengan bajunya. Itu adalah foto-foto yang diambil di laut barat oleh seseorang yang memiliki Fotografi Roh sihir khusus.

“Namun yang lain adalah penguasa ruang. Dia juga seorang Liberator— Naiz Gruen. ”

Satu gambar memperlihatkan Miledi menahan laut dengan sihirnya sendiri. Di sebelahnya, Oscar melemparkan rentetan pedang terpesona pada Ksatria Templar Suci. Setiap pedang cukup kuat untuk menjadi harta nasional. Tidak jauh dari situ, Naiz membuka portal demi portal, memindahkan kapal ke tempat yang aman. Gambar kedua menunjukkan—

“Ada juga permaisuri restorasi. Liberator lain— Meiru Melusine. ”

Meiru mengembalikan kapal busuk ke kejayaannya sebelumnya. Ainz kemudian berbalik ke Laus.

"Terakhir, kita memiliki wasit jiwa - Laus Barn."

Laus merasa seperti seseorang telah mendorong es ke dalam hatinya. Meskipun kecantikan Ainz luar biasa, matanya yang tanpa emosi menakuti Laus. Ainz berbalik, ekspresi khawatir di wajahnya. Bagi Laus, dia tampak seperti boneka yang berusaha meniru manusia

emosi .

"Seperti yang aku yakin Kamu semua tahu, empat dari lima Children of God yang dikenal adalah bidat."

“Benar-benar menyedihkan bahwa anak-anak Lord Ehit sendiri akan bangkit melawannya. Apakah para bidat itu kehilangan akal sehatnya !? ”

Baran membenturkan tinjunya ke meja dengan marah.

“Bahkan mereka yang memiliki kekuatan ilahi dapat merusak hati mereka oleh kejahatan. Sangat disesalkan, belum terlambat. Kita masih bisa menunjukkan kepada mereka Cahaya Tuan Ehit. ”

Aku cukup yakin jika Kamu mencoba menunjukkan Miledi "Cahaya Tuan Ehit," dia hanya akan memberi Kamu jari tengah ... Laus berpikir tanpa sadar pada dirinya sendiri.

"Lebih penting lagi, masih ada dua anak Tuhan lainnya."

"Oh ya. Kita harus menunjukkan kepada mereka cahaya gereja sebelum hati mereka rusak! "

Suara Kimaris menyala dengan semangat tinggi.

"Memang kita harus," jawab Ainz, dan Kimaris sedikit tersipu.

"Lokasi salah satu dari mereka diungkapkan kepadaku dalam sebuah oracle."

Semua orang bersorak. Namun anehnya, Paus tidak mengatakan sepatah kata pun sejak dia mengatakan kepada Laus untuk memperkenalkan dirinya. Ainz benar-benar mengambil alih pertemuan, dan para ksatria semakin terpompa. Di sisi lain, Laus merasa kedinginan.

"Seorang anak dewa ada di suatu tempat jauh di dalam negeri di dalam Hutan Pucat."

"A-Bukankah itu berarti ... anak dewa itu adalah mong— Maaf , maafkan kekasaranku ... binatang buas?"

"Itu kemungkinan yang paling mungkin, ya."

Suasana di ruangan itu tiba-tiba berubah gelap. Gereja percaya bahwa manusia adalah ras terakhir. Di sisi lain, beastmen dipandang sebagai mongrels setengah darah yang menghujat. Ada, tentu saja, beastmen yang merupakan campuran antara roh-roh

bumi , hutan dan manusia bukannya campuran antara binatang dan manusia, seperti kurcaci dan elf, tetapi mereka juga tidak memiliki mana. Lebih dari itu, mereka menyembah alam bukan Ehit, jadi gereja memandang mereka sebagai makhluk yang lebih rendah juga.

"Ini adalah cobaan lain yang Lord Ehit berikan kepada kita," kata Ainz.

"Sidang ..."

Kimaris membalikkan kata-kata Ainz di kepalanya, dan dia mengganggu padanya.

"Di antara sihir kuno, ada satu yang memungkinkan seseorang untuk membuat kembali diri mereka sendiri."

“Oh, aku mengerti sekarang! Kita perlu memberi contoh pada ras lain. Kita harus menunjukkan bahwa rahmat Lord Ehit dapat menghapus semua kenajisan dan mengembalikan orang ke bentuk semestinya! ”

Pengikut Ehit percaya semua ras selain manusia tidak murni. Namun, mereka telah diberi kesempatan untuk menghapus ketidakmurnian itu. Tujuan Kimaris dan yang lain sekarang adalah menyelamatkan Anak Dewa itu dari kenajisan mereka sendiri. Pidato penuh semangat Kimaris menyalakan kembali api di hati para ksatria, dan mereka sekali lagi bersemangat untuk misi mereka. Saat itulah Lucifer akhirnya berbicara.

"Aku punya perintah untukmu."

Semua orang buru-buru menegakkan punggung mereka dan berbalik ke Paus.

Begitu ruangan itu sunyi, Lucifer menyatakan, “Selidiki republik beastmen. Amankan Anak Dewa, apa pun yang diperlukan, dan bawa dia ke tempat suci ini. ”

Semua orang menjawab "Seperti yang Kamu inginkan," secara bersamaan. Namun, jumlah emosi dalam beberapa kata itu mengejutkan. Sampai sekarang, penyelidikan gereja tentang Hutan Pucat cukup setengah hati. Menjelajahi hutan adalah tugas yang sulit, tetapi sekarang gereja memiliki alasan yang bagus untuk menuangkan sumber daya terbaiknya ke dalamnya.

Itu mungkin ... Republik akan ...

Lebih banyak keringat dingin mengalir di dahi Laus.

"Pertemuan ini ditunda ... Laus, ikuti aku."

"Y-Ya, Yang Mulia."

Kimaris dan yang lainnya terkejut Lucifer telah meminta secara khusus untuk Laus, tetapi saat ini perhatian mereka terfokus pada misi baru mereka. Mereka akan menyelamatkan Anak Dewa ini dan menyucikan mereka dari kekafiran mereka. Itulah satu-satunya hal yang mereka pikirkan saat ini.

Sementara semua orang keluar kamar, Laus mengikuti Lucifer ke pintu ganda tempat dia berasal. Darion dan Oracle juga datang. Di balik pintu ada lorong marmer yang ditutupi karpet mewah. Ketika mereka berjalan di koridor, sepasang

pendeta datang untuk menghadiri Lucifer. Keduanya menatap kakinya, tidak berani menatapnya. Setiap orang, termasuk Laus, tidak menunjukkan emosi luar.

Sebelumnya, Laus tidak akan mempertanyakan semua ini, tetapi sekarang semuanya tampak sangat aneh baginya. Tepat ketika pikiran itu mengalir dalam benak Laus, paus menyapanya.

"Sepertinya teman-temanmu sangat kritis terhadapmu."

"Kesalahan terletak sepenuhnya padaku, Yang Mulia."

Laus menundukkan kepalanya dengan menyesal.

"Ada satu pengguna sihir kuno lainnya di Igdol."

"Hah? A-aku mengerti. "

Perubahan topik yang tiba-tiba membuat Laus lengah. Terutama karena dia berharap disalahkan atas kegagalannya.

"Di suatu tempat di luar pandangan kita, peristiwa sedang berlangsung."

"Maksudmu ... raja iblis sedang bersiap untuk perang?"

Lucifer mengangguk pelan. Laus bahkan lebih bingung sekarang. Menurut laporan Baran, raja iblis saat ini fokus pada urusan internal dan tampaknya tidak menunjukkan tanda-tanda persiapan perang.

Bagaimana dia tahu tentang semua ini? Laus menoleh ke Ainz. Tapi kemudian Lucifer berbicara lagi, mengembalikan perhatian Laus padanya.

"Perang akan datang. Pasti. "

Sepertinya Lucifer berbicara pada dirinya sendiri.

"Raja iblis tidak bisa tidak berperang melawan manusia. Itulah alasan keberadaannya. "

Lucifer berhenti dan memalingkan matanya yang kelabu pada Laus.

"Keyakinan tuan iblis akan selalu mengantarnya ke perang."

"....."

Laus tidak tahu bagaimana meresponsnya. Tanpa perasaan kaget, dia hanya bisa mengangguk.

"Laus."

"Ya, Yang Mulia?"

"Badai hampir menimpa kita. Kamu adalah pelopor Lord Ehit. Aku berharap banyak dari Kamu. "

Dengan kata lain, ini adalah kesempatan aku untuk menebus diriku, ya? Laus akhirnya mulai melihat ke mana Lucifer pergi dengan ini. Dia berlutut di depan Paus dan menundukkan kepalanya.

"Aku siap memberikan hidup dan jiwa aku untuk tujuan itu."

Mengangguk, Lucifer melanjutkan berjalan. Darion dan para imam melewati Laus, yang masih berlutut di belakang paus. Tetapi ketika Ainz mencapai Laus, dia berhenti.

"Ini adalah kehendak Tuhan kita. Buatlah dia bangga. "

"Ya Bu. Merupakan suatu kehormatan untuk dipercaya oleh-Nya. "

Untuk sesaat, Laus ragu-ragu, bertanya-tanya apakah ada arti yang lebih dalam dari kata-kata Ainz. Tapi pada akhirnya, dia menundukkan kepalanya padanya. Paus, Ainz berjalan pergi. Begitu semua orang pergi, gelombang kelelahan menyapu Laus. Oracle Ehit telah ditunjuk adalah boneka kosong tanpa jiwa. Dia adalah orang yang diinginkan Ehit untuk memberikan kehendak-Nya. Laus menggigil tanpa sadar. Dia merasa seolah-olah dia baru saja terbebani oleh rantai berat.

Pekerjaannya untuk hari itu selesai, Laus pulang. Tidak hanya dia memiliki posisi tinggi di gereja, tetapi dia juga anggota keluarga bangsawan Barn. Rumahnya adalah rumah mewah yang terletak di dalam distrik perumahan yang paling dekat dengan istana ibukota. Ketika gerbongnya tiba di gerbang ke rumahnya, penjaga gerbang dengan hormat membuka jalan baginya.

"Laus-sama! Selamat Datang di rumah!"

"Ya terima kasih."

Penjaga gerbang adalah seorang pria muda berusia pertengahan dua puluhan. Dia memiliki rambut abu-abu yang halus dan dia memuja Laus. Namanya Reinheit Ashe, dan Laus secara pribadi memilihnya untuk pekerjaan ini. Reinheit tidak terlalu kuat, dan dia tidak memiliki kemampuan luar biasa.

Namun, ia memang memiliki sihir khusus Jiwa Murni, yang memungkinkannya untuk melawan setiap dan semua pengaruh eksternal pada kondisi mentalnya. Sihir cuci otak dan sejenisnya tidak berhasil padanya. Seperti Laus, dia belum dicuci otak oleh gereja.

Tentu saja, itu tidak benar-benar mengubah apa pun. Satu-satunya alasan Laus memilih Reinheit khusus untuk pekerjaan ini adalah karena dia merasa lebih aman dengan Reinheit di gerbang daripada siapa pun.

Tentu saja, Reinheit tidak mungkin mengetahui semua ini. Yang dia tahu adalah bahwa Komandan Ksatria Templar Suci telah memilihnya untuk menjadi penjaga gawang. Reinheit dilahirkan di pedesaan, dan satu-satunya alasan dia diundang ke ibukota adalah karena gereja telah menemukan sihir spesialnya. Namun, kemampuannya dianggap paling lemah di antara orang Atavis. Ketika dia pertama kali meninggalkan kampung halamannya, desanya telah menghiburnya, tetapi seiring waktu berlalu, dia menyadari bahwa dia tidak memiliki harapan untuk maju. Tidak lama kemudian, dia mulai khawatir bahwa dia mungkin akan mengecewakan desanya. Itulah sebabnya ketika Laus memilihnya untuk menjadi penjaga gerbang, ia sangat gembira. Sejak itu, dia tidak punya rasa hormat selain Komandan.

"Laus-sama, kamu merasa tidak enak badan?"

"Hm? Apa yang membuatmu mengatakan itu?"

"Oh, hanya saja, kamu terlihat sedikit lebih kuyu daripada biasanya."

"Aku pasti benar-benar kehilangan sentuhanku jika kau bisa melihat menembusku."

"Binasalah pikiran itu! Kamu tidak akan kehilangan sentuhan selama setidaknya tiga puluh tahun lagi! Tolong jangan bercanda tentang hal seperti itu!"

"Apakah kamu benar-benar berpikir begitu? Nah, Kamu benar karena aku sedikit lelah hari ini. Kamu memiliki mata yang bagus, Reinheit."

"O-Oh, aku hanya ... Ehehe."

Laus berjalan ke pintu masuk rumahnya, mengobrol dengan Reinheit. Setelah melihat semangat fanatik yang ditunjukkan oleh rekan-rekannya kepada Ainz, sungguh menyegarkan melihat seseorang yang tidak gila tentang Ehit.

"Kalau begitu aku akan kembali ke posku, Laus-sama."

"Mmm, terus bekerja dengan baik."

"Ya pak."

Reinheit memberi hormat dan berbalik. Laus memperhatikannya pergi selama beberapa detik, lalu membuka pintu. Saat dia melakukannya—

"Selamat datang kembali, Ayah!"

Seorang anak muda bergegas menghampirinya. Rambut abu-abunya yang mengilap terbelah ke satu sisi, dan dia memiliki mata yang cerdas. Dia adalah Sharm, putra Laus yang berusia delapan tahun.

"Kau masih terjaga, Sharm?"

"Aku terjaga karena Mom bilang kamu akan pulang hari ini!"

Sambil tersenyum, Laus mengangkat putranya. Biasanya, pekerjaannya membuatnya terkurung di istana atau katedral utama, jadi dia tidak sering melihat Sharm. Mungkin itulah sebabnya dia sangat rentan untuk tersenyum kapan pun dia melakukannya.

"Selamat datang di rumah, Sayang ."

"Senang bertemu denganmu, Ricolis."

Wanita yang keluar untuk menyambutnya adalah Ricolis Barn, istri Laus. Dia memiliki rambut pirang pucat yang dikepang di belakang.

"Apakah kamu sudah makan?"

"Belum."

"Kalau begitu mari kita lihat apa yang bisa kami dapatkan untukmu."

Ricolis memberikan beberapa instruksi kepada pelayan terdekat, lalu berjalan anggun ke ruang makan. Laus mengikuti di belakangnya, berbicara dengan Sharm sementara itu. Segera setelah Laus duduk, makanan dibawa kepadanya. Sharm duduk di sebelahnya dan menyaksikan ayahnya makan sambil tersenyum. Ricolis juga duduk dan menyeruput teh sambil Laus makan.

Sekilas, keluarga Laus tampak sangat bahagia. Tetapi kemudian penghuni terakhir yang tersisa dari rumah muncul untuk mematahkan ilusi bahwa ini adalah keluarga yang sempurna.

"Jadi, kau kembali, Laus."

"Ibu."

Wanita yang memasuki ruang makan adalah Debra Barn, ibu Laus. Meskipun berusia 54 tahun, dia terlihat jauh lebih muda. Meskipun begitu, dia selalu tampak memiliki ekspresi tegas di wajahnya. Debra duduk di meja makan dan mengalihkan pandangan tajamnya ke Laus.

"Suatu hari, salah satu adipati kekaisaran menawarkan tangan putrinya untuk menikah. Dia bilang dia tidak keberatan jika dia adalah istrimu yang kedua juga. Aku tidak akan membiarkan Kamu menolak saat ini. "

Debra meminta Laus untuk mengambil istri lain tepat di depan Ricolis. Ini bukan karena dia membenci Ricolis. Faktanya, bahkan Ricolis berkata, "Wah, berita yang luar biasa. Kamu harus sepenuhnya menerima. "

Debra mengangguk dan menambahkan, "Semua orang di Elbard adalah milik Lord Ehit. Ini akan menjadi contoh buruk bagimu untuk hanya memiliki satu istri. Salah satu tugasmu adalah menjadi ayah sebanyak mungkin anak, dengan harapan menghasilkan pewaris yang mampu menggunakan sihir Lord Ehit. "

"Ibumu benar, Sayang . Sementara aku cukup beruntung untuk memberi Kamu tiga anak ... tidak ada salahnya mencoba menyebarkan garis keturunan ilahi Kamu lebih lanjut. "

Seperti semua orang di Elbard, Debra dan Ricolis adalah pengikut Ehit yang taat. Berarti mereka fanatik yang kepercayaan dan nilainya semua berputar di sekelilingnya. Ricolis telah menyebutkan ini sebelumnya, tetapi Laus memiliki dua anak selain dari Sharm juga. Ricolis sendiri dipilih untuk Laus oleh Paus dan para Kardinalnya. Mereka menginginkan seseorang dari keluarga baik-baik dengan

banyak potensi sihir untuknya. Akibatnya, dua anak lainnya yang ia miliki bersama Ricolis keduanya memiliki sihir khusus dan memiliki bakat tinggi untuk sihir biasa. Mereka sudah dibawa ke katedral utama untuk dicuci otak.

Keduanya diambil dari rumah Laus ketika mereka berusia lima tahun, dan dia sudah bertahun-tahun tidak melihatnya. Kemungkinannya adalah saat berikutnya dia melihat mereka, mereka akan menjadi pengikut Ehit yang saleh. Sharm juga menunjukkan janji ketika datang ke sihir, dan itu hanya masalah waktu sebelum katedral membawanya pergi juga.

Namun, Ricolis tidak sedih kehilangan anak-anaknya. Bahkan, dia sangat senang bahwa anak-anaknya memiliki kesempatan untuk melayani Ehit.

Debra merasakan hal yang sama. Laus memiliki lima saudara kandung, dan mereka semua mati melayani di Ksatria Templar Suci seperti ayahnya. Namun, Debra tidak sedih ketika salah satu dari mereka meninggal. Lagipula, dia menganggap martir sebagai suatu kehormatan. Ketika saudara-saudara Laus meninggal, Debra senang bahwa mereka akhirnya bisa bergabung dengan pihak Ehit.

Inilah sebabnya mengapa Ricolis maupun Debra tidak memiliki keraguan untuk mendorong Laus untuk memiliki anak sebanyak mungkin secara manusiawi. Satu-satunya orang dalam teokrasi bengkok ini yang ingin mencintai seorang wanita lajang, benar-benar membesarkan anak-anaknya, dan berduka ketika keluarganya meninggal ... adalah Laus.

"Aku sibuk dengan misi. Yang Mulia secara pribadi menugasi aku untuk mengurus sesuatu. Aku tidak punya waktu untuk pembicaraan pernikahan. "

"Itu yang selalu kamu katakan."

Debra menghela nafas berlebihan. Ricolis tampak gelisah dengan pernyataan Laus juga. Laus pura-pura tidak memperhatikan dan terus diam memakan makanannya.

Menyadari bahwa orang tuanya akan segera mulai berkelahi, Sharm dengan tergesa-gesa berkata, "D-Ayah, dengarkan ini! Suatu hari, aku ... "

Ricolis memberinya pandangan yang mengatakan "Tidak sekarang" dan Sharm menghilang. Tetapi kemudian Laus berkata, "Teruskan," dan dia menjadi cerah kembali.

Laus telah secara diam-diam memberikan sihir roh ke Sharm, sama seperti yang ia miliki dengan semua anak-anaknya yang lain. Bahkan jika mereka ditakdirkan

untuk berakhir di katedral, ia ingin setidaknya membiarkan mereka hidup bebas dari pengaruh gereja yang menjengkelkan untuk sementara waktu. Menghabiskan waktu bersama anak-anaknya sama-sama menenangkan, karena betapa lugu dan bebasnya mereka, tetapi juga mengkhawatirkan karena dia tahu mereka pada akhirnya akan dicuci otak.

Sharm mulai memberi tahu Laus tentang topik sejarah yang telah ia pelajari hari ini, dan mengajukan banyak pertanyaan tentangnya. Semua pertanyaannya berwawasan luas, membahas topik-topik yang belum dibahas buku pelajarannya. Sementara Laus sama sekali bukan orang tua yang menyayanginya, ia tidak bisa menahan senyum ketika melihat betapa bijaksananya putranya. Laus dengan senang hati menjawab semua pertanyaan Sharm, sampai salah satu menyebabkan semua orang yang hadir membeku.

“Ayah, semua iblis adalah bidat jahat, bukan? Tapi aku belajar di kelas bahwa raja iblis saat ini belum memulai perang. Mungkinkah ada raja iblis yang baik di luar sana?”

"Sharm! Bagaimana kamu bisa menanyakan itu !?"

Sikap lembut Ricolis lenyap dan dia memutari Sharm. Melihat reaksi ibunya, Sharm sadar bahwa dia menanyakan sesuatu yang seharusnya tidak dia miliki dan memucat.

"Apa yang membuatmu berpikir begitu?"

Hati Laus mulai berdetak lebih cepat ketika dia mempertimbangkan prospek dari raja iblis yang “baik”.

"Ya-Yah ... jika semua orang di Elbard baik karena Paus baik ... Aku berpikir bahwa jika raja iblis itu baik, semua iblis akan menjadi baik juga ... Dengan begitu, kamu tidak perlu pergi berperang, Ayah. ”

"....."

Kata-kata Sharm penuh dengan kebaikan. Kebaikan seorang anak lelaki memikirkan ayahnya. Tapi Laus tidak bisa memuji putranya atau melakukan apa pun untuk menenangkan kemarahan Ricolis. Karena dia tiba-tiba menyadari sesuatu yang membuatnya sangat gelisah. Paus adalah seperti avatar Dewa yang hidup ... Ehit ini Will diberikan daging.

Laus mengingat kembali apa yang dikatakan Paus kepadanya. "Raja iblis tidak bisa tidak berperang melawan manusia. Itulah alasan keberadaannya."

Raja iblis itu seperti paus iblis. Avatar Tuhan yang hidup lainnya. Iblis

Tuhan selalu iblis terkuat dari generasi mereka, dan mereka dihormati oleh masyarakat iblis. Sejauh yang diketahui Laus, tidak ada orang lain yang diperlakukan seperti itu oleh iblis. Laus selalu berpikir bahwa Iblis melihat raja iblis sebagai dewa mereka. Tapi bagaimana jika—

"Keyakinan tuan iblis akan selalu mengantarnya ke perang."

Bagaimana jika "kepercayaan raja iblis" bukan keyakinannya atau apa yang dia hargai. Tetapi sebaliknya, mereka merujuk pada dewa yang dipuja raja iblis.

"Ah!"

Laus merasa seolah-olah seseorang telah menusukkan bilah es ke lehernya. Seolah-olah boneka tanpa jiwa itu tiba-tiba berdiri di belakangnya.

"Ini adalah Kehendak Tuhan kita."

"Jadi itu yang dia maksudkan ..."

Laus membanting tinjunya ke meja, menumpahkan gelas anggurnya. Ini kesempatan untuk menebus diriku? Aku benar-benar tolol!

Itu bukan kesempatan kedua, tapi peringatan. Sebuah peringatan bahwa dia harus tetap menjadi pelopor gereja, terlepas dari kebenaran apa yang dia temukan.

Tidak, itu mungkin ... bahwa Ehit sudah melihat semuanya. Dan dia hanya menikmati melihat aku menggeliat. Bagaimana jika tenggelamnya Andika dan kebangkitan leviathan sama-sama terjadi karena Ehit menginginkannya? Noda merah menyebar melalui taplak meja putih murni. Bagi Laus, itu tampak seperti pertanda buruk.

"D-Ayah. Ma-maaf ... aku ... "

Kembali ke akal sehatnya, Laus menyadari Sharm gemetar ketakutan. Bahkan Ricolis dan Debra sangat terkejut dengan kemarahan Laus sehingga mereka lupa memarahi Sharm.

"Maaf, Sharm. Aku tidak marah padamu."

"B-Benarkah?"

Menenangkan dirinya, Laus menepuk kepala Sharm. Baru kemudian Sharm menghela nafas

lega . Setelah jeda singkat, Laus memutuskan untuk menyuarakan sesuatu yang biasanya tidak akan pernah ia miliki.

Mengabaikan fakta bahwa Ricolis dan Debra hadir, dia berkata, "Aku pikir itu juga baik, Sharm."

"Hah?"

"Aku ... pikir itu akan menyenangkan. Jika ada raja iblis yang baik. "

"Oh ya. Ya! Itu hal yang baik, kan !? "

"Ya."

Laus memperhatikan istri dan ibunya memelototinya dengan ketidaksetujuan, tetapi dia mengabaikan mereka dan terus menepuk-nepuk kepala Sharm. Ketidaksabaran dan kegelisahan muncul dalam dirinya. Tetapi pada saat yang sama, Sharm telah menyalakan api kecil tapi stabil di dalam dirinya.

Miledi merasa seolah-olah dia melayang di laut. Kesadarannya kabur, tapi dia bisa dengan jelas melihat cahaya di kejauhan. Dia tidak tahu apakah panas atau dingin di mana dia berada, tetapi dia merasa harus pergi ke cahaya. Berenang dengan sekuat tenaga dia berhasil mencapai cahaya dan—

"Mmm ..." Membuka matanya.

Dia mendapati dirinya menatap langit-langit biru laut. Langit-langitnya diwarnai oranye, dan dia menoleh untuk melihat lentera yang menerangi ruangan dengan lembut.

"Kamu akhirnya bangun. Untunglah..."

Suara tenang penuh emosi mencapai telinganya. Mendapati ucapan masih terlalu sulit, Miledi malah menoleh ke arah suara itu. Cahaya lentera menyinari wajah yang

akrab: Oscar. Bahkan melalui kacamatanya, Miledi bisa tahu ada tas dalam di bawah matanya. Air mata lega muncul di mata Oscar yang lelah ketika dia melihat Miledi terjaga.

Miledi masih setengah tertidur, dan dia tidak dapat sepenuhnya memproses apa yang sedang terjadi. Meski begitu, perasaan samar bahwa dia aman melanda dirinya. Berjemur di dalamnya

perasaan , Miledi menatap diam-diam di Oscar.

"Hm? Miledi? "

Ketika Oscar memanggil namanya, perasaan itu berlipat ganda secara eksponensial. Oscar kemudian meraih dan menyentuh dahinya. Tangannya terasa lembut dan dingin. Miledi memejamkan mata, menikmati sensasi itu.

"Kamu masih demam."

Oscar mengambil kembali tangannya. "Ah" kecil keluar dari mulut Miledi.

Jangan lepaskan tanganmu dariku, brengsek!

"Apakah kamu merasa ingin minum sesuatu?"

Oscar berbicara dengan lembut dan mengulurkan batang logam tipis. Itu melengkung, dengan lubang di salah satu ujungnya. Menempel di ujung cekungan adalah cangkir. Ketika Oscar menyebut kata minum, Miledi tiba-tiba menyadari betapa hausnya dia. Dia membuka bibirnya, dan Oscar membawa cangkir itu ke mulutnya. Dia mengisapnya dengan rakus, mengambil beberapa tegukan besar. Ketika cairan itu meluncur ke tenggorokannya, kesadarannya menjadi lebih jernih . Apa pun yang ada di dalam cangkir itu terasa asam dan lezat. Miledi menyadari itu lebih dari sekadar jus buah ketika dia menyadari energinya kembali kepadanya. Oscar memiliki ramuan penyembuhan campuran dan minuman vitamin dengannya. Begitu dia meminum isi perutnya, Miledi berbalik ke arah bocah itu di samping tempat tidurnya.

"O-kun?"

Oscar mengangguk dan berkata, "Ya, ini aku, O-kun."

Dia tersenyum bercanda. Merasa malu, Miledi cemberut padanya. Pada saat yang sama, pikirannya akhirnya mulai memproses di mana dia berada.

"Apa yang terjadi padaku ... dan di mana kita ...? Aku pikir kita ... Oh ya— "

Miledi berusaha duduk dalam posisi duduk. Tindakan sederhana itu menyebabkan kepalanya berputar.

"Tenang. Ini adalah desa tersembunyi klan Schnee. Kami aman. "

Oscar dengan lembut menurunkan Miledi kembali ke tempat tidur. Namun Miledi berusaha bangkit kembali. Kenangannya yang terfragmentasi memberi tahu dia bahwa salah satu rekannya dalam bahaya dan dia

diperlukan untuk membantunya.

"Banyak yang terjadi, tetapi saat ini, kamu perlu istirahat. Kamu tidak dapat melakukan apa pun dalam kondisi itu. "

Oscar dengan lembut menegur Miledi dan memaksanya untuk berbaring kedua kalinya. Dia kemudian menyeka dahi dan lehernya dengan handuk basah. Miledi menggerutu, tetapi dia dengan patuh membiarkan Oscar merawatnya. Baik, aku akan tinggal di tempat tidur lebih lama.

"Apa yang terjadi padaku? Berapa lama sebelum aku sembuh? "

Jika dia butuh istirahat untuk menjadi lebih baik, maka dia akan beristirahat dengan sekuat tenaga. Tapi pertama-tama, dia ingin setidaknya tahu apa yang sedang terjadi, atau dia tidak akan bisa tidur.

Menghela nafas, Oscar menjawab, "Kamu akhirnya tertular penyakit lokal."

"Penyakit apa?"

Artefak yang digunakan Rasul melemahkan targetnya. Menilai dari fakta bahwa Oscar dan Naiz tidak terpengaruh, dia hanya dapat memengaruhi satu orang pada satu waktu. Karena Reizens selalu menjadi musuh iblis yang paling berbahaya, dia memilih untuk menggunakannya pada Miledi. Alasan Miledi mulai merasa tidak enak badan saat mereka mendarat adalah karena dia benar-benar terkena penyakit lokal. Rasul telah memanfaatkan itu dan memperkuat gejalanya, itulah sebabnya artefaknya begitu ampuh.

"Rupanya, setelah Kamu terinfeksi penyakit ini sekali, Kamu membangun ketahanan terhadapnya."

Namun, itu hanya terjadi jika pasien sembuh secara alami. Jika Meiru menggunakan sihir pemulihan untuk menyembuhkan Miledi, dia masih rentan terhadapnya. Schnee telah memberi Miledi obat yang dibutuhkan, dan dia sedang dalam proses pemulihan. Jadi untuk saat ini, akan lebih baik jika dia mengendarai semuanya secara alami daripada menggunakan sihir untuk mempercepat prosesnya.

“Begitu... Haaah, aku tidak percaya aku akhirnya jatuh sakit sekarang sepanjang waktu... Betapa menyedihkan.”

Miledi menarik selimutnya ke dagu dan membenamkan diri ke bantalnya.

“Sungguh ini salah kita.”

"Hah?"

Miledi menatap Oscar dengan tatapan bingung dan dia tersenyum pahit.

“Belakangan ini, kamu jadi lebih santai, kan? Itu hal yang bagus, tapi... ”

Oscar mencelupkan handuknya ke dalam ember berisi air dan memerasnya.

“Selama beberapa tahun terakhir, Kamu harus mendorong diri Kamu sendiri sekuat mungkin untuk melindungi semua orang dan menjaga para Liberator.”

Miledi telah berjuang mati-matian selama ini. Dia tidak punya waktu untuk sakit.

“Tapi sekarang kamu punya kami.”

“.....”

Namun, sejak bertemu Oscar, Miledi telah menemukan rekan yang cukup kuat untuk melindunginya.

"Jadi tubuhmu mungkin berpikir tidak apa-apa bagimu untuk beristirahat sekali."

Menurut Oscar, karena itulah Miledi jatuh sakit. Setelah memeras handuk, Oscar dengan hati-hati meletakkannya di dahi Miledi. Saat handuk lembab mendinginkan tubuhnya yang demam, Miledi merasakan kesadarannya menjadi redup.

Ah, jadi begitulah... Dia membalikkan kata-kata Oscar dalam benaknya.

“Kutuk kamu, O-kun. Aku akan membuatmu membayar untuk ini. ”

"Aku bilang kamu punya 'kami', jadi mengapa kamu memilikku?"

Miledi mendengus dan memejamkan mata. Setelah beberapa detik, dia berkata, "O-kun, kamu masih di sini?"

“Ya, aku di sini. Di sisi mu.”

“Mmm...”

Miledi bergeser ke bawah selimutnya. Tangannya keluar dari selimut. Oscar dengan lembut meraihnya, berpikir itu jarang baginya untuk menjadi manja di sekitar siapa pun kecuali Meiru. Saat jari Oscar melingkari tangan Miledi, dia benar-benar rileks. Di detik, dia menarik napas dalam-dalam. Oscar duduk di sampingnya, mengawasinya tidur. Senyumannya sangat lembut.



“Ya ampun, sungguh menggemaskan! Hanya melihat mereka meluluhkan hatiku! ”

"Wawawah, Meiru-oneechan, kita tidak boleh mengganggu mereka!"

“Fufu. Oh, Oscar. Kamu benar-benar mencintai Miledi, bukan? ”

Senyum Oscar tiba-tiba menegang dan dia berbalik.

“Kenapa kalian tidak masuk?”

Oscar melakukan yang terbaik untuk menjaga suaranya tetap seimbang, tetapi sangat memalukan mengetahui keluarganya telah melihat itu. Aku tahu aku lelah, tapi bagaimana mungkin aku tidak memperhatikan mereka ada di sana !?

“Oh, maaf Oscar. Aku mencoba menghentikan mereka, tetapi mereka tidak mau mendengarkan. ”

Orang pertama yang masuk adalah Ruth. Mengikuti di belakangnya adalah Corrin yang meminta maaf, Meiru yang menyeringai, dan Moorin yang tersenyum.

“Apa Miledi-chan baik-baik saja?”

“Ya, terlihat seperti itu.”

Meiru menghela nafas lega saat melihat Miledi sedang tidur nyenyak. Ruth dan yang lainnya juga tampak lega. Itu bisa dimengerti, mengingat betapa buruk penampilan Miledi ketika Oscar dan Naiz pertama kali membawanya ke sini. Itu adalah pertama kalinya Ruth dan yang lainnya melihat Oscar terlihat sangat cemas. Terlepas dari kenyataan bahwa Oscar sendiri telah kelelahan setelah pertempuran mereka dengan Rasul , dia menghabiskan dua hari penuh merawat Miledi tanpa istirahat. Dia bahkan tidak menghabiskan banyak waktu untuk berbicara dengan Ruth dan yang lainnya, meskipun itu adalah pertemuan pertama mereka dalam beberapa bulan. Begitulah kondisi Miledi yang buruk.

Menurut dokter klan Schnee, jika dia dirawat bahkan sehari kemudian, dia mungkin tidak akan selamat. Jadi, kekhawatiran Oscar bisa dimengerti.

“Kita harus membiarkan Miledi beristirahat. Ayo pergi ke tempat lain. ”

Oscar mencoba bangkit, tetapi ditarik kembali. Sepertinya Miledi tidak berniat melepaskan tangannya. Sambil mendesah, Oscar mencoba melepaskan jari Miledi darinya.

“Mmm...”

Tapi saat dia melakukannya, dia mulai mengerang. Dia benar-benar tidak akan menyerah pada tangannya.

“Tidak apa-apa. Biarkan Miledi-chan mendapatkan apa yang dia inginkan sekarang.”

Meiru melambatkan tangannya, dan selaput tipis air mengelilingi Miledi. Itu membuat ruangan di sekitarnya kedap suara dan menjaga udara tetap murni. Oscar berbalik di kursinya dan tersenyum sedih pada Meiru.

"Maaf. Aku bahkan tidak menjelaskan apapun padamu. "

"Tidak apa-apa. Naiz-kun memberitahuku sebagian besar dari apa yang terjadi. Kedengarannya seperti kalian yang kasar. "

"Ya... Apa yang Naiz lakukan sekarang?"

Dia telah ditangkap.

Oscar tidak perlu bertanya kepada siapa dia ditangkap. Susha dan Yunfa telah menunggu lama untuk kembalinya Naiz, tapi ketika dia akhirnya kembali, dia terlalu sibuk menjaga Miledi untuk menghabiskan waktu bersama mereka. Jadi tidak mengherankan jika mereka berhasil menculiknya sekarang karena kondisi Miledi sudah stabil. Saat itu, gumpalan cairan lengket berwarna biru pucat muncul di bahu Meiru.

"Kalau dipikir-pikir, aku juga tidak pernah berterima kasih padamu, kan?"

Slime itu menundukkan kepalanya seolah mengatakan "jangan pikirkan apa-apa". Slime itu, tentu saja,

Batlam, yang seharusnya dibakar sampai mati oleh salah satu jenderal Rasul .

Oscar teringat kembali ketika dia pertama kali menemukan Batlam masih hidup.

Setelah Naiz memindahkan semua orang keluar dari kastil, keduanya berhenti di mata air terdekat untuk istirahat sejenak. Oscar khususnya perlu menyembuhkan luka-lukanya sebelum melangkah lebih jauh.

Dia telah melemparkan Benison Aura pada dirinya sendiri dan bertanya-tanya di mana dia akan menemukan seseorang yang bisa merawat Miledi, atau lebih disukai menemukan cara untuk bertemu dengan Meiru, ketika Batlam tiba-tiba muncul di bahunya. Tampaknya bagian Batlam yang dibakar Lestina sebenarnya adalah klon yang meniru tubuh utama. Di

Sebenarnya, bagian dari Batlam yang berisi kristal mana adalah sepotong kecil slime yang tersembunyi di dalam pakaian Oscar.

Tampaknya raja iblis telah melakukan sesuatu untuk mencegah Vandre menghubungi Batlam, tetapi butler-slime yang rajin itu tahu apa yang perlu dilakukannya. Ini membimbing Oscar dan Naiz ke desa Schnee. Namun, keduanya belum bisa segera mencapainya. Raja iblis telah memiliki artefak yang memungkinkan dia untuk menyiarkan pesan ke semua bangsawannya secara instan, dan ada poster buronan untuk Oscar, Naiz, dan Miledi di mana-mana.

Karena setiap iblis kurang lebih mampu bertempur, setiap desa telah bersiaga tinggi dan menempatkan penjaga yang berat. Bahkan jika Oscar dan Naiz mencoba menyelip dengan menyamar, mereka mungkin dilaporkan hanya karena mereka adalah orang-orang yang tidak dikenal oleh penduduk desa. Selain itu, semua kota besar dan kecil membutuhkan identifikasi untuk masuk. Akibatnya, Oscar dan Naiz tidak dapat beristirahat di penginapan, dan mereka terpaksa mengambil rute memutar melalui hutan dan pegunungan. Selain itu, mereka harus selalu waspada.

Koordinasi dan persatuan iblis sangat menakutkan. Untuk pertama kalinya, Oscar menyadari bagaimana mereka bisa mengendalikan hampir seluruh benua meskipun jumlahnya sangat sedikit. Bahkan penduduk desa normal adalah penyihir ulung. Dan mereka semua menginginkan hadiah karena menangkap pencuri yang menyelip ke kastil raja iblis. Ke mana pun Oscar dan Naiz pergi, patroli pasukan iblis selalu mengejar mereka dalam beberapa jam. Akhirnya, mereka bahkan berhasil mengetahui jangkauan kemampuan teleportasi Naiz dan memasang penyergapan di lokasi yang dia bawa rombongan.

Selama ini kondisi Miledi terus memburuk. Menyadari bahwa waktu adalah yang paling penting, Oscar telah mengusulkan rencana berisiko kepada Naiz. Dia akan mengurus semua pertarungan, dan Naiz akan fokus menggunakan mana hanya untuk memindahkan party. Oscar telah dipaksa untuk bertarung terus menerus, sendirian. Mengetahui bahwa jika Naiz menjadi terlalu lelah untuk berteleportasi, Miledi akan dikutuk, jadi dia akan membiarkan Naiz beristirahat sambil terus mengawasi. Meskipun sangat kelelahan, Oscar terus bertarung sendirian dengan gagah berani, tahu bahwa kekalahan akan berarti kematian.

Mereka terus seperti itu selama tiga hari penuh. Pada saat itu, Oscar terlihat lebih seperti binatang daripada manusia. Dia harus bertarung terus menerus, melindungi Naiz dan Miledi dari ancaman apa pun yang datang pada mereka. Namun, waktu hampir habis. Miledi hampir tidak tergantung pada kehidupan dengan seutas benang. Oscar menjadi sangat putus asa sehingga dia menyusup ke sebuah desa dan

mengancam seorang dokter iblis untuk merawat Miledi. Tentu saja, dokter hanya memberinya obat yang tidak berguna dan diam-diam memberi tahu pasukan iblis, jadi Oscar dan yang lainnya harus melarikan diri lagi.

Saat itulah Naiz akhirnya kehabisan mana, dan party itu terpaksa melarikan diri ke hutan terdekat. Ketika mereka mencoba untuk beristirahat sebanyak mungkin, mereka melihat awan debu datang ke arah mereka. Menyadari itu sudah berakhir, Oscar dan Naiz mempersiapkan diri untuk satu stand terakhir. Saat itulah Meiru dan anggota klan Schnee menemukik ke wyvern dan menyelamatkan party.

Setelah semua cobaan dan kesengsaraan mereka, mereka berhasil mencapai titik pertemuan yang telah ditetapkan Batlam. Mereka juga baru saja tiba tepat waktu. Begitu Oscar dan yang lainnya diamankan, Schnee membawa mereka jauh ke timur.

Meiru menjadi pucat saat dia melihat betapa seriusnya kondisi Miledi, dan dia dengan cepat melemparkan sihir pemulihan padanya. Demam Miledi sudah mereda dan warna wajahnya kembali, tapi hanya sesaat. Tak lama kemudian, gejalanya kembali. Oscar dan Meiru sama-sama mulai panik, tapi kemudian salah satu ksatria Schnee memberi tahu mereka bahwa dia mengenali penyakit itu dan bahwa mungkin untuk mengobatinya di desa mereka. Meyakinkan, tapi masih tidak sabar, Oscar dan Meiru akhirnya mencapai Obsidian Tundra tempat Schnee tinggal. Oscar telah membungkus Miledi dengan mantelnya dan mengikuti Schnee jauh ke jurang terdingin yang pernah dia kunjungi. Di dalam jurang itu ada serangkaian gua es, di mana desa Schnee berada.

Saat mereka tiba, Ruth dan yang lainnya berlari mendekat. Tapi senyuman mereka membeku dan mereka terhenti saat melihat ekspresi di wajah Oscar. Dia akan berlari melewati mereka sambil berteriak, "Kita butuh dokter! Miledi— "

"Oscar-kun? Apakah kamu baik-baik saja?"

"Hei, Oscar. Tidakkah menurutmu kamu harus istirahat juga? "

"Ya, Onii-chan. Kamu terlihat pucat."

Oscar tersentak dari kenang-kenangannya. Bukan seperti dia melamun seperti ini. Begitu Miledi terbangun, dia sangat lega sehingga adrenalin meninggalkan sistemnya dan kelelahan menghantamnya sekaligus. Tetapi sementara dia tahu dia perlu istirahat, Oscar merasa itu adalah tugasnya sebagai kakak laki-laki untuk menghabiskan setidaknya beberapa waktu dengan saudara-saudaranya. Oscar mengulurkan tangannya yang bebas dan mengacak-acak rambut Ruth.

“Aku melihat apa yang terjadi selama pelarian kalian dari markas Reisen. Kamu melakukannya dengan baik, Ruth. Kamu sangat keren. Aku tahu aku bisa mengandalkannya untuk menjaga semua orang.”

“Ke-Kenapa kamu tiba-tiba mengungkit hal itu...”

Ruth menunduk, malu. Oscar kemudian menoleh ke Corrin dan menepuk kepalanya juga.

“Kamu juga melakukannya dengan baik, Corrin. Tidak hanya selama pelarian. Aku tahu dari surat-surat Kamu bahwa Kamu selalu menjaga Dylan dan yang lainnya. Terima kasih.”

“Ehehe...”

Corrin menyeringai dan gelisah dengan malu-malu. Moorin tersenyum dan memeluk semua anaknya.

“Kamu juga telah bekerja keras, Oscar. Kamu harus bangga pada dirimu sendiri.”

"Terimakasih Ibu."

Oscar bersantai di dalam pelukan hangat keluarganya. Tapi kemudian dia menyadari bahwa Meiru sedang menatapnya dengan nada meminta maaf. Setelah menghabiskan beberapa detik mencoba menemukan kata yang tepat, dia berkata, "Maaf ..."

Oscar sudah tahu untuk apa dia meminta maaf. Dia tersenyum canggung padanya dan menggelengkan kepalanya. Tindakan sederhana itu membuat kepalanya berputar.

Moorin menatapnya dan berkata, "Oscar, istirahatlah."

Sudah hampir lima hari sejak Oscar mendapatkan tidur yang nyenyak. Dia berada pada batas fisik dan mentalnya.

"Ya, aku akan ... Jika Miledi bangun dan menemukanku pingsan di sampingnya, dia akan ... Sobat, aku bahkan tidak ingin memikirkan betapa dia akan menggodaku."

Sambil tersenyum kecut pada dirinya sendiri, Oscar sekali lagi mencoba melepaskan tangannya dari tangan Miledi.

"Baik. Yang lain ingin berbicara denganmu juga, tetapi Aku akan memberi tahu mereka bahwa Kamu sedang tidur. "

"Terima kasih, Meiru."

Oscar mencoba membebaskan tangannya saat dia berbicara, tetapi Miledi menolak untuk melepaskannya. Dia juga mulai menggerutu lagi jika dia menarik terlalu keras. Meiru menyeringai padanya.

"Kamu tidak bisa meninggalkan dia, Oscar-kun!"

"Tidak tapi..."

"Ini dia, Onii-chan!"

Corrin?

Sambil tersenyum, Corrin memberi Oscar selimut. Seolah-olah dia membawanya karena dia tahu ini akan terjadi.

"Tidur saja di sini dengan Miledi-oneechan."

Sementara Oscar menyadari saran Korin murni dan tidak bersalah, dia tidak dapat mengambilnya seperti itu.

"Tidak, maksudku ..." gumannya, mencoba menolak. Meskipun dia tidak akan berbagi tempat tidur dengan Miledi, tidur di sebelahnya ketika mereka tidak sedang berkemah agak tidak pantas. Namun, pada saat yang sama, Oscar tidak tahu bagaimana menjelaskannya kepada Corrin tanpa merusaknya.

"Ya ampun, Oscar-kun. Apakah Kamu khawatir Kamu akan melakukan sesuatu yang tidak dapat dikatakan kepadanya saat dia sakit dan tidak bisa bergerak?"

"Benar-benar tidak!"

Corrin menatap Oscar dengan malu-malu dan bertanya, "Onii-chan, apakah kamu melakukan hal-hal yang tak terkatakan kapan pun kamu sendirian dengan Miledi-oneechan?"

"Bukan Aku!"

“Kalau begitu kemari, ambil selimut ini. Kamu harus menutupi diri Kamu saat tidur. ”

"Oh baiklah. Terima kasih."

Meiru menatap Corrin dengan tatapan mengatakan "Kerja bagus!" Merasa terjebak, Oscar menoleh ke Ruth, satu-satunya sekutunya... hanya untuk menemukan bahwa Ruth tidak ada di sana. Dia sudah pergi.

Kau sudah menjadi bijak, Ruth... Oscar berpikir sambil lalu pada dirinya sendiri. Sementara itu, Meiru dan yang lainnya juga mundur dengan tergesa-gesa.

Oscar menatap Miledi. Wajahnya masih sedikit merah karena demam, tapi dia tidur nyenyak. Merasa seperti orang tolol karena begitu khawatir menghabiskan waktu sendirian di kamar bersama Miledi, Oscar menyesuaikan kacamatanya.

“Sepertinya aku akan tidur.”

Oscar membungkus dirinya dengan selimut, bersandar di kursinya, dan menutup matanya. Dalam beberapa detik, dia tertidur.

Miledi membuka matanya lagi, merasa benar-benar segar. Dia berkedip beberapa kali, lalu bergumam, "Huh."

Dia duduk dan mencoba meregangkan tubuh, tetapi kemudian menyadari salah satu tangannya terhubung ke sesuatu.

“Oh...”

Melihat ke bawah, dia melihat Oscar tidur nyenyak di sisi tempat tidurnya. Wajahnya berada di samping kakinya, dan tangannya memegang kakinya. Sedetik kemudian, dia teringat apa yang telah dia lakukan saat terakhir kali dia bangun.

“T-Sekarangaaaaaaaah!”

Miledi menggeliat karena malu. Aku tidak percaya aku memintanya untuk memegang tanganku! Apa aku, lima !?

Dia membuai kepalanya dengan tangannya yang bebas. Sedetik kemudian, dia tersipu ketika dia menyadari satu-satunya alasan Oscar tidur di sini adalah karena

dia tidak membiarkannya pergi. Dengan lembut, dia mencoba melepaskan tangannya. Tapi kali ini, Oscar yang menolak untuk melepaskannya.

“OO-kun, bisakah kamu melepaskannya?”

Permintaannya ternyata sopan, tetapi sayangnya bagi Miledi, Oscar tertidur lelap. Secara alami, suaranya tidak mencapai dia. Tak tahu harus berbuat apa, Miledi mengerang sendiri. Dia sedikit tenang ketika dia menyadari Oscar tertidur lelap.

Dia tidak tahu berapa lama waktu telah berlalu sejak mereka meninggalkan kastil raja iblis, atau apa yang terjadi pada waktu itu. Tetapi menilai dari fakta bahwa Oscar tidur seperti orang mati, dia tahu bahwa dia telah melindunginya dengan hidupnya. Sebelum dia menyadarinya, dia sedang membelai rambut Oscar.



“Terima kasih, O-kun,” dia berbisik pelan.

Saat itu—

"Astaga, sungguh menggemaskan."

"Wow... Miledi-oneechan sangat manis..."

"Miledi-san sangat murni."

"Sue-nee. Inilah yang Kamu butuhkan untuk menggunakan kekuatan Kamu! Kamu harus menulis cerita tentang Miledi-oneesan! "

Miledi berbalik ke pintu, lehernya berderit seperti engsel berkarat. Di sana dia melihat Meiru, Corrin, Susha, dan Yunfa semua menjulurkan kepala mereka ke pintu.

"Nuwaaaaaah !?"

Dia melompat dari tempat tidur, menyeret Oscar bersamanya.

"A-Apa itu !? Apakah kita sedang diserang !? "

Tiga hari terakhir begitu keras sehingga Oscar melatih dirinya sendiri untuk bangun pada saat itu juga. Dia dengan cepat mengenakan kacamatanya dan menarik Payung Hitamnya.

"Kaulah yang menyerang di sini, O-kun! Aku tidak percaya kamu akan menyelinap ke kamarku saat aku tertidur! Dasar binatang bejat! "

Miledi memeluk dirinya sendiri dengan berlebihan, bertingkah seperti biasanya. Melihat Oscar itu tidak repot-repot berdebat tapi malah menoleh ke Meiru. Meiru bertemu dengan tatapannya. Keduanya saling mengangguk.

Dia sudah sembuh.

"Memang dia."

Miledi berpaling kepada mereka dan mengeluh, "Lihat, Aku tahu Aku menyebalkan, tetapi bisakah Kamu setidaknya tidak mengukur kesehatan Aku dengan seberapa menyebalkannya Aku?"

Oscar membuka mulutnya untuk membantah tapi sebelum dia bisa— "Tunggu, apa kau mendengar nada menyebalkan itu !? Dengarkan semuanya, Miledi sembuh! "

"Kamu benar! Pemimpin kita hanya akan menyebarkan saat dia dalam semangat yang baik! "

"Sial, sudah lama sekali aku tidak mendengar dia seburuk ini!"

"Aku melihat dia meningkatkan kejengkelannya menjadi sebelas!"

Langkah kaki menghantam lorong.

"Mereka benar-benar menghormatiku ... kan?" Miledi bergumam, berlinang air mata. Pintu terbuka dengan keras dan Marsekal, Mikaela, Shushu, Eve, dan Tony semua masuk ke dalam ruangan.

"Yo, Miledi! Sepertinya kita berdua berhasil keluar hidup-hidup! "

"Berkat Meiru-san kami tidak kehilangan siapa pun kecuali Forest dan James."

"Kudengar kalian menyelamatkan Tim juga. Rupanya Tart tidak berhasil, tapi... syukurlah kau mendapatkannya tepat waktu, Pimpinan. "

"Apa yang salah denganmu, Miledi !? Bagaimana kamu bisa kalah dari raja iblis yang menyebarkan!? Aku yakin itu karena kau terlalu sibuk memikirkan pria ini di sini, bukan? "

Marsekal, Mikaela, Tony, dan Shushu semuanya memberi selamat kepada Miledi atas kesembuhannya dengan cara mereka sendiri. Tidak mau menunggu giliran, semua orang mulai berbicara dengan Miledi sekaligus. Sementara dia menyadari mereka semua mengkhawatirkannya, Miledi tidak bisa berurusan dengan banyak orang ini sekaligus. Tampaknya Miledi ditakdirkan untuk diarak keliling seperti idola tidak peduli cabang mana yang dia kunjungi. Saat itu, penyelamat Miledi muncul.

"Berhentilah berkerumun di sekitarnya, dasar bodoh! Dia masih sakit! "

Seorang wanita tinggi, tampak tegas dengan suara tajam masuk ke ruangan. Rambut hitam dan merahnya bergoyang maju mundur di belakangnya saat dia berjalan ke Miledi.

"K-Kamu..."

Kita bertemu lagi, Lady Reisen.

Dia adalah pejuang yang sama dengan yang ditemui Miledi dan yang lainnya di gua, Margaretta. Berdiri di sampingnya adalah seorang wanita tua dengan punggung membungkuk. Dia memiliki kulit gelap yang sama dengan Margaretta, tapi rambutnya pirang pucat. Wanita tua itu tanpa berkata apa-apa menghampiri Miledi, lalu memeriksa denyut nadinya, matanya, dan napasnya, lalu tersenyum dan mengangguk.

“Sepertinya kamu sudah sembuh total. Jika dokter kami mengatakan Kamu baik-baik saja, maka Kamu pasti baik-baik saja,” kata Margaretta.

“Oh, uhh... Umm, Aku Miledi Reisen. Terima kasih banyak karena telah menyelamatkan Aku.”

Miledi menundukkan kepalanya ke wanita itu. Oscar dan yang lainnya dengan penasaran menoleh ke wanita tua itu. Wanita tua itu mengangguk lagi, lalu berbalik dan pergi.

“Linnel kehilangan suaranya sejak lama. Dia tidak kasar, dia tidak bisa bicara.”

“Ya, tapi aku tahu dia masih berbicara denganku. Matanya berkata, 'Sama-sama. Berhati-hatilah sekarang.'”

"Aku melihat..."

Margaretta terkejut Miledi bisa dengan mudah membaca pikiran Linnel ketika dia bahkan bukan bagian dari klan Schnee. Kerutannya, yang sangat mirip dengan Vandre, lenyap dan dia tersenyum pada Miledi.

“Ada banyak hal yang perlu kita diskusikan dan Aku yakin Kamu juga ingin berbicara dengan pemimpin Kamu, tetapi untuk saat ini Kamu semua harus keluar dari ruangan.”

Marsekal dan yang lainnya membuka mulut untuk memprotes tetapi Margaretta memotongnya.

“Apa, apakah kalian akan tinggal dan menonton sementara dia berpakaian?”

Saat dia mengatakan itu, semua orang menjadi kaku. Memang Miledi baru saja bangun sehingga rambutnya masih berantakan dan keringat membasahi bajunya. Bahkan, samar-samar ruangan itu tercium bau keringat.

“Waaaaaaaaaaaaah! Berhenti mengendus kalian! Keluar!”

Marsekal dan yang lainnya mulai mengendus udara, jadi Miledi menggunakan sihir gravitasi untuk melempar mereka semua.

Dua puluh menit kemudian, Miledi sudah mandi dan berpakaian jadi dia pergi ke ruang tamu besar tempat semua orang berkumpul. Hal pertama yang dia katakan saat masuk adalah, “Hah !? Kenapa Meru-nee terlihat begitu lembut !?”



Dia menatap Meiru, kaget. Mungkin ada hal-hal yang jauh lebih penting yang seharusnya dia katakan lebih dulu, tetapi Miledi tidak percaya apa yang dilihatnya. Meiru, gadis yang sama yang bersikeras mengenakan pakaian renang

kemanapun dia pergi, dari ujung rambut sampai ujung kaki ditutupi mantel bulu yang tebal.

"Setelah datang ke sini, Aku menemukan bahwa ... Aku tidak terlalu baik dengan flu."

“Meskipun kamu selalu memakai baju renang !?”

Dingin di tundra ini bahkan menembus penghalang air pengatur suhu Aku.

Sepertinya sampai sekarang Meiru telah menggunakan sihir air untuk menghalau hawa dingin sehingga dia bisa terus memakai pakaian renangnya. Awalnya, dia menolak mantel yang ditawarkan Margaretta saat mereka tiba di Obsidian Tundra, tapi tak lama kemudian, Meiru menyadari dinginnya tundra lebih dari yang bisa dia tangani. Dengan enggan, dia akhirnya menyerah dan mengambil mantel itu. Gua-gua itu sendiri dihuni oleh monster serangga yang menghasilkan panas, jadi desa itu sedikit lebih hangat daripada tundra di sekitarnya. Rumah-rumah sangat hangat karena memiliki pemanas. Tapi karena Meiru selalu mengatur suhu di sekitarnya dengan sihir air, dia sangat lemah terhadap dingin. Akibatnya, dia hanya merasa nyaman melepas mantel itu di dalam ruangan. Ruangan tempat mereka saat ini juga berada di dalam ruangan, tapi tidak sepanas yang lain. Secara pribadi, Miledi ingin menikmati menatap Meiru lebih lama lagi, tapi dia menyadari pertemuan sudah menunggunya. Dia berdehem dan melihat ke setiap rekannya. Kemudian dia berseri-seri dan menyatakan, “Baiklah semuanya, kerja bagus membuatnya hidup-hidup. Aku tahu aku bisa mempercayai kalian untuk bertahan hidup!”

Marsekal dan yang lainnya menyeringai padanya. Sedetik kemudian senyum Miledi lenyap dan dia dengan serius menutup matanya.

"Sekarang mari kita hening sejenak untuk James Sont dan Forest Dyron, yang berjuang sampai akhir untuk melindungi kita."

Ruangan menjadi sunyi dan Liberator menutup mata mereka. Semua orang kemudian membuka mata mereka sekaligus, dalam sinkronisasi sempurna. Miledi sekali lagi tersenyum lembut pada rekan-rekannya. Saat itulah dia menyadari sesuatu.

“Hm? Di mana Dylan-kun dan Katy-chan? Mereka... tidak sakit, bukan?”

Atas pertanyaan Miledi, Marsekal dan yang lainnya beralih ke Oscar. Meiru menyusut ke belakang, menyembunyikan wajahnya di dalam tudung kepalanya.

"Hah? Tahan. Apa yang terjadi, teman-teman? "

Meru-nee punya sihir pemulihan, kan? Dia seharusnya bisa memperbaiki Dylan-kun dan yang lainnya, kan? Miledi memucat saat dia melihat ekspresi semua orang.

"Miledi, akan lebih cepat kalau kamu buktikan sendiri. Ikuti aku."

Oscar bangkit dan membuka pintu di dekatnya. Agak lega dengan kenyataan bahwa Oscar bersikap tenang, Miledi mengangguk dan mengikutinya. Ruangan tempat Oscar membawanya tampaknya adalah kamar sakit. Ada sepuluh tempat tidur berbaris di dinding, dan semua orang yang telah diubah menjadi tentara oleh gereja berbaring di atasnya. Semuanya diam. Mata mereka terbuka, tapi tidak melihat apa-apa. Miledi tersentak. Di dua tempat tidur di ujung ada dua orang yang sedang duduk.

"Dylan-kun! Katy-chan! "

Miledi langsung mengenali mereka. Karena Corrin merawat mereka setiap hari, rambut mereka ditata dan pakaian mereka bersih. Mereka tampak tidak berbeda dari saat Miledi pertama kali melihat mereka. Selain itu, mata mereka terbuka. Ketika mereka mendengar nama mereka, kedua anak itu bergerak dan berbalik ke arah Miledi. Tapi saat Miledi menatap mata mereka, dia menyadari ada yang tidak beres.

"Dylan-kun? Katy-chan? Ini aku, Miledi. Apakah kamu tidak mengenali Aku? "

Mata mereka tidak kosong, dan mereka bereaksi terhadap suara-suara, tetapi mereka tidak seperti anak-anak yang semarak dulu.

"Sihir pemulihan Meiru tidak cukup."

"Hah?"

Miledi menoleh ke Oscar karena tidak percaya. Oscar hanya berdiri di sana dengan tenang. Meiru ada di belakangnya, terlihat kecewa.

"Soalnya, Miledi-chan, sihir pemulihanku berhasil. Tubuh mereka kembali ke cara yang sama seperti sebelumnya. Tapi bagian yang tidak bisa disembuhkan oleh sihir restorasi Aku adalah ... "

Ada satu domain di mana sihir restorasi tidak berdaya. Jiwa. Artefak yang digunakan uskup untuk mentransplantasikan jiwa para prajurit kuno ke dalam tubuh Dylan dan Katy – Mata Ehit – secara langsung mengganggu jiwa seseorang.

“Aku bisa mencoba memaksanya, tapi itu seperti mencoba menyaring tinta dari air dengan mata tertutup. Bahkan untuk seseorang dengan bakat Aku, itu akan berisiko. ”

Dalam kasus terburuk, sihir Meiru bisa membebani Dylan dan Katy begitu besar jiwa yang mereka akan menjadi sekam kosong.

"Aku melihat."

Miledi menunduk dengan sedih. Dia tahu betapa Oscar sangat ingin menyembuhkan saudara-saudaranya. Meiru sama bingungnya dengan kenyataan bahwa dia tidak bisa memenuhi harapan semua orang. Oscar tersenyum pada mereka berdua.

“Jangan terlihat begitu sedih, kalian berdua. Jika ada, kita harus senang karena kita punya bukti sekarang. ”

Bukti apa?

“Nah, sekarang kita tahu pasti bahwa jiwa Dylan dan Katy masih ada di sana.”

Seandainya jiwa mereka benar-benar ditimpa oleh Mata Ehit, mereka tidak akan bereaksi ketika seseorang memanggil nama mereka. Selain itu, mereka bahkan mendengarkan instruksi. Meskipun mereka tampaknya tidak menunjukkan kemauan mereka sendiri, mereka setidaknya bisa makan sendiri jika disuruh.

Menurut Corrin, setelah mereka bangun, Katy menolak untuk makan makanan yang mengandung kacang bitel di dalamnya.

Senyuman Oscar semakin lembut. Kacang bitel bergizi, tapi juga pahit, dan Katy benci rasanya. Fakta bahwa preferensi makanan Katy sama seperti sebelumnya membuktikan bahwa jiwanya masih hidup di suatu tempat di dalam dirinya.

“Tapi yang paling penting...” Oscar meraih tangan Dylan. Anehnya, Dylan meremasnya kembali. Begitu pula, ketika Ruth, Corrin, atau Moorin berpegangan tangan, mereka juga menahannya. Sepertinya Dylan dan Katy mencoba memberi tahu semua orang bahwa mereka masih di sini.

"Aku pikir— Tidak, Aku yakin mereka berdua bertengkar."

Melawan apa?

"Jiwa para prajurit terjebak di dalam diri mereka. Faktanya, mereka mungkin telah bertarung jauh sebelum Meiru menggunakan sihir pemulihannya pada mereka. "

"Begitu... Ya, kamu mungkin benar. Bagaimanapun juga mereka adalah saudara Kamu, O-kun. "

"Ya..."

Oscar menoleh ke Meiru.

"Terima kasih, Meiru. Karena kamu, mereka cukup sehat untuk membuka mata lagi. Aku benar-benar bersyukur. "

"Oscar-kun..."

Ruth dan yang lainnya juga berterima kasih padanya, dan Meiru tersenyum canggung. Tapi kemudian dia menyadari menjadi tertekan ketika semua orang benar-benar berterima kasih padanya akan bersikap kasar terhadap Oscar dan yang lainnya.

"Maaf, Oscar-kun. Tapi senyumanmu tidak akan cukup untuk membuatku jatuh cinta padamu. Aku tidak semudah Miledi-chan. "

"Hei, aku juga tidak mudah!"

Miledi dengan panas memprotes Meiru. Tetapi para Liberator lain yang telah mengawasi di dekat pintu masuk semuanya mengatakan hal-hal seperti, "Sebenarnya dia mungkin agak gampang?" dan "Itu salah satu poin bagusnya," dan "Menurutku dia lebih bodoh daripada mudah." Miledi menatap tajam rekan-rekannya.

"Naiz-sama. Sue-nee dan Aku mudah! "

"T-Tapi hanya untukmu, Naiz-sama!"

"Diam, kalian berdua."

Naiz menatap Miledi dengan memohon, memohon keselamatannya, tapi dia berbalik dan pura-pura tidak melihat apa pun. Pengorbanan mulianya membantu mencerahkan suasana, dan Oscar menoleh ke Meiru dengan ekspresi jengkel di wajahnya.

“Selain itu, aku membuat beberapa Artefak yang dipesona dengan sihir pemulihan. Jadi kita akan bisa terus menggunakan sihir Meiru pada mereka secara teratur bahkan saat dia tidak ada di sini. ”

Saat itulah Miledi melihat Dylan dan Katy, serta pasien lainnya, semuanya memakai kalung. Di kalung itu ada koin yang menjuntai. Meskipun mereka bukan Artefak yang sangat kuat, mereka terus-menerus melemparkan sejumlah kecil sihir pemulihan pada pemakainya. Penerapan sihir pemulihan yang terus-menerus mungkin akan membuat Dylan dan Katy akhirnya pulih sepenuhnya.

“Oh, dan kami juga memiliki satu harapan lain.”

Oscar menyesuaikan kacamatanya. Mereka berkedip sebentar, meskipun itu seharusnya tidak mungkin dilakukan mengingat di mana sumber cahaya ruangan itu. Miledi langsung menebak apa yang dia maksud.

“Kamu sedang berbicara tentang Komandan Ksatria Templar Suci, Laus Barn, kan?”

"Dia bisa menggunakan sihir yang mempengaruhi jiwa secara langsung."

“Lain kali kita melihatnya... Aku tidak akan membiarkan dia kabur.”

Kacamata Oscar berkedip lagi. Dia pasti membuatnya terjadi dengan sengaja. Bagaimanapun, tampaknya Oscar telah mengunci Laus. Melihat percakapan itu mencapai breakpoint yang memuaskan, Margaretta berjalan dan berkata, “Apa kita sudah selesai di sini? Aku ingin berbicara denganmu semua. ”

Ekspresi seriusnya membuat semua orang tegang.

"Ya. Ada banyak hal yang perlu kubicarakan denganmu juga. ”

Nada bercanda Miledi menghilang, dan dia memasang wajah pemimpinnya. Margaretta memimpin kelompok itu ke ruang pertemuan yang besar. Para Liberator secara alami berkumpul di satu sisi sementara anggota klan Schnee berakhir di sisi lain. Kedua sisinya duduk di atas lantai berkarpet. Karpet

itu terbuat dari wol monster yang sangat pandai menahan panas, jadi lantainya sama hangat dan nyamannya dengan tempat tidur Miledi sebelumnya.

Ada sekitar tiga puluh anggota klan Schnee secara total. Beberapa sudah tua, beberapa anak-anak, tetapi semuanya memiliki ciri-ciri dari berbagai ras, bukan hanya setan. Ada juga satu serigala perak yang terlihat identik dengan yang menyelamatkan Ruth dan yang lainnya berdiri di sudut.

"Izinkan Aku untuk memperkenalkan diri secara resmi. Nama Aku Margaretta Schnee. Aku adalah kapten dari klan Schnee dan kepala penjabat. "

Aku Miledi Reisen, pemimpin Liberator.

Margaretta mengangguk dan mempercepat Miledi tentang apa yang terjadi saat dia tertidur. Oscar juga memberikan detailnya, memberi tahu Miledi apa yang terjadi selama itu

perjalanan mereka di sini.

"Nah, aku tidak pandai berbasa-basi. Lagipula kami tidak punya waktu untuk mereka. "

Setelah laporan status selesai, Margaretta langsung pindah ke topik utama.

"Kamu mungkin menyadarinya, tetapi kebanyakan dari kita pernah menjadi subjek tes. Kami diselamatkan oleh Van-sama dan nama klan kami berasal dari nama klan ibunya, Sasrika-sama. Dengan kata lain, meskipun kita semua adalah satu klan, tidak ada dari kita yang memiliki darah yang sama. Margaretta menatap mata Miledi, lalu menundukkan kepalanya.

"Tolong, O pemimpin Liberator. Bantulah kami dalam menyelamatkan saudara-saudara kami dan kepala suku kami. Dan jika memungkinkan, bawalah kami di bawah perlindunganmu. "

Margaretta membungkuk begitu rendah hingga kepalanya membentur tanah. Anggota klan Schnee lainnya semuanya membungkuk kepada Miledi juga. Ini adalah satu-satunya pilihan yang tersisa bagi mereka. Mereka tidak mampu untuk meninggalkan Vandre atau subjek tes lainnya, dan jika mereka berhasil menyelamatkan mereka, mereka akan diburu oleh raja iblis selama sisa hari-hari mereka. Mereka terlalu berharga untuk dilepaskannya.

Sendiri , mereka kekurangan kekuatan untuk melawan Rasul . Tidak ada negara lain yang mau menerima mereka. Lagipula, menyembunyikan klan Schnee berarti membuat musuh keluar dari raja iblis. Dan tentu saja, tidak ada negara manusia yang akan mengambilnya. Entah mereka menunggu untuk dieksekusi, atau mereka bertindak sekarang.

Dan saat ini satu-satunya sekutu yang dapat mereka tuju adalah organisasi yang menentang dunia. Sementara Liberator telah dikalahkan oleh Rasul sebelumnya, mereka masih memiliki empat pengguna sihir kuno. Namun yang paling penting, para Liberator dapat dipercaya. Tentu saja, Margaretta tahu dia memegang teguh sedotan. Dia meminta lebih dari yang wajar. Namun, Miledi hanya tersenyum dan berkata, "Tentu, kita bisa melakukannya!"

Margaretta terpesona. Dia setuju begitu saja? Dia tampak sangat terperangah.

"Lihat, apa yang kuberitahukan padamu?" Marshal menoleh ke Margaretta. Saat Miledi tertidur, Marshal telah berbicara dengan Margaretta sebagai perwakilan dari Liberator dan mengatakan kepadanya, "Pemimpin kami pasti akan menyetujui permintaanmu."

"T-Tapi kamu melihat secara langsung betapa kuatnya raja iblis itu! Dan kami bahkan... menggunakan

rekan-rekanmu sebagai sandera... "

"Van-chan sudah memberi tahu kami semua tentang itu. Tidak apa-apa."

Miledi berlutut di depan Margaretta dan mengangkat wajah iblis itu.

"Kami adalah Liberator. Itu misi kami untuk membebaskan orang dari belenggu nasib yang tidak adil dan tragis. "

Tapi ada sesuatu yang lebih penting dari itu.

"Lagi pula, Van-chan sudah salah satu rekan kita."

Miledi tidak akan membiarkan dia melarikan diri sekarang. Bahkan jika Vandre dan klan Schnee berpaling darinya, dia masih akan menyelamatkan mereka. Dan dia akan terus memburu mereka sampai mereka menjadi rekannya. Seperti yang dia alami dengan Oscar dan yang lainnya. Tidak mungkin Miledi akan begitu saja menyelinap pergi setelah raja iblis itu memukulnya dan dia telah diselamatkan oleh

pria yang akan dia selamatkan. Penyesalannya karena tidak bisa menyelamatkan Vandre masih membara seperti biasanya.

“Aku akan senang jika Kamu mengajukan diri untuk bertarung bersama kami. Tetapi Kamu tidak harus bertengkar jika Kamu tidak mau. Aku... Tidak, kami akan melindungimu semua sama.”

Tidak ada keraguan dalam suara Miledi. Oscar dan yang lainnya juga mengangguk dengan tegas. Margaretta dan yang lainnya menatap para Liberator dengan kagum. Miledi mundur selangkah dan tersenyum tanpa rasa takut pada klan Schnee. Dia memberi mereka semua acungan jempol dan berkata, “Tentu mungkin kita melakukan kesalahan perhitungan yang terakhir kali! Tapi kali ini kami akan membuktikan kepada kalian bahwa raja iblis ini bukan tandingan kami! Kami akan mengalahkan dia dan menyelamatkan semua orang! Jenius cantik ini adalah penyihir terkuat di dunia! ”

Margaretta dan yang lainnya menyipitkan mata saat mereka menatap Miledi. Dia secerah matahari. Sedetik kemudian, Margaretta menundukkan kepalanya lagi. Sulit untuk mengatakan apakah dia bersyukur, atau merasakan sesuatu yang sama sekali berbeda.

“K-Kamu tidak harus tunduk padaku!” Kata Miledi buru-buru dan mencoba mengangkat kepala Margaretta.

“Kami menyesal tentang dia. Pemimpin kami selalu melanjutkan tentang bagaimana dia ingin orang-orang menghormatinya dan semacamnya, tetapi ketika orang benar-benar menunjukkan rasa hormatnya, dia mulai panik. Jadi kamu bisa memperlakukannya seperti kotoran, itu akan baik-baik saja.”

“Hei, Oscar. Kamu mencoba untuk berkelahi?”

Miledi memelototi Oscar. Melihat itu, Margaretta dan yang lainnya bertukar pandang, lalu tersenyum kecut satu sama lain. Semua Liberator memiliki ekspresi yang mirip juga. Saat semua orang terikat pada pemahaman mereka bersama tentang Miledi, dia dengan keras berdehem.

"Tapi ada satu hal yang aku ingin kamu katakan padaku."

"Apa itu? Jika itu sesuatu yang bisa kami jawab, kami akan menjawabnya."

Sebenarnya ada beberapa hal yang ingin diketahui Miledi tapi dia mulai dengan menanyakan hal yang paling menggonggonya.

“Van-chan berkata bahwa dia tidak menyerah pada kakaknya. Apa maksudnya itu?”

"Aku melihat. Jadi kamu masih percaya pada Rasul -sama, Van-sama..." "

Margaretta tampak terkejut sesaat, tapi kemudian dia mengangguk mengerti.

Apa sebenarnya yang terjadi di antara keduanya?

“Ceritanya panjang.”

Dengan peringatan sebelumnya, Margaretta meluncurkan ke dalam kisah kelahiran Vandre. Sebenarnya, itu adalah ayah Rasul dan Vandre – raja iblis sebelumnya – yang mulai bereksperimen pada iblis dalam upaya menciptakan tentara yang mampu melawan gereja. Tidak ada yang tahu apa yang memberi raja iblis ide itu. Secara alami, raja iblis sebelumnya dengan cepat mengalami beberapa penghalang jalan, tetapi dia dengan sungguh-sungguh melanjutkan penelitiannya seperti seorang pria kesurupan. Tetapi bahkan saat pengorbanan meningkat, dia tidak dapat membuat kemajuan apa pun. Tapi kemudian, suatu hari sesuatu berubah. Dia berhasil menangkap seorang dragonman. Secara khusus, naga es yang merupakan ibu Vandre, Sasrika Schnee. Manusia naga bahkan lebih langka daripada vampir, jadi wajar saja jika Sasrika akhirnya mendapatkan kesukaannya. Akhirnya, seorang anak lahir antara dia dan dia.

"Dan anak itu adalah Van-sama."

"Aku melihat. Jadi Van-chan bisa berubah karena ibunya adalah seorang wanita naga."

“Aku mendengar ceritanya dari Naiz-dono, tapi Aku tidak pernah membayangkan dia akan benar-benar bisa

mengubah."

Margaretta tampak sedih dan bahagia pada saat bersamaan. Miledi menatapnya dengan bingung. Margaretta melanjutkan ceritanya, saat jawaban atas pertanyaan Miledi ada di sana.

“Percobaan raja iblis sebelumnya mulai melambat saat dia menyadari usahanya tidak berhasil. Padahal sejak awal itu tidak mungkin baginya. Karena dia mencoba

membuat iblis ras campuran tidak melalui pembiakan, tetapi dengan menanamkan sihir dan sifat dari berbagai ras ke ras lain. "

Sudah menjadi rahasia umum bahwa anak-anak ras campuran menunjukkan sifat dari kedua orang tua mereka. Tetapi raja iblis sebelumnya tidak ingin menunggu anak-anak tumbuh dewasa. Dia menginginkan cara untuk membuat tentara siap tempur dengan cepat. Itulah sebabnya ketika Vandre menemukan sihir metamorfosisnya pada usia enam tahun, raja iblis sebelumnya melihat kesempatannya.

"Van-sama lahir di dalam dungeon bersama kita, dan di sanalah dia menghabiskan tahun-tahun awalnya. Tapi begitu sihirnya muncul, dia diizinkan tinggal di istana. Tentu saja, dia tidak diperlakukan seperti bangsawan. Karena darah campurannya, dia dijauhi dan diperlakukan lebih seperti seorang pelayan daripada apapun. Namun, itu masih hidup yang lebih baik daripada tinggal di dungeon. "

Pada saat yang sama, raja iblis sebelumnya membatalkan eksperimen manusianya dan mulai fokus pada pembangunan pasukan monster besar-besaran. Vandre telah memohon kepada ayahnya untuk membebaskan ibunya serta Margaretta dan subjek tes lainnya, dan membiarkan mereka menjalani kehidupan normal. Itu adalah kondisinya untuk menciptakan pasukan monster yang diinginkan raja iblis sebelumnya. Raja iblis sebelumnya setuju, percaya akan lebih mudah mengendalikan Vandre seperti itu.

"Berkat kebaikan Van-sama, kami diberikan penangguhan hukuman sementara."

Sasrika dan para subjek tes diberi sebuah rumah besar tak jauh dari istana, tempat tinggal Vandre juga. Bagi publik, sepertinya semua orang adalah pelayan Vandre, tapi sebenarnya, mereka hidup seperti keluarga. Namun, saat-saat damai itu tidak bertahan lama. Setelah Vandre membangun pasukan yang cukup besar untuk raja iblis sebelumnya, dia melancarkan invasi terhadap manusia. Setelah perjuangan yang panjang dan berdarah, perang itu berakhir dengan jalan buntu. Meskipun pasukan monster telah efektif, itu belum cukup. Selain itu, telah musnah dalam konflik. Itu telah membuat raja iblis sebelumnya menyimpulkan bahwa Vandre saja tidak cukup. Tumbuh serakah,

dia melanggar janjinya kepada Vandre dan memperkosa Sasrika, berharap untuk menghasilkan lebih banyak anak yang mampu menggunakan sihir metamorfosis.

"Ketika Van-sama mengetahui apa yang terjadi, dia mengamuk."

"Masuk akal..."

Jumlah tekanan yang terus-menerus dialami Vandre, ditambah dengan fakta bahwa ibunya baru saja diserang, terlalu berat baginya.

“Saat itulah dia terbangun dengan kekuatannya yang lain... draconifikasi.”

Vandre benar-benar kehilangan dirinya dalam kemarahan dan mengamuk secara mengerikan. Karena dia masih muda, dia tidak memiliki kekuatan untuk benar-benar mengalahkan raja iblis sebelumnya. Namun, Vandre melukainya cukup parah sehingga raja iblis tua memutuskan untuk mengeksekusi Vandre karena penghinaan ini.

"Hah? Tapi... Oh, jadi itu artinya..."

Jelas, Vandre masih hidup. Artinya orang lain telah dihukum atas kejahatannya. Ketika dia menyadari yang sebenarnya, Miledi menunduk sedih. Oscar dan Naiz menggigit bibir mereka dengan cemas. Menemukan simpati mereka yang menawan, Margaretta tersenyum sedih.

“Seperti yang sudah Kamu duga. Sasrika-sama berubah untuk melindungi Van-sama. Ironisnya, itulah yang dibutuhkan untuk membuat Van-sama kembali sadar.”

Meskipun Sasrika memiliki banyak segel yang dipasang padanya, dia telah memberikan hidupnya untuk mengubah dan melindungi putranya. Berdarah dari mana-mana, dia tetap memeras kekuatan terakhirnya untuk menembakkan napasnya pada raja iblis sebelumnya. Margaretta dan yang lainnya telah hadir selama pertarungan itu, dan adegan Sasrika melindungi Vandre masih menghanguskan semua ingatan mereka.

“Bu! Moom! Itu semua salah ku!”

Setelah ibunya meninggal, Vandre memeluknya dan menangis berjam-jam. Sejak saat itu, Vandre tidak dapat berubah. Setiap kali dia mencoba dia akan menjadi pusing dan merasa ingin muntah. Jika dia memaksakan diri, dia akan kehilangan kesadaran. Kematian ibunya membuatnya trauma. Ketika Margaretta dan anggota klan Schnee lainnya mengetahui bahwa Vandre telah memaksa dirinya untuk berubah untuk membiarkan Miledi dan yang lainnya melarikan diri, mereka memikirkan kembali kematian Sasrika. Meskipun mereka tahu itu pasti menyakitkan

berubah, mereka bangga bahwa dia berhasil mengatasi traumanya dan mewarisi kekuatan ibunya.

“Kehilangan Sasrika-sama, Van-sama seperti cangkang kosong. Raja iblis memutuskan untuk membiarkannya hidup karena dia menyadari mengendalikan Van-sama dalam keadaan ini akan mudah. Tentu saja, kami mencoba mendukungnya, tapi...”

Luka Vandre terlalu dalam. Sampai hari ini, Margareta dan yang lainnya menyesal tidak dapat membantu Vandre ketika dia sangat membutuhkan mereka. Itu membuat mereka jengkel karena mereka tidak mampu menyembuhkan seorang anak laki-laki yang patah hati. Pada akhirnya, itu adalah orang lain yang akhirnya menjadi pilar dukungan Vandre, serta seluruh Klan Schnee.

"Di istana, hanya ada satu orang yang baik hati kepada Van-sama."

"Apakah itu raja iblis saat ini, Rasul ?"

"Benar. Tidak seperti ayahnya... Rasul adalah orang yang baik. ”

Rasul seorang yang bijaksana, dan sangat ahli dalam permainan pedang dan studinya. Dia selalu bekerja untuk kebaikan rakyatnya dan merupakan pangeran yang ideal. Dia selalu memperlakukan Vandre seperti saudara sejati, meskipun mereka memiliki ibu yang berbeda, dan dia secara terbuka menangis ketika mendengar berita kematian Sasrika. Raja iblis sebelumnya membencinya. Apalagi Rasul terus berdalih bahwa mereka harus berusaha berdamai dengan manusia. Tidak ada yang lebih pasifis daripada dia. Selama ini Vandre menghormati Rasul, dan belakangan kebaikan Rasul membantu Vandre pulih dari kematian ibunya. Semua orang percaya bahwa ikatan antara dua bersaudara itu tidak bisa diputuskan. Sebenarnya, Rasul sangat mencintai Vandre, sehingga ia merebut takhta dari ayahnya, yang tidak berniat turun tahta selama empat puluh tahun lagi, karena ia lelah menyaksikan Vandre dimanfaatkan dan dianiaya oleh raja iblis.

"Itu tidak seperti bagaimana dia bertindak sekarang."

"Apa yang terjadi padanya?"

"Ya, dia baru saja menempuh jalan yang sama seperti ayahnya sekarang."

Miledi, Oscar, dan Naiz memikirkan kembali Rasul yang mereka temui.

“Itu juga sesuatu yang tidak kami ketahui. Kami semua mengira pemerintahan Rasul akan menjadi salah satu perdamaian dan kemakmuran. Kita semua, termasuk Van-sama, percaya bahwa dia akan membawa kita ke a

masa depan yang gemilang. ”

Namun sehari setelah penobatannya, Rasul tiba-tiba berubah. Dia mulai menimbun senjata dan melanjutkan eksperimen yang telah dihentikan ayahnya. Ketika Vandre, adiknya yang tersayang, menanyakan alasannya, Rasul mengatakan selama ini dia hanya memanfaatkannya. Ketika Vandre mulai menangis, Rasul baru saja mencibir dan mengirimnya ke dungeon. Khawatir akan keselamatan subjek tes, Vandre telah menghancurkannya, dan melarikan diri ke Obsidian Tundra. Di sana, dia menghabiskan beberapa tahun hidup dalam persembunyian. Namun klan Schnee yang ia dirikan tidak bisa lepas dari cengkeraman Rasul selamanya. Karena iklim tundra, desa tersebut tidak dapat menopang dirinya sendiri. Familiar Vandre mampu berburu daging untuk penduduk desa, dan dia sering terbang ke pegunungan dengan wyvern-nya untuk mengumpulkan buah-buahan dan sayuran. Tetapi sangat sulit untuk mendapatkan rempah-rempah, atau pakaian, atau bahan bangunan untuk tempat berlindung. Itulah mengapa Vandre secara teratur menyelinap ke desa-desa terdekat untuk membeli barang apa pun yang diperlukan. Dalam salah satu perjalanan itu, Vandre melihat ada poster di seluruh desa. Mereka merinci kebijakan baru yang diberlakukan oleh raja iblis. Namun, dibangun di dalamnya adalah pesan halus untuk Vandre dan yang lainnya. Rasul sedang mengumpulkan lebih banyak subjek uji untuk eksperimennya. Dan bahwa dia hanya akan berhenti jika Vandre menyerahkan diri. Itu adalah pernyataan bahwa Rasul akan menemukannya, apa pun yang terjadi.

“Mungkin saja Van-sama masih percaya pada saudaranya. Mungkin ada sesuatu yang memaksa Rasul -sama melakukan tindakan sedrastis itu. ”

Jadi Vandre telah mengabaikan peringatan dari klannya dan kembali ke kastil raja iblis. Rencananya adalah meyakinkan Rasul untuk berhenti. Dia bukan anak lemah yang sama seperti dulu. Dia tumbuh jauh lebih kuat. Jadi dia yakin bahkan jika dia gagal, dia setidaknya bisa membebaskan subjek tes dari Rasul dan melarikan diri. Tapi dia membuat satu kesalahan perhitungan. Rasul juga semakin kuat. Jauh lebih kuat dari yang diperkirakan Vandre. Rasul tidak hanya mengumpulkan banyak Artefak baru. Kolam mana miliknya telah berkembang dalam ukuran juga, dan kemampuan sihirnya jauh lebih besar dari sebelumnya.

“Tapi Van-sama telah meninggalkan asuransinya: Batlam. Melalui Batlam, dia bisa berkomunikasi dengan kami, sekaligus memata-matai Rasul -sama. Begitulah cara dia mengetahui bahwa Rasul -sama telah menemukan organisasi Kamu dan

berencana untuk menculik rekan-rekan Kamu. Jadi kami juga memulai penyelidikan kami sendiri. "

Dari sana, mereka mengintai markas Reisen. Rencana mereka adalah untuk melakukan kontak dan meminta bantuan Liberator untuk menyelamatkan Vandre, tetapi chimera Rasul telah

sampai di sana lebih dulu. Setelah menyelesaikan ceritanya, Margaretta menghela nafas lelah. Miledi menarik napas dalam-dalam dan mulai memilah-milah emosinya. Kedua belah pihak terdiam beberapa menit, hingga Miledi akhirnya angkat bicara.

"Aku mengerti sekarang. Terima kasih telah memberitahuku ini. "

Dia kemudian menambahkan, "Tapi raja iblis itu membuatku kesal, jadi aku masih akan mengalahkannya!"

Lalu kenapa kamu bertanya tentang dia? Namun, senyuman Miledi begitu kuat, yang bisa dikatakan Margaretta sebagai tanggapannya adalah, "Oh begitu," ekspresinya menegang. Miledi mendengus dan berkata, "Bocah cantik itu perlu diberi pelajaran. Aku akan menunjukkan padanya siapa yang terkuat selamanya! Bwahahaha! "

Miledi mulai terdengar lebih seperti raja iblis dan tidak seperti pahlawan wanita.

"Kami berjanji akan kembali untuk Vandre."

"Ya. Ini membuatku kesal karena raja iblis berpikir dia bisa menghentikanku hanya dengan menyegel sihir spasial ku. "

Oscar dan Naiz siap bertarung. Licik seperti biasa, Oscar dengan cepat mulai menyarankan ide Artefak baru untuk digunakan melawan raja iblis. Seperti Miledi, dia memiliki seringai jahat di wajahnya.

"Orang ini harus membayar untuk menyiksa Miledi-chan kecilku yang lucu."

Suara Meiru dipenuhi dengan semangat yang luar biasa. Meskipun dia tersenyum lembut seperti biasa, matanya sekeras baja. Dia bertekad untuk melindungi rekan-rekannya kali ini.

"Kalau begitu, kami akan menyerahkan raja iblis kepada kalian sementara kami pergi menyelamatkan semua orang," kata Marshal.

"Aku akan membunuh bajingan berjubah itu kali ini!"

"Jangan lakukan itu. Mereka juga korban, ingat? Ngomong-ngomong, Oscar-san, bisakah Aku meminta beberapa Artefak baru?"

Atas saran Marsekal, Shushu meninju telapak tangannya sementara Tony tersenyum

tanpa rasa takut. Anggota lain dari cabang Reisen semuanya berdiri dan menyatakan niat mereka untuk bertarung juga. Tidak peduli rintangan apa yang menghalangi jalan mereka, para Liberator akan terus bergerak maju. Ketika anggota klan Schnee melihat tekad para Liberator, mereka juga bersemangat untuk bertarung. Di tengah seruan pertempuran Schnee dan Liberator, pertemuan strategi tentang bagaimana menyelamatkan Vandrea dimulai. Air mata kegembiraan mengalir di mata Margareta saat dia melihat Schnee dan Liberator saling bergandengan tangan dan menjadi rekan sejawat.

"Ada apa, Ma-chan?"

"M-Ma-chan? Apakah kamu bicara dengan ku?"

Margareta menoleh ke Miledi, yang datang untuk berdiri di sampingnya.

"Ya, itu nama panggilan yang lucu kan?" Jawab Miledi sambil tersenyum nakal. Dia meraih tangan Margareta dan berkata, "Ayo, kamu juga harus ikut rapat. Kamu kapten semua orang, bukan?"

"Ya kamu benar."

Margareta bergabung dengan yang lain, secara mengejutkan terlihat bahagia untuk seseorang yang akan menuju ke pertempuran yang akan menentukan nasib rakyatnya. Sepertinya dia yakin dia akan bisa memenangkan masa depan yang dia inginkan.

"Cuma itu yang harus Aku laporkan. Kamu memiliki permintaan maaf Aku yang terdalam, Yang Mulia."

Suara pahit bergema di seluruh kastil raja iblis. Suara itu milik iblis tua bermata tajam, Perdana Menteri Igdol, Karm Tranlit. Pasca kejadian di laboratorium, Rasul sudah melakukan pencarian secara nasional terhadap Miledi

dan lainnya. Tapi terakhir kali seseorang melihat mereka adalah tiga hari yang lalu, dan sekarang pencarian hari keenam. Karm baru saja selesai memberi tahu Rasul tentang bagaimana mereka kehilangan kelompok Miledi.

“Yah, kurasa mereka bisa bertemu dengan klan Schnee. Sejujurnya aku bertanya-tanya di mana desa mereka tersembunyi...”

Melihat senyum Rasul, Karm dalam hati menghela nafas lega. Sepertinya dia berhasil menghindari ketidaksenangan raja iblis. Tetap saja, itu membuatnya frustrasi karena dia tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tuannya kepadanya. Saat itu, seseorang masuk ke dalam percakapan.

"Yang Mulia, bukankah menurut Kamu Kamu sudah cukup bersenang-senang?"

Seorang pria iblis bertubuh tegap dengan rambut merah pendek melangkah maju. Dia tampak berusia akhir tiga puluhan, dan ada kerutan di dahinya.

“Maafkan aku, Angol. Tapi kami tidak hanya menemukan Lady Reisen, tapi dua pengguna sihir kuno lainnya. Tentunya Kamu bisa melihat mengapa Aku bersemangat?”

“Tapi pada akhirnya, mereka berhasil kabur.”

Angol Mittlight adalah salah satu dari tiga jenderal teratas Igdol. Ketika sampai pada kekuatan destruktif murni, tidak ada yang sekuat dia.

“Apakah Kamu mempertanyakan keputusan Rasul -sama?”

Salah satu dari tiga jenderal teratas Igdol dan satu-satunya wanita di antara mereka, Lestina Ascion, menatap tajam ke arah Angol. Angol menatapnya dengan jengkel dan menjawab, “Ini adalah tugas kami sebagai pengikut Yang Mulia untuk memberinya nasehat yang jujur, tidak membabi buta mengikutinya. Jika Kamu tidak memiliki apa-apa untuk ditambahkan, diamlah.”

"Aku akan membakarmu sampai habis, dasar kasar."

“Hentikan, kalian berdua. Kamu berada di hadapan raja iblis.”

Jenderal ketiga dan terakhir, Elga Insut, menegur dua orang lainnya.

“Sekarang, tenang semuanya. Van masih bersama kita, jadi mereka akan kembali pada akhirnya. Kami hanya perlu menangkap mereka saat mereka melakukannya. Benar kan?”

Mengetahui bahwa berdebat lebih jauh akan menjadi tidak sopan, ketiga jenderal tersebut secara bersamaan tunduk pada Rasul. Namun, Karm tidak bisa membantu tetapi ingin mendapatkan satu kata terakhir.

"Yang Mulia. Aku tahu aku sudah mengatakan ini berkali-kali, tapi tolong berhenti menyebut anjing itu dengan nama panggilan yang akrab."

"Aku akan berpikir tentang hal ini."

Padahal Rasul mengatakan itu setiap saat, ia tidak pernah mengubah cara ia memanggil Vandre. Tentu saja, Rasul yakin bahwa setan adalah ras yang lebih unggul. Selain itu, dia juga percaya untuk menjaga ras iblis tetap murni. Vandre tidak lebih dari subjek uji dan sumber daya tembak yang nyaman untuk Rasul. Tapi justru itulah sebabnya Karm dan yang lainnya tidak bisa mengerti mengapa Rasul menolak untuk berhenti menyebut Vandre dengan nama panggilannya. Tentu saja, raja iblis adalah avatar dewa mereka. Dia adalah seseorang yang dihormati oleh semua iblis. Maka Karm tidak punya pilihan selain menerima bahwa Rasul punya alasannya sendiri.

“Nah, jika hanya itu yang harus kamu laporkan, aku akan pergi. Kalian bertiga harus bersiap untuk bertempur.”

"Sesuai keinginan kamu. Tapi kemana kamu pergi?"

Rasul menoleh ke Karm dan menjawab, "Untuk melihat adikku yang berharga."

Sambil tersenyum ramah, Rasul meninggalkan ruangan.

Langkah kaki Rasul bergema di seluruh dinding saat dia menuju ke dungeon yang terisolasi. Awalnya, ruangan ini, yang ukurannya kira-kira sama dengan laboratorium penelitian Rasul, dimaksudkan untuk menampung anggota penting dari negara musuh. Ruangan itu cukup besar untuk menampung banyak

tahanan, tetapi saat ini, hanya ada satu orang. Rasul berhenti di depan sel yang ditempati dan berkata dengan riang, "Yo, Van. Bagaimana perasaanmu?"

"....."

Tentu, satu-satunya tahanan yang diikat dengan rantai batu segel adalah Vandre. Dia masih dipenuhi luka dari transformasi sebelumnya. Berubah menjadi naga saat disegel mirip dengan anak yang terikat oleh duri yang tiba-tiba tumbuh sebesar orang dewasa. Anjing laut telah menggigit jauh ke dalam tubuh Vandre, dan dia terluka parah. Selanjutnya, untuk mencegah Vandre mencoba melarikan diri lagi, Rasul telah memotong urat di kakinya dan mematahkan lengannya. Namun, api di mata Vandre masih menyala sekuat sebelumnya. Dia memelototi Rasul .

"Apakah mengeksekusi beberapa orang tidak cukup untuk membuatmu takut?"

Sebagai balasan atas percobaan melarikan diri Vandre, Rasul telah mengeksekusi beberapa tahanan di depan Vandre dan subjek uji yang tersisa. Dia ingin menunjukkan itu pada mereka

tidak ada harapan untuk melarikan diri dari raja iblis.

"Mengapa?" Vandre bergumam pelan. Rasul memiringkan kepalanya dan Vandre mengangkat suaranya.

"Mengapa hal-hal menjadi seperti ini? Apa yang terjadi denganmu?"

Rasul menatap kosong ke arah Vandre sejenak, lalu mencibir.

"Apakah kamu benar-benar masih percaya padaku? Atau sesulit itu bagimu untuk menerima kenyataan?"

Rasul memandang dengan kasihan ke arah Vandre dan berkata, "Itu semua hanya akting, Van."

"....."

"Sudah kubilang pada hari upacara penobatanku. Saudara baik yang kau hormati tidak pernah ada. Siapa waras mereka yang menganggap keturunan setengah seperti Kamu sebagai keluarga mereka?"

Paling banter, Rasul melihat Vandre sebagai hewan peliharaan kecil yang lucu dan setia. Rasul mencibir lagi.

"Semua yang kamu percayai adalah ilusi."

Hari-hari damai yang dilalui Vandre bersama ibunya dan anggota klannya hanyalah fantasi yang menyenangkan. Sebenarnya, ikatannya dengan Rasul hanyalah sebuah kebohongan dan tidak ada masa depan baginya atau klannya.

"Itu tidak mungkin."

Vandre memelototi Rasul, bertekad untuk menghadapi kenyataan dingin yang menatapnya langsung. Dalam upaya untuk mengembalikan Rasul yang lama dan baik hati, Vandre berkata, "Saudaraku, jika semuanya benar-benar bohong, mengapa kamu masih memegang rambutmu?"

"Apa?"

Rasul tidak menyangka pertanyaan itu. Sesaat dia tampak ragu-ragu, dan tanpa sadar dia meraih satu bagian rambut yang selalu dikepangnya.

"Hanya memegang bagian kecil dari rambut itu ... tidak terlalu cocok untuk raja iblis, kan?"

"....."

Rambut Vandre dikepang dengan cara yang sama, meskipun kepangannya akan segera lepas. Jujur saja, Rasul selalu merasa kepang setengah tidak cocok untuknya. Namun meski begitu, dia berusaha memegang rambutnya setiap hari.

"Kaulah yang memberiku jalinan ini. Meskipun Kamu adalah putra mahkota, Kamu suka bermain-main dan membuat orang tertawa."

Suatu hari saat Vandre sudah tertidur, Rasul menyelip ke kamarnya dan memegang rambutnya seperti ini. Dia juga menggunakan minyak dan kawat untuk memastikan Vandre tidak bisa melepaskan jalinannya saat dia bangun. Vandre menjadi sangat marah ketika mengetahui bahwa dia berhenti berbicara dengan Rasul. Jadi, Rasul telah memegang rambutnya sendiri dan berkata, "Lihat, Van? Sekarang kami cocok. Kami akan menjadikan ini mode baru di Igdol. Dengan begitu tidak akan memalukan, kan?"

Sejak itu, kedua bersaudara itu terus memegang hanya satu bagian rambut mereka. Pada saat itu, Vandre terlalu malu untuk mengatakannya, tetapi hari ini dia tahu itu perlu dikatakan.

“Aku selalu berpikir kepang kami seperti simbol ikatan kami. Jadi, saudara. Kenapa kamu masih terus mengikat jalinan itu jika semuanya bohong?”

"Aku melihat..."

Sambil tersenyum tipis, Rasul mengangkat tangannya ke pangkal kepangannya dan memotongnya. Dia memutuskan semua ikatan dengan Vandre. Mata Vandre membelalak karena terkejut, dan Rasul terkekeh.

“Aku melakukannya karena kebiasaan. Aku tidak pernah membayangkan sesuatu yang konyol ini akan memberimu harapan. ”

“Bro... ada...”

Vandre menggantungkan kepalanya dan menggertakkan giginya. Menikmati kesedihan saudaranya, Rasul berkata dengan riang, "Kamu tahu, Nyonya Reisen akan kembali ke sini."

"Ngh."

Vandre teringat kembali pada gadis yang bersinar lebih terang dari matahari. Dia bersumpah akan menyelamatkan Vandre. Dan untuk beberapa alasan, Vandre mempercayainya. Tapi sekarang, dia bahkan tidak tahu apakah mungkin dia bisa diselamatkan.

“Apa kau tidak menantikannya?”

“Menantikan apa?”

“Saat di mana Aku mengajari gadis kecil yang merasa diri benar itu kenyataan pahit dunia.”

“Apa yang kamu rencanakan untuk dia lakukan?”

"Hehehe. Aku suka tatapan matamu, Van. Sepertinya Kamu menemukan hal lain untuk dipercaya. Aku tidak sabar untuk mengajari Kamu betapa salahnya iman Kamu sekali lagi. "

"Aku bertanya padamu apa yang akan kau lakukan padanya."

“Baiklah... biarkan aku memberimu petunjuk. Menurutmu ekspresi seperti apa yang akan dibuat gadis lugas ketika dia tahu dia baru saja memulai perang?”

"Rasul mencibir, dan pada saat itu, Vandre terpaksa mengakui bahwa ia tidak lagi memandang Rasul yang tua dan baik hati. Ekspresi raja iblis itu menjijikkan. Jauh di lubuk hatinya, Vandre ingin percaya bahwa ada alasan tertentu mengapa Rasul dipaksa berubah begitu drastis. Dan menyaksikan Miledi terus berjuang sampai titik darah penghabisan memberinya keberanian untuk memenuhi harapan itu. Dia percaya dia bisa menemukan niat sebenarnya dari kakaknya dan membawanya kembali normal. Tapi melihat cibiran jelek Rasul telah meyakinkannya.

“Kamu bukan saudaraku.”

"Betul sekali. Sepertinya Kamu akhirnya memutuskan untuk menerima kenyataan, Van. Selamat."

Rasul berbalik. Dia bersenang-senang; Sudah waktunya untuk pergi. Saat dia keluar dari dungeon, dia berkata tanpa berbalik, “Kamu akan kembali bekerja besok. Aku ingin tentara monster lain. Setelah Aku menghancurkan gereja, selanjutnya Dastia.”

"Apa!?! Jangan bilang kamu berencana membunuh semua vampir !? ”

“Benua selatan tidak membutuhkan ras selain iblis. Selain itu, Aku membutuhkan lebih banyak subjek tes. Ini adalah kesempatan bagus untuk mengalahkan dua burung dengan satu batu. Lebih baik kau bekerja keras, Van. Kehidupan rekan-rekan Kamu yang berharga bergantung pada Kamu melakukan pekerjaan dengan baik. ”

“Rasul, seberapa jauh kamu akan jatuh !?”

Teriakan Vandre bergema menembus dinding, tapi satu-satunya jawaban yang dia terima adalah suara pintu dungeon yang berat menutup. Rasanya seolah-olah masa depannya baru saja ditutup juga. Vandre duduk dalam kegelapan selama berabad-abad, menderita. Akhirnya, dia kehilangan jejak waktu, dan dia mulai mengenang ibunya. Meskipun dia adalah anak yang tidak pernah diminta Sasrika, dia tetap mencintainya. Sejauh yang bisa diingatnya, dia selalu lembut dan bijaksana. Sekitar waktu Vandre menjadi cukup dewasa untuk menyadari itu aneh bagi seseorang yang dilahirkan dan dibesarkan di dungeon, dia bertanya kepada ibunya, "Bu, apa kamu tidak membenci ini?"

Dengan ini, dia berarti segalanya. Raja iblis sebelumnya, keadaannya, dan bahkan Vandre sendiri. Mempertimbangkan betapa dia telah menderita, tidaklah aneh bagi Sasrika untuk mengutuk segalanya dan semua orang. Tapi yang mengejutkan, ibunya berkata, “Taring naga ada untuk merobek kelemahannya sendiri. Mata naga ada untuk melihat kebenaran. Dan cakar naga ada untuk merobek kejahatan. Pedang akal adalah satu-satunya senjata yang dibutuhkan naga.” Itulah kebijaksanaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Meskipun dia pernah berada di dungeon yang suram, Sasrika terlihat sangat bermartabat saat dia mengajari Vandre sila tersebut. Pada saat itulah Vandre telah menemukan apa itu bangsawan sejati. Namun, mempraktikkan sila Sasrika lebih mudah diucapkan daripada dilakukan. Memang, Vandre tidak bisa mengendalikan emosinya dan mengamuk ketika dia melihat apa yang dilakukan raja iblis sebelumnya pada ibunya. Tapi akibatnya, dia kehilangan dia. Luka yang ditinggalkan peristiwa itu di hatinya masih berdarah.

“Hidup demi orang lain, sehingga orang lain ingin hidup demi Kamu.”

Itulah kata-kata yang diberikan Sasrika pada Vandre sebelum dia meninggal.

“Bu... Aku mencoba hidup seperti itu,” Vandre bergumam pelan, suaranya sedih. Dia tidak lagi tahu harus berbuat apa.

"Tapi Aku pikir..."

Itu karena Vandre ada sehingga raja iblis sebelumnya mampu mengumpulkan pasukan untuk menyerang. Karena dia ada, begitu banyak orang telah dikorbankan untuk membuat chimera. Dan karena dia ada maka perang lain akan dimulai.

“Haruskah Aku... benar-benar mencoba untuk hidup?”

Jika dia mati, anggota klannya akan menyerah untuk menyelamatkannya. Rasul mungkin akan melanjutkannya

percobaan, tetapi dia akhirnya menyadari menghasilkan hasil tanpa Vandre tidak mungkin dan menyerah.

“Ibu...”

Merasa benar-benar kalah, Vandre menyuarakan pikiran yang dia sumpah tidak akan pernah menghibur.

“Mungkin seharusnya aku tidak dilahirkan...”

Saat dia mengatakan itu, sebuah suara menjawab, "Jangan bodoh."

Sedetik kemudian, semburan cahaya tiba-tiba muncul di dinding di sebelahnya. Vandre tidak bisa berkata-kata. Cahaya itu emas murni, seperti cahaya hangat matahari. Percikan api mengalir di sepanjang dinding, dan kemudian sebuah lubang muncul di tempat cahaya itu berada. Wajah yang akrab menjulurkan kepalanya.

"F-Empat-mata!"

"Sup, knalpot-man."

Oscar menyesuaikan kacamatanya dan bergumam, "Cih, aku lupa bahwa syalmu sebenarnya telah dicuri."

Setelah terkejut sesaat, Vandre kembali ke akal sehatnya dan berteriak, "Lupakan aku! Selamatkan teman-temanku dan pergi dari sini! "

"Kenapa, apakah ini jebakan? Yah, itu tidak masalah meskipun itu. "

"Aku serius di sini."

"Ya, aku juga."

Oscar meraih kerah Vandre dan mengangkatnya.

"Omong kosong apa ini tentang bagaimana seharusnya kau tidak dilahirkan sama sekali, huh !? Aku tidak ingin mendengar omong kosong itu darimu lagi! Lain kali Kamu mengatakan bahwa Aku akan mencekik Kamu sampai mati dengan syal Kamu sendiri! "

Kata-kata Oscar ada di mana-mana. Tapi amarah di matanya sangat jelas. Saat menyadari Oscar semakin marah demi dirinya, Vandre tiba-tiba ingin menangis.

Tapi dia menahan air matanya. Oscar adalah satu-satunya pria yang ditolak Vandre untuk menangis.

"Tapi bahkan jika kau menyelamatkanku, raja iblis hanya akan mengumpulkan lebih banyak subjek tes... aku tidak bisa lepas darinya. Hal yang sama akan terjadi aga— "

"Tutup mulutmu. Sudah terlambat untuk berhenti. "

"Apa?"

Tiba-tiba, seluruh kastil bergetar saat hantaman besar menghantamnya.

"Jangan bilang padaku..."

"Ukir fakta ini ke dalam pikiran Kamu. Pemimpin kami selalu suka membuat jalan masuk yang mencolok. "

Miledi tidak diragukan lagi mengumumkan pintu masuknya ke raja iblis di atas. Vandre membuka mulutnya untuk berdebat lebih jauh, tetapi kemudian berhenti ketika dia merasakan sesuatu menghampiri mereka.

Kemampuan sepuluh, Hallowed Ground.

Sedetik setelah Oscar mengerahkan penghalang, bola api yang cukup panas untuk melelehkan jeruji sel menghantam mereka berdua. Seandainya Oscar tidak memblokirnya, dia dan Vandre akan terbakar parah. Saat apinya memudar, Oscar melihat siluet di ujung koridor.

"Aku melihat lolongan anjing hutan berjalan jauh."

Lestina berjalan ke koridor, mencibir seolah-olah menyiratkan Oscar adalah anjing liar yang telah terpicat oleh teriakan Vandre. Ada dua pedang di pinggulnya. Dia menjentikkan jarinya, dan chimera berjubah abu-abu mulai muncul dari bayang-bayang. Ada hampir lima puluh dari mereka. Kelompok lain yang terdiri dari lima puluh tentara iblis elit muncul di sisi lain koridor juga, menjebak Oscar dan Vandre. Meskipun tidak ada chimera berjubah hitam, itu masih 100 lawan satu. Dan salah satu dari 100 itu adalah salah satu dari tiga jenderal teratas di negara itu.

"Oscar, kamu—"

"Jangan khawatir. Sudah ada regu lain yang menyelamatkan subjek tes. "

Jawaban Oscar yang sengaja tumpul membuat Vandre kesal.

"Bukan itu yang ingin kukatakan! Tidak ada gunanya menyelamatkan Aku! Lari saja!"

Tentu saja, Oscar bukan orang bodoh. Dia memakai kacamata karena suatu alasan. Oscar dengan cepat mengubah belunggu dari Vandre, lalu menepuk dadanya. Batlam menjulurkan kepala kecilnya dari mantel Oscar. Mata Vandre membelalak. Dia sama-sama terkejut dan gembira. Batlam berubah menjadi syal dan membungkus dirinya di sekitar tuannya untuk menopangnya.

“Ya Dewa, kamu berubah menjadi pengecut selama beberapa hari terakhir ini. Dengarkan. Tutup mulut Kamu, tutup telinga Kamu, dan tutup mata Kamu. ”

Oscar!

Oscar memungungi Vandre dan keluar dari sel, menghadapi musuh-musuhnya secara langsung.

“Oh, kamu tidak akan lari?”

Senyum Lestina semakin lebar. Dia memandang ke dinding yang telah diubah oleh Oscar untuk melewatinya.

“Kamu yakin kamu tidak seharusnya berada di sisi raja iblis?”

Lestina mendengus acuh tak acuh.

“ Kemenangan Rasul -sama sudah pasti, terlepas dari apakah Aku di sana atau tidak.”

"Aku melihat. Senang mendengarnya. Tidak bisakah kau menyelamatkan raja iblismu yang berharga. ”

“ Dasar brengsek... Kamu bahkan tidak bisa menyentuh Rasul -sama sebelumnya, jadi apa yang membuatmu berpikir kali ini akan berbeda?”

Oscar mengangkat bahu. Dia memutar payungnya di satu tangan dan menyesuaikan kacamataanya dengan yang lain. Dia memberi Lestina senyuman riang.

“Jika Kamu pikir Kamu sudah menemukan jawabannya, mengapa tidak mencoba Aku? Ayo. Aku akan mengalahkan kalian semua sampai babak belur. ”

Oscar memberi Lestina jari tengah, dan dia berteriak, "Aku akan membakarmu menjadi abu!"

Semua prajurit iblisnya mulai melakukan casting. Mereka hampir tidak membutuhkan mantra apa pun sebelum mereka dapat memanggil rentetan lempar lembing api untuk dilemparkan ke Oscar. Lima puluh tombak api ditambah tombak api biru pucat Lestina yang sangat besar ditembakkan ke arah Oscar. Tombak Lestina lebih terlihat seperti Azure Blaze yang dikompresi daripada Crimson Javelin biasa. Nyatanya, apinya sangat panas bahkan mungkin telah melampaui level Azure Blaze. Jika Oscar mengambil keputusan itu, dia hampir pasti akan berakhir sebagai abu. Bahkan Hallowed Ground miliknya tidak mungkin bisa menghentikannya. Tapi Oscar sama sekali tidak terlihat khawatir. Saat rentetan api menuju ke arahnya, cincin di jarinya berkilauan. Sedetik kemudian, enam perisai menara hitam muncul di depannya.

"Menipu! Gelombang panas toh akan membunuhmu! "

Lestina menyeringai penuh kemenangan. Tapi sedetik kemudian, tentara iblisnya berteriak kesakitan.

"Apa!?! Kamu membalas semuanya!?! Tidak, kamu mencerminkan mantra kami kembali pada kami !? "

Lestina dan sihir iblisnya memang telah mengenai tiga perisai mengambang yang melindungi Oscar. Tapi sesaat kemudian mantra itu melesat keluar dari tiga perisai tersisa yang melayang di atas tiga perisai pertama . Kembali ke iblis. Ini adalah salah satu artefak baru Oscar, Onyx Shields. Mereka tentu saja cukup kokoh, tetapi yang lebih penting, mereka memiliki portal sihir spasial yang ditempelkan pada permukaannya. Mantra yang mengenai satu perisai ditembakkan keluar dari portal yang sesuai di sisi lain. Dalam beberapa hal, ini adalah artefak pertahanan terkuat yang pernah dibuat Oscar. Dia membutuhkan cara untuk bertahan melawan sejumlah besar musuh sambil juga melakukan serangan balik, jadi dia mengembangkan ini saat beristirahat di desa Schnee.

"Ding ding ding. Apa yang kamu katakan? Gelombang panas akan membunuhku juga? "

Suara ceria Oscar bergema di sepanjang koridor. Dia mengerahkan Hallowed Ground payungnya untuk melindunginya dari panas yang tersisa. Lestina tidak tahan dengan sikap rileksnya, dan itu membuatnya semakin kesal karena dia berhasil mengeluarkan 40% dari pasukannya dalam sekejap. Mendidih, seluruh tubuhnya mulai bersinar merah membara.

"Oh, apakah itu sihir spesialmu?"

“Namanya Inflammation, Oscar Orcus. Dan itu akan melelehkan bahkan tulangmu! ”

Lestina menghunus pedangnya dan menyerang Oscar. Api di sekelilingnya begitu panas sampai-sampai pakaiannya terbakar habis. Dia tampak seperti orang yang terbuat dari magma. Pedangnya sepertinya semacam artefak, karena tidak meleleh di tangannya. Sebaliknya, magmification-nya menyebar ke mereka juga, mengubahnya menjadi bilah panas. Saat Lestina menyerang, chimera berjubah abu-abu itu berpisah dan menyerang Oscar dari semua sisi. Oscar mengangkat tangannya yang bersarung tangan dan berkata, "Pembatas benang omnidirectional, aktifkan."

Darah tiba-tiba menyembur dari chimera yang melompat ke arahnya dari belakang dan dari samping. Mereka telah dipotong oleh kabel logam Oscar yang baru dan lebih baik. Ini sangat bagus sehingga Kamu harus memaksakan mata Kamu untuk melihatnya. Dia menggunakannya bersama dengan kabel biasa yang lebih terlihat untuk mengarahkan chimera ke dalam jebakan dan memotong kaki mereka. Bahkan jika mereka tidak merasakan sakit dan beregenerasi dengan sangat cepat, mereka tidak dapat melakukan apapun tanpa kaki. Dia kemudian menembakkan belati kecil dengan sihir Lightning Field ke masing-masingnya, mengikatnya dengan listrik. Dia membayangkan kemampuan regeneratif mereka sendiri akan menghentikan pendarahan dan mencegah mereka mati. Meiru bisa memulihkan kaki mereka nanti, jadi dia tidak merasa bersalah untuk memutilasi mereka. Tentara iblis yang tersisa tersendat ketika mereka melihat betapa mudahnya Oscar mengalahkan tentara super raja iblis.

“Trik kecilmu tidak akan menghentikanku!”

Namun, Lestina tidak berhenti mengisi daya, dan tubuhnya yang sangat panas dengan mudah memotong kabel Oscar. Begitu dia cukup dekat, dia mengayunkan pedang merahnya yang membara ke arahnya.

“Apa—”

Tapi lengan mantel Oscar melilit pedangnya dan menahannya di tempatnya. Yang mengejutkan Lestina, mantel Oscar tidak meleleh atau bahkan terbakar. Itu hanya bersinar samar saat itu mendorong pedangnya kembali. Dia telah menambahkan fitur baru pada Mantel Ebony-nya— Kulit Berlian. Kembali ke desa Schnee, Oscar telah mengupgrade mantelnya dengan bantuan Marsekal.

“Astaga, panas sekali. Tidak bisa bilang aku ingin kamu memelukku. ”

Masih terlalu terkejut untuk bereaksi, Lestina hanya bisa menyaksikan Oscar mengangkat telapak tangannya yang bersarung di depannya. Dia cukup jauh sehingga dia tidak menyentuhnya, tapi sedetik kemudian penglihatan Lestina menjadi gelap.

"Ah!?"

Saat dia terbang mundur, dia menyadari bahwa dia telah pingsan sesaat. Lestina memelototi Oscar saat dia jatuh ke tanah.

"Dasar bajingan, kekuatan itu milik—"

Oscar juga telah meningkatkan Sarung Tangan Sable-nya dengan menambahkan skill gelombang kejut mana yang digunakan Rasul .

"Kami memiliki seseorang yang dapat mengubah mana menjadi gelombang kejut juga. Skill itu sepertinya sangat berguna, jadi Aku menyalinnya. Meskipun penolong Aku cukup ... jijik oleh fakta bahwa dia berbagi skill dengan raja iblis. "

Sementara Oscar berbicara, para prajurit iblis membentuk kembali diri mereka dan melemparkan sihir padanya lagi. Semburan api, es, angin, dan kilat menghantam Oscar.

"Sobat, kalian menyebalkan. Tidak bisakah kamu diam sebentar? "

Oscar memantulkan mantra mereka dengan Onyx Shields dan mengakses Treasure Trove-nya lagi. Ketika iblis melihat apa yang dia panggil kali ini, mereka memucat. Oscar telah membawa golem. Itu hitam, tinggi empat meter, dan memiliki pedang di masing-masing tangannya. Itu saja tidak terlalu mengejutkan, tapi kecepatan pergerakannya sungguh luar biasa. Ketika iblis melihatnya menyerang mereka, mereka bergumam, "I-Itu monster ..."

Mereka meledakkan golem itu dengan ledakan api, angin, tanah, dan es, tetapi dua puluh lengan baru tumbuh dari berbagai titik di tubuhnya dan itu memotong semua sihir dengan pedang yang dipasang di masing-masing lengan. Itu menabrak gumpalan setan, mengirim beberapa dari mereka terbang. Setelah berada di dalam formasi mereka, ia menumbuhkan seratus lengan ekstra dan menjatuhkan semua iblis dengan mata bilahnya. Ini adalah Shadow Knight Oscar baru yang telah dikembangkan, Seratus Lengan Asura.

Kepalanya ditutupi oleh helm yang tampak garang dan ada beberapa lubang melingkar di punggungnya, dimana lengannya terentang. Oscar datang dengan

idenya ketika dia menyadari tidak perlu berpegang pada konvensi dan hanya membuat golem berbentuk manusia. Hasilnya, dia mampu menciptakan iblis perang, dilengkapi dengan 100 pedang tingkat artefak yang terpesona.

“Aku kira Aku harus berhati-hati untuk tidak membunuh prajurit iblis Kamu. Jika Kamu kehilangan terlalu banyak pasukan, gereja akan mencoba menyerang dan kemudian akan ada korban di antara warga sipil. ”

“J-Jangan bercinta dengankueeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeee!”

Oscar mengabaikan amukan Lestina. Dia menghindari beberapa chimera yang lolos dari utasnya dan berhasil mengelilingi di belakangnya, lalu mengaktifkan Wall Blast payungnya dan mengayunkannya ke arah mereka. Payungnya meremukkan kedua kaki mereka dan mereka terbang mundur seperti pinball. Lestina akhirnya berhasil pulih cukup untuk berdiri, tapi sebelum dia bisa menyerang lagi, dua Shadow Knight biasa menghalangi jalannya.

“Sihir spesialmu itu cukup kuat, tapi berapa lama itu bisa bertahan?”

Butuh mana dalam jumlah besar untuk memanaskan tubuh seseorang sampai titik ini. Selama Oscar menangkisnya dengan ksatrianya, dia akhirnya akan kehabisan mana dan pingsan.

"Kamu bajingan! Lawan aku seperti pria! "

"Tidak, terima kasih. Aku tidak suka wanita yang memaksa. "

Karena Oscar menggunakan sebagian besar konsentrasinya untuk mengontrol Seratus Lengan Asura, para kesatria kurang dalam kemahiran. Tetap saja, tidak sulit untuk memblokir serangan Lestina karena dia menjadi sangat tidak sabar. Oscar cukup mengabaikan Lestina saat dia mengepel sisa-sisa tentara iblis dan chimera. Oscar tidak memiliki kekuatan penghancur eksplosif yang dimiliki Miledi dan Naiz. Tapi ini di sini adalah alasan mengapa rekan-rekannya menganggapnya sebagai pengguna sihir kuno yang paling menakutkan; dia sangat serbaguna. Dia tidak memiliki titik lemah, dan begitu dia tahu apa skill lawannya, dia bisa menyusun tindakan balasan.

Vandre.

“O-Oscar...”

Apakah dia selalu sekuat ini? Vandre berpikir, kaget dengan pertunjukan yang baru saja ditayangkan Oscar.

“Aku tidak akan membuat alasan untuk kalah terakhir kali dan gagal menyelamatkanmu. Kami sebagian harus disalahkan atas keputusanmu saat ini. ”

Oscar menggunakan rentetan belati terpesona untuk menjaga chimera yang tersisa di teluk. Dua orang berhasil menyelinap dan menyerangnya dari dua sisi, tetapi dia dengan santai menghindar seolah-olah dia telah melihatnya datang. Saat dia melompat ke samping, dia menjatuhkan pedang yang meledak ke lantai, meniup kedua chimera itu menjauh. Beberapa Rantai Metamorf dan prima

benang juga ditembakkan dari pusat ledakan, memotong kaki beberapa chimera lagi. Setelah benang membuat chimera tidak bergerak, Oscar mengirimkan kejutan listrik melalui rantainya untuk menahannya. Setelah guncangan melumpuhkan chimera, dia melemparkannya ke musuh lain yang masih sadar. Begitu mereka menabrak orang lain, Oscar membuka payungnya dan melepaskan kanopi. Saat itu terbang ke tengah koridor, dia mengirimkan ledakan listrik yang mengalir melaluinya dan menuruni jaring laba-laba dari benang halus yang dia pasang. Karena dia tidak ingin membunuh siapa pun, dia menggunakan Spark Plasma alih-alih Penghakiman Thunderlord. Chimera apa pun yang terperangkap dalam jaring listrik pingsan, dan jaring tersebut berfungsi ganda sebagai penghalang yang melindungi Oscar dari mantra iblis. Saat petir menyambar di sekelilingnya, Oscar berteriak, "Jika kamu mengatakan kamu terlalu lelah dan kamu tidak bisa bertarung lagi, tidak apa-apa!"

Beberapa chimera dibebankan melalui penghalang listrik, petir berderak di sekitar mereka. Sepertinya mereka mampu meniadakan listrik dengan sihir petir mereka sendiri. Mereka mengayunkan cakar terbungkus petir ke arah Oscar. Dia menarik kanopi payungnya dan melompat kembali. Pada saat yang sama, dia menjatuhkan beberapa sarung tangan cadangan di kaki mereka dan menggunakan gelombang kejut mana untuk menghancurkan kaki mereka . Saat mereka jatuh ke arahnya, dia mengaitkan leher mereka dengan pegangan payungnya dan melemparkan mereka ke samping.

“Tapi jangan pernah berani menyerah pada hidupmu sendiri!”

Bola api besar tiba-tiba menerangi dungeon yang redup. Lestina telah melemparkan Azure Blaze langsung ke dirinya sendiri. Berkat Inflammation-nya, tubuhnya mampu menahan ledakan itu, tetapi Shadow Knight Oscar terlempar. Gelombang kejut dari ledakan menyebabkan Oscar tersandung, dan

salah satu chimera berhasil menyelinap di bawah penjagaannya dan menusuk kakinya. Pada saat yang sama, seorang lainnya meninju sampingnya.

“Ngh. Vandre! Tak seorang pun di dunia ini yang memiliki kehidupan yang hanya menjadi milik mereka! Kamu tidak diizinkan membuang kehidupan yang ada untuk membantu orang lain! ”

"Aku seharusnya tidak dilahirkan" mungkin adalah hal paling menyedihkan yang pernah didengar Oscar. Meskipun dia tahu itu tabu untuk mengalihkan perhatiannya dari perkelahian, Oscar tidak bisa membantu tetapi kembali ke Vandre. Dengan menggunakan gelombang kejut sarung tangannya, dia menghempaskan dua chimera di sampingnya dan memblokir pedang Lestina dengan payungnya. Tapi panas dari pedangnya masih membakar kulitnya. Vandre ingin meneriaki Oscar untuk fokus pada pertarungannya sendiri, tapi kemudian dia tiba-tiba teringat akan kata-kata ibunya.

“Hidup demi orang lain.”

Dia tidak tahu mengapa kata-kata itu muncul di kepalanya saat itu, tapi sebelum dia menyadarinya dia berteriak, "Apa yang akan kamu ketahui !?"

“Aku tidak tahu apa-apa. Karena Kamu tidak memberi tahu kami tentang diri Kamu! Itulah sebabnya-"

"Berhentilah mengabaikanku, dasar manusia kotor!"

Oscar mengaktifkan kemampuan ketiga Payung Hitamnya, Jet Stream. Semburan air menyembur keluar dari payungnya, menghantam kotak Lestina di dada. Air menguap saat mengenai tubuhnya, tapi dia masih dipaksa untuk mundur selangkah. Begitu ada jarak di antara mereka, Oscar menghantamkan Onyx Shield yang mengapung ke arahnya. Bahkan tidak melihat saat dia terlempar ke belakang, Oscar menatap mata Vandre dan berteriak, “Kamu benar-benar tidak bisa mati! Kamu harus hidup, atau kami tidak akan dapat mempelajari apa pun tentang Kamu! ”

Beberapa chimera mengelilingi Oscar. Dia mengerahkan Tanah Suci kekuatan penuh di sekitar dirinya dan memberikan perintah baru kepada Seratus Lengan Asura, yang akhirnya selesai menetralkan tentara iblis. Oscar menggunakan dirinya sebagai umpan untuk membawa chimera mendekatinya, lalu meminta Asura melemparkan semua pedang sihirnya ke arah mereka. Ratusan pedang menghujani chimera, menenggelamkannya dalam efek Sihir.

“Jangan lupa, kamu sudah menyelamatkan begitu banyak nyawa! Teman-temanku, serta keluargamu sendiri! Kamu menyelamatkan semuanya!”

Ledakan, gelombang panas, petir, tusuk sate es, dan bola membatu menyerang chimera. Ledakan dan kilatan memenuhi udara, membuat Vandre tidak bisa mengeluarkan Oscar. Tapi beberapa detik kemudian embusan angin meniup asap, menampakkan Oscar berdiri sendiri. Dia juga menerima sedikit kerusakan dari serangannya sendiri. Dia tergores di beberapa tempat, dan napasnya berat. Tetap saja, dia berhasil mengendalikan 100 pedang dengan sempurna untuk meminimalkan kerusakan pada dirinya sendiri. Selain itu, tidak ada chimera yang mati. Dia berhasil membuat mereka semua pingsan dengan sempurna.

Oscar telah bersumpah untuk melindungi keluarga Vandre, jadi lindungi mereka dia akan melakukannya. Kekuatannya mempesona seseorang seperti Vandre.

"Jadi, apa pun yang Kamu lakukan, Aku akan tetap menyelamatkan Kamu."

“Agar orang lain mau hidup demi dirimu.”

Paruh kedua dari kata-kata terakhir ibunya terlintas di benak Vandre. Meskipun Oscar membuat Vandre marah, dia juga mirip Sasrika.

“Jadi Vandre. Diam saja dan biarkan aku menyelamatkan pantatmu. ”

Vandre tidak bisa berkata-kata. Hatinya begitu penuh emosi sehingga dia tidak tahu bagaimana menjelaskan apa yang dia rasakan. Jadi dia malah berkata, "Kamu jadi ceroboh."

“Aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!”

Oscar mendengar jeritan tajam di belakangnya. Berbalik, dia melihat Lestina terbungkus dalam balok es. Vandre baru saja mengucapkan mantra es terkuat, Frost Purgatory. Saat dia mewarisi darah naga es, bakatnya untuk sihir es tak tertandingi. Meskipun api adalah antitesis dari es, Inflammation Lestina yang melemah tidak mampu menangkis Frost Purgatory milik Vandre. Akhirnya, mana Lestina habis, dan mantra Vandre membungkus tubuh telanjangnya dengan es. Pemandangan itu sangat artistik. Oscar berpaling kembali ke Vandre dan bertanya, "Jadi itu jimatmu?"

"Belajar membuat lelucon yang lebih baik, dasar empat mata bodoh."

Oscar mengangkat bahu dan duduk di sebelah Vandre. Keduanya bersandar ke dinding dan menghela nafas. Oscar menyangga payungnya dan melemparkan Benison Aura, menyebabkan hujan cahaya penyembuhan turun ke atas mereka.

“Apakah ini penyiksaan jenis baru? Aku tidak ingin berbagi payung dengan pria seperti Kamu. Itu menjijikkan secara fisik. ”

“Aku juga tidak menyukainya, tapi ini lebih efisien. Berhentilah bersikap egois, Sial. ”

"Tolong, kamu bahkan tidak terluka."

“Nah, jika kelemahanmu sembuh mungkin kamu tidak membutuhkan sihir penyembuhku sama sekali.”

"Tch. Hei, bahunya tidak sepenuhnya masuk. Condongkan payung ke arahku. ”

“Bukankah maksudmu 'tolong sandarkan payung ke arahku, Oscar-san?’”

"Hah?"

Oh?

Oscar dan Vandre saling menatap tajam saat cahaya penyembuhan menghujani mereka. Akhirnya, mereka berdua menyadari bahwa yang lain tidak akan mundur dan mereka secara bersamaan

mendecakkan lidah mereka dan membuang muka.

“Kamu juga memastikan untuk menyelamatkan rekanku, kan?”

“Ya, orang-orang markas Reisen dan anggota klanmu sedang menyelamatkan mereka sekarang. Setelah mereka semua bebas, mereka akan mengungsi menggunakan wyvern. ”

"Orang-orang itu..."

"Oh ya. Kamu lebih baik meminta maaf saat kami kembali. Klan Kamu secara praktis memohon kami untuk menyelamatkan Kamu. "

"Aku melihat..."

Saat Oscar dan Vandre beristirahat, suara pertarungan di atas semakin keras. Sepertinya Miledi akan habis-habisan. Ada ledakan besar, dan debu jatuh dari langit-langit saat bangunan berguncang.

“Kamu tahu...” kata Vandre.

"Ya?"

"Aku lebih baik mati daripada membuat semua orang mengira aku pengecut yang tak berdaya."

"Dan?"

“Aku akan bertarung denganmu. Bukan demi dunia ini. Aku tidak peduli dengan revolusi bodoh Miledi. Bahkan jika para dewa sudah pergi, dunia akan tetap penuh dengan omong kosong yang tidak adil. ”

Oscar mendengarkan dengan tenang pidato Vandre. Vandre menoleh padanya dan, dengan mata membara dengan tekad, menyatakan, “Tapi aku dengan senang hati akan melawan siapa pun demi orang-orangmu. Jadi, mari kita lakukan ini dengan keras! ”

“Hmph. Cobalah untuk tidak menghalangi jalanku. ”



Katakan sesukamu, aku akan membuktikan bahwa aku berguna... Vandre berpikir dan menutup matanya. Oscar, juga, menutup matanya dan fokus untuk memulihkan diri. Kedua pria itu tersenyum.

Beberapa menit sebelumnya. Setelah berbicara dengan Vandre, Rasul telah kembali ke ruang tahta. Di sana, dia mulai bekerja. Dia mengadakan audiensi dengan warga yang berpengaruh dan mendengarkan klaim mereka.

Penduduk melihat Rasul sebagai raja iblis yang damai dan bijaksana. Berbeda dengan pendahulunya yang tidak memedulikan apa pun selain perang, Rasul tampak lebih fokus pada urusan dalam negeri. Tentu saja,

melenyapkan semua ras lain dan membuktikan keunggulan iblis adalah keinginan sebagian besar iblis di dalam kekaisaran. Meskipun begitu, mereka tidak terus-menerus ingin berperang. Sementara setiap iblis adalah pejuang yang cakap, mereka yang bukan tentara karir menerima sedikit kompensasi selama masa perang untuk kontribusi pertempuran mereka.

Secara alami, iblis mana pun dengan senang hati akan membuang mata pencaharian mereka dan bahkan kehidupan mereka jika raja iblis memerintahkan mereka, tetapi itu tidak berarti mereka ingin mendengar perintah itu. Itulah mengapa sebagian besar iblis menghormati Rasul karena berfokus pada peningkatan kehidupan mereka. Memang raja iblis sebelumnya bahkan belum mengadakan audiensi dengan warganya, jadi fakta bahwa Rasul memang membantu meningkatkan popularitasnya.

Berkat citra yang telah Aku bangun, bahkan jika Aku benar-benar memulai perang, iblis hanya akan berpikir Aku tidak punya pilihan lain. Bahwa raja iblis yang cinta damai terpaksa beralih ke perang karena faktor-faktor di luar kendalinya. Mereka mungkin akan lebih membenci ras lain karena betapa biadab dan kejamnya mereka. Rasul dengan linglung memikirkan cara orang-orang melihatnya saat dia melihat seorang pedagang gendut bersujud di hadapannya. Aturan militer raja iblis sebelumnya telah bekerja dengan baik. Tetapi Rasul menganggap melakukan hal-hal dengan cara yang sama itu membosankan. Jadi dia memutuskan untuk membuat aturannya "adil". Dia ingin menjadikan dirinya sebagai pahlawan iblis, seorang penguasa yang baik hati yang melindungi rakyatnya, tetapi menghancurkan manusia yang kejam dan biadab.

Semuanya masih berjalan sesuai rencanamu, Tuanku. Jadi Aku harap Kamu tidak keberatan Aku memberikan beberapa detail yang kurang penting.

Rasul menatap langit, anehnya ekspresinya sangat gembira. Pada saat yang sama, rasanya seperti dia mendengar suara statis mendengung di benaknya.

Hm? Apakah itu hanya imajinasiku? Tanpa sadar, dia mengangkat tangannya ke tempat kepangannya tadi. Ketika dia kembali dari dungeon, kepala pelayan menjerit ketika dia melihat rambutnya yang tidak rata. Dia kemudian bersikeras untuk merapikannya.

“Jadi, saudara. Kenapa kamu masih terus mengikat jalinan itu jika semuanya bohong?”

Nah, terserah. Saat Rasul menyibakkan rambutnya ke belakang, percakapan internalnya tiba-tiba terputus.

Miledi Reisen ada ... di sini!

Saat Miledi melakukan posenya, lingkaran cahaya muncul di belakangnya. Dia benar-benar repot menggunakan sihir cahaya untuk menambahkan efek khusus.

“K-Kamu babi yang tidak berbudaya!”

Karm, yang terlempar ke tanah oleh gelombang kejut, berteriak pada Miledi. Dia benci bahwa dia telah menghancurkan ruang tahta suci, menyerang Rasul, dan yang paling penting, menjatuhkannya telentang. Oh, dan ada juga fakta bahwa Miledi telah mendarat tepat di atas pedagang, dan masih berdiri di punggungnya saat dia tidak sadarkan diri. Meiru dan Naiz turun setelah Miledi. Mereka diam-diam berbisik di telinganya, "Maaf, Miledi-chan, aku tidak bisa mencurinya."

“Aku juga tidak bisa. Sepertinya sihir spasial tidak bekerja pada raja iblis. ”

Sebenarnya, saat Miledi berhasil masuk, Meiru dan Naiz diam-diam mencoba mencuri artefak Rasul. Secara khusus, mereka mencoba mendapatkan dua yang melindunginya dari gravitasi dan sihir spasial. Tapi raja iblis dengan mudah menangkis cambuk air Meiru dan portal Naiz.

“Ah baiklah. Akan lebih baik jika itu berhasil, tapi Aku tidak berpikir itu akan berjalan dengan mudah. ”

Sementara Miledi balas berbisik kepada mereka, Rasul mulai bertepuk tangan.

“Astaga, luar biasa. Kerja bagus, Nyonya Reisen. Itu adalah pintu masuk yang cukup mengesankan. ”

“Oh, apakah kamu jatuh cinta dengan penampilan Aku yang mempesona? Kamu pasti tahu cara menyanjung seorang wanita! Tapi maaf, Aku tidak bisa pergi keluar dengan seseorang yang terlihat sangat menjijikkan! Sangat buruk!”

Senyuman Rasul sedikit memudar. Dia menoleh ke Angol dan Elga. Tatapan matanya sepertinya berkata, “Apakah itu benar-benar pewaris klan Reisen? Kamu tahu, keluarga yang sangat bermartabat itu? ”

Dia kemudian kembali ke Miledi dan berkata, “Hmm, Aku melihat Kamu membawa teman baru denganmu. Apakah dia pengganti Oscar Orcus? ”

“Aku dengar kamu melakukan beberapa hal yang sangat mengerikan pada adik perempuanku yang manis. Aku di sini untuk melakukan hal yang sama padamu. ”

Meiru tersenyum lembut, tapi senyum itu tidak sampai ke matanya. Nyatanya, matanya terbakar amarah sadis. “Wah, menakutkan sekali. Aku rasa Aku perlu melenyapkan penyusup menakutkan seperti itu demi negara Aku. ”

Udara di belakang Rasul mendadak berubah . Kedua chimera berjubah hitam membatalkan kamuflase mereka dan menampakkan diri. Pada saat yang sama, salah satu cincin Rasul mulai bersinar. Yang melemahkan Miledi.

Mrrrgh.

"Di sana, aku akan menyembuhkanmu kembali."

Miledi tiba-tiba merasa lesu, tapi kemudian mana warna oranye matahari terbenam Meiru menyelimuti dirinya.

“Baiklah, aku kembali!”

"Aku melihat. Kalau dipikir-pikir, laporan bawahanku menyebutkan kamu telah merekrut pengguna sihir restorasi. ”

"Hehe. Trikmu tidak akan berhasil lagi padaku! Aku juga punya ini! ”

Miledi mengangkat kalung yang dikenakannya. Bergantung padanya adalah sebuah cincin yang terlihat berbeda dari cincin Treasure Trove yang diberikan Oscar sebelumnya. Ini adalah salah satu artefak baru Oscar, Cincin Pembaruan. Itu terpesona dengan mantra pemulihan Transient Infinity, yang mempertahankan sesuatu dalam keadaannya saat ini dengan terus-menerus memulihkannya ke keadaan sedetik sebelumnya saat setiap detik berlalu. Secara alami, itu tidak sekuat saat Meiru merapalkan mantranya sendiri, tapi itu cukup untuk mengembalikan Miledi kembali ke kekuatan bertarung setiap sepuluh detik, yang setidaknya cukup untuk melawan artefak Rasul .

“Oh, kamu sudah mengembangkan tindakan pencegahan untuk artefakku? Kalau begitu, aku akan membuatmu tunduk melalui kekerasan. ”

“Apakah kamu benar-benar berpikir kamu bisa melakukan itu?”

Rasul menghunus Ignis, pedangnya yang tersihir. Pada saat yang sama, dua chimera dan dua jenderal mereka menyiapkan senjata mereka. Selanjutnya, Karm telah mundur ke jarak yang aman dan sudah mengucapkan mantra. Selain itu, para pengawal Rasul pun berdatangan ke ruang singgasana. Dalam beberapa detik,

kelompok Miledi sudah dikepung. Tapi dia mengabaikan para pendatang baru dan terus menatap tajam pada Rasul .

"Aku tidak tahu dirimu yang sebenarnya."

"Hm?"

"Tapi aku yakin orang di depanku bukanlah dirimu yang sebenarnya."

Miledi yakin ada yang lebih dari Rasul . Dia menolak untuk percaya bahwa jenis Rasul yang disukai Vandre dan klan Schnee hanyalah sebuah kebohongan. Adapun mengapa, itu karena—

"Karena itulah yang diyakini Van-chan."

"Kamu tahu Van sendiri sudah menerima bahwa semua yang dia yakini adalah ilusi, kan?"

"Kalau begitu, aku hanya perlu mencari tahu dengan pasti apakah hanya itu yang ada untukmu."

Tepat ketika rekan-rekannya bimbang, Miledi harus tetap teguh. Karena dia adalah pemimpin semua orang. Miledi mengulurkan tangannya dan mengarahkan jari telunjuknya ke Rasul . "Persiapkan dirimu, raja iblis. Karena Aku di sini untuk merobek tipu daya dan menghakimi orang jahat. "

Miledi bertekad untuk mencari tahu mengapa Rasul berubah dan bagaimana pemikirannya yang sebenarnya sekarang. Dia tidak akan pergi sampai dia tahu yang sebenarnya. Namun terlepas dari apa yang sebenarnya terjadi, Rasul telah merugikan orang-orang terdekatnya.

"Dengarkan karena aku hanya akan mengatakan ini sekali."

Elga dan Angol menegang. Mereka menyadari keajaiban keluarga Reisen baru saja menjadi serius. Tapi Reisen ini tidak seperti yang lain.

"Aku akan mengalahkanmu!"

Karena dia membuat pernyataannya dengan senyum tak kenal takut. Pewaris terakhir yang dihasilkan keluarga algojo tidak seperti para pendahulunya. Dia ceria, liar, dan sangat menyebalkan.

"Berbicara itu murah."

Yang pertama menanggapinya adalah Angol. Dia dengan cepat mengangkat senjatanya, cambuk berduri, dan

mengayunkannya ke Miledi. Ujung bola dari cambukan, yang sebesar kepala manusia, melesat ke depan seperti bola meriam. Tapi Miledi memukulnya dengan sihir gravitasinya. Saat cambuk itu menghantam tanah, lantainya pecah. Ayunan Angol telah ditingkatkan dengan sihir khususnya, Pulverize. Itu memungkinkannya untuk menggetarkan objek pada frekuensi super tinggi, secara eksponensial meningkatkan potensi destruktifnya. Saat potongan rantai marmer terbang di udara, kedua chimera berjubah hitam itu melesat ke depan. Mereka langsung mengaktifkan Limit Breaks, dan mereka bergerak begitu cepat hingga sosok mereka kabur. Rencana mereka, tentu saja, tetap berpegang pada Miledi dan Naiz, sehingga mencegah mereka menggunakan sihir kuno mereka. Tapi sebelum chimera bisa mencapai mereka, sebuah portal terbuka di bawah kaki Miledi, Meiru, dan Naiz. Party tersebut jatuh ke dalamnya, dan serangan chimera menderu-deru di atas kepala mereka. Sedetik kemudian, kelompok itu muncul kembali di sudut ruangan yang terpisah. Chimera kurus itu bergegas menuju Miledi, sementara yang membawa belati pembunuh menuju Naiz.

"Jika Kamu tidak dapat menghubungi Aku, Kamu bahkan bukan ancaman."

Saat chimera dengan belati pembunuh melesat ke arah Naiz, dia berteleportasi lagi. Ia mengejarnya lagi, tapi setiap kali ia mendekat, Naiz berpindah tempat. Sepenuhnya meninggalkan metode pergerakan konvensional, Naiz berulang kali memindahkan dirinya sendiri dalam radius sepuluh meter, dengan mudah melampaui chimera.

"Berhenti membiarkan dia mempermainkanmu!"

Elga melangkah maju, menegur chimera itu. Tapi saat dia melakukannya—

"Whoa !?"

"Kamu punya naluri yang bagus."

Naiz berteleportasi di belakangnya dan menebas punggungnya. Elga baru saja berhasil mengangkat kapaknya tepat waktu untuk memblokir. Tapi dia hanya bisa menangkis Naiz sesaat. Naiz menggunakan Treasure Trove yang diberikan Oscar padanya untuk segera memanggil pedang kedua ke tangannya yang bebas dan menebas secara horizontal ke arah Elga, memotong jauh ke punggungnya. Menjerit

kesakitan, Elga berguling ke depan untuk membuat jarak antara dia dan Naiz. Chimera dengan belati pembunuh menyerbu ke arah Naiz saat dia diduduki, tapi Naiz baru saja berteleportasi lagi sebelum bisa berada dalam jangkauan. Kali ini Naiz berteleportasi tepat di tengah-tengah penjaga Rasul dan mengirim mereka semua terbang dengan Void Fissure. Tak jauh dari sana, chimera yang kurus telah berhasil mendekati Miledi.

“Apa kau tidak melupakan seseorang?”

Tapi Meiru muncul di sayapnya dan mengayunkannya dengan pedang pendeknya. Chimera itu bahkan tidak meliriknya saat menghindar ke samping, tapi kemudian semburan air tiba-tiba menyerbu ke arahnya. Tanpa ada waktu untuk bereaksi, chimera ditelan oleh arus yang deras dan terbawa pergi. Melihat saat dia dikelilingi oleh air, Karm meluncurkan mantra petir yang kuat ke Meiru. Namun-

"Mustahil!"

“Oh, kamu tidak tahu? Air murni sempurna tidak menghantarkan listrik. ”

Meiru menciptakan lengkungan air dan menungganginya di atasnya. Meskipun dia berada di dalam ruangan tertutup, dia berhasil dengan gesit menjalin jalan di antara para petarung dengan mengendalikan aliran lengkungannya. Ini adalah gaya bertarung yang disukai Meiru. Tapi karena dia tahu tidak akan selalu ada lautan dimanapun dia berada, Meiru telah menghabiskan beberapa hari terakhir ini menyimpan sejumlah besar air murni di dalam Treasure Trove yang diberikan Oscar padanya. Dia ingin membuktikan bahwa dia bisa bertarung dengan kekuatan penuh bahkan di darat, sehingga Miledi akan menghormatinya lagi.

"Lalu aku akan menguapkanmu bersama airmu!"

Karm memanggil bola api besar di atasnya. Dia melemparkannya ke Meiru tapi sebuah portal muncul di air di bawahnya dan dia berteleportasi ke bagian lain dari alirannya. Bola api Karm baru saja mengenai air kosong, menciptakan sejumlah besar uap. Tetapi uap tetaplah air, hanya dalam bentuk gas. Dan air adalah wilayah kekuasaan Meiru. Dia mengirimkan uap super panas yang meluncur ke arah chimera kurus, yang sekali lagi mencoba mendekati Miledi. Bahkan jika chimera tidak merasakan sakit, gerakan mereka secara alami melambat saat diliputi luka bakar. Dan perlambatan itu memberi Miledi cukup waktu untuk menembakkan bola gravitasi ke Elga, Angol, dan semua penjaga kekaisaran. Para prajurit dan jenderal dikirim terbang oleh kekuatan bola gravitasi tersebut.

“Sepertinya Aku harus berurusan denganmu sendiri, Lady Reisen.”

Rasul mengaktifkan kemampuan sepatunya dan menembak ke arah Miledi dengan kecepatan sangat tinggi. Dia mengayunkan Ignis ke Miledi, wujudnya sempurna.

“Sudah kubilang aku tidak tertarik pada pria menjijikkan sepertimu, jadi berhentilah bergantung padaku.”

Miledi mencondongkan tubuh ke belakang saat dia mengejek Rasul . Saat pedang merah darahnya melewatinya

kepala, dia membiarkan dirinya jatuh ke lantai dan melalui portal yang tiba-tiba muncul.

Dia kemudian muncul kembali di belakang Angol.

"Sini."

"Gwaaaaaaah!"

Menggunakan sihir gravitasinya, dia membantingnya ke lantai. Namun dengan penguatan tubuh di menit-menit terakhir, Angol berhasil terhindar dari remuk. Dia bukan salah satu jenderal terbaik Rasul tanpa bayaran .

“Ayo sekarang, jangan abaikan aku!”

Rasul mengejar Miledi, tetapi sebelum dia bisa menghubunginya, dia menghilang ke portal lain. Sedetik kemudian semburan air yang sangat besar melesat ke arah Rasul dan Angol. Mereka melompat ke kedua sisi, menghindari arus deras tepat pada waktunya. Tapi kemudian sebuah bola hitam besar muncul di antara mereka. Angol mempersiapkan diri untuk melawan tarikan gravitasi, tetapi Rasul hanya tersenyum, yakin artefaknya akan melindunginya. Tapi yang mengejutkan, bola itu tidak mencoba menariknya atau Angol masuk. Sebaliknya, bola itu menyedot semua air di dekatnya. Kemudian-

Gaaah!

"Ngh!"

Semburan air kecil melesat keluar dari bola dengan kecepatan supersonik. Mereka cukup terkompresi untuk menembus dinding dan langit-langit, jadi secara alami, mereka meninggalkan banyak luka di tubuh Angol dan chimera juga. Rasul berhasil melindungi dirinya sendiri dengan menyebarkan penghalang artefak anting-

antingnya, tetapi penghalang itu segera mulai retak. Ini adalah skill kombo baru Miledi dan Meiru, Leviathan Assault. Dengan menggabungkan sihir air Meiru dan Keterpisahan Spasial Miledi, mereka mampu menciptakan kembali jet air berkecepatan tinggi yang ditembakkan Leviathan di bawah Andika. Meiru juga memasukkan pecahan pedang pendeknya ke dalam air, meningkatkan kekuatan pemotongan jet. Menyadari penghalang artefaknya tidak akan cukup, Rasul mengerahkan penghalang lain dengan mana miliknya sendiri.

"Lightning Spear— Kelebihan beban!"

Lightning Spear adalah mantra asli yang diciptakan Miledi dengan mengemas tiga Judgments Thunderlord ke dalam satu tombak terkompresi, sehingga meningkatkan kekuatan tembusnya. Dia

melemparkan tombaknya ke penghalang Rasul , dan meskipun itu menahan tombaknya untuk sesaat, itu mulai retak setelah beberapa detik.

“Aku kira Aku seharusnya berharap banyak dari—”

"Tombak Azure— Kelebihan Beban!"

Selanjutnya, Miledi memanggil tombak yang berisi tiga Azure Blazes dan juga menembakkannya ke Rasul . Mempersempit matanya, raja iblis menuangkan lebih banyak mana ke penghalangnya. Pada saat yang sama, dia mengaktifkan artefak manipulasi bayangannya, Void Ring, dan membungkus bayangannya di sekitar penghalang untuk memperkuatnya. Penghalang itu sekarang cukup kuat untuk menahan serangan yang bisa menghancurkan seluruh kastil, tapi itu pun tidak cukup untuk menghentikan Miledi.

"Kemarahan Ilahi yang Terfokus!"

Divine Wrath adalah mantra cahaya terkuat yang pernah ada. Ini membuat Miledi kesal karena namanya menyinggung kekuatan dewa, tetapi dia tetap melemparkannya dengan mudah. Ledakan cahaya putih yang dikelilingi oleh percikan biru langit menghantam penghalang Rasul , memecahkan baik benteng bayangannya maupun penghalang itu sendiri.

Yang Mulia!

"Sialan Kamu!"

Karm, Elga, dan Angol menyaksikan dengan amarah saat Miledi menghantam Rasul . Mereka ingin pergi membantunya, tapi mereka terjebak dalam arus Meiru. Namun chimera kurus sekarang telah pulih dan berlari menuju Miledi, berniat menghentikannya. Chimera lain yang mengejar Naiz juga menukar target ke Miledi, begitu pula dengan Pengawal Istana yang tersisa. Tapi mereka semua terhenti oleh serangan lain dari Serangan Leviathan Miledi dan Meiru.

"Ngh, jadi ini kekuatan teleportasi?"

“Ini tidak bagus!”

Memang, Naiz telah menempatkan portal yang tak terhitung jumlahnya di sekitar Perpindahan Spasial Miledi, memungkinkan dia untuk mengangkut aliran jet yang ditembakkan ke mana pun dia mau. Naiz telah menempatkan portal yang sesuai di seluruh langit-langit, tapi dia tidak berhenti di situ. Dia juga telah menempatkan beberapa portal kecil di dalam aliran air yang Meiru bergerak melintasi

kamar. Hasilnya, dia bisa mengarahkan aliran jet ke seluruh ruangan, menyerang titik buta semua orang. Dengan menambahkan Naiz ke dalam serangan kombo, mereka telah menciptakan sesuatu yang sangat kuat dan serba bisa.

“Wanita itu yang menahan mereka. Targetkan Meiru Melusine dulu! ”

Teriakan Elga menggema ke seluruh ruangan. Dia menyadari mereka dituntun di sekitar hidung karena mereka akan berpisah untuk menghadapi semua pengguna sihir kuno secara bersamaan. Miledi dilindungi oleh dua orang lainnya sementara Naiz bisa dengan bebas berteleportasi kemanapun dia mau, jadi dia memilih Meiru terlebih dahulu. Jika mereka bisa menghadapinya dan menyingkirkan semburan air yang terbang melintasi ruangan, Elga tahu iblis bisa mengambil keuntungan kembali. Lebih jauh lagi, karena Meiru fokus pada penyembuhan, Elga yakin kekuatan bertarungnya tidak setinggi dua lainnya. Proses pemikirannya rasional, dan tentu saja penting untuk mengalahkan tabib partai terlebih dahulu. Sial baginya, salah satu kesalahan perhitungannya adalah bahwa penyembuh Liberator bukanlah pendeta wanita yang cantik, tetapi seorang ahli sihir kuno dan ratu bajak laut. Kedua chimera itu langsung menjawab perintah Elga dan menjepit Meiru. Chimera dengan pedang si pembunuh menembus jantung Meiru, sementara chimera dengan sarung tangan melumat organnya dengan pukulan yang tepat.

"Itu menyakitkan."

Meiru memiliki sedikit pelatihan di sisi bela diri pertempuran sehingga dia tidak bisa dengan mudah menghindari atau memblokir pukulan. Dia memang orang yang paling mudah diserang. Tapi itu tidak berarti apa-apa di hadapan sihir kunonya. Selama dia tidak mati seketika, dia bisa menyembuhkan bahkan pukulan yang fatal. Dan tentu saja, dia memiliki lebih banyak pengalaman memulihkan dirinya sendiri daripada orang lain. Meskipun dia yang paling mudah diserang, ratu bajak laut Meiru Melusine juga yang paling tangguh untuk dibunuh. Kedua chimera itu menarik kembali senjata mereka, berencana untuk menyerang lagi.

"Aku khawatir aku tidak bisa membiarkanmu melarikan diri, saudara-saudaraku."

Meiru membongkar pedang pendeknya menjadi pedang cambuk. Dia kemudian mengakses Treasure Trove yang terpasang pada gagang pedang pendeknya dan mengeluarkan fragmen yang lebih tajam untuk memanjangkan cambuknya. Ini adalah artefak baru yang dirancang Oscar khusus untuk Meiru, Pedang Cambuk Tanpa Batas. Pedang cambuk melilit kedua chimera, mengikat mereka ke Meiru.

"Tidurlah sebentar, saudara-saudaraku yang menyedihkan."

Kedua chimera itu berjuang untuk melepaskan diri dari ikatan mereka, tetapi semakin mereka bertarung, semakin banyak potongan bilah yang menembus kulit mereka. Menyadari mereka tidak bisa melarikan diri, mereka malah berbalik untuk menyerang Meiru, tapi sebelum mereka bisa, sengatan listrik yang kuat mengalir melalui pedang cambuk. Tentu saja, itu mengenai Meiru juga, tapi dia mengeluarkan sihir pemulihan seperti itu, menyembuhkannya seketika.

Setelah beberapa saat, kejutan itu berlalu, dan asap putih membubung dari dua chimera yang berkedut. Meiru melepaskan mereka dari ikatannya, dan mereka jatuh lemas ke lantai. Meskipun mereka tidak bergerak, Meiru mengikat mereka dengan belunggu batu segel Oscar untuk berjaga-jaga, membuat mereka benar-benar tidak berdaya.

Meiru tidak punya waktu untuk beristirahat, karena Karm, Angol, Elga, dan semua Pengawal Istana membombardirnya dengan sihir. Namun, serangan mereka lenyap ke dalam eter saat Naiz menggunakan sihir spasial untuk membubarkan mereka.

"Fufu, kamu bisa menggunakan sihirmu dengan bebas sekarang, bukan?"

"Ya. Terima kasih, Meiru. "

Meiru duduk di lengkungan airnya sementara Naiz muncul di sampingnya. Dia telah fokus pada penghindaran sementara para chimera mengejarnya, tapi sekarang dia bisa menyerang. Dia menghunus pedang kembarnya dan menjatuhkan diri ke posisi pedang. Meskipun skill bela dirinya telah berhenti berkembang saat dia fokus pada penguasaan sihir spasial, dia sekarang bertekad untuk mendapatkan kembali kemahiran yang hilang. Sedetik setelah dia menarik pedangnya, dia mendengar suara pecahan kaca di belakangnya. Miledi akhirnya berhasil menembus penghalang Rasul .

Yang Mulia!

Elga dan Angol mencoba bergegas ke bantuan raja iblis. Sementara itu, Karm dan Pengawal Istana membombardir Meiru dan Naiz dengan sihir.

"Jaga orang-orang itu!"

"Aku kira Kamu akan mengambil raja iblis itu?"

Miledi memberi dua rekannya acungan jempol, dan mereka mulai mengepel sisa-sisa pasukan raja iblis. Saat penghalang Rasul pecah, mana dalam jumlah besar melonjak dari dalam dirinya. Dia memancarkan lebih banyak mana daripada yang bisa disimpan oleh satu orang. Tidak heran mereka memanggilnya avatar dewa mereka. Itu seperti

dia menarik kekuatan dari surga. Miledi berpikir sendiri. Sedetik kemudian, Rasul menghilang, hanya muncul kembali tepat di depan Miledi.

"Kurasa aku akan membuatmu tidur sebentar."

Rasul melontarkan senyum menawan pada Miledi dan menyodorkan telapak tangannya ke depan wajahnya. Salah satu cincinnya mulai bersinar, yang mengaktifkan gelombang kejut mana.

"Ugh, menjauhlah dariku, kau bajingan."

Meski senyum Rasul sudah cukup membuat pingsan wanita lain, Miledi justru memasang wajah jijik. Cincin di tangan kanannya mulai bersinar saat dia mengakses Treasure Trove-nya.

"Hm?"

“Sayang sekali, itu juga tidak akan berhasil! Ahahaha! ”

Gelombang kejut merah darah Rasul berpisah ke kedua sisi, melewati Miledi tanpa cedera. Dia membelokkannya dengan kain tembus pandang yang berkibar yang dia tempelkan di bahunya. Ini adalah artefak yang dibuat Oscar khusus untuk Miledi, Pakaian Malaikat Pelindung. Itu menyerap gelombang kejut yang bisa dipancarkan Rasul dan mengarahkannya kembali ke tepi kain. Itu ditunen dari benang logam Oscar dan mampu melindungi pemakainya dari segala macam benturan dan serangan Sihir. Selama bagian mana pun dari kain itu menyentuh sebuah serangan, ia bisa dengan bebas mengontrol mana yang terkandung dalam serangan itu untuk mengarahkannya kembali. Itu juga cukup besar, jadi bahkan Miledi, yang buruk dalam pertarungan jarak dekat, bisa bertahan hanya dengan mengangkatnya di depannya. Memang, Miledi dengan mudah berhasil memblokir pedang sihir Rasul dengan itu juga. Itu mematikan dampak ayunannya, dan sementara beberapa benang Oscar berjumbai, kain itu tidak robek. Artefaknya cukup kuat bahkan untuk menghentikan Ignis. Lebih jauh lagi, itu juga dipesona dengan sihir pemulihan, jadi itu terus memperbaiki dirinya sendiri, meski sedikit lambat. Mata Rasul membelalak karena kain itu berhasil memblokir gelombang kejut dan ayunan pedangnya.

"Makan ini!"

Oh?

Miledi melilitkan kain itu di leher Rasul , dan itu membuatnya meledak. Rasul menggunakan bayangannya untuk mendukungnya dan dengan aman mendapatkan kembali keseimbangannya.

“Jika sihir gravitasi tidak bekerja, lalu bagaimana dengan ini !?”

Bola logam yang tak terhitung jumlahnya muncul di sekitar Miledi. Oscar telah mengubah mereka menjadi sangat padat, dan meskipun masing-masing seukuran kepala tangan, masing-masing memiliki berat lebih dari seratus kilogram. Miledi menyeringai dan melemparkan mereka semua ke arah Rasul . Artefak Rasul hanya membatalkan sihir gravitasi di sekitarnya, jadi itu tidak bisa menghentikan Miledi menggunakannya untuk menembakkan bola super berat ke arahnya. Rentetan bola menghantam Rasul .

“Aku melihat Kamu benar-benar memikirkan ini!”

Penghalang bayangan Rasul tidak cukup kuat untuk menghentikan bola super padat yang dipercepat oleh sihir gravitasi. Pedangnya juga tidak cukup tajam untuk memotongnya. Gelombang kejutnya juga tidak akan bisa membatalkannya. Dipaksa untuk mengelak, Rasul mengaktifkan pelindung anting-antingnya saat dia meliuk di antara rentetan tembakan.

“Hei, bagaimana rasanya? Meskipun Kamu adalah pengguna artefak, Kamu dimiliki oleh artefak. Terasa tidak enak, bukan? Bahahahaha!”

"Ngh."

Rasul menyipitkan matanya dengan berbahaya. Tapi sebelum dia bisa membalas, salah satu bola Miledi mengenai penghalang nya. Dampaknya menyebabkan dia terhuyung-huyung, dan begitu dia berhenti bergerak dia menjadi bebek yang duduk. Bola-bola menghantamnya satu demi satu, mengirimkan retakan besar-besaran melalui penghalang itu.

“Kamu bahkan tidak bertarung dengan kekuatanmu sendiri!”

Terjebak di tempat, Rasul tetap berusaha mengejek Miledi.

“Kamu benar, inilah kekuatan O-kun. O-kun ada di sini, lindungi aku. ”

Miledi tersenyum bahagia, ekspresi yang terlihat sangat aneh di medan perang.

“Kakakakakaka! Lihat, inilah perbedaan antara pengguna artefak dan pembuat artefak! Milikilah, dasar pecundang kelas tiga! Bahahaha!”

Miledi bangga dengan pencapaian Oscar seperti dirinya sendiri. Nadanya yang begitu menyebalkan hingga senyuman arogan Rasul akhirnya sirna. Tetapi bahkan ketika Miledi menjengkelkan, dia tidak menghentikan serangannya yang kejam. Bola terakhir yang dia kirim ke Rasul menghancurkan penghalang itu. Beban pemeliharaannya sampai sekarang sangat berat

anting-antingnya juga pecah.

“Baiklah, kurasa sudah saatnya aku serius,” kata Miledi, nadanya datar. Dia berkonsentrasi terlalu keras untuk terdengar menyebalkan sekarang.

Rasul , yang hendak menyerangnya , berhenti. Merinding di sekujur tubuhnya.

Dan sedetik kemudian, Miledi melepaskan kekuatan aslinya.

"Blitz Blaze Javelin— Overload."

Tombak api yang diselimuti petir melesat ke arah Rasul .

“Sudah waktunya— Ignis!”

Seperti yang diharapkan, Rasul ‘s pedang sihir memotong mengiris tombak Miledi dengan mudah. Tapi dia tidak tampak khawatir sedikit pun.

"Crimson Javelin— Hujan Meteor."

Seratus tombak api muncul di atas Rasul dan melesat ke arahnya seperti hujan meteor.

“Jadi sekarang Kamu menginginkan kuantitas daripada kualitas? Benar-benar strategi yang membosankan. "

Sambil mencibir , Rasul membelah bayangannya menjadi ratusan bagian dan memblokir tombaknya.

Badai Es— Starfall.

Bilah angin yang tak terhitung jumlahnya dan pilar es jatuh dari langit-langit terbuka, semuanya mengarah ke Rasul .

“Kamu hanya membuang-buang mana.”

Ignis bersinar dengan cahaya yang mengerikan, dan Rasul mengayunkannya dengan sekuat tenaga. Satu ayunan itu cukup untuk meledakkan keseluruhan serangan Miledi.

"Earthstorm— Hellbringer."

Semua puing-puing di ruangan itu naik dan melesat ke arah Rasul . Dia menembak jatuh puing-puing menggunakan mantra tanahnya sendiri, dan berkata dengan putus asa, "Berapa lama kamu akan—"

“Membekukan Torrent. Lightning Spear. Ice Fang. Earth Shaker. Flare Blitz. Alat Pengiris Aqua. Angin topan."

"S-Sialan kau."

Rentetan sihir Miledi yang luar biasa besar menghapus ekspresi percaya diri dari wajah Rasul . Keajaiban setiap elemen melesat ke arahnya, menghapus bidang pandangannya. Miledi membanjirinya dengan dinding sihir. Rasul menggunakan bayangannya, Ignis, dan kemampuan magisnya yang luar biasa untuk menangkis serangan Miledi, tetapi dia perlahan-lahan didorong mundur.



Di sisi lain, serangan Miledi semakin kuat. Dia mulai merapalkan mantranya lebih cepat, dan bidikannya menjadi lebih tepat.

“Percikan Plasma. Tsunami Api Neraka. Lautan Mikro. Celestial Flash. Pale Gaol.”

“Kamu merapal mantra tingkat lanjut dengan kecepatan itu !?”

Rasul memblokir rentetan guntur dengan penghalang, memotong gelombang api dengan Ignis, meledakkan tsunami air terpisah dengan gelombang kejut mana, menembak jatuh bilah cahaya dengan sihirnya sendiri, dan meniup asap putih membatu dengan miliknya. bayangan. Tidak ada kesempatan baginya untuk melancarkan serangan balik. Dia harus menjaga jarak, dan tidak bisa mendekatkan pertempuran, di mana dia memiliki keuntungan. Miledi membuatnya benar-benar ditembaki dengan sihir.

Aku tidak pernah membayangkan Reisen generasi ini akan begitu kuat sehingga dia akan menjadi tandingan raja iblis. Memang, Miledi bertarung dengan syarat yang setara dengan raja iblis, anggota terkuat dari ras yang sudah dikenal sebagai penyihir terkuat. Faktanya, jika bukan karena berbagai artefak legendarisnya, dia akan kewalahan. Artinya Miledi sudah mengalahkannya dalam hal skill sihir murni saja.

Tidak ada manusia yang memiliki kekuatan seperti itu. Miledi tentu saja diberkati dengan bakat manusia super, tapi dia juga berusaha keras untuk mengasah keterampilannya. Rasul bahkan tidak bisa membayangkan berapa banyak pelatihan yang dibutuhkan Miledi untuk mencapai level ini saat masih remaja. Dan Miledi bahkan belum mencapai bentuk terakhirnya.

"Kosmos..."

Jumlah mana yang tak terukur naik dari Miledi, membuat seluruh ruang tahta menjadi biru langit.

"Mustahil..."

Untuk pertama kalinya sejak menjadi raja iblis, Rasul khawatir dia akan kalah. Miniatur matahari yang tak terhitung jumlahnya mulai mengorbit di sekitar Miledi.

"Penghancur."

Setiap matahari terdiri dari kombinasi Azure Blaze, Penghakiman Thunderlord, dan Divine Wrath, tiga mantra terkuat. Dan ada lebih dari seratus matahari. Itu

matahari warna-warni meluncur menuju Rasul , mengeja kematian.

“Gaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah!”

Rasul berteriak kesakitan, sesuatu yang belum pernah didengar Miledi dan yang lainnya. Semua keahliannya digabungkan tidak cukup untuk menghentikan rentetan sinar matahari, dan dia terlempar ke dinding. Tembok itu meledak ke luar, pemandangan yang bisa dilihat di seluruh ibu kota. Tetapi tidak ada yang menonton yang menyangka bahwa itu adalah raja iblis mereka yang kalah dalam pertukaran itu.

"Sudah kubilang aku akan mengalahkanmu!"

Terengah-engah, Miledi menyeringai dan mengepalkan tinjunya ke udara. Setelah itu dia jatuh ke tanah, mana terlalu terkuras untuk terus mengambang.

“Ya ya, bagus sekali. Kamu luar biasa, Miledi-chan. ”

Serius Meru-nee, berhentilah memperlakukan aku seperti anak kecil.

Meiru menangkap Miledi sebelum dia jatuh ke lantai. Dia mulai mengembalikan airnya ke Treasure Trove-nya dan memberikan sihir pemulihan pada Miledi.

“Kami juga sudah cukup banyak selesai di sini. Para penjaga terus datang jadi kami menutup pintu masuk. ”

Miledi menoleh dan melihat Elga, Angol, Karm, dan semua penjaga Rasul berbaring telungkup di lantai. Sejumlah penjaga lainnya terjebak di luar ruang tahta yang dihancurkan, penghalang tak terlihat yang mencegah mereka masuk. Naiz telah menggunakan sihir spasial untuk memotongnya. Mereka dengan putus asa melemparkan diri mereka ke penghalang, mata mereka merah. Mereka bertekad untuk membunuh Miledi karena melukai raja iblis mereka yang berharga.

“I-Mereka agak menakutkan...”

"Yah, kamu adalah teroris yang memukuli raja iblis mereka."

“Ya, apa yang kamu harapkan? Bagaimanapun, mari kita lihat bagaimana kabarnya.
”

Setelah semua orang sembuh, mereka meraih tangan Naiz dan dia memindahkan mereka keluar dari kastil. Rasul telah menabrak menara di dekatnya, dan dia berbaring lemas di lantainya. Miledi

dan yang lainnya turun ke atap menara.

"Menyedihkan. Ini hanya dimaksudkan untuk menjadi tontonan, tapi akhirnya membuatku dipermalukan. "

Pakaian Rasul berlumuran darah dan sebagian wajahnya telah terbakar parah. Terengah-engah, dia melepaskan dirinya dari dinding menara dan melompat ke atap.

" Rasul Alva Igdol. Aku akan menyuruhmu mengatakan yang sebenarnya sekarang. "

Miledi menatap tajam ke arah Rasul . Keinginannya untuk menemukan kebenaran tidak memudar sedikit pun.

"Heh. Kamu dan Van benar-benar mainan yang sangat menghibur. "

"Apa kamu bilang ... mainan?"

Kata itu memberi Miledi déjà vu.

"Apa kau benar-benar percaya aku mencintai Van? Bahwa Aku sebenarnya tidak ingin melakukan eksperimen ini, dan bahwa Aku adalah orang yang berbudi luhur yang mencoba membuat orang bahagia? "

Kocak. Oh, aku tidak percaya betapa lucunya kalian berdua. Aku tidak pernah bosan mempermainkan orang sepertimu. Pikiran Rasul terlihat di wajahnya, dan ekspresinya berubah menjadi cibiran dingin tanpa perasaan. Dia terlihat sangat tidak manusiawi. Naiz dan Meiru menatap Rasul jijik, tapi Miledi tidak terlihat marah, atau kesal. Dia tahu ada yang tidak beres di sini. Saat keraguannya tumbuh, dia tiba-tiba merasa seperti sedang berdiri di depan gerbang yang tertutup.

Miledi Reisen. Gadis yang bahkan membunuh keluarganya demi keadilan! Matahari terik yang bertarung melawan dunia! "

"Kamu siapa?"

Tanya Miledi bingung. Naiz dan Meiru menoleh ke Miledi karena terkejut. Namun ketika mereka melihat wajahnya, mereka menyadari bahwa Rasul yang terpantul di matanya adalah orang yang sama sekali berbeda dari Rasul yang berdiri di depan mereka. Rasul mencibir lagi, ekspresinya meneteskan kebencian.

“Aku ingin tahu bagaimana perasaanmu saat menyadari bahwa kamu baru saja memulai perang?”

“Apa rencanamu—”

Sebelum dia bisa menyelesaikan kalimat itu, Rasul menuangkan mana ke dalam artefak yang terletak di puncak menara, mengaktifkannya dari jarak jauh. Denting lonceng bergema di seluruh ibu kota. Rasul kemudian terbang ke udara. Karena lengah, kelompok itu mengejanya. Tapi Rasul tidak berusaha lari. Dia terbang ke pusat ibu kota dan mengelilingi dirinya dalam jubah angin. Kemudian, melihat ke arah warganya, dia membuka mulutnya dan berteriak, “Lihatlah, saudara-saudaraku! Berdiri di sana adalah agen terkuat gereja! ”

Bel yang terletak di menara memperkuat suaranya, menyiarkannya ke seluruh kota.

Mereka berhenti di jalurnya, terkejut dengan perubahan taktiknya yang tiba-tiba.

“Mereka menyusup ke istana kekaisaran dan menggunakan cara pengecut untuk membunuh tentaraku! Tidak hanya itu, para penyerang ini termasuk musuh kami yang paling dibenci! Soalnya, gadis di sana itu adalah Reisen! ”

Setan di bawah mulai bergumam satu sama lain. Tidak diragukan lagi, keluarga Reisen yang menyebabkan kesedihan paling besar bagi iblis selama beberapa dekade terakhir. Faktanya, banyak setan takut pada Reisen. Jadi bagi mereka, sangat masuk akal bahwa seorang Reisen telah dipilih sebagai pelopor gereja.

“Bangunlah dirimu, pemberani, warga terkasih! Meskipun Aku tidak mengharapkan apa pun selain perdamaian dan hanya fokus pada kemakmuran kerajaan kami, manusia biadab ini mencoba membunuh Aku! Sudah waktunya kita melenyapkan makhluk inferior ini untuk selamanya! ”

Setan tidak menginvasi manusia sejak pemerintahan raja iblis terakhir. Bahkan ketika gereja telah mengirim rombongan penyerang melintasi perbatasan, mereka menghindari eskalasi menjadi perang skala penuh. Tapi sekarang manusia telah meluncurkan serangan diam-diam pengecut pada raja iblis yang mereka cintai dan cinta damai. Tidak hanya itu, mereka mengirim Reisen untuk

melakukannya. Penghinaan yang keterlaluan seperti itu tidak bisa dibiarkan begitu saja.

“Hukum manusia pengecut karena dosa-dosa mereka! Tunjukkan pada mereka bahwa ras iblislah yang lebih unggul! ”

Pidato Rasul berhasil membuat para iblis menjadi hiruk pikuk. Dia mengangkat tinjunya tinggi-tinggi dan berteriak lebih keras dari sebelumnya, "Waktunya perang telah tiba!"

“Raaah!”

Teriakan pertempuran dari seratus ribu iblis mengguncang ibukota. Mereka siap

memberikan hidup mereka untuk menjatuhkan palu keadilan pada manusia barbar. Rasul berbalik ke arah Miledi dan merentangkan tangannya lebar-lebar, mencibir. Tujuan Miledi adalah mengubah dunia menjadi tempat perdamaian dan kerja sama. Dan Rasul baru saja melemparkan kunci pas terbesar yang dia bisa ke dalam rencananya.

Mungkin ini akan menjadi masalah.

"Tch, dia lebih lincah dari yang aku kira."

Senyum lembut Meiru menghilang, sementara Naiz menggertakkan giginya karena frustrasi. Namun, Miledi hanya membalas tatapan gila Rasul . Tidak ada frustrasi atau ketidaksabaran dalam ekspresinya. Sebaliknya, dia tampak seolah-olah dia akhirnya menemukan sesuatu. Dia tahu bagaimana membujuk orang ke dalam pengabdian seperti sekte, dan dia senang menginjak-injak perasaan orang lain. Selain itu, Ma-chan berkata bahwa dia tiba-tiba berubah setelah upacara penobatannya. Terakhir, dia ingin mendorong iblis dan manusia untuk bertarung apa pun yang terjadi.

“Kamu dan Van benar-benar mainan yang menghibur.”

Satu kalimat itu telah membantu Miledi menghubungkan titik-titiknya. Meskipun dia tidak punya bukti, dia yakin kesimpulannya benar. Begitu dia menyadari apa yang telah terjadi, kemarahan membuncah dalam dirinya.

"Aku mengerti ... Jadi begitulah adanya."

Miledi-chan?

“Miledi? Apakah kamu baik-baik saja?”

Mengabaikan teriakan pertempuran hiruk pikuk di bawah, Miledi memelototi Rasul, matanya mendidih karena marah. Cibirannya tidak goyah dan dia berkata dengan riang, "Jadi, apa yang akan kamu lakukan, Lady Reisen?"

Maukah kamu lari? Atau akankah kamu terus melawanku? Atau apakah Kamu akan mencoba dan memberi tahu orang-orang bahwa Aku telah bereksperimen dengan setan dan bahwa Aku sebenarnya jahat? Bukan itu akan berhasil. Dengan sabar Rasul menunggu jawaban Miledi, yakin dia akan menang. Miledi menarik napas panjang, lalu menggunakan sihir angin untuk memperkuat suaranya.

"AKU! Cinta! Semua demooooooooooooooooooooooooooooon! "

Teriakan Miledi menggema ke seluruh ibu kota, emosi dalam suaranya terdengar jelas bagi semua yang mendengarkan. Benar-benar bingung dengan pernyataannya, iblis-iblis itu mendidih dan bertukar pandang. Rasul sangat terkejut, rahangnya ternganga. Bahkan Meiru dan Naiz tidak menyangka Miledi akan mencoba hal seperti ini. Dalam keheningan yang mengejutkan setelahnya, Miledi menarik napas lagi dan berteriak cukup keras hingga pita suaranya putus.

“Aku mencintai semua manusia! Aku suka semua beastmen! Aku mencintai semua vampir, dan manusia naga, dan manusia, dan semua ras campuran yang lahir di antara mereka! Aku mencintai semua orang! "

Dunia ini tidak adil, penuh prasangka dan konflik. Tapi meski begitu, Miledi mencintai dunia ini, dari lubuk hatinya. Demikian pula, dia mencintai semua makhluk yang hidup di dalamnya.

"Aku ingin bisa makan bersama dengan semua orang di mana kita semua tersenyum dan tertawa!"

Cinta tanpa syarat Miledi begitu kuat sehingga membuat para iblis berhenti.

“Aku ingin bisa bercanda dengan semua orang! Bahkan jika kita kadang-kadang bertengkar, aku ingin kita semua mengakhirinya setiap hari berharap untuk bertemu lagi! ”

Rasul akhirnya pulih dari keterkejutannya. Dia menatap Miledi seolah-olah dia makhluk asing yang aneh. Di sisi lain, Meiru dan Naiz memejamkan mata dan tersenyum lembut pada Miledi.

“Apakah salah mengharapkan dunia di mana kita semua bisa hidup bersama !? Apakah salah berharap manusia dan iblis suatu hari akan bergandengan tangan !? ”

Rasul tahu dia harus menghentikan Miledi. Nalurnya memberitahunya bahwa sangat berbahaya membiarkannya terus berbicara. Dia terlalu berbahaya. Namun, Meiru dan Naiz memelototi Rasul , menjelaskan bahwa mereka akan menghentikannya jika dia mencoba sesuatu. Meski melemah, dia tidak bisa melawan mereka. Pikirannya berpacu, mencoba memikirkan cara lain untuk menghentikan Miledi.

“Menurutku itu tidak salah!”

Kata-katanya mulai memiliki efek yang nyata. Setan-setan itu mulai menyadari bahwa, meskipun sulit dipercaya, pewaris Reisen benar-benar bersungguh-sungguh ketika dia mengatakan dia mencintai mereka. Mereka tidak lagi tahu apa yang nyata atau tidak, atau apa yang seharusnya mereka lakukan.

"Dan kau tahu, raja iblismu juga tidak!"

Setan-setan itu semakin bingung. Bukankah kalian hanya bertengkar? pikir mereka, tatapan mereka beralih ke Rasul .

“Sebenarnya, raja iblis adalah orang yang baik! Dia lebih peduli tentang masa depan iblis daripada siapa pun! Dia menghargai perdamaian lebih dari perang dan dia mencintai kalian semua! ”

Vandre dan klan Schnee percaya bahwa Rasul yang baik hati dan cinta damai masih ada di suatu tempat. Dan sebenarnya dia melakukannya. Apa yang telah mengubahnya menjadi monster ini adalah—

“Itu adalah dewa gereja yang menyebarkan yang mencoba memulai perang ini! Dialah yang— ”

Sebelum Miledi bisa menyelesaikannya, semburan cahaya yang menyilaukan muncul dari kastil raja iblis. Sedetik kemudian, Rasul muncul di atas menara kastil yang tertinggi. Lingkaran sihir berkilauan raksasa muncul di salah satu dinding kastil yang tidak rusak, dan menara tempat Rasul berdiri mulai bersinar.

“O-Oi, bukankah ini buruk?” Salah satu iblis yang berdiri di alun-alun pusat ibu kota bergumam. Kekhawatirannya bisa dimengerti. Rasul baru saja mengaktifkan senjata pamungkas ibukota. Mantra ini hanya dimaksudkan untuk digunakan saat kota menghadapi krisis yang serius, karena mampu memusnahkan seluruh pasukan. Kota ini membutuhkan banyak penghalang hanya untuk bertahan dari gelombang kejut dari mantra ini jika ditembakkan ke luar ibukota. Tapi saat ini, Rasul membidiknya ke arah Miledi, yang melayang di atas pusat kota. Ini lebih dari sekadar "agak buruk". Dilihat dari perbedaan ketinggian antara menara dan tempat Miledi berdiri, banyak orang di dekat pusat kota akan terjebak dalam ledakan juga.

“Nacchan, Meru-nee! Kita harus lebih tinggi atau— ”

Miledi berencana terbang cukup tinggi sehingga senjata kastil tidak akan mengenai kota. Tapi sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, suara nyaring bergema langsung di dalam kepala Miledi.

"Apakah Kamu berencana untuk meninggalkan ibu kota?"

Dengan satu pernyataan itu, Rasul membuat rombongan Miledi tidak bisa bergerak. Jika mereka mencoba melarikan diri, dia akan meledakkan kota.

“Meskipun Kamu mungkin salah satu dari bidak-Nya, Kamu terlalu berbahaya untuk dibiarkan hidup.”

Keringat dingin mengucur di punggung Miledi saat dia menatap ukuran lingkaran sihir

menutupi kastil. Namun demikian, dia tersenyum tanpa rasa takut dan berteriak, “Sobat, kamu benar-benar membuka kedokmu dengan cepat! Aku yakin tuannya yang berharga kecewa padamu! Bahaha! ”

Sekarang Miledi punya bukti bahwa sampah yang mereka lawan bukanlah Rasul yang asli .

“Nacchan! Meru-nee! ”

"Serahkan padaku."

Ini akan menjadi sepotong kue.

Meiru dan Naiz segera mengganggu sementara Miledi menuangkan semua mananya untuk menciptakan Perpindahan Spasial terbesar yang dia bisa. Saat dia melakukannya, menara Rasul berdiri di atas menembakkan aurora cahaya pelangi ke arahnya.

“Seperti neraka kita kehilangan heeeeeeeeeeeeeeeeeere!”

Miledi menyerap sinar itu dengan Spatial Severance-nya. Meskipun sinar itu cukup kuat untuk menghancurkan pasukan, itu tidak cukup kuat untuk melarikan diri dari Miledi. Namun, ada begitu banyak energi yang terkandung di dalam balok itu sehingga gempa susulannya masih bisa menghantam ibu kota bahkan jika balok itu sendiri terserap. Itulah mengapa Naiz melindungi alun-alun pusat dengan penghalang spasial. Sementara itu, Meiru terus merapal sihir restorasi pada Keterpisahan Spasial Miledi, mencegahnya menjadi terlalu jenuh dan meledak. Langit di atas ibu kota tertutup cahaya warna-warni. Dan seiring berjalannya waktu, balok itu perlahan mulai mendorong Miledi kembali. Dia berjuang untuk mempertahankan Keterpisahan Spasial-nya, tetapi itu menghabiskan begitu banyak mana sehingga dia dengan cepat kehabisan. Meiru, juga, menggunakan mana dalam jumlah yang luar biasa untuk terus memulihkan Keterpisahan Spasial Miledi.

“Berjuanglah sebaik mungkin, Irregular. Papan Tuanku tidak membutuhkan bidak sepertimu.”

Di sisi lain, raja iblis tampak memiliki energi tersisa.

"Sial ... Kita harus melakukan sesuatu tentang ... kastil itu."

Saat ini satu-satunya orang yang mampu menghancurkan tembok kastil adalah Naiz. Tapi dia telah menghabiskan sejumlah besar mana dalam pertempuran sebelumnya, dan dia menggunakan sebagian besar yang tersisa untuk mendirikan penghalang untuk melindungi kota. Saat Miledi mulai khawatir mereka mungkin tidak bisa menghentikan pancarannya—

“Kita hanya perlu menghancurkan kastil itu, kan?”

“O-kun!”

Oscar muncul. Dia menyesuaikan kacamatanya seperti biasa, dan Miledi tersenyum lega.

"Hancurkan benda itu sampai berkeping-keping!"

"Kamu mengerti, Pemimpin."

Baik serangan terkuat Oscar, Penghakiman Thunderlord yang ditingkatkan dari Payung Hitam, atau rentetan pedang ajaib tidak akan cukup untuk menghancurkan dinding kastil. Bagaimanapun juga, penghalang Rasul sudah cukup untuk menghentikan serangan itu.

"Ayo, Kaisar Bayanganku."

Gempa bumi mengguncang ibu kota, dan setan-setan itu tampak lebih terkejut daripada ketika Rasul mengarahkan pembunuh tentara itu ke arah mereka. Miledi dan yang lainnya juga tercengang. Padahal, Rasul pun demikian. Itu wajar saja. Bagaimanapun, Oscar baru saja memanggil seorang ksatria golem yang tingginya tiga puluh meter. Ia memiliki pedang panjang di tangan kanannya dan perisai bundar di tangan kirinya. Oscar bahkan membuat jubah untuk itu. Dengan suara gemuruh, dia mengangkat pedangnya. Tindakan sederhana itu menciptakan angin kencang.

Oscar Orcus! Rasul berteriak. Dia mengerahkan penghalang terkuat yang dia bisa.

"Betul sekali. Aku Oscar Orcus, pembuat artefak. "

Dan ini adalah salah satu artefak Aku. Oscar mengangkat tangannya, dan pedang golem itu terbakar. Itu membakar sepanas Lestina saat dia menggunakan Inflammation. Tanpa ragu-ragu, Oscar menyuruh golemnya mengayunkan pedangnya ke bawah. Pedang itu menabrak kastil dengan semua kekuatan bencana alam. Penghalang Rasul menahan perlawanan sebanyak selebar kertas sebelum hancur, dan bangsal fisik dan Sihir kastil juga meleleh. Pedang Kaisar Bayangan dengan rapi memotong kastil. Lingkaran sihir itu melemah dan memudar saat pedang golem yang terbakar itu membelahnya menjadi dua bersama dengan kastil. Saat dinding kastil runtuh ke tanah, Oscar berteriak, "Pergi, Van!"

"Kamu tidak perlu memberitahuku dua kali!"

Vandre meledak dari reruntuhan kastil dalam wujud naganya. Dia menembak ke arah Rasul, yang masih kehilangan keseimbangan dari gelombang kejutan yang diayunkan oleh Shadow Emperor

dibuat. Rasul dengan cepat melepaskan beberapa ledakan sihir ke Vandre, tapi semuanya memantul dari sisiknya. Mengubah taktik, Rasul mengirimkan bayangannya ke arah Vandre, tapi Vandre menghindarinya dengan kembali ke

bentuk manusia. Menenun di antara banyak bayang-bayang, Vandre berteriak, "Ambil ini, dasar brengsek!"

"Mobil van-"

Vandre mengerahkan seluruh kekuatannya di balik satu pukulan dan mengayunkannya ke lingkaran di dahi Rasul . Tinjunya terhubung, dan Rasul dikirim terbang mundur. Raja iblis sekali lagi menghantam menara di belakangnya dan merosot ke dinding. Saat Vandre mendengus dengan acuh tak acuh, Oscar berdiri di sampingnya.

"Bagaimana menurut kamu?"

Entahlah.

Ingin tahu apa yang mereka bicarakan, mereka semua berjalan mendekat. Vandre menatap Rasul seolah mencoba melihat sesuatu. Raja iblis itu perlahan terhuyung-huyung. Lingkaran di dahinya retak, lalu pecah. Saat itu terjadi, "K-Kamu bajingan. Diam!"

Rasul meletakkan tangan di keningnya dan mulai berteriak pada dirinya sendiri. Kedengarannya seperti dia mendengar suara-suara di kepalanya.

"Aku tahu itu. Jadi begitulah, bukan?" Vandre berkata, suaranya bergetar. Dia sudah menerima semua yang dia yakini adalah kebohongan, tapi sekarang dia menemukan harapan lagi. Sementara Oscar menyembuhkan mereka berdua, dia memberi tahu Vandre tentang teorinya. Rasul telah berubah secara drastis sehari setelah upacara penobatannya, dan Oscar tidak dapat mengetahui komposisi lingkaran raja iblis. Teori Oscar adalah bahwa lingkaran yang diterima Rasul selama penobatannya telah mengubah dirinya.

"Aku melihat. Kalau begitu, sebaiknya kita selamatkan saudara kandung Van-chan. "

Percakapan singkat itu cukup bagi Miledi untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi, dan dia tersenyum. Meiru dan Naiz juga melakukannya. Sedetik kemudian, ledakan mana meledak dari Rasul . Mana yang biasanya berwarna merah memiliki sedikit warna perak di dalamnya sekarang. Spiral mana mencapai ke langit, dan awan mulai berkumpul di sekitar raja iblis.

"Mana miliknya bahkan dapat mempengaruhi cuaca? Haha, ini mulai konyol. "

Keringat dingin mengucur di dahi Miledi dan yang lainnya saat mereka menyaksikan sesuatu yang berpura-pura menjadi langkah Rasul ke arah mereka.

“Kamu bajingan, beraniya kamu menghalangi misi ilahiku! Mengganggu rencana-Nya adalah dosa terbesar yang pernah ada! Kenapa kalian makhluk bodoh tidak bisa mengerti itu !?”

Awan yang berkumpul berputar-putar di sekitar raja iblis. Mana merah dan peraknya memanggil cukup banyak untuk menutupi ibukota. Bagi iblis yang mengawasi di bawah, dia tampak seperti dewa. Sementara mereka sangat gembira karena raja iblis mereka sekuat ini, cacing keraguan mengganggu di belakang pikiran mereka. Bukankah Reisen adalah orang yang menghina gereja? Apakah raja iblis benar-benar perlu pergi sejauh itu untuk melenyapkan seseorang yang mencela satu hal yang dianggap sakral oleh manusia lain? Seolah-olah...

Saat keraguan itu tumbuh, semua warga melihat ke atas. Mereka ingin percaya bahwa murka raja iblis diarahkan pada Reisen, dan bukan pada mereka. Tapi mereka tidak yakin lagi. Sementara itu, Miledi berdiri di antara mereka dan raja iblis, seolah melindungi semua orang dari murka ilahi dengan punggung kecil miliknya.

“Aku akan mengembalikan naskah ke jalurnya! Hari ini akan menjadi hari dimana aku memicu perang! Aku tidak akan membiarkan siapa pun menghentikanku! ”

Bahkan jika dia harus membunuh beberapa warganya, Rasul yakin dia bisa meyakinkan masyarakat bahwa Reisen perlu dihancurkan. Bagaimanapun, dia telah menghancurkan kastil raja iblis, membunuh para jenderal, dan bahkan merusak Rasul sendiri. Itu adalah alasan yang lebih dari cukup bagi iblis Igdol untuk membencinya.

“Para iblis yang membangun kekuatan mereka selama masa damai akan sekali lagi menyatakan perang terhadap manusia!”

Itu adalah naskah yang dibuat tuan Rasul , dan dia akan memastikan itu diikuti. Bahkan jika Miledi adalah salah satu bagian yang dibuat oleh tuannya sendiri, dia terlalu berbahaya untuk dibiarkan hidup. Ini semua demi Tuhanku!

"Aku akan menghancurkanmu di bawah beban pengabdianku!"

Sebuah lubang terbuka di langit. Pilar cahaya berkumpul di tengah langit mendung. Udara bergetar dan bumi bergetar saat Rasul mempersiapkan serangan terkuatnya. Tapi Miledi tidak takut.

"Ayo," jawabnya, tersenyum dengan senyum tak kenal takutnya.

"Jangan berpikir kamu bisa bermain-main dengan orang selamanya! Kami akan membuatmu membayar karena meremehkan kami, bajingan! Aku akan menunjukkan padamu bahwa Miledi penyihir jenius yang cantik tak terkalahkan!"

Mana biru langit milik Miledi berkobar di sekelilingnya, mencapai ke langit. Seolah-olah dia memamerkan taringnya di surga itu sendiri. Semua orang yang menonton terpesona. Gadis muda ini bahkan lebih mempesona daripada raja iblis mereka sendiri.

"Dia sama sekali tidak malu menyebut dirinya cantik, bukan?"

"Secara pribadi, Aku menyukai kepercayaan diri Miledi-chan."

"Miledi selalu seperti ini."

"Aku tidak tahu tentang dia. Apa kalian yakin kalian semua menginginkan dia sebagai pemimpin kalian?"

Empat rekan Miledi berbaris di sampingnya. Pada saat yang sama, mereka juga melepaskan mana. Mana kuning sinar matahari Oscar, mana oranye matahari terbenam Meiru, mana cokelat bumi Naiz, dan mana pucat cahaya bulan Vandre semuanya bergabung dengan Miledi. Cahaya Miledi dan rekan-rekannya jauh lebih indah dari pada milik raja iblis. Sesaat kemudian, Rasul menyambar. Langit menimpa mereka semua. Ledakan cahaya, begitu besar hingga menutupi langit, menerpa mereka. Jika hukuman ilahi ada, seperti inilah kelihatannya. Tapi Miledi dan yang lainnya menghadapinya secara langsung.

"Obsidian Vortex— Azure Burst!"

Miledi mengompres Azure Blaze menjadi bola yang sangat kecil dengan Obsidian Vortex dan mulai menembakkan pilar api.

"Kaisar Bayangan— Meriam Guntur!"

Golem Oscar mengangkat perisainya, yang mulai berputar dan mengeluarkan percikan api. Dua belas bola besar petir terbentuk di tepi perisai, lalu menyatu di tengahnya. Golem itu kemudian menembakkan seberkas guntur yang terdiri dari selusin Judgments Thunderlord yang digabungkan bersama di Rasul .

“Taring Ular— Tak Terhingga”.

Lautan mikro Meiru berubah menjadi ular berkepala banyak. Fragmen baja tajam yang tak terhitung jumlahnya berputar-putar di dalam arus, menciptakan pusaran kematian. Dia kemudian menembakkan ular pusaran air itu ke Rasul .

Void Cannon.

Ruang di sekitar Rasul pecah. Biasanya serangan spasial Naiz tidak terlihat, tapi yang satu ini begitu kuat sehingga air mata di angkasa bisa terlihat.

Transformasi Senyawa.

Vandre berubah menjadi wujud naganya dan melepaskan serangan napas yang ditingkatkan sihir metamorfosis. Lima mantra Liberator menghantam dinding cahaya yang dikirim Rasul kepada mereka. Kekuatan bentrokan mengirimkan ledakan angin ke seluruh ibu kota. Angin begitu kuat hingga menjatuhkan iblis-iblis itu ke tanah. Namun meski begitu, mereka terus menatap ke langit. Di lima prajurit yang bertarung melawan surga. Mereka tidak bisa mempercayai mata mereka. Bukan hanya karena pertarungannya begitu intens. Tetapi juga karena manusia, manusia binatang, dan setengah manusia naga, setengah iblis semuanya berpegangan tangan dan berjuang untuk tujuan yang sama. Itu adalah sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya. Seandainya raja iblis memerintahkannya, mereka dengan senang hati akan menyerahkan hidup mereka untuk mencoba dan membunuh Miledi dan rekan-rekannya. Demi kemakmuran ras iblis, penduduk ibukota rela melakukan apapun. Tapi meski begitu-

“Aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa!”

Ketika mereka melihat gadis yang seharusnya mereka benci berjuang begitu keras untuk melindungi mereka, ketika mereka memikirkan kembali apa yang dia katakan kepada mereka, mereka menemukan hati mereka goyah.

"AKU! Cinta! Semua demooooooooooooooooooooooooon!" Kata-kata itu masih bergema di benak iblis.

"Kamu bisa melakukannya..."

Seorang iblis melihat ke bawah dengan heran ketika anaknya sendiri membisikkan itu. Dia yakin anaknya mengatakan itu secara tidak sadar. Namun, di lain waktu dia akan memarahinya dengan kasar. Namun, saat ini sang ayah tidak tega untuk menyuruh putranya pergi. Miledi dan yang lainnya, tentu saja, tidak tahu tentang

perubahan hati yang sedang terjadi di bawah. Mereka berjuang mati-matian untuk menangkis serangan Rasul .

“Apakah ini... seberapa kuat musuh kita?”

Perlahan tapi pasti, mereka didorong mundur.

“Tidak, mereka bahkan lebih kuat! Tapi itu tidak masalah! Kami masih akan mengatasinya! ”

“Ini adalah mimpi buruk! Dia bahkan lebih kuat dari Utusan dewa itu! ”

Keringat dingin membasahi punggung Naiz. Mana-nya mendekati batasnya.

“Ini terakhir kali aku bisa memulihkan semua orang.”

“Kalau terus begini, kita akan kalah. Apakah kamu tidak punya trik lagi? ”

Kulit Meiru menjadi pucat saat dia memeras mana terakhirnya untuk memulihkan milik orang lain. Sementara itu, nafas Vandre mulai tersendat. Pestanya perlahan-lahan didorong ke bawah. Tak lama kemudian mereka menyentuh tanah. Tidak banyak waktu tersisa.

“Dasar bodoh! Jika Kamu menolak menjadi pion-Nya, maka— ”

"Menghilang" mungkin adalah kata terakhir yang akan dia ucapkan. Tetapi untuk beberapa alasan, raja iblis itu tersendat. Dia memeluk kepalanya dan berteriak, "Berhenti menghalangi jalanku!"

Untuk sesaat, cahaya serangannya melemah.

“Ini dia! Semuanya, sekarang! ”

Miledi menghabiskan setiap tetes mana yang tersisa. Dia bersinar begitu cemerlang sehingga dia mengalahkan tekanan penghakiman ilahi yang menimpa mereka. Oscar, Naiz, Meiru, dan Vandre semuanya mengikuti. Mereka memberikan semua yang mereka miliki untuk satu serangan terakhir, hampir tidak berhasil untuk tetap sadar saat melakukannya. Akhirnya, cahaya raja iblis mulai didorong kembali.

"Mustahil! Darimana kamu mengambil kekuatan seperti itu !? ”

“Ukir ini ke dalam ingatanmu! Ini adalah kekuatan manusia! ”

Lima serangan berbeda melesat ke langit, menelan cahaya raja iblis. Tapi kemudian kekuatan raja iblis tumbuh lagi. Itu hampir seolah-olah dia benar-benar diberikan mana tanpa batas dari surga. Dia menyimpannya lagi, seolah-olah untuk membuktikan bahwa manusia tidak pernah bisa menandingi dewa. Serangan mereka mencapai kondisi ekuilibrium sekali lagi. Saat mereka mulai panik, mata raja iblis tiba-tiba membelalak karena terkejut. Kemudian wajahnya berubah ketakutan. Tapi sedetik kemudian ekspresi itu lenyap, digantikan oleh ekspresi kebencian yang sama seperti sebelumnya.

“Aku tidak akan menerima ini! Terkutuklah Kamu, Liberator! Suatu hari nanti, aku akan— ”

Kepompong cahaya perak menyelimuti raja iblis. Sedetik kemudian sesuatu keluar dari tubuhnya dan menghilang menjadi kabut. Pada saat yang sama, serangannya menghilang. Mantra mereka semua bergegas menuju Rasul , dan mereka buru-buru mengarahkan mereka menjauh dari raja iblis. Serangan mereka malah menembus langit, meniup awan gelap yang berkumpul di sekitar ibukota. Mereka menghilang dengan sekejap, menembak ke arah langit.

Rasul terpesona oleh gelombang kejut serangan itu, dan jatuh ke ruang tahta lamanya. Terlalu terkuras untuk membantu diri mereka sendiri, apalagi Rasul , semuanya jatuh ke tanah. Vandre kehabisan mana untuk mempertahankan transformasinya dan kembali ke bentuk manusia. Oscar baru saja berhasil mengendalikan Kaisar Bayangannya pada waktunya untuk menghentikan kejatuhan mereka. Dia menyuruh golem itu membuka jubahnya dan menangkap mereka sebelum mereka menyentuh tanah.

“T-Bagus, O-kun.”

“Celana Celana. Aku hidup untuk melayani, Pemimpin. ”

Saling banting satu sama lain, Oscar dan Miledi merangkak ke telapak tangan golem itu.

“Haaah... Haaah... Apakah kita menang?”

Langit cerah, dan berkas sinar matahari mulai menembus awan. Naiz menatap ke langit, masih tidak yakin mereka benar-benar menang. Meiru tersenyum sedih, sesuatu yang langka baginya, dan menjawab, "Kupikir akan lebih tepat untuk mengatakan ... dia membiarkan kita pergi."

"Jadi itu hal menyebabkan yang Miledi katakan bukan adikku. Aku ingin tahu apa yang dia inginkan. "

"Siapa tahu. Itu tidak mungkin bagus, apapun itu. Bagaimanapun, kita keluar dari ini hidup-hidup, jadi menurutku aman untuk mengatakan ini kemenangan kita! "

Miledi menyeringai dan mengangkat tangannya ke udara dengan penuh kemenangan. Oscar dan yang lainnya bertukar pandang, lalu tersenyum dan mengangkat tangan mereka untuk memberi Miledi tos. Begitu party berhasil mengatur napas, Vandre berbalik ke arah kastil.

"Saudara..."

Aku melihatnya jatuh ke ruang tahta.

Oscar memeras lebih banyak mana untuk mengirim Kaisar Bayangannya berjalan menuju

Kastil. Itu menginjak alun-alun ibu kota iblis dan mengulurkan tangannya ke arah ruang tahta kastil. Rombongan itu melepaskan golem tersebut dan Oscar mengembalikannya ke Treasure Trove-nya. Mereka menemukan Rasul tergeletak di antara puing-puing, tampak sangat lelah.

"Yo, Van ... Lama tidak bertemu."

"Apakah itu... benar-benar kamu, Saudaraku?"

"Kuharap begitu. Bagaimana menurut kamu? Apakah Aku terlihat waras bagimu? Apakah Aku saudara yang Kamu kenal? "

Rasul tersenyum lelah pada Vandre, dan Vandre terhuyung-huyung mendekati kakaknya.

"Ya, kamu terlihat seperti saudara yang aku kenal. Saudaranya... aku ingat. "

"Begitu... Van."

Air mata mengalir ke mata Vandre dan Rasul mengeluarkan kata-kata yang selalu ingin dia ucapkan kepada adik laki-lakinya yang berharga.

"Maafkan Aku."

“A-Tidak apa-apa. Aku tidak terlalu lemah. Aku berbeda dari dulu... jadi...”

"Ya. Kamu tidak seperti Aku, yang diambil alih oleh beberapa artefak. Kamu kuat. Tidak, kamu selalu kuat. Jauh lebih kuat dariku. "

Rasul mengulurkan tangan dan mengacak-acak rambut Vandre. Dia membelai kepang Vandre, lalu meraih rambutnya sendiri dan mengikat yang baru untuk dirinya sendiri. Vandre tersenyum pada kakaknya. Kamu tidak perlu repot-repot mengulanginya, Kamu tahu. Rasul kemudian beralih ke Miledi.

“Nyonya Reisen. Sepertinya aku cukup merepotkanmu. ”

“Kamu yakin Kamu melakukannya!”

Oscar dan Naiz menggelengkan kepala dengan putus asa sementara Meiru tersenyum bahagia.

“Kalau begitu, kurasa aku harus membayarmu kembali.”

Rasul tersenyum sedih saat mengatakan itu, tapi Miledi menggelengkan kepalanya.

"Selama kau berjanji tidak akan menyakiti Van-chan lagi, aku akan memaafkanmu."

“Aku ragu... hal itu akan tetap diam. Selama berabad-abad, dia menggunakan lingkaran raja iblis untuk melakukan apapun yang dia inginkan dengan negara ini. Aku tidak bisa mengatakan dengan pasti dia tidak akan kembali untuk mengambil kendali atas Aku lagi. "

Rasul ragu untuk memberikan janji apapun kepada Miledi. Sementara Vandre berhasil menghancurkan lingkaran itu, Rasul ragu bahwa hanya itu cara yang mereka miliki untuk mengendalikan orang.

"Betulkah? Menurutku kau cukup kuat untuk melawannya kali ini. "

Rasul telah tersegel egonya selama bertahun-tahun. Meski begitu, dia berjuang melawan penculiknya dan memberi Miledi dan yang lainnya kesempatan yang mereka butuhkan.

"Selain itu, jika makhluk itu kembali, aku pasti akan membunuhnya untuk selamanya dan menyelamatkanmu."

"Aku melihat..."

"Dan jika kamu masih khawatir, maka O-kun akan memikirkan sesuatu untukmu!"

Oscar menggelengkan kepalanya. Miledi menyerahkan semua pekerjaannya padanya bukanlah hal baru. Naiz menatap Oscar dengan simpatik dan menepuk pundaknya. Sambil mendesah, Oscar membuka Treasure Trove-nya dan mengeluarkan beberapa bongkahan bijih mentah. Mendaftar bantuan Meiru dan Miledi, dia membuat lingkaran baru untuk Rasul . Dia juga meminjam bantuan Rasul dan membuat lingkaran penuh dengan sihir pemulihan dan anti pencucian otak.

"Celana Celana. Ini dia. Haah Haah. Sebuah lingkaran yang terpesona dengan sihir Kamu, sihir pemimpin kami, dan sihir penyembuh terkuat kami. Uhuk... Aku juga membuatnya sehingga jika sihirnya mulai dikuasai, itu akan mengirimiku sinyal... Selain itu, jika kamu adalah pengguna artefak sungguhan, kamu seharusnya bisa mendapatkan lebih banyak dari itu. Bleh. "

"Aku mengerti. Terima kasih... Tapi apa kamu baik-baik saja?"

Aku tidak ingin pindah lagi.

Oscar jatuh ke lantai, dan kekuatannya terkuras dari anggota tubuhnya. Kelompok Miledi juga kelelahan, tapi jumlah sihir kreasi yang dibutuhkan Oscar untuk digunakan benar-benar mengurasnya.

"Fufu, kamu cukup hebat."

"Itu karena dia O-kun!"

Miledi menyeringai bangga saat dia memberikan sihir penyembuhan pada Oscar. Tiba-tiba teringat sesuatu, Rasul menyeringai nakal dan berkata, "Benar. Bahkan ketika dia melawan kekuatan raja iblis, dia mengatakan sesuatu seperti 'Aku tidak akan pernah membiarkan Miledi jatuh ke tanganmu.' "

"Hah?"

Setelah kebingungan sesaat, Miledi tersipu sampai ke ujung telinganya.

"Ya ampun, menilai dari reaksimu ... kamu sadar ketika itu terjadi, bukan?"

"A-aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan!"

Miledi menerkam Rasul , dan dia mencibir.

“Saudaraku... aku melihatmu masih suka menggoda orang.”

Vandre menggelengkan kepalanya dengan putus asa. Dia sering menerima lelucon Rasul ketika mereka masih muda. Saat itu, semua orang mendengar dentuman langkah kaki mendekati ruangan. Sepertinya tentara iblis datang berlari ke sini ketika mereka melihat raja iblis jatuh. Elga dan yang lainnya, yang masih terbaring tak sadarkan diri di lantai, mulai mengerang juga. Mereka akan segera bangun. Vandre menoleh ke chimera berjubah hitam. Merasakan niatnya, Naiz berlari ke arah mereka. Langkah kakinya sedikit tidak stabil karena seberapa terkurasnya dia, tetapi dia masih berhasil mengambil keduanya.

“Van, ambil ini.”

Rasul mengeluarkan prisma segi delapan transparan dari sakunya. Ini adalah artefak yang telah mengikat chimera dengan keinginannya. Saat dia mengambilnya, Vandre menatap mata Rasul . Rasul berkata dengan tekad, “Ayo, Van. Negara ini belum siap menerima seseorang seperti Kamu atau para Liberator... Setidaknya belum. Kamu harus melayani Lady Reisen untuk saat ini. ”

"Saudara..."

Vandre menutup matanya. Saat itu, badai menerpa pesta dan sekawanan wyvern datang

turun melalui lubang di langit-langit.

“Van-sama!”

Margaretta dan yang lainnya datang untuk menjemput mereka. Marsekal turun ke wyvern lain dan berteriak, “Kami juga menangkap semua pria berjubah abu-abu itu! Mari kita pergi dari sini!” Vandre membuka matanya dan bertemu dengan tatapan Rasul lagi. Rasul tersentak. Tatapan luhur di mata Vandre mengingatkan Rasul pada ibu adiknya, Sasrika.

“Baiklah, Saudaraku. Aku akan pergi sekarang. Lebih baik kau urus negara ini, tanah airku, untukku. ”

Vandre menyebut Igdol sebagai kampung halamannya. Selama Rasul adalah penguasa Igdol, itu akan menjadi rumahnya. Rasul berjuang untuk menahan air

mata, lalu mengganggu sekuat mungkin. Dia kemudian menoleh ke pemimpin kelompok yang telah menyelamatkan adik laki-lakinya dan berkata dengan belas kasih sebanyak yang dia bisa, "Nyonya, jaga adikku untukku."

"Tentu... Apa yang akan kamu lakukan?"

"Aku akan mulai bekerja untuk mewujudkan cita-cita Aku. Aku pikir itulah cara terbaik Aku dapat berterima kasih kepada para Liberator atas apa yang telah Kamu lakukan. "

Dengan kata lain, Rasul akan mencoba mengubah masyarakat iblis. Dia akan berusaha membuat Igdol menjadi negara yang damai. Dia percaya bahwa itulah yang diinginkan para Liberator juga. Miledi meletakkan tangan di dadanya dan memejamkan mata, mencerna kata-kata Rasul . Setelah beberapa saat, dia membukanya lagi dan tersenyum polos padanya. Kemudian dia berbalik dan berkata, "Ayo pergi, semuanya!"

Mereka memanjat ke sebuah wyvern, dan pesta terbang menuju matahari terbenam. Rasul tersenyum melihat mereka pergi. Dia tahu dia tidak akan pernah melupakan mereka. Tidak lama kemudian, para pengawalnya berlari ke dalam ruangan dan para jenderal mereka sadar kembali. Mengabaikan keributan di sekelilingnya, Rasul menatap ke langit dan berkata, "Aku berdoa agar ketika waktunya tiba untuk pertempuran yang menentukan... sejarah mencatat bahwa kami iblis adalah sekutumu juga."

Rasul akan bekerja keras untuk mewujudkan masa depan itu. Itu adalah tekadnya sebagai sekutu Liberator dan deklarasi perangnya melawan dewa.

Epilog

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Satu bulan telah berlalu sejak pertempuran di ibukota iblis. Miledi dan rekan-rekannya, anggota lama markas cabang Reisen, dan seluruh klan Schnee saat ini berada di hutan yang berbatasan dengan Tundra Obsidian. Mereka memutuskan untuk tinggal di benua selatan untuk sementara waktu untuk mengawasi Rasul. Itu juga akan sulit untuk melintasi benua dengan kelompok sebesar ini dan tidak

menarik perhatian. Karena, termasuk chimera, kelompok itu kuat lebih dari 100 orang.

Tetap saja, Dylan dan Katy membutuhkan tempat yang aman untuk beristirahat, jadi Party itu pada akhirnya perlu bergerak. Sementara tubuh mereka disembuhkan, jiwa mereka belum ada di sana. Miledi sudah melakukan kontak dengan desa Liberator terdekat, dan mereka membuat persiapan untuk menerima semua subyek tes yang diselamatkan ke dalam barisan mereka. Akhirnya rencananya adalah untuk menciptakan tempat tinggal permanen baru untuk klan Schnee, tetapi untuk sekarang, mereka hanya membutuhkan tempat tinggal.

Kebetulan, Meiru adalah orang yang menganjurkan pindah ke desa Liberator terdekat daripada tinggal di Obsidian Tundra dulu. Terutama karena dia tidak bisa mengatasi flu.

Untungnya, hutan tempat mereka bersembunyi dikenal sebagai Hutan Tanpa Kembali ke Iblis di dekatnya, jadi mereka menghindarinya seperti wabah. Berarti Party Miledi tidak mungkin terlihat. Alasan mengapa diberi nama itu adalah—

“Ya ampun, Meiru-chan! Kamu kembali mengenakan baju renang itu lagi! Apa yang terjadi dengan pakaian yang kubuat untukmu?”

"T-Tolong jangan membuatku memakai itu ..."

Suara Meiru secara mengejutkan lemah lembut. Itu karena dia melawan tuan hutan ini, seorang ratu draglebound. Dia adalah alasan mengapa hutan ini dikenal sebagai Hutan Tanpa Kembali. Siapa pun yang ia dapatkan secara teknis kembali, tetapi itu tidak pernah sama. Namanya adalah Jinglebell. Faktanya, dia adalah seorang Liberator. Dan bukan sembarang Liberator juga. Dia adalah penjahit terbaik Liberator dan orang yang membuat pakaian Miledi. Meskipun dia adalah iblis, dia tidak bisa menggunakan sihir. Karena itu, dia dianiaya oleh teman-temannya. Untuk menghindari intimidasi, dia melatihnya

Otot - otot ke titik di mana dia bisa melawan sihir dengan kekuatan kasar saja. Dia sebenarnya memiliki kekuatan fisik yang cukup untuk menghadapi seluruh batalion tentara iblis. Kebetulan, Snowbell menganggap Jinglebell tuannya.

“Bagus, Bell-neesan! Sudut dia ... Ahem, maksudku, pastikan untuk berpakaian bagus!”

"Miledi-chan, aku akan membuatmu membayar untuk ini nanti."

Meiru melarikan diri dari Jinglebell, yang mencoba memaksanya menjadi gaun berenda yang dibuatnya. Miledi menyaksikan dari sela-sela, menyemangati Jinglebell. Tidak jauh dari sana, Oscar, Naiz, dan Vandre mengasah skill tempur jarak dekat mereka. Meskipun saat ini, Oscar dan Vandre hanya saling melotot.

"Jadi apa yang kamu katakan adalah, saat itu, kamu menggunakan kaca mata itu untuk menemukan di mana semua orang di kastil itu?"

"Ya. Mereka luar biasa, bukan? Aku bahkan bisa menggunakannya untuk mendapatkan pandangan langsung tentang diriku sendiri. "

Beberapa waktu yang lalu, Oscar meminta bantuan Mikaela untuk menyihir kacamatanya dengan Soul Sight-nya. Itu adalah alasan mengapa Oscar dapat dengan mudah menghindari serangan dalam melee yang kacau, dan mengapa sepertinya dia memiliki mata di belakang kepalanya. Itu juga yang membantunya menemukan di mana Vandre berada ketika mereka melakukan penyelamatan. Oscar bisa melihat apa saja dan kapan saja.

"Aku melihat. Jadi pada dasarnya, Kamu benar-benar bajingan, "kata Vandre terus terang. Irked, Oscar menjawab, "Setidaknya kaca mata aku tidak sebodoh muffler Kamu. Kenapa kamu bahkan memakainya saat tidak dingin? "

"Jangan menghina knalpotku. Kamu hanya tidak menghargai seni, Kamu bermata empat. "

"Berhentilah menghina kacamataku, kau kan seniman."

"Apa yang kamu katakan?"

"Kamu mau pergi?"

"Haaah, mengapa kalian berdua harus berdebat tentang setiap hal kecil?"

Naiz menghela nafas dalam-dalam. Baru-baru ini, Naiz dibebani tugas yang tidak menyenangkan untuk menengahi argumen-argumen Oscar dan Vandre, dan itu melelahkannya. Susha, yang datang untuk menonton kereta Naiz, memiringkan kepalanya dan bertanya, "Apakah ini yang mereka maksud ketika mereka mengatakan teman baik sering bertengkar?"

"Mereka pasti teman baik-baik saja!"

"B-Benarkah?"

"Yah, kamu biasanya tidak melihat saudara kita menjadi emosional tentang hal-hal itu, kan?"

Yunfa, Corrin, dan Ruth melanjutkan pembicaraan. Di sebelah anak-anak, Mikaela jatuh ke posisi merangkak dan bergumam, "K-Dia menyebutnya menyeramkan ... Dia menyebut sihir spesialku menyeramkan ..."

"J-Jangan khawatir tentang itu, Mikaela. Tidak ada yang benar-benar berpikir begitu. Vandre hanya mengatakan bahwa karena dia berbicara dengan Oscar, dia tidak benar-benar mempercayainya," kata Shushu, mencoba menghibur Mikaela.

"S-Memang. Biasanya, Van-sama tidak pernah menghina orang seperti itu. Meskipun sepertinya dia bertindak lebih kasar ketika dia di sekitar pemimpinmu ... dan terutama ketika dia di sekitar Oscar-dono. "

Margaretta tidak yakin bagaimana rasanya. Dia senang Vandre menemukan teman-teman yang bisa jujur padanya, tetapi pada saat yang sama, argumen konstan Vandre dengan Oscar menyebabkan banyak masalah orang lain.

"Shushu benar, Mikaela. Kami telah diselamatkan oleh kekuatan Kamu beberapa kali. Tidak ada yang berpikir itu menyeramkan. "

"Marshal-san ..."

"Lagipula, itu tidak seperti kamu menggunakannya untuk mengintip orang atau apapun. Banggalah dengan— "

Ekspresi bersalah tiba-tiba muncul di wajah Mikaela.

"M-Mikaela? Jangan bilang kepadamu ... "

"A-Bukan itu yang kau pikirkan! Itu hanya kecelakaan! Aku tidak sengaja mengintipmu, Marshal-san! Bukannya aku pikir kamu terlihat seksi saat sedang mandi atau apalah! "

Semua orang mulai menjauh dari Mikaela. Menyadari dia tergelincir, dia tetap berusaha mempertahankan kehormatannya. Tapi alasannya terganggu oleh kepakakan sayap.

"Ah, ini Creme-chan."

Mendengar kata-kata Corrin, semua orang menatap elang yang turun. Sepertinya Tim punya pesan untuk mereka. Miledi membiarkan Creme mendarat di kepalanya dan mengambil surat yang diikat di kakinya.

"Tunggu, ini dari Badd?" Miledi bergumam. Semua orang tiba-tiba lebih tertarik pada isi surat itu. Lagi pula, mereka belum mendengar kabar dari wakil pemimpin mereka sejak dia pergi dalam perjalanannya. Ketika Miledi membaca surat itu, ekspresinya tiba-tiba berubah. Matanya menjadi serius dan dia menggigit bibirnya dengan cemas. Setelah selesai membaca, dia mendongak dan berkata, "Gereja ... telah menyatakan perang terhadap Republik Haltina."

Para Liberator menjadi kaku. Miledi mencengkeram surat itu dengan erat dan menambahkan, "Badd ada di republik juga. Dia meminta bantuan. "

Dia melihat sekeliling pada rekan-rekannya, dan mereka semua mengangguk dengan tegas padanya. Tidak ada yang mengatakan sepatah kata pun, tetapi mereka tidak perlu. Semua orang memikirkan hal yang sama.

"Ayo pergi. Ke Hutan Pucat. "

Semua orang tahu ini akan menjadi titik balik vital dalam sejarah dunia.

Penutup

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Halo semuanya, kekasih chuuni Ryo Shirakome di sini. Terima kasih banyak karena telah mengambil volume 3 dari Arifureta Zero.

Hal tersulit dalam menulis Zero adalah mencari tahu cara menangani creep power. Miledi terlalu kuat, dan Oscar terlalu fleksibel. Dan sekarang mereka memiliki lebih banyak pengguna sihir kuno di pihak mereka, praktis tidak ada yang tidak bisa mereka lakukan. Semua orang begitu dikuasai sehingga musuh mereka semua terlihat seperti orang tolol. Dan aku kehabisan musuh untuk mengalahkan mereka. Baru setelah aku mulai menulis Zero aku menyadari betapa menakjubkannya para Liberator itu.

Selain itu, aku benar-benar menginginkan Batlam. Aku ingin satu yang sangat buruk sehingga aku menulisnya ke dalam setiap adegan yang aku bisa. Juga, aku yakin

pembaca yang tanggap memperhatikan, tetapi ada sesuatu yang berhubungan dengan Batlam dalam kisah Arifureta utama. Tentu saja, Hajime meledakkannya dengan satu tembakan, jadi itu tidak mendapatkan banyak waktu layar sedih. Aku benar-benar tidak tahu mengapa pada dasarnya aku memberi Batlam nama yang sama dengan lendir itu ... Di era kisah utama Arifureta terjadi, semua makhluk lendir disebut Bachulum.

Kemungkinan beberapa orang terus menemukan cara untuk salah mengartikan nama Batlam dan salah satunya macet begitu lama hingga berabad-abad lamanya. Semuanya salah orang itu. Juga, aku terus menyinggung dia tanpa menyebutkan namanya, tapi aku yakin Kamu semua bisa menebak siapa yang aku bicarakan.

Ngomong-ngomong, sekarang setengah naga, setengah Iblis Vandre telah bergabung dengan Liberators. Karena aku yakin kalian semua memperhatikan, dia berteman baik dengan O-kun. Aku sedang memikirkan volume selanjutnya, aku mungkin menulis bab tambahan tentang bagaimana Oscar mengembangkan pedang pembunuh naga yang khusus digunakan di Vandre. Bagimu yang tidak terbiasa dengan pedang pembunuh naga, aku sangat merekomendasikan membaca manga spin-off Arifureta, Arifureta: I Suka Isekai.

Yah, aku kehabisan ruang untuk menulis, tetapi ada beberapa hal yang ingin aku promosikan. Atau lebih tepatnya, satu hal. Anime Arifureta. Aku harap Kamu semua suka melihat animasi Hajime. Cerita ini akan mencakup volume yang cukup yang harus ditampilkan oleh Miledi juga, sehingga Kamu semua dapat melihat saat Arifureta berubah dari menjadi kisah Miledi menjadi kisah Hajime.

Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, adalah ucapan terima kasih. Terima kasih banyak seperti biasa untuk Takayaki-

sensei untuk ilustrasinya yang luar biasa. Dan, tentu saja, aku juga berterima kasih kepada editor dan korektor aku. Maaf aku selalu menyerahkan naskah tebal seperti itu kepadamu. Terima kasih juga untuk semua orang yang terlibat dalam proses publikasi. Di sisi manga, aku ingin mengucapkan terima kasih kepada Roga-sensei, Ataru Kamichi-sensei dan Misaki Mori-sensei untuk semua karya seni indah Kamu.

Dan, tentu saja, terima kasih, para pembaca yang budiman, serta penggemar aku di Narou. Aku selamanya berterima kasih atas dukungan Kamu. Aku harap Kamu semua terus menikmati apa yang dimiliki seri Arifureta!

Ryo Shirakome

Short Story 1 Mencari sinergis tercinta bagian 2

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

"Aku belum mau ... mati ..."

Sebuah suara putus asa bergema di seberang lautan terbuka. Itu milik pelayan muda, lima belas tahun, dari salah satu restoran Velnika, Aisha. Dan ini adalah hari kesepuluh terpaut di laut. Matanya merah, dan dia mencengkeram pagar kapal begitu keras sehingga buku-buku jarinya memutih. Secara keliru percaya bahwa sinergis muda yang dia cintai perlu diselamatkan, dia pergi mengejanya. Secara keliru percaya bahwa dia sedang menunggu dengan sungguh-sungguh agar dia datang, dia telah melintasi seluruh benua dan menghantam ke lautan. Bepergian dengan dia adalah dua petualang yang berutang kepadanya, atau lebih tepatnya petualang yang dia peras, untuk bergabung dengan petualangan sesatnya. Salah satunya adalah Failur botak, sementara yang lainnya adalah Scurdy, yang rambutnya tampak seperti ujung sapu. Keduanya saat ini ambruk di atas dek kapal. Mereka bertiga awalnya berlayar untuk Andika, tetapi mereka bertiga adalah amatir di navigasi. Tentu saja, perjalanan naas mereka telah keluar jalur, dan mereka menjadi karam. Mulut mereka penuh abu dan penyesalan, tetapi yang sebenarnya mereka sukai adalah makanan dan air.

"Maafkan aku, Failur, Scurdy. Ini salahku. "

Aisha melepaskan pagar dan meluncur ke tanah. Dia jatuh tertelungkup di papan kayu, tampak sangat menyesal. Dua lelaki yang bisa saja keliru dianggap sebagai mayat berkedut.

"Aisha-chan, jika kita kembali ke benua hidup-hidup ... akankah kamu tinggal bersama denganku?"

Tanggapan Scurdy begitu tak terduga sehingga Aisha dan Failur menatapnya dengan kaget. Aisha curiga bahwa dia sudah hampir mati sehingga nalurinya untuk meninggalkan keturunan mulai menendang. Namun, Scurdy terus berbicara.

"Oscar sudah pergi. Dia jauh di luar jangkauan kita sekarang, jadi kau harus berkompromi denganku dan— "

"Tidak mungkin." Aisha dengan tegas menolaknya. Suaranya begitu tegas sehingga sulit untuk percaya bahwa dia tampak seperti dia sekarat yang lalu. Penolakannya menghancurkan semangat Scurdy, tetapi

tetap saja, dia bertahan. Dia tahu ini mungkin beberapa saat terakhirnya di Tortus.

"A-Aku mengerti bagaimana perasaanmu, Aisha-chan. Tapi kamu harus berusaha menemukan kebahagiaan lebih dekat dengan—"

"Tidak mungkin."

"Aku sangat cinta—"

"Benar-benar tidak."

"Apakah tidak ada kemungkinan sekecil apa pun—"

"Nggak."

"....."

"Ini tidak baik, Failur-san. Scurdy-san menjadi gila. Dia mengalami delusi tentang hal yang mustahil. Tetapi aku harus mengatakan, ini menyedihkan bahwa ia akan mendapatkan kelemahan ini hanya dari tiga hari tanpa makanan dan tanpa air. Aku bisa terus berjalan selama sepuluh tahun hanya pada perasaanku untuk Oscar-san! Oh, Oscar-san! Aku tidak akan menyerah pada percobaan seperti ini!"

"Hic ..."

"Jangan menangis, Kokoh! Kamu akhirnya akan menghabiskan lebih banyak air!"

Namun, Scurdy terus menangis, membuang lebih banyak cairan tubuhnya yang berharga. Failur terus berusaha mendorongnya tetapi akhirnya hanya membuang lebih banyak staminanya saat dia berteriak serak. Aisha akhirnya membuang-buang stamina dan air ketika dia mulai melihat halusinasi Oscar di atas kapal dan mengejanya dengan air mata berlinang. Tak lama, mereka bertiga telah kelelahan diri mereka sepenuhnya sehingga mereka bahkan tidak bisa bergerak.

"Hei, kalian bertiga, apa kamu baik-baik saja?"

Menengadahkan, ketiga pelancong melihat bahwa sebuah kapal besar muncul di samping mereka. Seorang gadis muda dengan rambut putih yang indah, berkilauan di bawah sinar matahari, memandangi pagar mereka.

"S-Sangat cantik ..." Scurdy jatuh cinta dengan si gadis pada pandangan pertama.

Beberapa waktu kemudian, Aisha dan yang lainnya sedang melahap makanan dan minuman di geladak Melusine.

"Tenang, kalian. Jika Kamu makan secepat itu, Kamu akan tersedak makanan Kamu. "

Kyaty, si gadis yang menyelamatkan tiga orang yang kelaparan, menawarkan air. Aisha membenturkan dadanya untuk membantu makanan yang tersangkut di tenggorokannya turun, lalu membuka mulutnya untuk berterima kasih pada Kyaty. Tapi sebelum dia bisa, cepat masuk.

"Terima kasih, Kyaty-chan. Kamu tidak hanya menyelamatkan kami, Kamu bahkan membuat makanan lezat! Sangat jarang menemukan seseorang yang cantik dan juga koki yang baik ini! "

"O-Oh, hentikan. Kamu tidak perlu menyanjung aku, aku masih akan membawa kalian kembali ke daratan, jangan khawatir. "

"Aku tidak menyanjungmu, maksudku! Aku belum pernah bertemu orang seindah kamu! "

"H-Hentikan pujian kosong dan kembali makan!"

Kyaty tersipu dan memalingkan muka, telinganya mengepak bolak-balik. Reaksinya yang menggemaskan membuat Scurdy semakin terpicat padanya.

"Kurasa kamu akan baik-baik saja jika kamu punya energi yang cukup untuk mencoba dan merayu Kyaty," kata Chris, pasangan pertama Melusine, ketika dia berjalan ke grup.

"Umm, terima kasih banyak telah menyelamatkan kami," Aisha menoleh ke Chris dan mengucapkan terima kasih atas nama kelompok. Chris duduk di atas sebuah tong di dekatnya dan melambaikan tangannya dengan acuh tak acuh.

"Jangan berkeringat. Ngomong-ngomong, apa yang kalian lakukan di sini? Kamu mencoba menghubungi Andika?" Chris bertanya ketika dia menyipitkan matanya dengan curiga. Aisha dan teman-temannya jelas amatir dalam hal navigasi, dan dia tidak bisa membayangkan apa yang akan dilakukan oleh pelancong normal dengan kota. Chris dan yang lainnya berpatroli di perairan sekitar Andika di Melusine, mencari pengunjung yang mencurigakan. Bahkan, semua orang di geladak siap untuk melompat pada Aisha dan yang lainnya kapan saja jika perlu. Namun, Aisha tidak memperhatikan ketajaman tatapan Chris.

"Apakah kamu mengatakan Andika !? Kamu tahu tentang kota !?"

Terkejut oleh kemunculannya yang tiba-tiba, Chris secara refleks menghumus pedangnya.

"Y-Ya, kurasa begitu."

"Tolong beritahu aku di mana itu! Aku harus ke sana, apa pun yang terjadi!"

"T-Tenang, nona muda! Matamu merah! Dan kau terlalu dekat dengan wajahku!"

"Cepat dan bawa aku ke sana! Aku perlu ke sana sekarang!"

"Serius, tenang! Kenapa kau sangat ingin pergi ke Andika !? Tempat itu penuh dengan penjahat!"

"Untuk cinta!"

"Cinta!? Apa yang sedang Kamu bicarakan!?"

"Aku harus menghancurkan semua musuhku dan meraih masa depan!"

"Cinta macam apa itu !?"

Failur akhirnya berhasil menarik Aisha dari Chris dan mulai menenangkannya. Begitu dia kembali tenang, dia berdeham dan berkata, "Aku mencari seseorang yang aku dengar ada di Andika. Namanya Oscar, dan—"

Chris dan Kyaty bertukar pandang. Nama itu cukup akrab bagi mereka berdua. Mereka berbalik dengan waspada ke Aisha.

"Nona muda, apa hubunganmu dengan dia?"

"Aku adalah istrinya."

"Istrinya!?"

Failur dan Scurdy dengan cepat menyela untuk menjelaskan situasinya. Mereka juga memberikan ringkasan singkat tentang perjalanan mereka sampai sekarang. Aisha terus-menerus menyela kisah mereka untuk membicarakan betapa hebatnya Oscar. Ketika para perompak mendengarkan kisah para petualang, mereka menyadari bahwa Oscar jauh lebih populer di antara para wanita daripada yang pernah mereka bayangkan. Tetapi sementara yang lain tertarik untuk mendengar apa yang telah dilakukan Oscar

Aisha sangat terobsesi dengannya, Kyaty mengangkat hidungnya dengan sedih dan bergumam, "Hmph, jadi dia memang seorang wanita."

Chris menoleh padanya sambil tersenyum.

"Apa yang membuatmu sangat marah, ya, Kyaty? Apakah Kamu jatuh cinta padanya setelah ia begitu memuji pakaian pelayan Kamu? "

"Apa!? Aku tidak peduli dengan hal bodoh itu— "

"Dia memuji pakaian pelayanmu? Aku perlu mendengar tentang ini. "

"Eek !? Kapan kamu di belakangku !? "

Kyaty melompat pergi ketika dia mendengar Aisha membisikkan itu tepat di belakangnya. Dia bahkan menggunakan sihir khususnya, Percepatan, untuk menempatkan jarak sebanyak mungkin antara dia dan Aisha. Namun-

"Ada apa dengan gadis ini !? Bagaimana dia mengikuti aku !? Apa yang dia lakukan untuk bergerak seperti itu !? "

Skill Aisha dalam membuntuti orang-orang yang tahu tentang Oscar begitu maju sehingga mereka tidak bisa dibedakan dari sihir. Dan itu sebabnya dia bisa mengikuti seseorang menggunakan sihir. Mungkin.

"Cinta membuat segalanya mungkin! Sekarang katakan padaku, hubungan seperti apa yang kamu miliki dengan Oscar-san !? Apa kau benar-benar melayaninya dengan pakaian pelayan !? Sambil mengibas-ngibaskan ekormu itu dan bertingkah lucu !? "

"Apa yang kamu maksudkan !?"

Untuk beberapa waktu setelah itu, Aisha mengejar Kyaty di sekitar geladak kapal, menuntut jawaban. Perompak lain menemukan tontonan itu menghibur, jadi mereka hanya menonton. Sementara itu, Scurdy jatuh pingsan ketika dia menyadari Oscar telah mencuri salah satu cintanya lagi darinya, dan Failur menyaksikan semuanya dengan menghela nafas.

Setelah itu, para perompak membawa Aisha dan yang lainnya ke Andika, di mana mereka mengetahui semua eksploitasi Oscar di kota. Tapi itu cerita lain kali.

Short Story 2 cara yang salah untuk menggunakan sihir metamorfosis

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

"Ugh ..."

Suara erangan lucu terdengar dari dalam salah satu rumah di desa tersembunyi para Liberator. Orang yang membuat teriakan itu adalah Corrin, dan orang yang membuatnya berteriak seperti itu adalah Katy. Meskipun Katy dan Ruth belum memulihkan ego mereka, mereka telah cukup menyembuhkan sehingga mereka dapat mengikuti instruksi dasar untuk makan dan tidur dan menjaga diri mereka sendiri. Akibatnya, Corrin menjadi jauh lebih mudah untuk merawat mereka. Jadi mengapa adalah hal yang Corrin mengerang di Katy, yang matanya hampa menatap ke kejauhan? Yah, karena—

"Katy, kamu harus makan sayurmu! Mereka bergizi! "

Sekali lagi Corrin membawa sesendok kacang ke mulut Katy, tetapi Katy menamparnya. Pipi Corrin menggembung marah ketika dia melihat kekacauan yang dibuat Katy di atas meja.

"Katy Buruk! Kamu tidak bisa hanya membuang makanan seperti itu! "

Matanya masih kosong, Katy berbalik. Meskipun dia tidak bisa bicara, jelas dia menolak untuk makan kacang. Kacang Bidel sangat bergizi, dan mereka tumbuh di mana-mana, termasuk hutan. Sayangnya, mereka juga pahit. Katy membenci mereka sebelum diubah menjadi tentara super oleh gereja, dan dia masih

membenci mereka. Konon, desa tersembunyi ini tidak memiliki persediaan yang cukup bagi orang untuk bisa makan hidangan mewah.

“Aku merebusnya dengan gula untukmu kali ini. Jadi tolong, coba saja. ”

Sekali lagi Corrin dengan lembut membawa sesendok kacang ke mulut Katy. Tapi kali ini—

"Mmmph !?"

Lebih cepat daripada yang bisa diikuti mata Corrin, Katy meraih sendok dan memasukkannya ke mulut Corrin. Apa pun roh prajurit yang telah ditanamkan padanya masih hidup di suatu tempat.

“Astaga! Jika kamu tidak memotongnya, aku akan benar-benar marah! ”

Sekali lagi Katy berbalik dengan tajam. Corrin terus berusaha membuat Katy memakan kacang, tetapi dia selalu menampar sendoknya atau memaksakan makanan itu ke dalam mulut Corrin.

"Waaaaaaaaaaaaaaaaah!"

Setelah kira-kira tiga puluh menit dari itu, Corrin menjadi tumpukan isak. Mendengar tangisannya, Oscar dan yang lainnya berlari mendekat.

"Ada apa, Corrin?"

"Onii-chaaaaaaaaaaaaaan!"

Corrin menempel pada Oscar dan memberitahunya apa yang terjadi dengan Katy.

“Ayo, Katy. Kamu tahu Kamu tidak seharusnya membuat Corrin menangis. ”

Tetapi bahkan ketika Oscar memarahi Katy, dia hanya menengadah dan memalingkan muka. Melihat itu, Miledi, Meiru, dan yang lainnya semua tersenyum. Dengan tekad bulat, Oscar meraih Katy dan mendudukkannya di pangkuannya. Dia kemudian mengambil sesendok kacang. Pada mulanya Katy berjuang, tetapi begitu Oscar melingkarkan lengannya yang bebas, dia diam.

“Kita akan bisa mendapatkan makanan yang lebih baik segera, jadi tahan saja untuk saat ini, oke? Kamu gadis besar, bukan, Katy? ”

Perlahan Oscar membawa sendok kacang ke mulutnya.

“Itu tidak akan berhasil, Onii-chan. Katy tidak akan— “

Tetapi mengejutkan Corrin, Katy menelan seteguk kacang. Ketika dia melihat itu, mata Corrin sayu dan ekspresinya menjadi berbatu.

"Disana disana. Gadis yang baik. Katakan 'aaah,' Katy. "

"Mmmmmm."

Meskipun mata Katy masih tidak menunjukkan ekspresi, sepertinya dia bahagia. Bahkan cara rambutnya memantul di kepalanya tampak ceria.

"Aku benci kamu, Katy."

“Waaah! Hei, Corrin! Hentikan itu! Aku mencoba untuk memberinya makan di sini! "

Corrin marah karena Katy akan mendengarkan Oscar, tetapi tidak untuknya. Maka, dia mulai memukuli tinjunya ke kaki Katy. Namun, Katy memblokir semua serangan Corrin dan memberondong melawan Oscar. Dan itu, pada gilirannya, membuat Corrin cemburu dan bahkan lebih marah.

“I-Itu aneh. Dulu Katy tidak terlalu lengket. Terutama dengan Oscar. ”

"Hah? Apa itu benar, Ruth-kun? ”

Miledi memiringkan kepalanya ke arah Ruth. Menurut Ruth, Katy adalah tsundere sampai ke intinya. Biasanya, dia tidak pernah membiarkan Oscar memanjakannya dengan cara apa pun. Bahkan, dia selalu berusaha bersikap lebih seperti orang dewasa setiap kali dia ada. Segala sesuatunya menjadi sangat buruk bagi Katy untuk memeluk Oscar atas kemauannya sendiri.

Setelah mendengar itu, Meiru memandang Oscar dengan serius dan bergumam pada dirinya sendiri, “Karena kehendak Katy-chan saat ini terkunci dalam pergulatan dengan kehendak prajurit yang merasukinya, kemungkinan naluri dasarnya telah menjadi yang terdepan, dan itulah yang dia ungkapkan. ”

Dengan kata lain, Meiru menyiratkan bahwa terlepas dari sikapnya, diam-diam Katy ingin dimanjakan oleh Oscar.

"Aku melihat. Jadi itu sebabnya dia akan memakan kacang ketika Oscar memberinya makan. Biasanya, dia mulai menangis setiap kali kami melayani mereka untuk makan malam. Kalau dipikir-pikir, Dylan juga tidak pernah benar-benar menyukai mereka ... "

Ruth melirik Dylan. Dia secara metodis memakan buncisnya, tetapi wajahnya sangat pucat. Dan meskipun dia tidak menunjukkan emosi, anehnya dia tampak kesepian.

"D-Dylan? Kami belum melupakan Kamu, sobat. "

Ruth menoleh ke Dylan dengan ekspresi kaku, tetapi Dylan diam-diam memungungi dia. Dia kemudian melanjutkan memakan kacang. Punggungnya yang kesepian tampak sangat sedih sehingga semua orang tidak bisa tidak merasa kasihan pada anak yang terabaikan.

"Dylan-kuuun! Semangatlah! Kami belum melupakan Kamu, sungguh! Lihat, kemarilah. Miledi-oneesan yang menakjubkan akan memberi Kamu makan! "

Miledi buru-buru menoleh ke Dylan dan membentangkan lengannya terbuka agar dia melompat ke sana. Dylan melirik Miledi, lalu sedikit memerah. Secerah harapan muncul di mata Ruth ketika dia menyaksikan.

"Ekspresinya berubah!"

Dylan perlahan bangkit dan mulai terhuyung-huyung. Tapi dia berjalan lurus melewati Miledi dan jatuh ke belahan dada Meiru yang luas.

"....."

"M-Miledi, umm, apa kamu baik-baik saja? Kamu terlihat agak ... menakutkan. "

Ruth mundur beberapa langkah. Pada saat yang sama, Meiru berkata dengan riang, "Ya ampun, Dylan-kun. Apa kau sangat ingin bermain denganku !? Fufufu, yah, aku suka anak laki-laki yang jujur pada diri mereka sendiri. "

Meiru dengan senang hati memeluk Dylan, dan ekspresinya yang kosong agak melembut. Menurut Meiru, dia hanya mengikuti instingnya, jadi mungkin diharapkan bahwa dia akan tertarik padanya atas Miledi. Bagaimanapun, dia adalah anak yang sedang tumbuh.

Saat dia menyaksikan, Ruth bergumam, "Aku tidak pernah tahu kau suka hal yang besar, Dylan ..."

"Kenapa selalu harus turun ke ukuran Oppai, sialan !?"

Miledi pingsan karena frustrasi. Dia merasa benar-benar dikalahkan. Tapi sedetik kemudian, dia tiba-tiba mendongak, sebuah ide cemerlang muncul di benaknya.

"Aku tahu! Aku hanya bisa meminta Van-chan untuk menggunakan sihir metamorfosis padaku dan membuat payudaraku besar! Van-chaaaaaan! Van-chan, dimana kamu !?"

Dia berlari keliling desa, berteriak, "Van-chaaaaaan aku ingin kamu membuat payudaraku biiiiiiiiiiiiiiiiig!"

Hari itu, banyak saksi mata melaporkan melihat naga es raksasa menembakkan nafasnya pada seorang gadis muda.

Short Story 3 koreksi tak terlihat

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

"Heh, itu lima puluh korek api dan lima puluh kerugian untukmu."

"Sialan!" Teriakan frustrasi Oscar bergema di alun-alun desa baru Liberator yang tersembunyi, sementara Vandre tersenyum puas padanya. Oscar meminta Vandre mengajarnya cara bertarung.

"Astaga, kau menyedihkan. Aku pikir Kamu akan membaik setidaknya sedikit sekarang. "

"Oh, maafkan aku tidak punya bakat."

"Masalahnya adalah, jika kamu tidak menggunakan kemampuan kacamatamu, itu sebenarnya tidak berguna. Itu karena kau memakai omong kosong itu sehingga gerakanmu sangat membosankan. "

"Aku lebih suka jika kamu berhenti menghina kacamataku. Jika ada, knalpotmu itu bahkan lebih berguna daripada kacamataku. Kamu harus melihat ke cermin kapan-kapan."

"Hina knalpotku sekali lagi dan aku akan mematahkan kacamatamu."

"Lakukan itu ... dan aku akan mencabik-cabik knalpotmu."

Kedua pria itu saling melotot. Para penonton menyaksikan dengan jengkel. Mereka sudah terbiasa dengan pemandangan ini. Ketika mereka menyaksikan, seorang gadis muda berlari ke arah mereka berdua.

"Onii-chan, Van-oniisan, aku membawakanmu handuk dan botol air!"

Oscar dan, yang mengejutkan, Vandre keduanya tersenyum ketika mereka menerima botol-botol air dari Corrin. Setelah minum, mereka berdua meraih handuk dan secara tidak sengaja mengambil handuk yang sama.

"....."

"....."

Mereka bertukar pandangan diam. Ada dua handuk, jadi salah satu dari mereka hanya harus memberikan yang ini dan tidak akan ada masalah. Tapi tak satu pun dari mereka yang mau memberi satu inci kepada yang lain. Oscar menyesuaikan kacamatanya, sementara Vandre menggeser syalnya. Mereka berdua

mempererat cengkeraman mereka di handuk dan saling menatap dengan tatapan mengancam. Tapi tatapan diam mereka terganggu ketika mereka mendengar suara robekan besar. Kemudian, mereka melihat ke bawah untuk melihat handuknya sudah robek menjadi dua. Corrin menatap handuk yang hancur tanpa kata.

"Err, Corrin, aku tidak bermaksud melakukan itu. Ini semua karena si idiot Van itu menolak untuk melepaskannya."

"Hei, jangan salahkan ini! Akulah yang mengambilnya lebih dulu, jadi—"

Tepat ketika keduanya akan mulai berdebat lagi, Corrin menatap Oscar.

"Onii-chan, apa yang kamu katakan ketika kamu melakukan sesuatu yang buruk?" Corrin mengatakan itu ketika dia menatap langsung ke mata

Oscar. Meskipun dia baru berusia tujuh tahun, celaannya membawa beban yang sangat besar.

"M-Maaf."

Terkena tekanan, Oscar meminta maaf. Vandre menyeringai puas padanya, tapi senyum itu tidak bertahan lama. Untuk sekali, dia selesai dengan Oscar, jadi Corrin menoleh ke Vandre.

"Kamu juga, Van-oniisan."

"Tapi Oscar yang ..."

"Van-oniisan, penting untuk memperlakukan sesuatu dengan hormat."

"Ngh ... Tapi ... Yah ... burukku."

Wajah Vandre memerah ketika dia dimarahi oleh seorang gadis kecil. Tetapi Corrin belum selesai mengajari mereka.

"Juga, kalian berdua harus mencoba bergaul. Onii-chan, aku tidak ingin kamu berhenti menjadi orang baik yang aku kenal. Dan Van-oniisan, jika Kamu selalu berkelahi dengan orang-orang, Kamu akan menyebabkan masalah untuk Margaretta-oneesan, jadi Kamu harus mencoba untuk menjadi lebih baik. "

"Ya, kami minta maaf ..."

Kedua pria itu menjawab bersamaan. Semangat mereka hancur.

"Bahahaha! Aku tidak percaya dua pria dewasa sedang diajar oleh seorang gadis kecil! Hei, kalian berdua, bagaimana rasanya? Bagaimana rasanya harga dirimu hancur? "

Miledi benar-benar menikmati tontonan ini. Dan karena dia menikmati dirinya sendiri, dia memutuskan untuk memperluas jangkauan target Corrin.

"Hei, Corrin-chan! Siapa lagi yang punya masalah denganmu !? Kamu harus memberi tahu mereka apa yang perlu mereka perbaiki agar mereka dapat meningkatkan diri! "

Miledi berjalan dan memeluk Corrin dari belakang. Untuk sesaat, Corrin tampak tidak yakin, tetapi kemudian Meiru juga ikut berbicara, berkata, "Ya ampun, itu

terdengar seperti ide yang bagus. Tentunya ada satu atau dua hal tentang semua orang yang sedikit mengganggu Kamu. "

"I-Itu tidak ... benar."

Keraguan Corrin membuatnya jelas bahwa dia tidak bermaksud seperti itu.

"Sekarang, Corrin. Jika Kamu punya keluhan tentang kami, jujur saja tentang mereka, "Marshal tersenyum dan menggigit Corrin juga.

Setelah melihat-lihat dengan tidak pasti selama beberapa detik, Corrin akhirnya memutuskan. Masih tampak agak pendiam, dia tetap bertemu mata Marshal dan berkata, "Umm, Kapten. Bisakah kamu berhenti berjalan telanjang setelah mandi?"

"Apa— !?" Marshal menegang. Dia tidak menduga keluhan pertama Corrin adalah tentang dia. Juga, dia hanya berjalan setengah telanjang. Dia masih memakai handuk di bagian bawahnya.

"Karena setiap kali kamu berjalan telanjang, Mikaela-oneesan mulai ... bertingkah aneh."

"Apa— !?"

Mikaela runtuh ke lantai saat Corrin secara tidak langsung memanggilnya cabul. Tentu saja, dia sebenarnya adalah satu, tetapi itu tidak berarti dia ingin gadis-gadis kecil berpikir dia adalah.

"Umm, manusia perlu memakai pakaian karena kita adalah hewan beradab, jadi tolong pastikan kau mengenakan pakaian, Kapten."

"Aku akan, maaf ..."

Marshal runtuh ke lantai saat Corrin secara tidak langsung memanggilnya binatang buas yang tidak beradab.

"Juga, Tony-oniisan. Berhentilah meninggalkan pakaian Kamu keluar-masuk ketika Kamu memasukkannya ke binatu. "

"Oh, oke ... Maaf."

"Abe-oniisan ... jangan merokok terlalu banyak ... Baunya tidak sedap."

"Gah. M-burukku. "

"Shushu-oneesan, kamu harus makan sayur-sayuranmu. Aku mencoba yang terbaik untuk membuat mereka terasa enak. "

"M-Maaf ..."

"Susha-oneesan ... kamu harus mengendalikan dirimu dengan lebih baik ..."

"Hah!? Ma-maaf ... "

"Naiz-oniisan ... kamu tidak perlu takut pada Susha-oneesan ..."

Naiz diam-diam jatuh ke lantai juga. Biasanya, Susha akan bergegas menghiburnya, tetapi Corrin hanya memarahinya karena terlalu sombong, dan dia bingung apa yang harus dilakukan. Kebetulan, Tony dan Abe juga jatuh ke lantai. Corrin terus mengemukakan keluhan, menghancurkan setiap anggota Liberator yang keras. Miledi dan Meiru tertawa terbahak-bahak ketika mereka menyaksikan pembantaian terjadi di depan mereka. Sayangnya, Oscar dan yang lainnya terlalu hancur secara mental untuk memelototi mereka.

"Meiru-oneesan."

"Hah? M-Tentunya kamu tidak punya keluhan untukku ... "

"Tolong, cobalah menjadi tidak terlalu berantakan."

Meiru menerima pukulan mental yang sangat besar sehingga dia mulai muntah darah. Dia jatuh ke posisi merangkak dan mulai gemetaran tak terkendali. Itu mungkin hal yang paling mengejutkan yang pernah diceritakan padanya.

"Corrin, bagaimana dengan Miledi !? Tentunya Kamu juga memiliki sesuatu untuk dikatakan kepada Miledi! " Oscar mendesak Corrin, berharap mendapatkan sesuatu untuk menertawakan Miledi tentang saat ini.

"Hah? Ummm ... tidak juga? "

"Corrin-chan, kamu yang terbaik! Lihat? Aku sangat sempurna! Bagaimana rasanya, O-kun? Mengetahui bahwa aku secara objektif tidak memiliki kekurangan? Baik? Bahahaha! "

"Mustahil..."

Keyakinan Oscar dibagikan oleh semua orang di sana. Miledi memeluk Corrin dan tersenyum lebar pada Oscar.

"Maksudku, kau orang yang luar biasa, Miledi-oneesan. Kamu adalah pemimpin semua orang, dan Kamu kuat, dan cantik, dan ... "

"B-Berhenti, kau membuatku malu! Yah, kurasa itu semua benar! "

"Ya. Aku tahu kamu yang sebenarnya adalah Miledi-oneesan keren yang menyelamatkan Onii-chan di kota. "

"Hm? Oh, ya, kurasa. "

"Meskipun kamu selalu bercanda, itu hanya karena kamu mencoba untuk menjaga semangat semua orang ..."

"U-Umm, Corrin-chan? Aku pikir Kamu salah memahami beberapa— "

Corrin berbalik ke arah Miledi, matanya berbinar kagum. Di mata Corrin, Miledi adalah bangsawan, cantik, kuat, dan hanya bercanda sebagai cara untuk mendorong orang lain. Dengan kata lain, Corrin pada dasarnya menganggap Miledi sebagai—

"Kamu seperti seorang dewi."

Semua orang berpaling ke Miledi. Dia mencengkeram dadanya dan terhuyung beberapa langkah mundur. Rasa hormat Corrin yang murni dan polos terhadap Miledi terlalu berlebihan bagi pemimpin Liberator yang bengkok.

"C-Corrin-chan, kau adalah malaikat. Tapi meskipun kamu seorang malaikat, itu menyakitkan ... "

Miledi bisa merasakan hatinya yang jahat dimurnikan oleh rahmat ilahi Corrin. Corrin berhasil mengalahkan semua Liberator, termasuk pengguna sihir kuno mereka dan bahkan pemimpin mereka. Suatu prestasi yang tidak bisa dilakukan orang lain sebelumnya. Dan, ketika Oscar dan yang lainnya menyaksikan Corrin dengan tergesa-gesa berlari ke perawat Miledi, mereka semua memikirkan hal yang sama.

Corrin yang terkuat di antara kita, bukan?

Short Story 4 kacamata + seragam pelayan + crossdresser = perang

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Di dalam desa berbatu yang dibuat para Liberator untuk para pengungsi Andika, seorang gadis kelinci berusaha mati-matian untuk menunjukkan kepada Miledi bahwa dia akan berguna untuk dibawa dalam perjalanannya.

"Ini dia, Miledi. Aku selesai mencuci pakaian. Aku akan meninggalkannya di sini untuk Kamu. "

Miledi berbalik untuk berterima kasih kepada Kiara atas bantuannya.

"Terima kasih, Kia-chan. Bisakah— Tunggu, apa yang kamu kenakan !?"

Rahang Miledi ternganga ketika dia melihat penampilan Kiara. Gadis kelinci muda itu mengenakan celemek putih murni di atas gaun one-piece biru tua yang berenda. Dan di kepalanya duduk ikat kepala putih berenda.

"A-Apa itu tidak terlihat bagus untukku?" Kiara bertanya sambil gelisah, telinganya terkulai. Dia tampak sangat menggemaskan sehingga Miledi akhirnya mimisan.

"Miledi !? Apakah kamu baik-baik saja!? Kamu mendapatkan banyak mimisan baru-baru ini, apakah Kamu yakin tidak sakit !?"

"Aku baik-baik saja, sungguh. Kamu terlihat sangat imut. "

"Bukankah berbahaya jika kamu mulai berdarah setiap kali kamu melihat sesuatu yang lucu !? Itu terdengar seperti penyakit yang mengerikan! "

Kiara mengusap hidung Miledi dengan saputangan untuk menghapus darah. Sayangnya, upayanya untuk membantu hanya membuat mimisan Miledi memburuk. Bagaimanapun, cara dia panik juga lucu. Meiru, yang berdiri di dekatnya, harus memberikan sihir restorasi untuk menjaga Miledi dari perdarahan sampai mati.

"Ini ulahmu, bukan, O-kun?" Miledi bertanya ketika dia menunjuk dengan tegas pada Oscar, yang sedang menyesuaikan kacamataanya untuk menyembunyikan ekspresinya.

"Kyaty menunjukkan kepadaku keajaiban pelayan kucing. Dan, seperti yang aku duga, pelayan kelinci sama indahnya. Terima kasih kepada Kiara, aku telah membuat penemuan pertama, Miledi. Telinga hewan dan pakaian pelayan adalah kombinasi dewa. "

"Kamu benar-benar perlu mengendalikan jimatmu, O-kun."

Oscar mengabaikan jawaban Miledi. Dia hanya memiliki mata untuk pelayan Kiara.

"Kiara, jika kamu tidak keberatan, maukah kamu membiarkan aku menjaga penampilan imutmu untuk selamanya?"

Karena Oscar adalah seorang pria terhormat, ia secara alami meminta izin sebelum mengambil foto.

"O-Oscar-oniisan, kamu hanya melebih-lebihkan sekarang ..." kata Kiara sambil memerah malu-malu. Kegelisahannya yang memalukan sangat imut sehingga darah mulai mengalir dari lubang hidung Miledi lagi, memaksa Meiru untuk sekali lagi menggunakan sihir pemulihan.

"Aku tidak melebih-lebihkan sama sekali. Saat ini, Kamu berseri-seri. Jika aku memiliki pelayan yang selucu kamu, aku akan berada di surga! "

"Hei, jangan katakan itu di depan Miledi!"

Kiara masih percaya bahwa Oscar, serta Naiz dan Meiru, semuanya memiliki hubungan khusus dengan Miledi. Meskipun semua orang mengatakan kepadanya bahwa itu adalah kesalahpahaman, dia tidak yakin.

"Ke-Kenapa kamu mencoba berbicara denganku ketika kamu sudah memiliki Miledi? T-Tunggu, jangan bilang kau ingin bertiga bersama— Haaah! "

"Jika kamu ingin pergi ke surga begitu buruk, kamu bermata empat, aku akan mengirimmu ke sana sendiri."

Kiara kehilangan dirinya dalam khayalannya lagi, sementara Miledi menatap Oscar dengan marah. Oscar mengabaikan mereka sepenuhnya dan fokus memotret Kiara, tentu saja setelah mendapat persetujuannya. Baru setelah dia selesai dia berbalik ke Miledi dan Meiru.

"Nah, kalian berdua. Aku juga membuat seragam khusus untukmu, jadi— "

"Meru-nee, tangkap!"

"Aye aye, Bu!"

Miledi menggunakan sihir gravitasi untuk mengambil dua seragam pelayan dari tangan Oscar dan mengirim mereka meluncur ke arah Meiru. Meiru kemudian menggambar cambuk pedangnya dan memotongnya

berkeping - keping.

"Aaaaaah! Bagaimana bisa kamu !? Aku menghabiskan tiga hari penuh membuat itu untuk kalian berdua! "

"Obsesimu dengan pelayan agak menakutkan, O-kun ..."

"Memang, bahkan aku tidak bisa mengatakan aku menyetujuinya."

Oscar jatuh ke posisi merangkak sementara Miledi dan Meiru menatapnya dengan dingin.

"Umm, aku pikir mereka sangat lucu setidaknya ... dan mereka mengenakan pakaian untuk pelayan!"

Kiara berharap menjadi pelayan Miledi, jadi dia senang Oscar telah memberinya seragam yang sesuai. Dia juga senang mendapat kesempatan untuk mengenakan sesuatu yang cantik, karena dia tidak punya terlalu banyak pakaian bagus di Andika. Meskipun dia biasanya bertingkah seperti tomboi kasar, dia terlihat sangat imut dalam seragam pelayan, dan upayanya untuk menghibur Oscar agak berhasil.

"Jika kamu ingin melihat seragam pelayan yang buruk, lihat ke sini, Honey!"

Suara yang dalam menggema dari belakang grup. Berbalik, Oscar dan yang lainnya melihat monster mengerikan yang penampilannya menghilangkan kewarasan mereka. Snowbell mengenakan seragam pelayan tanpa lengan dengan rok pendek. Lengan dan kakinya yang tebal dan berotot menonjol keluar dari bawah kain mungil itu. Seragam itu dililitkan dengan sangat ketat di sekeliling pecsnya yang besar sehingga tampak seperti seragam itu bisa robek kapan saja. Bagian atas hanya menutupi dadanya juga, jadi six-pack-nya yang besar terlihat oleh semua orang. Tapi yang paling menghujat adalah rok pendek yang dikenakannya.

"Bwaaaaaaaaaaaaah !?"

Semua orang yang telah menonton Oscar dan pertukaran ringan lainnya muntah.

"Ini seksi, kan?" Snowbell bertanya, lalu berpose seksi dan mengangkat roknya sedikit. Tentu saja, tidak ada yang ingin melihat apa yang ada di bawahnya.

"Aaah !? Meru-nee! Kendalikan dirimu!"

Pemandangan itu sangat mengejutkan sehingga Meiru benar-benar pingsan. Sebagian besar pengungsi Andika pingsan juga. Mereka yang tidak melarikan diri mulai berteriak tidak jelas.

"Ayo, Honey! Isi seragam pelayan ini! "

Snowbell tertekuk, membuat beberapa tombol pada seragam pelayannya terlepas. Setiap anak yang kebetulan melihat Snowbell mulai menangis di tempat. Dengan wajah pucat, Miledi dengan putus asa mendesak Snowbell untuk berhenti.

"Tolong, ubah! Kalau terus begini, akan ada korban! "

Tetapi ketika semua orang panik, ada satu orang yang dengan berani berdiri.

"Kamu kafir."

Mata Oscar terbakar dengan amarah yang sengit. Api di matanya begitu besar sehingga menerangi bingkai kacamatanya.

"Berani-beraninya kau menghujat seragam maid suci, kau kafir! Kamu telah meludahi kehormatan dewa pelayan! Kejahatan keji seperti itu hanya pantas dihukum mati! "

Oscar terdengar seperti anggota gereja. Satu-satunya perbedaan adalah dewa yang disembahnya.

Siapa sih dewa pelayan? Miledi berpikir iseng pada dirinya sendiri.

"Apa yang salah dengan apa yang telah kulakukan !?"

"Segala sesuatu!" Oscar dengan santai menghina keberadaan Snowbell, lalu melompat ke arah lelaki raksasa itu. "Aku akan melucuti kamu sampai kamu hanyalah tulang, kamu monster"

"Ya ampun, betapa berhasratnya! Tetapi jika Kamu pergi sejauh itu, aku akan mati!"

"Baik. Itulah yang pantas kamu dapatkan karena mengenakan seragam maid!"

"Berani-beraninya kau memanggilku kafir yang jelek! Aku akan membuat Kamu membayar untuk itu!"

Gelombang kejut besar menyebar di bidang berbatu saat kedua belah pihak bentrok. Penyembah berhala yang mengenakan seragam pelayan dan penyembah yang berseragam pelayan akan melakukannya dengan sungguh-sungguh. Miledi berusaha keras menenangkan mereka, tetapi mereka tidak mendengarkan. Saat dia mempertimbangkan untuk meratakan keduanya dengan sihir gravitasi, penyelamat Miledi tiba.

"Fiuh, aku baru saja kembali dengan— Tunggu, apa yang terjadi!?"

Miledi menoleh ke Naiz dan berkata dengan suara berlinangan air mata, "Nacchan, hentikan kedua idiot itu! Buang mereka ke laut."

"Aku tidak tahu apa yang terjadi, tapi baiklah."

Tepat sebelum mereka berdua bentrok lagi, Naiz membuka portal, mengirim mereka berdua ke tengah lautan.

"Penyelamat kita ..."

"Dia menyelamatkan kita lagi!"

"Naiz-sama, kami mencintaimuuuuuu!"

"Kamu adalah roh penjaga kita! Pelindung gurun ini!"

Penduduk Andika mulai bersorak pada Naiz. Kecintaan mereka pada Naiz telah tumbuh, sementara kewaspadaan mereka terhadap Oscar juga telah tumbuh. Berkat kejadian ini, semua orang belajar satu rumus sederhana: Kacamata + Seragam Pembantu + Crossdressers = Perang.

Short Story 5 bicara anak laki-laki dan setelahnya

Arifureta Zero: From Commonplace to World's Strongest

Suatu malam yang tenang di desa tersembunyi Pembebasan di dalam hutan, semua orang dalam kelompok Miledi berkumpul di bawah satu atap. Di tengah mereka duduk Naiz, meneguk gelas demi gelas alkohol murah.

"Uhhh, Naiz, bukankah kamu pikir kamu terlalu banyak minum?"

Oscar berusaha memperingatkan temannya agar tidak minum lagi. Sambil mengerang, Naiz meletakkan cangkirnya. Dia sudah cukup mabuk sehingga wajahnya memerah. Menghela nafas, Vandre menawarinya beberapa makanan ringan untuk membantu alkohol mereda.

"Jangan menyedihkan, Naiz. Jadi, Kamu punya dua gadis yang menempel padamu. Apa masalahnya?"

"Setiap kali aku berbicara dengan mereka, rasanya mereka bisa melihat menembus diriku."

"....."

Naiz tidak membantah atau menghina Vandre. Dia hanya berbicara kebenaran dengan bobot yang bahkan Vandre berhenti. Sebenarnya, semua pria mengatur malam minum khusus pria. Oscar telah menempatkan banyak penghalang kuat untuk mencegah siapa pun tidak diundang. Alasan untuk semua kerahasiaan ini adalah Naiz. Oscar ingin menciptakan suasana di mana Naiz merasa aman untuk mengungkapkan kekhawatirannya. Dan karena kekhawatirannya berkisar pada Susha dan Yunfa, Oscar tidak ingin ada gadis yang mendengar.

"Yah, aku agak mengerti maksudmu. Susha dan Yunfa telah menempel padamu selama kami di sini," kata Marshal dengan senyum masam.

Banyak hal telah sampai pada titik di mana Susha dan Yunfa entah bagaimana tahu setiap kata yang dikatakan Naiz setiap hari. Selain itu, mereka tahu segalanya tentang hobi dan kesukaannya. Mereka menunggu dengan tangan dan kaki, bertingkah seolah-olah mereka adalah istrinya. Setiap kali mereka memiliki kesempatan, mereka akan duduk di kedua sisinya dan memonopoli perhatiannya. Yunfa memeluknya setiap kesempatan yang dia dapatkan, dan

sementara Susha berusaha untuk lebih rendah hati di depan umum, dia masih membuat tawaran yang relatif berani. Kedua gadis itu menyembah Naiz dengan semangat yang berbatasan dengan kaum fanatik, dan setiap kali mereka bersama Naiz, para Liberator lainnya tidak dapat membawa diri mereka sendiri untuk berbicara dengannya, bahkan ketika mereka menginginkannya.

"Jadi, bagaimana menurutmu tentang mereka?"

"Bukankah sudah jelas? Mereka anak-anak. Tidak mungkin aku melihat mereka seperti itu. "

Naiz memberikan jawaban yang masuk akal. Sayangnya, pertahanan akal sehat itu tidak akan bertahan selamanya. "Tapi seiring berjalannya waktu, aku bisa merasakan pendekatan mereka semakin agresif ... aku takut ..."

Baru-baru ini, penduduk desa mulai bertanya pada Naiz kapan dia akan mengadakan upacara pernikahan. Susha dan Yunfa sudah membawa wanita lain di desa ke sisi mereka.

"Jadi mengapa kamu tidak memberi tahu mereka bahwa mereka tidak berada di zona seranganmu?" Vandre bertanya sambil mengarahkan pandangan curiga pada Naiz.

"Aku melakukannya."

Serius !? Semua orang menoleh ke Naiz karena kaget. Marshal dan yang lainnya tahu persis seperti apa kepribadian Susha dan Yunfa, dan mereka kagum bahwa tidak ada insiden besar pada hari Naiz memberi tahu mereka bahwa mereka terlalu muda.

"Kalian bertingkah seperti Susha adalah raja iblis atau semacamnya," kata Vandre, bingung. Menilai dari seberapa ketakutan Naiz ketika dia mengingat saat dia mengatakan kepada mereka bahwa dia tidak tertarik pada mereka, Susha mungkin lebih menakutkan daripada raja iblis.

"Sejujurnya, aku senang mereka menyukaiku, tapi ... aku merasa mereka membuang-buang waktu untuk menjilatku seperti ini ... Sobat, apa yang harus kulakukan?"

Ingin membantu temannya, Oscar menyesuaikan kacamata dan berkata, "Kadang-kadang, Kamu hanya perlu belajar untuk menyerah."

Jika Naiz menyerah, dia merasa seolah-olah akan mempermalukan keluarganya yang sudah meninggal. Mencoba menghilangkan kesedihannya, ia menenggak secangkir alkohol lagi.

"Ngomong-ngomong, bagaimana denganmu, Oscar?" Marshal menoleh ke Oscar dan menanyakan pertanyaan itu, mencoba mengubah topik pembicaraan menjadi sesuatu yang lebih menyenangkan. Oscar menatapnya bingung, jadi dia menambahkan, "Aku sedang berbicara tentang Miledi. Seberapa jauh kalian berdua pergi?"

"Beri aku istirahat. Kami tidak seperti itu. Kami berdua tidak memiliki perasaan satu sama lain."

Oscar melambatkan tangannya dengan acuh tak acuh. Reaksinya membuatnya seolah-olah tidak ada apa-apa di antara mereka.

"Tapi, tidakkah kamu memberi tahu kakakku bahwa kamu tidak akan pernah menyerahkan Miledi kepada orang seperti dia atau semacamnya?"

"Mobil van!?"

Marshal dan yang lainnya memandang Oscar dengan minat baru.

"Oho, benarkah begitu? Asal tahu saja, Oscar ... "

"A - Apa?"

"Saat kamu dan Miledi menjadi pasangan, setengah dari Liberator akan menjadi musuhmu. Yaitu, semuanya."

"Yah, itu tidak akan pernah terjadi tapi ... apakah kalian benar-benar menyukainya?"

"Tentu saja! Ya, dia biasanya hanya badut yang mengganggu, tapi kepribadiannya yang sebenarnya luar biasa! Dan dia cantik untuk boot! Ada banyak pria yang benar-benar jatuh cinta padanya! Ayo, bahkan kamu harus mengakui bahwa dia terlihat menawan ketika dia serius!"

Oscar menyesuaikan kacamata untuk menyembunyikan ekspresinya. Tapi tentu saja, diamnya berbicara lebih keras daripada pengakuan apa pun. Menyadari ia tidak bisa membela diri, Oscar malah memutuskan untuk meluncurkan serangan balik.

"Yah, bagaimana denganmu, Marshal !? Aku yakin Kamu tahu Mikaela memperkosa Kamu dengan matanya setiap kali Kamu keluar dari kamar mandi, kan !?"

"Jangan katakan itu seperti itu! Itu terlalu dekat dengan rumah!"

Marshal baru-baru ini menemukan bahwa Mikaela mengintipnya di kamar mandi, dan dia masih tidak tahu bagaimana memproses pengetahuan baru ini. Untuk mengubah topik, dia bertukar ke target lain.

"Van, bagaimana denganmu! Apakah Kamu menyukai wanita Margareta itu !?"

"Tidak. Dia keluarga, tolol!"

"Lalu siapa tipemu !? Siapa yang paling kamu sukai dari para gadis di sini !?"
" Marshal bertanya ketika dia mendekati ke Vandre. Oscar dan yang lainnya menoleh padanya, mata mereka

penuh dengan rasa ingin tahu.

Setelah mempertimbangkan pertanyaan itu selama beberapa menit, Vandre menjawab, "Shushu mungkin."

"Apakah kamu serius !?"

Semua orang menatap Vandre dengan kaget. Mereka tidak percaya dia menjadi seseorang yang kasar dan kasar seperti Shushu.

"Dia punya kaki yang ramping. Aku sebenarnya memintanya untuk menjadi model bagiku, tetapi aku belum bisa meyakinkannya. "

Oh, itu maksudmu ... Oscar menghela nafas lega. Namun, topik tentang tipe orang telah menarik perhatian di antara orang-orang lain. Mereka mulai mendiskusikan siapa tipe mereka dan siapa yang mereka anggap imut, merasa aman karena tahu tidak ada gadis di sekitarnya.

Sekitar waktu Party mulai reda, Oscar bergumam, "Pada akhirnya, tidak ada yang mengatakan mereka akan pergi dengan Meiru, ya ...?"

Ada hening sesaat. Kemudian, mereka semua saling memandangi dan berkata secara bersamaan, "Tentu, dia seksi, tapi lihat saja kepribadiannya!"

Untuk beberapa waktu, semua lelaki itu bercanda tentang betapa Meiru yang tidak ada harapan ketika harus mengurus dirinya sendiri. Tentu saja, mereka semua lupa bahwa ratu bajak laut yang "putus asa" ini bisa menggunakan sihir untuk mengamati masa lalu.

Keesokan harinya, Miledi kembali dari patroli untuk menemukan Oscar dan orang-orang lain semua berdiri di alun-alun kota.

"Hei, O-kun, semuanya! Apa yang kalian— "

"Ya, Meiru-oneesan adalah yang terbaik."

"Meiru-sama luar biasa."

"Dia adalah dewi kita."

"Kita semua mencintai Meiru-sama."

"Meiru-sama sangat cantik."

Oscar dan yang lainnya hanya mengulangi kalimat itu dengan mata mati.

"Meru-neeeeeeeeee! Apa yang kamu lakukan pada O-kun dan yang lainnya !?"

" Teriakan Miledi menenggelamkan kata-kata pujian Oscar yang monoton dan yang lainnya diulang secara robot.

FP : <https://bit.ly/LuiNovel>
FP : <https://bit.ly/RueNovel>



Lui Novel & Rue Novel
Situs Baca Novel &
Download PDF
Bahasa Indonesia
Lengkap Dengan
Ilustrasinya

**Jangan Lupa beli LN/manga Nya
Jika Sudah Tersedia Di Kotamu**